PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH

TAHUN 2015

DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH

Jl. Piere Tendean No. 24 Semarang

Telp. 024-3511351 (Pswt.313) Fax. 024-3517463

Website: **www.dinkesjatengprov.go.id**

email mi_jateng@yahoo.co.id; mibangkes@dinkesjatengprov.go.id

@dinkesjateng

PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015

DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH

Jl. Piere Tendean No. 24 Semarang
Telp. 024-3511351 (Pswt.313) Fax. 024-3517463
Website : **www.dinkesjatengprov.go.id**
e-mail : mi_jateng@yahoo.co.id; mibangkes@dinkesjatengprov.go.id
@dinkesjateng

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat-Nya Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 dapat diterbitkan. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu hasil kinerja pengelolaan data dan informasi yang terkait dengan situasi dan kondisi kesehatan yang relatif komprehensif.

Sumber data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah berasal dari pengelola program di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, serta institusi lain yang memiliki data terkait bidang kesehatan seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Data yang ditampilkan pada Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dapat membantu kita dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan antara satu kabupaten/kota dengan kabupaten/kota lainnya, mengukur capaian pembangunan kesehatan di Jawa Tengah, serta sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 mengacu pada Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Tahun 2015, namun hanya ada sedikit perubahan dari tahun 2014.

Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 ini disajikan dalam bentuk cetakan dan dapat diunduh di *website www.jatengprov.go.id.* Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat, serta berkontribusi secara positif bagi pembangunan kesehatan di Provinsi Jawa Tengah khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Kritik dan saran kami harapkan untuk penyempurnaan profil yang akan datang

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, Mei 2015

KEPALA DINAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH

dr. YULIANTO PRABOWO, M.Kes
Pembina Utama Madya
NIP. 19620720 198803 1 010

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi iii
Daftar Gambar vii
Daftar Tabel xii
Daftar Lampiran xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Sistematika Penyajian 2

BAB II GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK 5
A. Keadaan Geografi 5
B. Keadaan Penduduk 5
1. Pertumbuhan dan Persebaran Penduduk 5
2. Rasio Jenis Kelamin 6
3. Komposisi Penduduk menurut Kelompok Umur 6
C. Keadaan Ekonomi 7
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 7
2. Angka Beban Tanggungan 8
D. Keadaan Pendidikan 9
E. Sosial Budaya, Perilaku, dan Lingkungan 10
1. Kesehatan 10
2. Perumahan 11
3. Air Bersih 12
4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 12

BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN 13
A. Angka Kematian 13
1. Angka Kematian Neonatal per 1.000 Kelahiran Hidup 13
2. Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup 14
3. Angka Kematian Balita (AKABA) per 1.0000 Kelahiran Hidup .. 15
4. Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup 17
B. Angka Kesakitan 19
1. CNR Kasus Baru BTA + ... 19
2. CNR Seluruh Kasus TB 21
3. Proporsi Kasus TB Anak 0 – 14 Tahun 21
4. Proporsi Kasus TB BTA Positif Diantara Suspek 22
5. Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita TB Paru BTA + ... 22
6. Persentase Balita dengan Pneumonia Ditangani 22
7. Jumlah Kasus HIV 23
8. Jumlah Kasus AIDS 24
9. Jumlah Kasus Sifilis 25
10. Darah Donor Diskrining Terhadap HIV 26

11. Kasus Diare Ditemukan dan Ditangani 27
12. Angka Penemuan Kasus Baru Kusta per 100.000 Penduduk ... 28
13. Persentase Kasus Baru Kusta Anak Usia 0 – 14 Tahun 30
14. Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta 30
15. Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta per 100.000 Penduduk 31
16. Angka Prevalensi Kusta per 10.000 Penduduk 31
17. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat 32
18. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit "*Accute Flaccid Paralysis*" (AFP) per 100.000 Penduduk < 15 Tahun 33
19. Jumlah Kasus Penyakit Menular yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) 34
    a. Difteri 35
    b. Pertusis 36
    c. Tetanus (Non Neonatorum) 36
    d. Tetanus Neonatorum 37
    e. Campak 38
    f. Hepatitis B 39
20. Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) per 100.000 Penduduk 40
21. Angka Kematian Demam Berdarah Dengue (DBD) 41
22. Angka Kesakitan Malaria per 1.000 Penduduk 43
23. Angka Kematian Malaria 44
24. Kasus Penyakit Filariasis Ditangani 45
25. Penyakit Tidak Menular 46
26. Persentase Hipertensi/Tekanan Darah Tinggi 48
27. Persentase Obesitas 50
28. Persentase IVA Positif dan Benjolan Pada Perempuan 30 – 50 Tahun 51
29. Cakupan Desa/Kelurahan Terkena KLB Ditangani < 24 Jam ... 53

BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN 57

A. Pelayanan Kesehatan 57
1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4 57
2. Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan 61
3. Cakupan Pelayanan Nifas 62
4. Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas 64
5. Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil dan WUS .. 66
6. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe 66
7. Cakupan Komplikasi Kebidanan Ditangani 67
8. Cakupan Neonatus dengan Komplikasi Ditangani 69
9. Persentase Peserta KB Aktif Menururt Jenis Kontrasepsi 71
10. Persentase Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi 73
11. Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah 75
12. Cakupan Kunjungan Neonatus 76
13. Persentase Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif 79
14. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi 81
15. Persentase Desa/Kelurahan "Universal Child Immunization"

(UCI) 82
16. Cakupan Imunisasi Bayi 84
17. WUS Mendapat Imunisasi TT 85
18. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita 85
19. Cakupan Baduta Ditimbang 88
20. Cakupan Pelayanan Anak Balita 89
21. Cakupan Balita Ditimbang 90
22. Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan 91
23. Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat 93
24. Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap 94
25. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat 96
26. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usila 97
27. Cakupan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 yang Harus Diberikan Pelayanan Kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota 99

B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan 99
1. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan 99
2. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan 101
3. Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan 102
4. Angka Kematian Pasien Rumah Sakit 103
5. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit 104

C. Perilaku Hidup Masyarakat 105
1. Persentase Rumah Tangga Ber-PHBS 105

D. Keadaan Lingkungan 107
1. Persentase Rumah Sehat 107
2. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Air Minum yang Layak 108
3. Persentase Penyelenggara Air Minum Memenuhi Syarat Kesehatan 109
4. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Sanitasi yang layak 110
5. Persentase Desa STBM 111
6. Persentase Tempat-tempat Umum Memenuhi Syarat 113
7. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan Memenuhi Syarat, Dibina, dan Diuji Petik 114

BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN 117

A. Sarana Kesehatan 117
1. Jumlah Rumah Sakit Umum dan Khusus 117
2. Jumlah Puskesmas dan Jaringannya 118
3. Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola 122
4. Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 123
5. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat 124
   a. Posyandu 126
   b. Poliklinik Kesehatan Desa 127
6. Desa Siaga Aktif 127

7. Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan 128
a. Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan 128
b. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan 129
B. Tenaga Kesehatan 130
1. Jumlah dan Rasio Tenaga Medis (dokter, spesialis, dokter gigi) di Sarana Kesehatan 130
2. Jumlah dan Rasio Tenaga Bidan dan Perawat di Sarana kesehatan 131
3. Jumlah dan Rasio Tenaga Kefarmasian di Sarana Kesehatan .. 132
4. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan di Sarana Kesehatan 133
5. Jumlah dan Rasio Tenaga Gizi di Sarana Kesehatan 133
6. Jumlah dan Rasio Tenaga Teknisi Medis dan keterapisn Fisik di Sarana Kesehatan 134
7. Pembiayaan Kesehatan 136
a. Persentase Anggaran Kesehatan dalam APBD 136
b. Anggaran Kesehatan Per Kapita 138

BAB VI KESIMPULAN 139
A. Situasi Derajat Kesehatan 139
1. Angka Kematian 139
2. Angka Kesakitan 139
B. Situasi Upaya Kesehatan 141
1. Pelayanan Kesehatan 141
2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan 142
3. Perilaku Hidup Masyarakat 143
4. Keadaan Lingkungan 143
C. Situasi Sumber Daya Kesehatan 144
1. Sarana Kesehatan 144
2. Tenaga Kesehatan 144
3. Pembiayaan Kesehatan 145

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1	Angka Kematian Neonatal Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	12
Gambar 3.2	Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015	14
Gambar 3.3	Angka Kematian Bayi Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	15
Gambar 3.4	Angka Kematian Balita di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011–2015	16
Gambar 3.5	Angka Kematian Balita Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011–2015	16
Gambar 3.6	Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011–2015	18
Gambar 3.7	Jumlah Kasus Kematian Ibu Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	18
Gambar 3.8	Penyebab Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	19
Gambar 3.9	Angka Penemuan Kasus Tuberkulosis BTA Positif Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	20
Gambar 3.10	Angka Penemuan Kasus Tuberkulosis Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	21
Gambar 3.11	Penemuan dan Penanganan Penderita Pneumonia Pada Balita di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	23
Gambar 3.12	Jumlah Kasus HIV di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	24
Gambar 3.13	Kasus AIDS dan Kematian Akibat AIDS di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	25
Gambar 3.14	Kasus Sifilis Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	26
Gambar 3.15	Angka Penemuan Kasus Diare Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	27
Gambar 3.16	Angka Penemuan Kasus Baru Kusta di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	28
Gambar 3.17	Peta *New Case Detection Rate* di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 ..	29
Gambar 3.18	Proporsi Kasus MB dan Anak Diantara Kasus Baru Kusta di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	30
Gambar 3.19	Proporsi Cacat Kusta Tingkat II di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	31
Gambar 3.20	Angka Cacat Kusta Tingkat II di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 ...	31
Gambar 3.21	Prevalensi Kusta di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	32
Gambar 3.22	Persentase Penderita Kusta Selesai Diobati di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	33
Gambar 3.23	AFP Rate di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	34
Gambar 3.24	Kasus Difteri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	35
Gambar 3.25	Kasus Pertusis di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	36
Gambar 3.26	Kasus Tetanus (Non Neonatorum) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	37
Gambar 3.27	Kasus dan Kematian Tetanus Neonatorum di Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	38
Gambar 3.28	Kasus Campak di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015	39

Gambar 3.29	Kasus Hepatitis B di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	39
Gambar 3.30	Angka Kesakita DBD di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	40
Gambar 3.31	*Incidence Rate* DBD Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	41
Gambar 3.32	*Case Fatlity Rate* (CFR) DBD di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	42
Gambar 3.33	Case Fatality Rate DBD Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	42
Gambar 3.34	Angka Kesakitan Malaria di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	43
Gambar 3.35	Distribusi Kasus Malaria di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	44
Gambar 3.36	Jumlah Kasus Filariasis di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	45
Gambar 3.37	Proporsi Kasus Baru Penyakit Tidak Menular di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	47
Gambar 3.38	Persentase Penduduk Usia > 15 Tahun Dilakukan Pengukuran Tekanan Darah Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.....	49
Gambar 3.39	Persentase Hipertensi Pada Usia > 15 Tahun Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	49
Gambar 3.40	Persentase Obesitas Pada Usia > 15 Tahun Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	51
Gambar 3.41	Persentase IVA Positif Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	52
Gambar 3.42	Persentase WUS Teradapat Benjolan Pada Pemeriksaan CBE Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	53
Gambar 3.43	Distribusi Frekuensi KLB Menurut Jumlah Desa Yang Terserang di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	54
Gambar 3.44	Distribusi Frekuensi Desa/Kelurahan Terkena KLB Yang Ditangani Kurang dari 24 Jam di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	54
Gambar 3.45	Jenis KLB Menurut Desa/Kelurahan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	55
Gambar 4.1	Cakupan K1 dan K4 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	59
Gambar 4.2	Cakupan K1 Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015..	59
Gambar 4.3	Cakupan K4 Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 .	60
Gambar 4.4	Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	61
Gambar 4.5	Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	62
Gambar 4.6	Cakupan Pelayanan Nifas di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	63
Gambar 4.7	Cakupan Pelayanan Nifas Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	63
Gambar 4.8	Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	64
Gambar 4.9	Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	65
Gambar 4.10	Persentase Pemberian Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	66
Gambar 4.11	Cakupan Pemberian Tablet Fe3 Pada Ibu Hamil Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	67

Gambar 4.12	Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	68
Gambar 4.13	Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	69
Gambar 4.14	Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	70
Gambar 4.15	Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	71
Gambar 4.16	Persentase Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	72
Gambar 4.17	Pencapaian Peserta KB Aktif Terhadap Pasangan Usia Subur Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	73
Gambar 4.18	Persentase Peserta KB Baru Menurut Metode Kontrasepsi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	74
Gambar 4.19	Pencapaian Peserta KB Baru Terhadap Pasangan Usia Subur Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	74
Gambar 4.20	Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	75
Gambar 4.21	Persentase BBLR Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	76
Gambar 4.22	Persentase KN 1 dan KN Lengkap di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	78
Gambar 4.23	Persentase KN 1 Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	78
Gambar 4.24	Persentase KN Lengkap Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	79
Gambar 4.25	Persentase Pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	80
Gambar 4.26	Persentase Pemberian ASI Eksklusif Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	80
Gambar 4.27	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	82
Gambar 4.28	Persentase Desa/Kelurahan UCI di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	83
Gambar 4.29	Cakupan Imunisasi Bayi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	84
Gambar 4.30	Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A Pada Balita di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	87
Gambar 4.31	Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	87
Gambar 4.32	Cakupan Baduta Ditimbang di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	88
Gambar 4.33	Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	90
Gambar 4.34	Cakupan Balita Ditimbang di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	91
Gambar 4.35	Jumlah Kasus Balita Gizi Buruk Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	92
Gambar 4.36	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD/MI di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	93

Gambar 4.37	Cakupan Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	94
Gambar 4.38	Rasio Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tetap di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	95
Gambar 4.39	Rasio Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tetap Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	96
Gambar 4.40	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Murid Sekolah Dasar di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	97
Gambar 4.41	Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	98
Gambar 4.42	Persentase Peserta Menurut Jenis Jaminan Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	100
Gambar 4.43	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 – 2015	102
Gambar 4.44	Kunjungan Gangguan Jiwa di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	103
Gambar 4.45	Persentase Rumah Tangga Ber-PHBS Berdasarkan Strata Utama dan Paripurna di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	106
Gambar 4.46	Cakupan Rumah Tangga Sehat Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	106
Gambar 4.47	Persentase Rumah Dibina Memenuhi Syarat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	108
Gambar 4.48	Proporsi Sarana Air Minum Menurut Jenis Sarana di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	109
Gambar 4.49	Persentase Kualitas Air Minum Penyelenggara Air Minum Yang memenuhi Syarat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	110
Gambar 4.50	Persentase Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	111
Gambar 4.51	Persentase Desa Yang Melaksanakan STBM Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	112
Gambar 4.52	Cakupan TTU Memenuhi Syarat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2015	113
Gambar 4.53	Persentase TTU Memenuhi Syarat Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	114
Gambar 4.54	Cakupan TPM Memenuhi Syarat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2015	115
Gambar 4.55	Persentase TPM Memenuhi Syarat Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	115
Gambar 5.1	Perkembangan Jumlah Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	118
Gambar 5.2	Persentase Rumah Sakit Khusus (RSK) Menurut Jenis di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	118
Gambar 5.3	Perkembangan Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	120
Gambar 5.4	Rasio Puskesmas Per 30.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	121
Gambar 5.5	Jumlah Puskesmas PONED Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	122
Gambar 5.6	Persentase Posyandu Menurut Strata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	125

Gambar 5.7	Persentase Posyandu Mandiri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015	125
Gambar 5.8	Cakupan Posyandu Strata Mandiri Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	126
Gambar 5.9	Persentase Desa Siaga Aktif Menurut Strata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	127
Gambar 5.10	Jumlah Sarana Produksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	129
Gambar 5.11	Jumlah Sarana Distribusi Kefarmasian dan Alat Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	130
Gambar 5.12	Rasio Tenaga Medis Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	131
Gambar 5.13	Rasio Tenaga Bidan dan Perawat Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	132
Gambar 5.14	Rasio Tenaga Kefarmasian Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	132
Gambar 5.15	Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat & Kesehatan Lingkungan Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	133
Gambar 5.16	Rasio Tenaga Gizi Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.....	134
Gambar 5.17	Proporsi Tenaga Keterapian Fisik di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	134
Gambar 5.18	Proporsi Tenaga Keteknisan Medis di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	135
Gambar 5.19	Rasio Tenaga Keterapian Fisik dan keteknisan Medis Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	136
Gambar 5.20	Proporsi Anggaran Kesehatan Menurut Sumber Biaya di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014	137

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Persentase Kelompok Usia Produktif di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015	6
Tabel 2.2	Angka Beban Tanggungan Jawa Tengah Tahun 2015	8
Tabel 2.3	Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014.....	9
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk Usia 10 tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 .	10
Tabel 5.1	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015	123

DAFTAR LAMPIRAN
PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

RESUME PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014

TABEL 1 LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA DAN KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN/KOTA.

TABEL 2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR

TABEL 3 PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN

TABEL 4 JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 5 JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 6 JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 7 KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 8 JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 9 ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTAKEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 10 PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 11 JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN

TABEL 12 PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN

TABEL 13 KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 14 JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 15 KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 16 JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 17 PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 18 JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA

TABEL 19 JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 20 JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 21 JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 22 KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 23 PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 24 PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK ⩾ 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 25 PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 26 CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE) MENURUT KABUPATEN/KOTA

TABEL 27 JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

TABEL 28 KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM

TABEL 29 CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN/KOTA

TABEL 30 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA

TABEL 31 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KABUPATEN/KOTA

TABEL 33 JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 34 PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 35 PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 36 JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KABUPATEN/KOTA

TABEL 37 BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 38 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 39 JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 40 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 41 CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KABUPATEN/KOTA

TABEL 42 CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCGPADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 43 CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB3/DPT-HB-Hib3, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 44 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 45 JUMLAH ANAK 0 – 23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 46 CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 47 JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 48 CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 49 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 50 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA

TABEL 51 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 52 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUAPTEN/KOTA

TABEL 53 CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN

TABEL 54 JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN

TABEL 55 ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT

TABEL 56 INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT

TABEL 57 PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BERPHBS) MENURUT KABUPATEN/KOTA

TABEL 58 PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA

TABEL 59 PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KABUPATEN/KOTA

TABEL 60 PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

TABEL 61 PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN DAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 62 DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT

TABEL 63 PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA

TABEL 64 TEMPAT PENGELOLAAN MAKAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI

TABEL 65 TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK

TABEL 66 PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN

TABEL 67 JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN

TABEL 68 PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I

TABEL 69 JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

TABEL 71 JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KABUPATEN/KOTA

TABEL 72 JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN

TABEL 73 JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN

TABEL 74 JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN

TABEL 75 JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN

TABEL 76 JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN

TABEL 77 JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN

TABEL 78 JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN

TABEL 79 JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN

TABEL 80 JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN

TABEL 81 ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA

TABEL 82 JUMLAH KASUS BARU PENYAKIT TIDAK MENULAR MENURUT KABUPATEN/KOTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sesuai Rencana Strategis Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, maka pembangunan kesehatan dilaksanakan dengan cara: 1) Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkeadilan, 2) Mewujudkan sumber daya manusia yang berdaya saing, 3) Mewujudkan peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pembangunan kesehatan, 4) Melaksanakan pelayanan administrasi internal dan pelayanan publik yang bermutu.

Pelaksanaan pelayanan publik yang bermutu diantaranya adalah pelayanan informasi yang meliputi pelayanan kehumasan dan informasi publik. Dalam rangka meningkatkan pelayanan informasi publik di bidang kesehatan, dibutuhkan adanya manajemen dan pengelolaan data dan informasi yang baik, akurat, lengkap, dan tepat waktu. Peran data dan informasi kesehatan menjadi sangat penting dan semakin dibutuhkan dalam manajemen kesehatan oleh berbagai pihak. Masyarakat semakin peduli dengan situasi kesehatan dan hasil pembangunan kesehatan yang telah dilakukan oleh pemerintah, terutama terhadap masalah-masalah kesehatan yang berhubungan langsung dengan kesehatan mereka.

Kepedulian masyarakat akan informasi kesehatan ini memberikan nilai positif bagi pembangunan kesehatan itu sendiri. Untuk itu pengelola program harus bisa menyediakan dan memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan dikemas secara baik, sederhana, informatif, dan tepat waktu.

Profil kesehatan merupakan salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan yang penyusunan dan penyajiannya dibuat sesederhana mungkin tetapi informatif, untuk dipakai sebagai alat tolok ukur kemajuan pembangunan kesehatan sekaligus juga sebagai bahan evaluasi program-program kesehatan. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah adalah gambaran situasi kesehatan yang memuat berbagai data tentang situasi dan hasil pembangunan kesehatan selama satu tahun yang memuat data derajat kesehatan, sumber daya kesehatan, dan capaian indikator hasil pembangunan kesehatan.

B. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Profil Kesehatan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang maksud, tujuan dan sistematika penyajiannya.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Jawa Tengah. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan meliputi kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, perilaku, dan lingkungan.

BAB III : SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan dan angka status gizi masyarakat.

BAB IV : SITUASI UPAYA KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh kabupaten/kota.

BAB V : SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Menguraikan tentang tenaga kesehatan, sarana kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

BAB VI : KESIMPULAN

Bab ini diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

LAMPIRAN

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian kabupaten/kota dan 82 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender.

BAB II
GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

A. KEADAAN GEOGRAFI

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak cukup strategis karena berada diantara dua provinsi besar, yaitu bagian barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa dan bagian selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letaknya antara 5°40' - 8°30' lintang selatan dan antara 108°30' - 111°30' bujur timur (termasuk Pulau Karimunjawa).

Luas wilayah Provinsi Jawa Tengah sebesar 32.544,12 km², secara administratif terbagi menjadi 29 kabupaten dan 6 kota, yang tersebar menjadi 573 kecamatan dan 8.558 desa/kelurahan. Wilayah terluas adalah Kabupaten Cilacap dengan luas 2.138,51 km², atau sekitar 6,57 persen dari luas total Provinsi Jawa Tengah, sedangkan Kota Magelang merupakan wilayah yang luasnya paling kecil yaitu seluas 18,12 km².

Secara topografi, wilayah Provinsi Jawa Tengah terdiri dari wilayah daratan yang dibagi menjadi 4 (empat) kriteria :

a. Ketinggian antara 0–100 m dari permukaan air laut, seluas 53,3 persen, yang daerahnya berada di sepanjang pantai utara dan pantai selatan.
b. Ketinggian antara 100–500 m dari permukaan air laut seluas 27,4 persen.
c. Ketinggian antara 500–1.000 m dari permukaan air laut seluas 14,7 persen.
d. Ketinggian diatas 1.000 m dari permukaan air laut seluas 4,6 persen.

B. KEADAAN PENDUDUK

1. Pertumbuhan dan Persebaran Penduduk

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 (angka proyeksi) sebesar 33.774.141 jiwa, dengan luas wilayah sebesar 32.544,12 kilometer persegi (km²), rata-rata kepadatan penduduk sebesar 1.038 jiwa untuk setiap km². Wilayah terpadat adalah Kota Surakarta, dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 11.633 jiwa per km². Wilayah terlapang adalah Kabupaten Blora, dengan tingkat

kepadatan penduduk sekitar 475 jiwa per km², dengan demikian persebaran penduduk di Jawa Tengah belum merata.

Jumlah rumah tangga sebanyak 9.066.252, maka rata-rata jumlah anggota rumah tangga adalah 3,73 jiwa untuk setiap rumah tangga. Penduduk terbanyak di Kabupaten Brebes 1.781.555 jiwa (5,27 persen) dan paling sedikit di Kota Magelang 120.779 jiwa (0,36 persen). Data mengenai kependudukan dapat dilihat pada lampiran Tabel 1.

2. Rasio Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari rasio jenis kelamin, yaitu perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Berdasarkan penghitungan angka proyeksi penduduk tahun 2015 berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik, didapatkan angka proyeksi jumlah penduduk laki-laki di Jawa Tengah 16.750.898 jiwa (49,60 persen) dan jumlah penduduk perempuan di Jawa Tengah 17.023.243 jiwa (50,40 persen). Sehingga didapatkan rasio jenis kelamin sebesar 98,40 per 100 penduduk perempuan, berarti setiap 100 penduduk perempuan ada sekitar 98 penduduk laki-laki. Data mengenai rasio jenis kelamin (s*ex ratio*) dapat dilihat pada lampiran Tabel 2.

3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk Provinsi Jawa Tengah menurut kelompok umur dan jenis kelamin menunjukkan bahwa penduduk laki-laki maupun perempuan mempunyai proporsi terbesar pada kelompok umur 15–64 tahun. Gambaran komposisi penduduk secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 2.

Perbandingan komposisi proporsi penduduk menurut usia produktif dari tahun 2009 sampai tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persentase Kelompok Usia Produktif di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015

Kelompok Usia (Tahun)	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
0 - 14	26,30 %	25,37 %	25,30	24,97	24,66
15 – 64	66,53 %	67,24 %	67,23	67,39	67,52
65 +	7,18 %	7,40 %	7,47	7,63	7,82

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2015

Pada tabel 2.1. dapat dilihat bahwa proporsi penduduk tahun 2015 bila dibandingkan dengan tahun 2014, kelompok usia produktif (15-64 tahun) mengalami peningkatan 0,13 persen, kelompok usia belum produktif (0-14 tahun) mengalami penurunan 0,31 persen, sedangkan kelompok usia (65 tahun +) mengalami peningkatan 0,2 persen. Hal ini berarti bahwa angka beban tanggungan relatif sama dengan tahun 2014.

C. KEADAAN EKONOMI

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro, biasanya dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Laju pertumbuhan PDRB Jawa Tengah tahun 2014 mencapai 5,42 persen, lebih cepat dibandingkan tahun 2013 dengan pertumbuhan 5,14 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 13,00 persen. Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Pertanian merupakan satu-satunya lapangan usaha yang mengalami penurunan nilai ekonomi 2,95 persen.

Laju pertumbuhan tertinggi kedua yaitu lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Sebesar 11,20 persen, diikuti lapangan usaha Jasa Pendidikan tumbuh sebesar 10,17 persen, Transportasi, dan Pergudangan tumbuh sebesar 8,97 Persen, Jasa lainnya tumbuh sebesar 8,50 persen, Jasa Perusahaan tumbuh sebesar 8,31 persen, Industri Pengolahan tumbuh sebesar 8,04 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan minum tumbuh sebesar 7,63, Real Estat tumbuh sebesar 7,19 persen, pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan sebesar 6,50 persen, diikuti lapangan usaha yang lain yang mengalami pertumbuhan dibawah 5 persen.

PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu PDRB per kapita. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Pada tahun 2014, PDRB per kapita Jawa Tengah

mencapai Rp. 27.613.041 dengan pertumbuhan sebesar 10,27 persen. Pertumbuhan PDRB per kapita tahun 2011 meningkat 10,17 persen, pada tahun 2012 meningkat sebesar 8,05 persen, dan pertumbuhan tahun 2013 sebesar 9,51 persen.

2. Angka Beban Tanggungan

Indikator penting terkait distribusi penduduk menurut umur yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduk adalah Angka Beban Tanggungan atau *Dependency Ratio*. Angka Beban Tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur di bawah 15 tahun dan umur 65 tahun ke atas) dengan banyaknya orang yang termasuk umur produktif (umur 15–64 tahun). Secara kasar perbandingan angka beban tanggungan menunjukkan dinamika beban tanggungan umur produktif terhadap umur nonproduktif. Angka ini dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Tabel 2.2
Angka Beban Tanggungan Jawa Tengah Tahun 2015

Usia	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki & perempuan
0 – 14 tahun	4.273.066	4.055.586	8.328.652
15 – 64 tahun	11.299.279	11.506.354	22.805.633
65 tahun ke atas	1.178.553	1.461.303	2.693.856
Jumlah	16.750.898	17.023.243	33.774.141
Angka beban tanggungan	48,25	47,95	48,10

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2015

Pada Tabel 2.2, Angka Beban Tanggungan penduduk Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 48,10. Hal ini berarti bahwa 100 penduduk Indonesia yang produktif, di samping menanggung dirinya sendiri, juga menanggung 48,10 orang yang belum/sudah tidak produktif lagi. Apabila dibandingkan antar jenis kelamin, maka Angka Beban Tanggungan laki-laki sedikit lebih besar jika dibandingkan

dengan perempuan. Pada tahun 2015, angka beban tanggungan laki-laki sebesar 48,25, yang berarti bahwa 100 orang penduduk laki-laki yang produktif, di samping menanggung dirinya sendiri, akan menanggung beban 48,5 penduduk laki-laki yang belum/sudah tidak produktif lagi. Sedangkan angka beban tanggungan perempuan sebesar 47,95, yang berarti bahwa 100 orang perempuan produktif, disamping menanggung dirinya sendiri, akan menanggung beban 47,95 penduduk perempuan yang belum/sudah tidak produktif lagi.

D. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga selain bisa memperoleh pekerjaan yang layak dengan gaji/upah yang sesuai, tingginya tingkat pendidikan juga dapat mencerminkan taraf intelektualitas suatu masyarakat.

Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta kemampuan dalam berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan serta aktif dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya.

Tabel 2.3
Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014

Tahun	Blm/Tdk Pernah Sekolah	Tdk punya Ijazah SD/MI	SD/MI	SMP	SMU/SMK	DIPL/AK/ PT	Total
2010	8,13	18,91	34,55	18,11	10,48	4,93	100,00
2011	6,95	20,68	32,59	18,92	16,00	4,85	100,00
2012	6,32	25,16	33,95	19,71	11,19	3,67	100,00
2013	7,74	17,15	32,25	18,79	18,44	5,63	100,00
2014	6,89	15,36	31,26	21,40	19,59	5,50	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2014

Gambaran kualitas SDM Indonesia dilihat dari pendidikan yang ditamatkan disajikan pada Tabel 2.3. Dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase tertinggi adalah penduduk yang tamat SD/MI sebesar 31,26 persen, diikuti tamat SMP/MTs sebesar 21,40 persen, dan tamat SM/MA sebesar 19,59 persen. Sedangkan persentase penduduk yang tamat PT sebesar 5,50 persen. Disamping itu masih terdapat sebesar 6,89 persen penduduk 15 tahun ke atas yang belum pernah

mengenyam pendidikan dan sebesar 15,36 persen pernah bersekolah di SD/MI namun tidak tamat.

Bila dibandingkan dengan tahun 2013, pada tahun 2014 persentase penduduk tamat SD semakin menurun, sedangkan yang tamat SMP dan SMA semakin meningkat. Peningkatan tersebut berimbas pada kemampuan baca tulis penduduk yang tercermin dari angka melek huruf. Data mengenai angka melek huruf dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.4
Persentase Penduduk Usia 10 tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014

Jenis Kelamin	Kelompok Umur				
	10-14	15-24	25-44	45 +	10 +
Laki-laki	99,59	99,96	99,04	85,32	96,12
Perempuan	99,51	99,97	98,64	77,67	91,40
L + P	99,59	99,96	99,04	83,32	93,73

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2014

Persentase penduduk yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya pada tahun 2014 sebesar 93,73 persen, sedangkan yang buta huruf sebesar 6,27 persen. Bila dilihat dari jenis kelaminnya, maka penduduk laki-laki lebih banyak yang melek huruf dibandingkan dengan penduduk perempuan, angka melek penduduk laki-laki sebesar 96,12 persen dan perempuan sebesar 91,40 persen.

E. SOSIAL BUDAYA, PERILAKU, DAN LINGKUNGAN

1. Kesehatan

Peningkatan status kesehatan dan gizi dalam suatu masyarakat sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas manusia dalam aspek lainnya, seperti pendidikan dan produktivitas tenaga kerja. Tercapainya kualitas kesehatan dan gizi yang baik tidak hanya penting untuk generasi sekarang tetapi juga bagi generasi berikutnya. Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai sangat diperlukan dalam upaya peningkatan status kesehatan dan gizi masyarakat. Hal ini akan terwujud bila ada dukungan pemerintah dan sekaligus swasta.

Fasilitas kesehatan terdiri atas rumah sakit, Puskesmas dan jaringannya, sarana pelayanan kesehatan lain, dan sarana produksi dan distribusi kefarmasian. Pada tahun 2015, jumlah rumah sakit umum dan khusus pemerintah sebanyak 68 buah, sementara rumah sakit swasta sebanyak 203

buah. Ditambah pula tersedianya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang terdapat di seluruh kecamatan. Pada tahun 2015 terdapat sebanyak 875 Puskesmas yang terdiri atas 318 Puskesmas Perawatan dan 557 Puskesmas Non Perawatan. Disamping itu masih ada Puskesmas Pembantu sebanyak 1.850 buah.

Sarana pelayanan kesehatan lain terdiri atas rumah bersalin sebanyak 348 buah, balai pengobatan/klinik sebanyak 1.882 buah, praktek dokter bersama sebanyak 1.272 buah, praktek dokter perorangan sebanyak 16.990, praktek pengobatan tradisional sebanyak 4.445 buah, dan unit transfusi darah sebanyak 36 buah. Sedangkan sarana produksi dan distribusi kefarmasian yaitu industri farmasi sebanyak 21 buah, industri obat tradisional sebanyak 16 buah, usaha kecil obat tradisional sebanyak 46 buah, produksi alat kesehatan sebanyak 27 buah, pedagang besar farmasi sebanyak 208 buah, apotek sebanyak 2.726 buah, toko obat sebanyak 279 buah, dan penyalur alat kesehatan sebanyak 189 buah.

Penyakit Demam Berdarah Dengue masih merupakan permasalahan di Jawa Tengah dimana pada tahun 2015 *Incidence Rate* (IR) penyakit DBD sebesar 47,9 per 100.000 penduduk dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1,6 persen. Disamping penyakit menular yang masih merupakan masalah kesehatan, penyakit degeneratif seperti jantung koroner, diabetes melitus, gagal ginjal setiap tahun mengalami peningkatan. Perilaku hidup yang tidak sehat seperti kurang olah raga, konsumsi makanan yang kurang serat, merokok, dan juga lingkungan yang sudah mengalami polusi merupakan penyebab meningkatnya penyakit degeneratif/penyakit tidak menular.

2. Perumahan

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah haruslah sehat dan nyaman agar penghuninya dapat berkarya untuk meningkatkan produktivitas. Konstruksi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko penularan berbagai jenis penyakit khususnya penyakit berbasis lingkungan seperti Demam Berdarah Dengue, Malaria, Flu Burung, TBC, ISPA dan lain-lain. Rumah yang memenuhi syarat kesehatan di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 75,37 persen.

3. Air Bersih

Penyediaan air bersih untuk masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, yakni mempunyai peranan dalam menurunkan angka kejadian penyakit, khususnya yang berhubungan dengan air, dan berperan dalam meningkatkan standar atau taraf/kualitas hidup masyarakat.

Salah satu indikator kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan air bersih adalah penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak). Sarana air minum terdiri atas sumur gali, sumur bor, terminal air, mata air terlindung, penampungan air hujan, dan perpipaan. Cakupan penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 78,12 persen.

4. Perilaku hidup bersih dan sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau, dan mampu melakukan PHBS dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Yang dimaksud rumah tangga sehat adalah proporsi rumah tangga yang memenuhi minimal 11 indikator dari 16 indikator PHBS tatanan rumah tangga.

Berdasarkan data hasil kajian PHBS Tatanan Rumah Tangga yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2015 persentase rumah tangga yang dipantau sebesar 46,45 persen. Rumah tangga sehat yaitu yang diwakili oleh rumah tangga yang mencapai strata sehat utama dan sehat paripurna tahun 2015 telah mencapai 76,73 persen.

BAB III
SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan. Indikator-indikator tersebut pada umumnya tercermin dalam kondisi angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Derajat kesehatan masyarakat di digambarkan melalui Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI), angka morbiditas beberapa penyakit, dan status gizi.

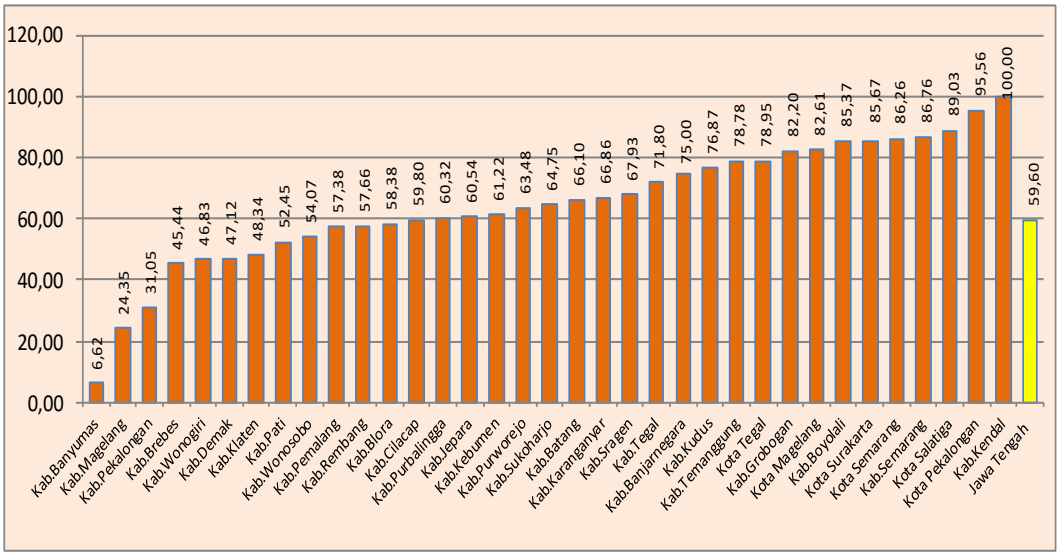
Derajat kesehatan masyarakat juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang tidak hanya berasal dari sektor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, melainkan juga dipengaruhi faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, keturunan dan faktor lainnya.

A. ANGKA KEMATIAN

1. Angka Kematian Neonatal per 1.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Neonatal (AKN) merupakan jumlah kematian bayi umur kurang dari 28 hari (0-28 hari) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKN menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk *antenatal care*, pertolongan persalinan, dan *postnatal* ibu hamil. Semakin tinggi angka kematian neonatal, berarti semakin rendah tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Gambar 3.1
Angka Kematian Neonatal Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



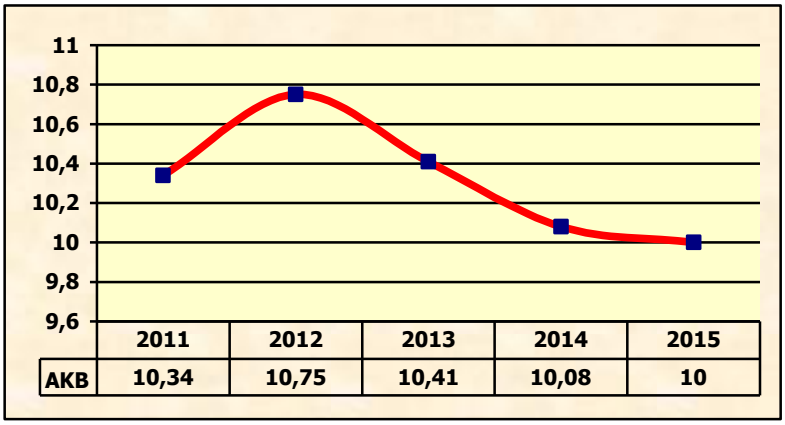
Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

Angka kematian neonatal di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 7,2 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan gambar 3.1, kabupaten/kota dengan AKN tertinggi adalah Grobogan yaitu 13,6 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Kota Magelang 11,9 per 1.000 kelahiran hidup, dan Temanggung 11,1 per 1.000 kelahiran hidup. Kabupaten/kota dengan AKN paling rendah adalah Kota Surakarta 2,1 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Magelang 4,7 per 1.000 kelahiran hidup, Jepara 4,7 per 1.000 kelahiran hidup.

2. Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah. Gambaran AKB di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 dapat dilihat pada gambar 3.2.

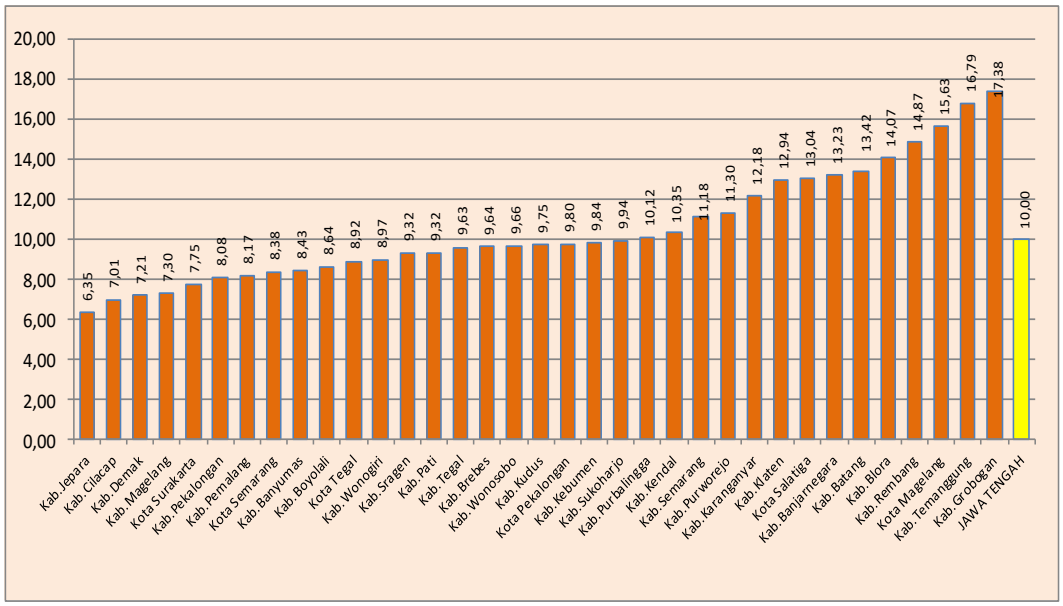
Gambar 3.2
Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup. Terjadi penurunan tetapi tidak signifikan dibandingkan AKB tahun 2014 yaitu 10,08 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi menurut kabupaten/kota tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 3.3.

Gambar 3.3
Angka Kematian Bayi Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

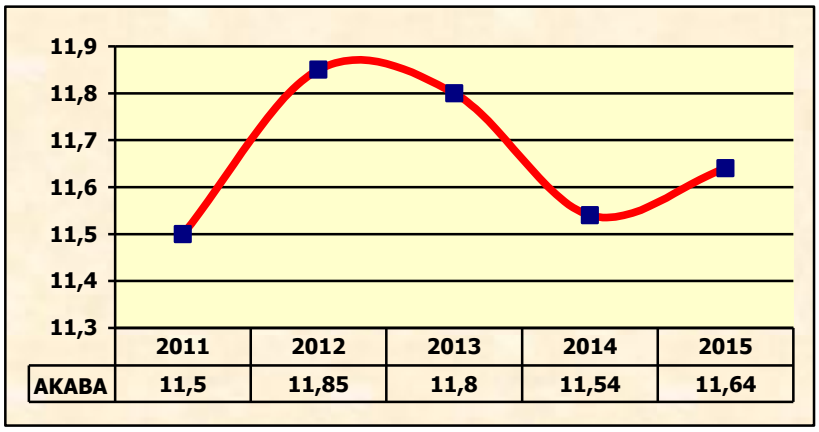
Dari gambar 3.3, kabupaten/kota dengan AKB terrendah adalah Jepara yaitu 6,35 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Cilacap 7,01 per 1.000 kelahiran hidup, dan Demak 7,21 per 1.000 kelahiran hidup. Kabupaten/kota dengan AKB tertinggi adalah Grobogan yaitu 17,38 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Temanggung 16,79 per 1.000 kelahiran hidup, dan Kota Magelang 15,63 per 1.000 kelahiran hidup.

3. Angka Kematian Balita (AKABA) per 1.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan jumlah kematian balita 0–5 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan balita, tingkat pelayanan KIA/Posyandu, tingkat keberhasilan program KIA/Posyandu dan kondisi sanitasi lingkungan.

AKABA Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 11,64 per 1.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan dibandingkan AKABA tahun 2014 yaitu 11,54 per 1.000 kelahiran hidup. Gambaran tren AKABA di Jawa Tengah tahun 2011 s.d. 2015 dapat dilihat pada gambar 3.4.

Gambar 3.4
Angka Kematian Balita di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015

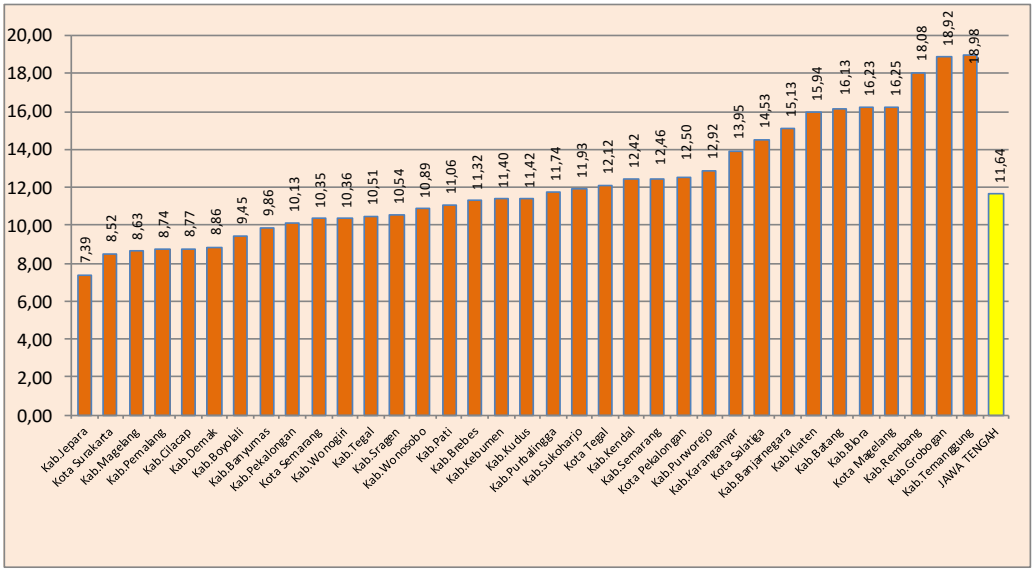


	2011	2012	2013	2014	2015
AKABA	11,5	11,85	11,8	11,54	11,64

Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa AKABA di Jawa Tengah cenderung naik turun, tetapi tidak terlalu signifikan. Gambaran AKABA per kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 3.5.

Gambar 3.5
Angka Kematian Balita Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

Dari Gambar di atas, kabupaten/kota dengan AKABA tertinggi adalah Temanggung 18,98 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti Grobogan 18,92 per 1.000 kelahiran hidup, dan Rembang 18,08 per 1.000 kelahiran hidup. Kabupaten/kota dengan AKABA paling rendah adalah Jepara 7,39 per 1.000 kelahiran hidup,

diikuti Kota Surakarta 8,52 per 1.000 kelahiran hidup, dan Magelang 8,63 per 1.000 kelahiran hidup.

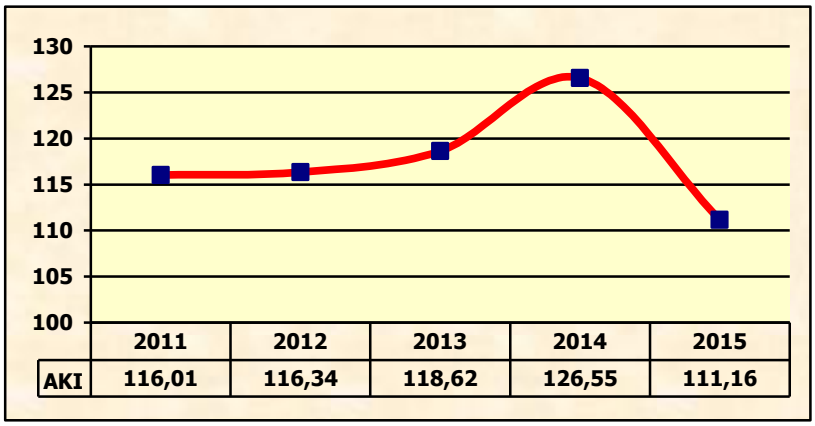
4. Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Ibu (AKI) mencerminkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan sampai dengan paska persalinan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan ternasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula.

Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang dilatarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Selain itu penyebab kematian maternal juga tidak terlepas dari kondisi ibu itu sendiri dan merupakan salah satu dari kriteria 4 "terlalu", yaitu terlalu tua pada saat melahirkan (>35 tahun), terlalu muda pada saat melahirkan (<20 tahun), terlalu banyak anak (>4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (<2 tahun).

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 619 kasus, mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2014 yang mencapai 711 kasus. Dengan demikian Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 126,55 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014 menjadi 111,16 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Gambar 3.6 di bawah ini menunjukkan tren AKI di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

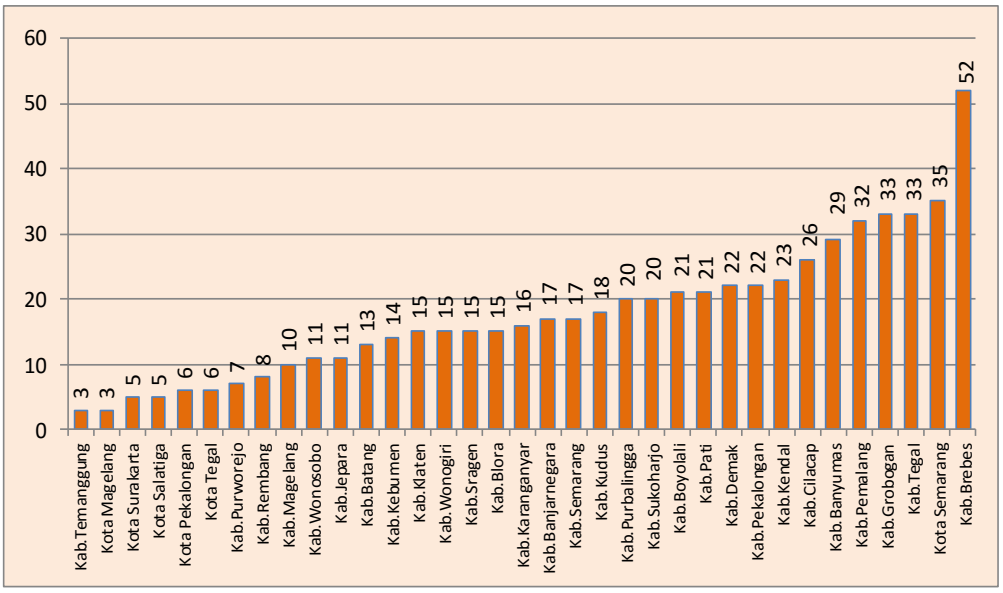
Gambar 3.6
Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

Kasus kematian ibu di Jawa Tengah tahun 2015 terdapat di seluruh kabupaten/kota. Gambaran kasus kematian ibu per kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 3.7.

Gambar 3.7
Jumlah Kasus Kematian Ibu Menurut Kabupaten/Kota
di Jawa Tengah Tahun 2015

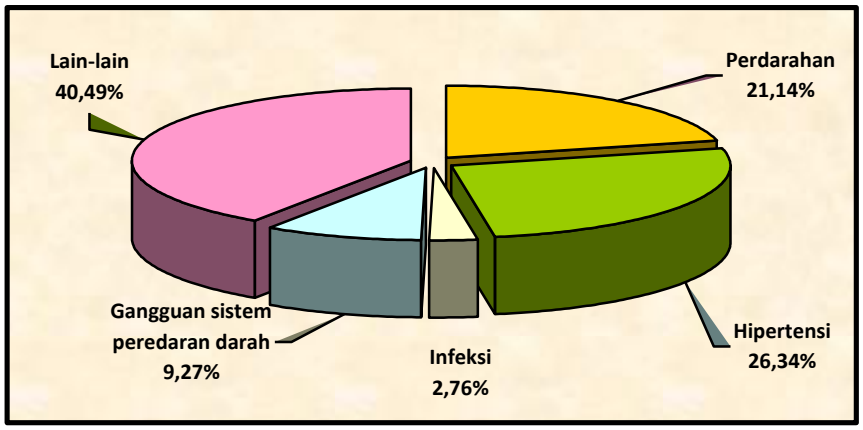


Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu tertinggi adalah Brebes yaitu 52 kasus, diikuti Kota Semarang 35 kasus, dan Tegal 33 kasus. Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu terrendah adalah Temanggung yaitu 3 kasus, diikuti Kota Magelang 3 kasus, dan Kota Surakarta 5 kasus. Sebesar 60,90 persen

kematian maternal terjadi pada waktu nifas, pada waktu hamil sebesar 26,33 persen, dan pada waktu persalinan sebesar 12,76 persen. Sedangkan untuk penyebab kematian dapat dilihat di gambar 3.8.

Gambar 3.8
Penyebab Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia 20-34 tahun sebesar 68,50 persen, kemudian pada kelompok umur ≥35 tahun sebesar 26,17 persen dan pada kelompok umur ≤20 tahun sebesar 5,33 persen.

B. ANGKA KESAKITAN

1. *Case Notification Rate* (CNR) Kasus Baru BTA+

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Sumber penularan adalah pasien TB BTA positif. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak.

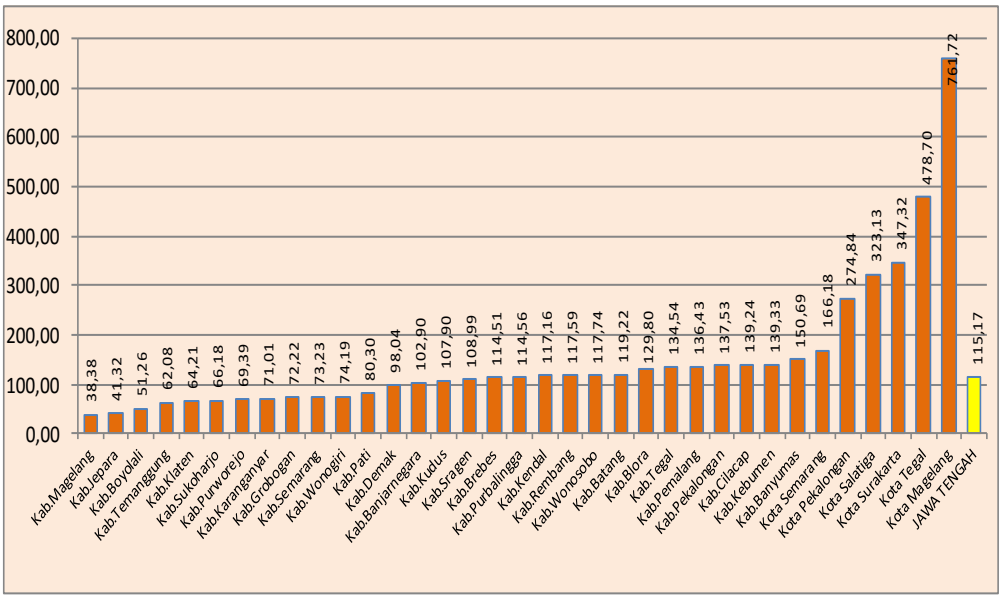
Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TB. Penemuan dan penyembuhan pasien TB menular, secara bermakna dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB, penularan TB di masyarakat dan sekaligus merupakan kegiatan pencegahan penularan TB yang paling efektif di masyarakat.

Angka Notifikasi Kasus (*Case Notification Rate*=CNR) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara

100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial, akan menggambarkan kecenderungan penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut. Angka ini berguna untuk menunjukkan kecenderungan (*trend*) meningkat atau menurunnya penemuan pasien pada wilayah tersebut.

CNR kasus baru BTA positif adalah angka yang menunjukkan jumlah kasus baru TB BTA positif yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. CNR kasus baru BTA positif di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 115,17 per 100.000 penduduk, hal ini berarti penemuan kasus TB BTA positif pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yaitu 55,99 per 100.000 penduduk. Gambaran CNR TB BTA positif menurut kabupaten/kota tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 3.9.

Gambar 3.9
Angka Penemuan Kasus Tuberkulosis BTA Positif
Menurut Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



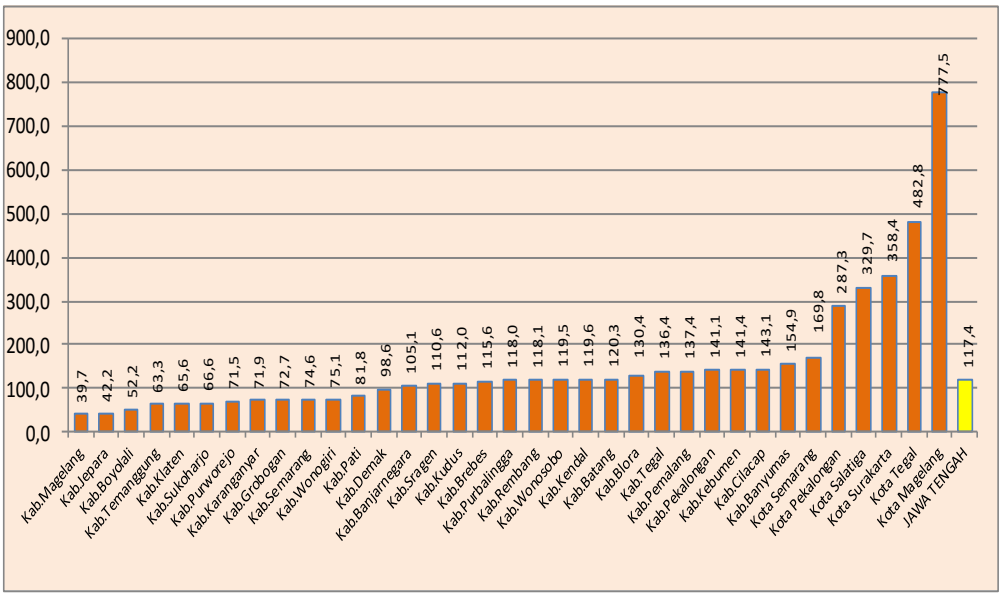
Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

Dari gambar 3.9. diketahui bahwa kabupaten/kota dengan CNR TB BTA positif tertinggi adalah Kota Magelang 761,72 per 100.000 penduduk, diikuti Kota Tegal 478,7 per 100.000 penduduk, dan Kota Surakarta 347,32 per 100.000 penduduk. Kabupaten/kota dengan CNR TB BTA positif terrendah adalah Kabupaten Magelang 38,38 per 100.000 penduduk, diikuti Jepara 41,32 per 100.000 penduduk, dan Boyolali 51,26 per 100.000 penduduk.

2. *Case Notification Rate* (CNR) Seluruh Kasus TB

CNR untuk semua kasus TB di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 117,36 per 100.000 penduduk, hal ini menunjukkan bahwa penemuan kasus Tuberkulosis di Jawa Tengah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yaitu 89,01 per 100.000 penduduk. Adapun gambaran angka penemuan kasus Tuberkulosis menurut kab/kota tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 3.10.

Gambar 3.10
Angka Penemuan Kasus Tuberkulosis Menurut Kab/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

Dari gambar 3.10, dapat diketahui bahwa kabupaten/kota dengan CNR seluruh kasus tertinggi adalah Kota Magelang yaitu 777,45 per 100.000 penduduk, diikuti Kota Tegal 482,76 per 100.000 penduduk, dan Kota Surakarta 358,45 per 100.000 penduduk. Kabupaten/kota dengan CNR seluruh kasus terrendah adalah Kabupaten Magelang yaitu 39,74 per 100.000 penduduk, diikuti Jepara 42,16 per 100.000 penduduk, dan Boyolali 52,19 per 100.000 penduduk.

3. Proporsi Kasus TB Anak 0 – 14 Tahun

Proporsi kasus TB anak diantara seluruh kasus TB adalah persentase kasus TB anak (< 15 tahun) diantara seluruh kasus TB tercatat. Proporsi kasus TB anak di antara kasus baru Tuberkulosis Paru yang tercatat di Jawa

Tengah tahun 2015 sebesar 7,51 persen, meningkat dibandingkan proporsi TB anak tahun 2014 yaitu 6,63 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penularan kasus Tuberkulosis Paru BTA Positif kepada anak cukup besar. Ada sebanyak 2.975 anak yang tertular Tuberkulosis Paru BTA Positif dewasa yang berhasil ditemukan dan diobati.

4. Proporsi Kasus Tuberkulosis BTA Positif Diantara Suspek

Proporsi kasus TB BTA positif diantara suspek adalah persentase kasus BTA positif yang ditemukan diantara seluruh suspek yang diperiksa dahaknya. Angka ini menggambarkan mutu dari proses penemuan sampai diagnosis, serta kepekaan menetapkan kriteria suspek. Proporsi kasus TB BTA positif diantara suspek di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 24,18 persen. Angka tersebut berada diatas proporsi yang normal yaitu 5 – 15 persen. Angka yang terlalu besar kemungkinan disebabkan penjaringan yang terlalu ketat atau ada masalah dalam pemeriksaan laboratorium (positif palsu).

5. Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita TB Paru BTA +

Angka kesembuhan Tuberculosis (*Cure Rate*) adalah angka yang menunjukkan persentase pasien TB paru BTA positif yang sembuh setelah selesai masa pengobatan diantara pasien baru TB paru BTA positif yang tercatat. Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*/SR) adalah angka yang menunjukkan persentase pasien baru TB paru terkonfirmasi bakteriologis yang menyelesaikan pengobatan (baik yang sembuh maupun pengobatan lengkap) diantara pasien baru TB paru terkonfirmasi bakteriologis yang tercatat. Angka ini merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan dan angka pengobatan lengkap. *Success Rate* di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 79,49 persen. Ini menunjukkan bahwa angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis masih belum mencapai target rencana strategi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, yaitu 90 persen.

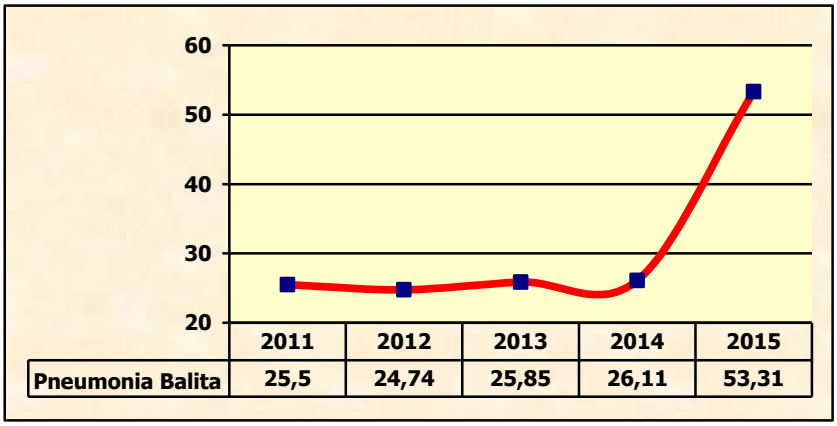
6. Persentase Balita dengan Pneumonia Ditangani

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru *(alveoli)*. Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang Pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari

2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun, atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 53,31 persen, meningkat cukup signifikan dibandingkan capaian tahun 2014 yaitu 26,11 persen. Peningkatan yang cukup besar ini disebabkan sasaran atau perkiraan penderita pada tahun 2014 adalah 10 persen dari jumlah balita, sedangkan pada tahun 2015 hanya sebesar 3,61 persen dari jumlah balita. Meskipun mengalami peningkatan, capaian tersebut masih jauh dari target SPM yaitu 100 persen. Gambaran *trend* penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita dapat dilihat pada gambar 3.11

Gambar 3.11
Penemuan dan Penanganan Penderita Pneumonia
Pada Balita di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



	2011	2012	2013	2014	2015
Pneumonia Balita	25,5	24,74	25,85	26,11	53,31

Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

Persentase penemuan dan penanganan kasus Pneumonia pada balita tahun 2015 berdasarkan laporan kabupaten/kota berkisar antara 0,3 persen sampai dengan 172 persen, Kab. Magelang dan Kudus tidak masuk datanya. Kisaran cakupan yang ekstrim ini kemungkinan disebabkan karena pemahaman yang kurang terhadap definisi operasional indikator maupun variabel yang terkait. Oleh karena itu perlu adanya verifikasi terhadap data tersebut dan upaya peningkatan pemahaman terhadap definisi operasional.

7. Jumlah Kasus HIV

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan

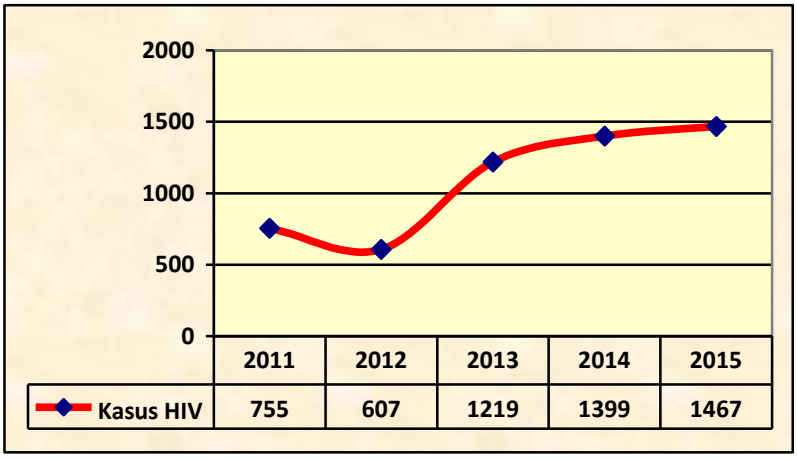
ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Conselling, and Testing* (VCT), sero survey dan Survei Terpadu Biologis dan perilaku (STBP).

Jumlah kasus baru HIV-AIDS tahun 2015 sebanyak 2.763 kasus, meningkat bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014 sebanyak 2.480 kasus. Penemuan kasus HIV tahun 2015 sebanyak 1.467 kasus, lebih tinggi dibandingkan dengan penemuan kasus HIV tahun 2014 sebanyak 1.399.

Bila dilihat berdasarkan umur maka penderita HIV dapat menimpa umur dari usia dini hingga umur tua. Perderita HIV terbanyak berturut-turut sebagi berikut : umur 25-49 tahun sebesar 70,69 persen, kemudian umur 20-24 tahun sebesar 13,91 persen dan umur diatas 50 tahun 7,57 persen.

Gambar 3.12
Jumlah Kasus HIV di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 - 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

Gambar 3.12 menunjukkan kecenderungan/*trend* kasus HIV mengalami peningkatan setiap tahun.

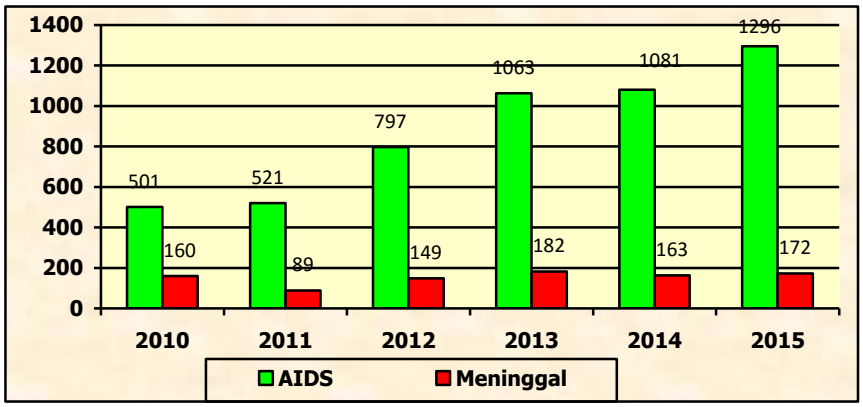
8. Jumlah Kasus AIDS

Kasus *Aquiared Immuno Devisiency Syndrome* (AIDS) tahun 2015 sebanyak 1.296 kasus, lebih banyak dibanding tahun 2014 yaitu 1.081 kasus. Dari 1.081 kasus AIDS yang dilaporkan, kelompok umur terbanyak berturut-turut sebagai berikut : umur 25-49 tahun 70,60 persen, kemudian umur ≥ 50

tahun 16,82 persen dan umur 20-24 tahun 7,02 persen. Berdasarkan jenis kelamin ternyata pada laki-laki sebesar 61,88 persen, lebih tinggi dibandingkan kasus pada perempuan yaitu 38,12 persen.

Kasus tersebut didapatkan dari laporan VCT rumah sakit, laporan rutin AIDS kab/kota serta Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM). Peningkatan kasus AIDS ini dikarenakan upaya penemuan atau pencarian kasus yang semakin intensif melalui VCT di rumah sakit dan upaya penjangkauan oleh LSM peduli AIDS di kelompok risiko tinggi. Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, artinya kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil yang ada di masyarakat.

Gambar 3.13
Kasus AIDS dan Kematian Akibat AIDS di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 - 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

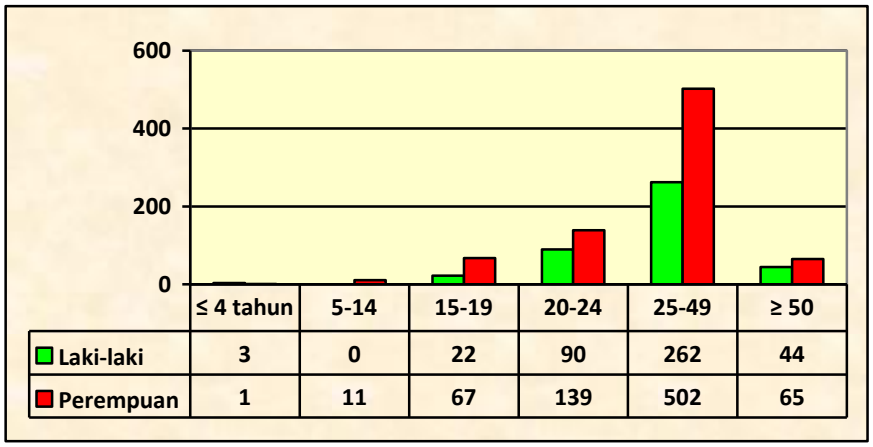
Jumlah kematian AIDS tahun 2015 sebanyak 172 kasus, lebih banyak dibandingkan kematian tahun 2014 sebanyak 163 kasus, dengan kasus kematian AIDS tertinggi pada umur 25-49 tahun.

9. Jumlah Kasus Sifilis

Sifilis adalah infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri spiroset *Treponema pallidum* sub-spesies *pallidum*. Rute utama penularannya melalui kontak seksual; infeksi ini juga dapat ditularkan dari ibu ke janin selama kehamilan atau saat kelahiran, yang menyebabkan terjadinya sifilis kongenital. Sifilis diyakini telah menginfeksi 12 juta orang di seluruh dunia pada tahun 1999, dengan lebih dari 90 persen kasus terjadi di negara berkembang.

Jumlah kasus Sifilis di Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 1.206 kasus, meningkat diabandingkan tahun 2014 sebanyak 907 kasus. Kelompok umur terbanyak berturut-turut sebagai berikut : umur 25-49 tahun 63,35 persen, kemudian umur 20-24 tahun 18,99 persen, umur 15-19 tahun 7,38 persen umur ≥ 50 tahun 9,04 persen, umur 5-15 tahun 0,91 persen, dan kelompok umur ≤ 4 tahun 0,33 persen. Berdasarkan jenis kelamin ternyata pada perempuan lebih tinggi yaitu 65,09 persen dan laki-laki 34,91 persen.

Gambar 3.14
Kasus Sifilis Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



	≤ 4 tahun	5-14	15-19	20-24	25-49	≥ 50
Laki-laki	3	0	22	90	262	44
Perempuan	1	11	67	139	502	65

Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

10. Darah Donor Diskrining Terhadap HIV

Badan Kesehatan dunia (WHO) telah mengembangkan strategi untuk meminimalkan penularan penyakit pada tranfusi darah. Salah satu strateginya adalah pelaksanaan skrining terhadap semua darah donor dari penyebab infeksi. HIV/AIDS merupakan penyakit yang dapat ditularkan melalui tranfusi darah, sehingga setiap darah donor harus dilakukan skrining terhadap HIV.

Di seluruh UTD yang ada di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015, jumlah pendonor sebanyak 689.191 orang, seluruh darah donor tersebut dilakukan skrining terhadap HIV. Dari seluruh darah donor yang diperiksa, 0,14 persen positif HIV dengan rincian 0,16 persen dari seluruh pendonor laki-laki, dan 0,09 persen dari seluruh pendonor perempuan.

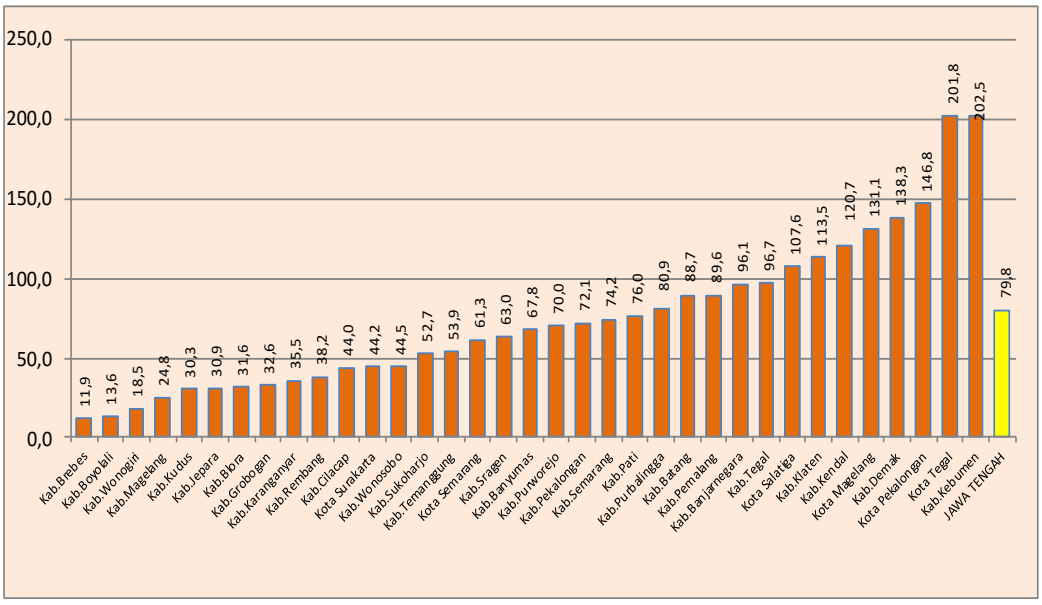
Meskipun dinyatakan positif HIV namun hal tersebut sebenarnya masih positif palsu karena metode yang digunakan dalam pemeriksaan darah adalah menggunakan strategi I yaitu hanya menggunakan satu jenis reagen. Sedangkan program yang diterapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia dalam pemeriksaan HIV adalah menggunakan strategi III yaitu pemeriksaan menggunakan 3 (tiga) reagen, jika reagen kesatu reaktif dilanjutkan pemeriksaan kedua, jika pada pemeriksaan kedua reaktif kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan ketiga, jika pemeriksaan ketiga reaktif maka ini baru dikatakan HIV positif. Oleh karena itu untuk menyatakan Positif HIV melalui tiga tahapan, jika salah satunya tidak reaktif maka Tidak Dapat dikatakan Positif.

11. Kasus Diare Ditemukan dan Ditangani

Proporsi kasus diare di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 67,7 persen, menurun bila dibandingkan proporsi tahun 2014 yaitu 79,8 persen. Hal ini menunjukkan penemuan dan pelaporan masih perlu ditingkatkan. Kasus yang diketemukan maupun yang diobati di layanan pemerintah maupun swasta belum semua terlaporkan. Untuk kasus berdasarkan gender antara laki-laki dan perempuan lebih banyak perempuan, hal ini disebabkan bahwa perempuan lebih banyak berhubungan dengan faktor risiko diare, yang penularannya melalui vekal oral, terutama berhubungan dengan sarana air bersih, cara penyajian makanan dan PHBS. Adapun gambaran angka penemuan kasus diare menurut kab/kota tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 3.15.

Gambar 3.15
Angka Penemuan Kasus Diare Menurut Kab/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

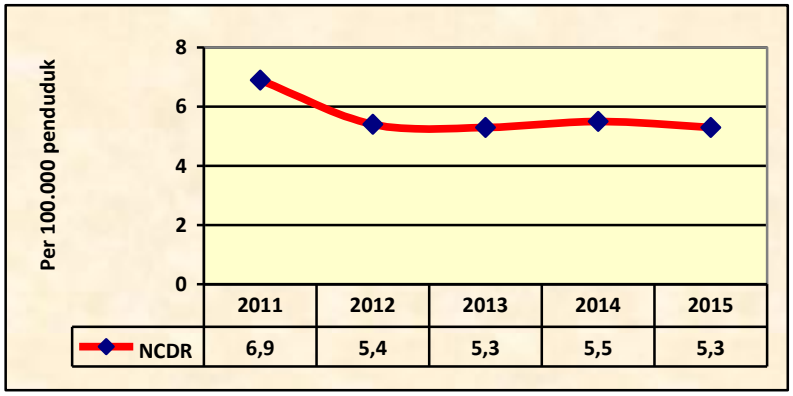
Gambar 3.15, menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan angka penemuan kasus diare tertinggi adalah Kebumen 202,5 persen, Kota Tegal 201,8 persen, dan Kota Pekalongan 146,8 persen. Sedangkan kabupaten/kota dengan angka penemuan terrendah adalah Brebes 11,9 persen, Boyolali 13,6 persen, dan Wonogiri 18,5 persen.

12. Angka Penemuan Kasus Baru Kusta per 100.000 Penduduk

Penyakit Kusta disebut juga sebagai penyakit Lepra yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata. Sehingga penyakit kusta dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya jika tidak ditemukan dan diobati secara dini.

Selama periode 2010-2015 di Jawa Tengah, angka penemuan kasus baru kusta pada tahun 2010, 2013 dan 2015 merupakan yang terendah yaitu sebesar 5,3 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka prevalensi kusta berkisar antara 0,6 hingga 0,8 per 10.000 (6,0 hingga 8,0 per 100.000 penduduk) dan pada tahun 2015 telah mencapai target < 1 per 10.000 penduduk (<10 per 100.000 penduduk).

Gambar 3.16
Angka Penemuan Kasus Baru Kusta di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

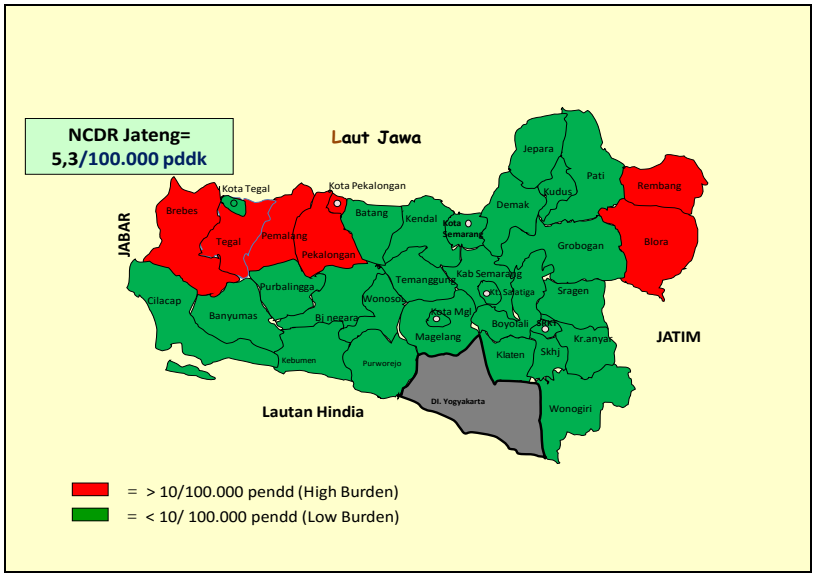
Pada tahun 2015 dilaporkan 1.801 kasus baru kusta, lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 1.865 kasus. Sebesar 88,4 persen kasus

di antaranya merupakan tipe *Multi Basiler*. Sedangkan menurut jenis kelamin, 36,5 persen penderita berjenis kelamin perempuan. Pada gambar 3.16, terlihat NCDR < 10/100.000 penduduk, tetapi Jawa Tengah masih mempunyai beban kusta tinggi karena terdapat lebih dari 1.000 kasus kusta yang ditemukan.

Berdasarkan bebannya, provinsi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu provinsi drngan beban kusta tinggi (*high burden*) dan provinsi dengan beban kusta rendah (*low burden*). Provinsi disebut *high burden* jika NCDR (*new case detection rate*: angka penemuan kasus baru) > 10 per 100.000 penduduk dan atau jumlah kasus baru lebih dari 1.000, sedangkan *low burden* jika NCDR < 10 per 100.000 penduduk dan atau jumlah kasus baru kurang dari 1.000 kasus.

Pada Gambar dibawah ini terlihat bahwa sebanyak 7 Kab/Kota (20%) yang termasuk dalam beban kusta tinggi karena mempunyai kasus NCDR > 10/100.000 penduduk. Sedangkan 28 Kab./Kota lainnya (80%) termasuk dalam beban kusta rendah. Sebagian besar Kab./Kota di pantai utara Jawa Tengah merupakan daerah dengan beban kusta tinggi.

Gambar 3.17
Peta *New Case Detection Rate* di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2015

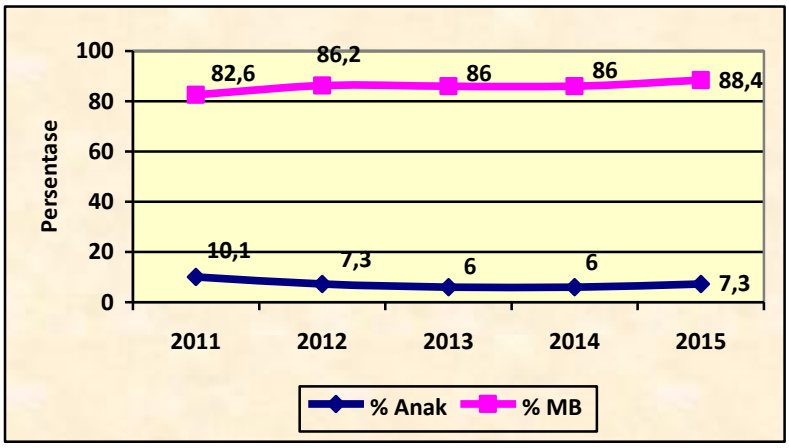


Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

13. Persentase Kasus Baru Kusta Anak Usia 0 – 14 Tahun

Indikator lain yang digunakan pada penyakit kusta yaitu proporsi kusta MB dan proporsi penderita kusta pada anak (0-14 tahun) di antara penderita baru yang memperlihatkan sumber dan tingkat penularan di masyarakat. Proporsi kusta MB dan proporsi pada anak periode 2010 - 2015 ditunjukkan pada gambar 3.18.

Gambar 3.18
Proporsi Kasus MB dan Anak Diantara Kasus Baru Kusta di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015



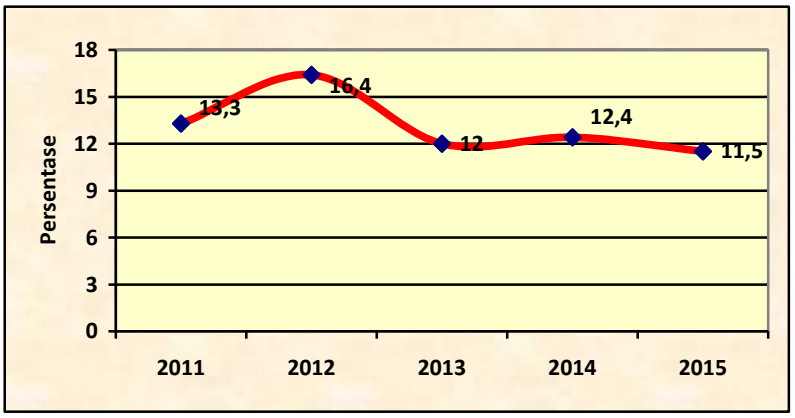
Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

Kabupaten/kota di Jawa Tengah dengan proporsi kusta MB tertinggi pada tahun 2015 adalah Brebes 14,2 persen, Kab. Tegal 11,1 persen, Pemalang 7,2 persen, Jepara 5,6 persen dan Blora 5,3 persen. Proporsi kusta pada anak tertinggi di Kab. Semarang 40 persen, Kab. Kendal 22,7 persen, Kab. Wonosobo 18,8 persen, Kab. Rembang 15,5 persen dan Kab. Pekalongan 15,1 persen.

14. Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta

Pengendalian kasus kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta yaitu angka cacat tingkat 2. Angka cacat tingkat II pada tahun 2015 sebesar 11.5 persen, sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 12.4 persen tetapi sudah jauh menurun dibanding tahun 2010-2012. Berikut grafik angka cacat tingkat 2 selama lima tahun terakhir.

Gambar 3.19
Proporsi Cacat Kusta Tingkat 2 di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015

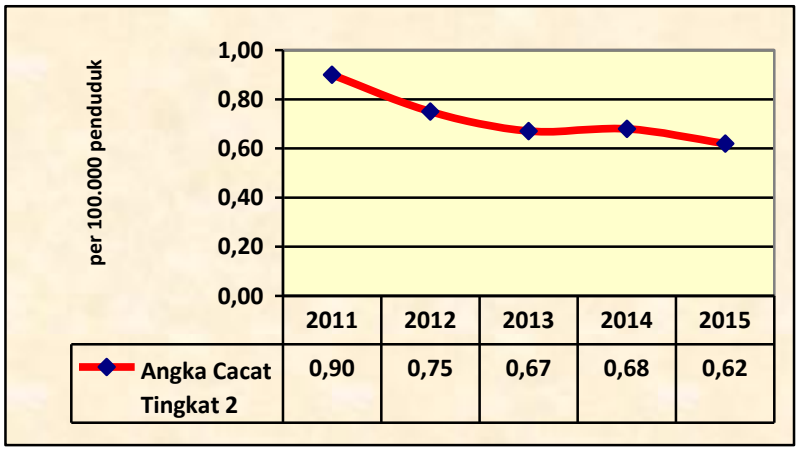


Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

15.Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta per 100.000 Penduduk

Angka cacat tingkat 2 penderita kusta per 100.000 penduduk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 0.62, sedikit turun dibandingkan dengan angka cacat tingkat 2 tahun 2014 yang mencapai 0,68. Angka cacat tingkat 2 selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3.19.

Gambar 3.20
Angka Cacat Kusta Tingkat 2 di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

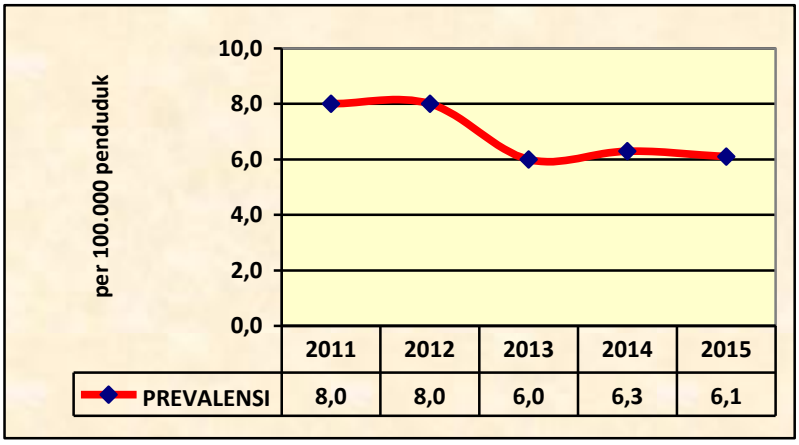
16.Angka Prevalensi Kusta per 10.000 Penduduk

Angka prevalensi kusta adalah jumlah kasus kusta PB dan MB yang terdaftar. Prevalensi kusta di Jawa Tengah tahun 2015 adalah 0,61/10.000 penduduk atau 6,1/100.000 penduduk, yang berarti telah mencapai target yaitu

<1/10.000 penduduk. Prevalensi kusta tahun 2015 sedikit menurun bila dibandingkan prevalensi tahun 2014 (0,63/10.000 penduduk).

Angka prevalensi kusta kabupaten/kota berkisar antara 0,08/10.000 penduduk sampai 2,26/10.000 penduduk. Berarti masih ada kabupaten/kota dengan prevalensi melebihi target. Prevalensi tertinggi adalah di Kota Pekalongan (2,26/10.000 penduduk), sedangkan yang terrendah adalah di Kota Surakarta (0,08/100.000 penduduk). Kabupaten/kota dengan prevalensi >1/10.000 penduduk adalah Kabupaten Pekalongan (1,28/10.000), Kabupaten Pemalang (1,52/10.000), Kabupaten Rembang (1,55/10.000), Kabupaten Blora (1,65/10.000), Kabupaten Brebes (1,66/10.000), Kabupaten Tegal (1,71/10.000), dan Kota Pekalongan (2,26/10.000).

Gambar 3.21
Prevalensi Kusta di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015

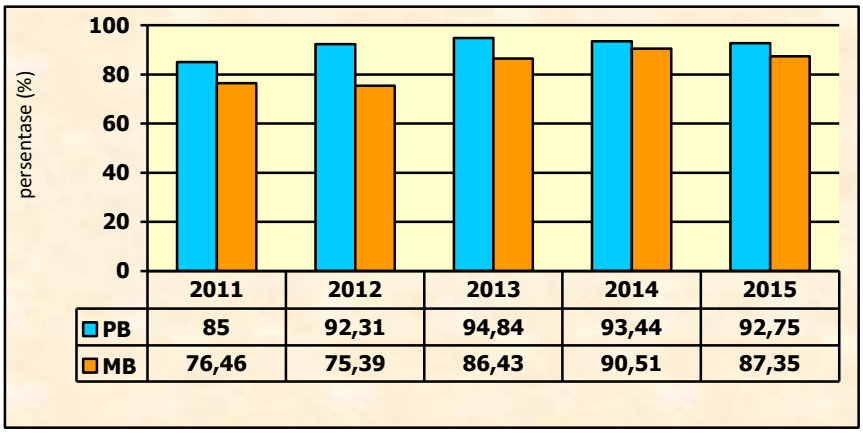


Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

17. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat

Cakupan program kusta diukur berdasarkan angka penderita kusta tipe *Pauci Baciller* (PB) dan *Multy Baciller* (MB) selesai diobati. Cakupan program kusta tipe PB tahun 2015 berdasarkan jumlah penderita baru tahun 2014 yang selesai diobati sampai dengan tahun 2015 sebesar 92,75 persen, sedikit dibawah capaian tahun 2014 yaitu 93,44 persen. Kusta tipe MB diambil dari data penderita baru tahun 2014 yang selesai diobati sampai dengan tahun 2015 sebesar 87,35, lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2014 yaitu 90,51 persen. Cakupan selama 5 tahun terakhir kusta tipe PB dan tipe MB mulai tahun 2011 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.22
Persentase Penderita Kusta Selesai Diobati
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



	2011	2012	2013	2014	2015
PB	85	92,31	94,84	93,44	92,75
MB	76,46	75,39	86,43	90,51	87,35

Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

18. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit "*Accute Flaccid Paralysis*" (AFP) per 100.000 Penduduk < 15 Tahun

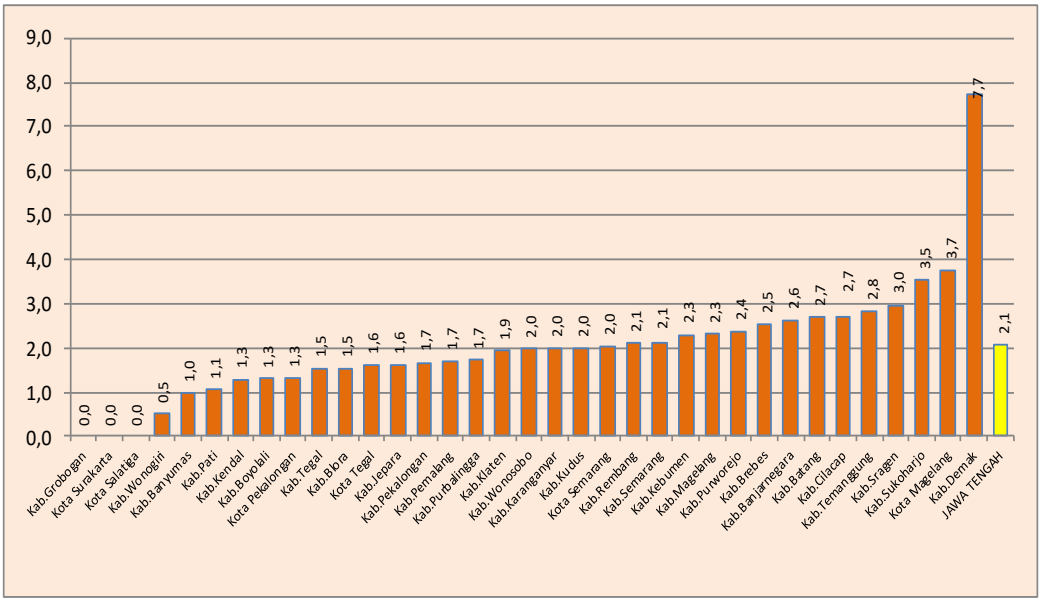
Upaya membebaskan Indonesia dari penyakit Polio, Pemerintah telah melaksanakan Program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi polio rutin, pemberian imunisasi masal pada anak balita melalui Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dan surveilans AFP. Surveilans AFP merupakan pengamatan dan penjaringan semua kelumpuhan yeng terjadi secara mendadak dan sifatnya *flaccid* (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada *poliomyelitis*. Prosedur pembuktian penderita AFP terserang virus polio liar atau tidak adalah sebagai berikut :

a. Melakukan pelacakan terhadap anak usia <15 tahun yang mengalami kelumpuhan mendadak (<14 hari) dan menentukan diagnosa awal.
b. Mengambil spesimen tinja penderita tidak lebih dari 14 hari sejak kelumpuhan, sebanyak dua kali selang waktu pengambilan I dan II >24 jam.
c. Mengirim kedua specimen tinja ke laboratorium dengan pengemasan khusus (untuk Jawa Tengah dikirim ke laboratorium Bio Farma Bandung).
d. Hasil pemeriksaan specimen tinja akan menjadi bukti virology adanya virus polio liar didalamnya.
e. Diagnosis akhir ditentukan pada 60 hari sejak kelumpuhan. Pemeriksaan klinis ini dilakukan oleh dokter spesialis anak atau syaraf untuk menentukan apakah masih ada kelumpuhan atau tidak.

Hasil pemeriksaan virologis dan klinis akan menjadi bukti penegakan diagnosis kasus AFP termasuk kasus polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat.

Penderita kelumpuhan AFP diperkirakan 2 diantara 100.000 anak usia <15 tahun. AFP rate non polio di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 2,07, sedikit diatas target, tetapi mengalami penurunan bila dibandingkan capaian tahun 2014 sebesar 2,29. Gambaran AFP rate per kabupaten/kota pada tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 3.22.

Gambar 3.23
AFP Rate Menurur Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015

Berdasarkan gambar di atas, kabupaten/kota dengan AFP rate tertinggi adalah Demak yaitu 7,75 per 100.000 penduduk usia<15 tahun, diikuti Kota Magelang 3,74 per 100.000 penduduk usia<15 tahun, dan Sukoharjo 3,53 per 100.000 penduduk usia<15 tahun. Terdapat tiga kabupaten/kota dengan AFP rate 0 atau tidak ada penemuan kasus AFP yaitu Grobogan, Kota Surakarta, dan Kota Salatiga.

19. Jumlah Kasus Penyakit Menular yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

Yang termasuk dalam PD3I yaitu Polio, Pertusis, Tetanus Non Neonatorum, Tetanus Neonatorum, Campak, Difteri, dan Hepatitis B. Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit tersebut, diperlukan

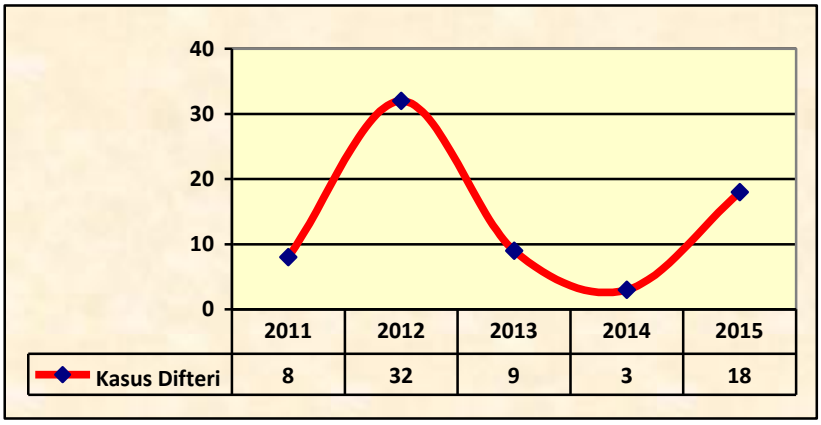
komitmen global untuk menekan turunnya angka kesakitan kematian yang lebih banyak dikenal dengan Eradikasi Polio (ERAPO), Reduksi Campak (Redcam) dan Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN).

Saat ini telah dilaksanakan Program Surveilans Integrasi PD3I, yaitu pengamatan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Difteri, Tetanus Neonatorum, dan Campak). Dalam waktu 5 tahun terakhir jumlah kasus PD3I yang dilaporkan adalah sebagai berikut:

a. Difteri

Penyakit Difteri adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium Diphteriae*. Mudah menular dan menyerang terutama saluran napas bagian atas dengan gejala Demam tinggi, pembengkakan pada amandel (tonsil) dan terlihat selaput putih kotor yang makin lama makin membesar dan dapat menutup jalan napas. Racun difteri dapat merusak otot jantung yang dapat berakibat gagal jantung. Penularan umumnya melalui udara (batuk/bersin) selain itu dapat melalui benda atau makanan yang terkontamiasi.

Gambar 3.24
Kasus Difteri di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015



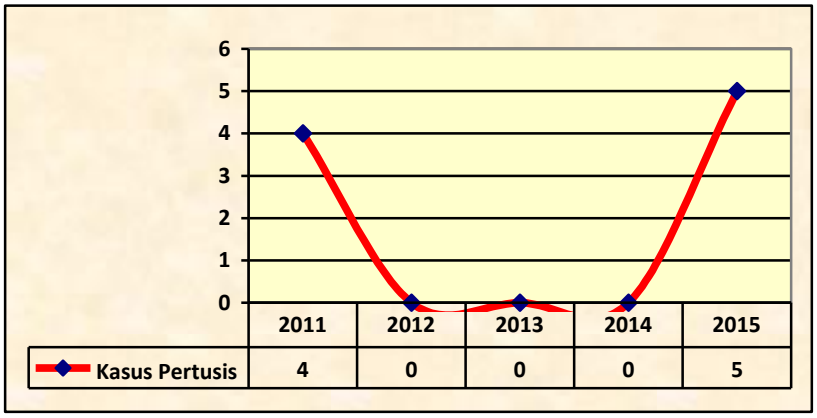
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Gambar 3.24 menunjukkan penemuan kasus Difteri di Jawa Tengah selama lima tahun terakhir. Jumlah kasus Difteri di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 18 kasus, meningkat bila dibandingkan dengan kasus tahun 2014 yaitu 9 kasus. Dari seluruh kasus yang ada tidak terjadi kematian atau *Case Fatality Ratenya* nol.

b. Pertusis

Penyakit Pertusis atau batuk rejan atau dikenal dengan " Batuk Seratus Hari " adalah penyakit infeksi saluran yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella Pertusis*. Gejalanya khas yaitu batuk yang terus menerus sukar berhenti, muka menjadi merah atau kebiruan dan muntah kadang-kadang bercampur darah. Batuk diakhiri dengan tarikan napas panjang dan dalam berbunyi melengking. Penularan umumnya terjadi melalui udara (batuk/bersin).

Gambar 3.25
Kasus Pertusis di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Gambar 3.25 menunjukkan penemuan kasus pertusis selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2012, 2013, dan 2014 di Jawa Tengah tidak ditemukan kasus pertusis. Pada tahun 2015 ditemukan 5 kasus Pertusis yang dilaporkan oleh dua kabupaten/kota yaitu Kudus (4 kasus) dan Kota Semarang (1 kasus).

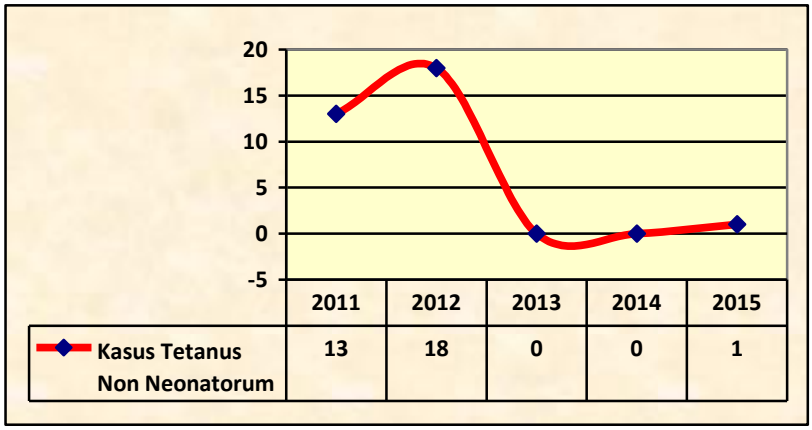
c. Tetanus (Non Neonatorum)

Penyakit tetanus merupakan salah satu infeksi yang berbahaya karena mempengaruhi sistem urat syaraf dan otot. Gejala tetanus umumnya diawali dengan kejang otot rahang (dikenal juga dengan trismus atau kejang mulut) bersamaan dengan timbulnya pembengkakan, rasa sakit dan kaku di otot leher, bahu atau punggung. Kejang-kejang secara cepat merambat ke otot perut, lengan atas dan paha.

Infeksi tetanus disebabkan oleh bakteri yang disebut dengan *Clostridium tetani* yang memproduksi toksin yang disebut dengan tetanospasmin. Tetanospasmin menempel pada urat syaraf di sekitar area

luka dan dibawa ke sistem syaraf otak serta saraf tulang belakang, sehingga terjadi gangguan pada aktivitas normal urat syaraf. Terutama pada syaraf yang mengirim pesan ke otot. Infeksi tetanus terjadi karena luka. Baik karena terpotong, terbakar, aborsi, narkoba (misalnya memakai silet untuk memasukkan obat ke dalam kulit) maupun *frosbite*.

Gambar 3.26
Kasus Tetanus (Non Neonatorum)
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



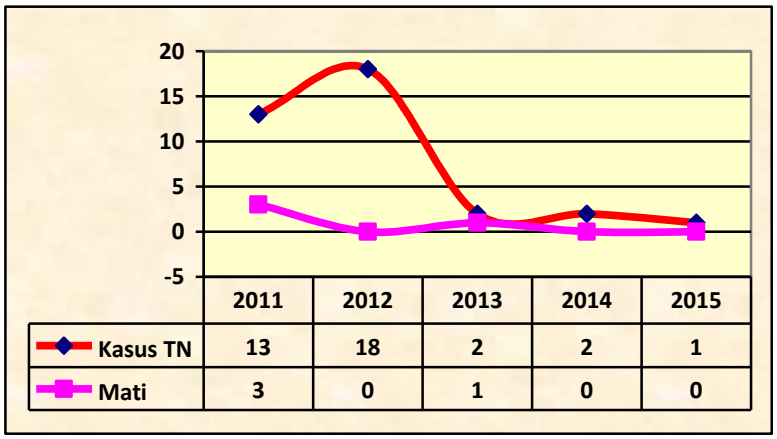
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Gambar 3.26 menunjukkan penemuan kasus Tetanus Non Neonatorum di Jawa Tengah selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2013 dan 2014 di Jawa Tengah tidak ditemukan kasus Tetanus Non Neonatorum, sedangkan pada tahun 2015 ditemukan satu kasus Tetanus Non Neonatorum yaitu di Kabupaten Kebumen.

d. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum umumnya terjadi pada bayi yang baru lahir. Tetanus Neonatorum menyerang bayi yang baru lahir karena dilahirkan di tempat yang tidak bersih dan steril, terutama jika tali pusar terinfeksi. Tetanus Neonatorum dapat menyebabkan kematian pada bayi dan banyak terjadi di negara berkembang. Sedangkan di negara-negara maju, dimana kebersihan dan teknik melahirkan yang sudah maju tingkat kematian akibat infeksi tetanus dapat ditekan.

Gambar 3.27
Kasus dan Kematian Tetanus Neonatorum
di Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



	2011	2012	2013	2014	2015
Kasus TN	13	18	2	2	1
Mati	3	0	1	0	0

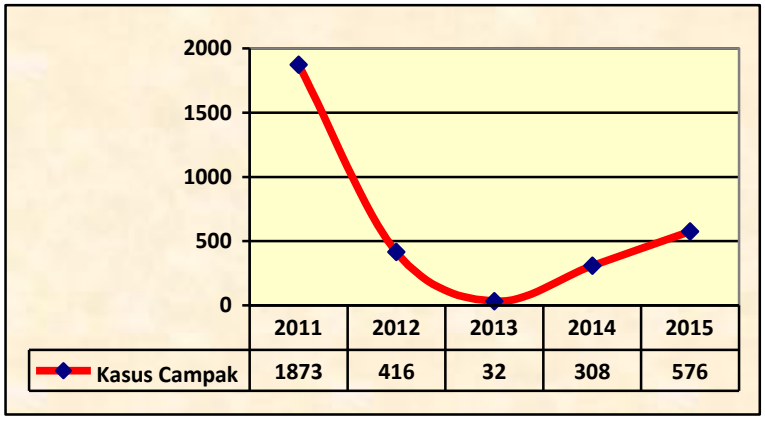
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Gambar 3.27. menunjukkan penemuan dan kematian kasus Tetanus Neonatorum di Jawa Tengah selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2015 di Provinsi Jawa Tengah terdapat 1 (satu) kasus Tetanus Neonatorum. Kabupaten/kota yang melaporkan adanya kasus tetanus neonatorum yaitu Kabupaten Brebes.

e. Campak

Campak adalah penyakit yang sangat menular yang dapat disebabkan oleh sebuah virus yang bernama Virus Campak. Penularan melalui udara ataupun kontak langsung dengan penderita. Gejala-gejalanya adalah demam, batuk, pilek, dan bercak-bercak merah pada permukaan kulit 3 – 5 hari setelah anak menderita demam. Bercak mula-mula timbul dipipi bawah telinga yang kemudian menjalar ke muka, tubuh dan anggota tubuh lainnya. Komplikasi dari penyakit Campak ini adalah radang paru-paru, infeksi pada telinga, radang pada saraf, radang pada sendi, dan radang pada otak yang dapat menyebabkan kerusakan otak yang permanen (menetap).

Gambar 3.28
Kasus Campak di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015



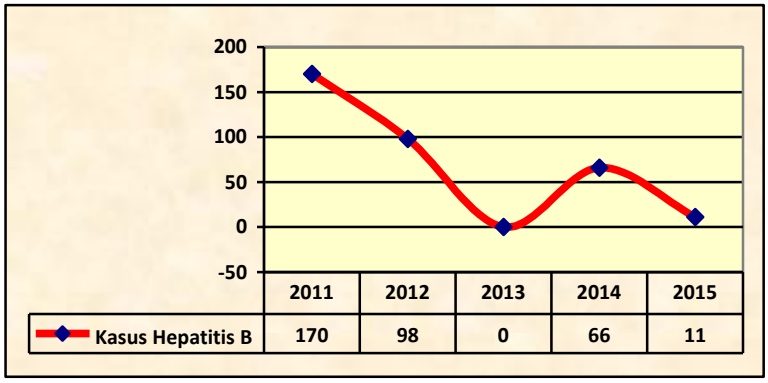
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Gambar 3.28 menunjukkan penemuan kasus Campak di Jawa Tengah Selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2015 ditemukan 576 kasus Campak, meningkat dibandingkan penemuan tahun 2014 yaitu 308 kasus. Pada tahun 2014, kasus Campak ditemukan di 11 kabupaten/kota. Pada tahun 2015, kasus Campak ditemukan di 26 kabupaten/kota, hanya 9 kabupaten/kota yang tidak melaporkan adanya kasus Campak.

f. Hepatitis B

Penyakit hepatitis disebabkan oleh virus hepatitis tipe B yang menyerang kelompok risiko secara vertikal yaitu bayi dan ibu pengidap, sedangkan secara horizontal tenaga medis dan para medis, pecandu narkoba, pasien yang menjalani hemodialisa, petugas laboratorium, pemakai jasa atau petugas akupunktur.

Gambar 3.29
Kasus Hepatitis B di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

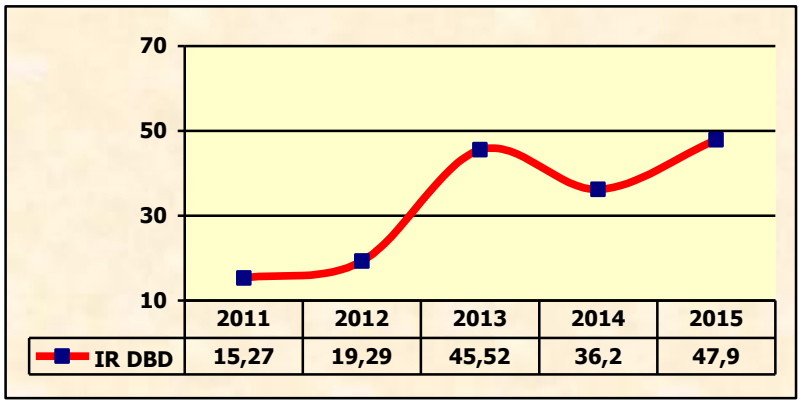
Gambar 3.29 menunjukkan penemuan kasus Hepatitis B di Jawa Tengah selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2015, di Jawa Tengah terdapat 11 kasus Hepatitis B, mengalami penurunan diabandingkan tahun 2014 yaitu 66 kasus. Kabupaten/kota yang melaporkan kasus Hepatits B adalah Cilacap (1 kasus), Kebumen (1 kasus), Kudus (2 kasus), Kota Magelang (2 kasus), dan Kota Salatiga (5 kasus).

20. Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) per 100.000 Penduduk

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes* aegypty. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur <15 tahun, namun dapat juga menyerang orang dewasa.

Penyakit DBD masih merupakan permasalahan serius di Provinsi Jawa Tengah, terbukti 35 kabupaten/kota sudah pernah terjangkit penyakit DBD. Angka kesakitan/*Incidence Rate* (IR) DBD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 47,9 per 100.000 penduduk, mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2014 yaitu 36,2 per 100.000 penduduk. Hal ini berarti bahwa IR DBD di Jawa Tengah lebih rendah dari target nasional (<51/100.000 penduduk, namun lebih tinggi jika dibandingkan dengan target RPJMD (< 20/100.000). Setiap penderita DBD yang dilaporkan dilakukan tindakan perawatan penderita, penyelidikan epidemiologi di lapangan serta upaya pengendalian. IR DBD selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3.30.

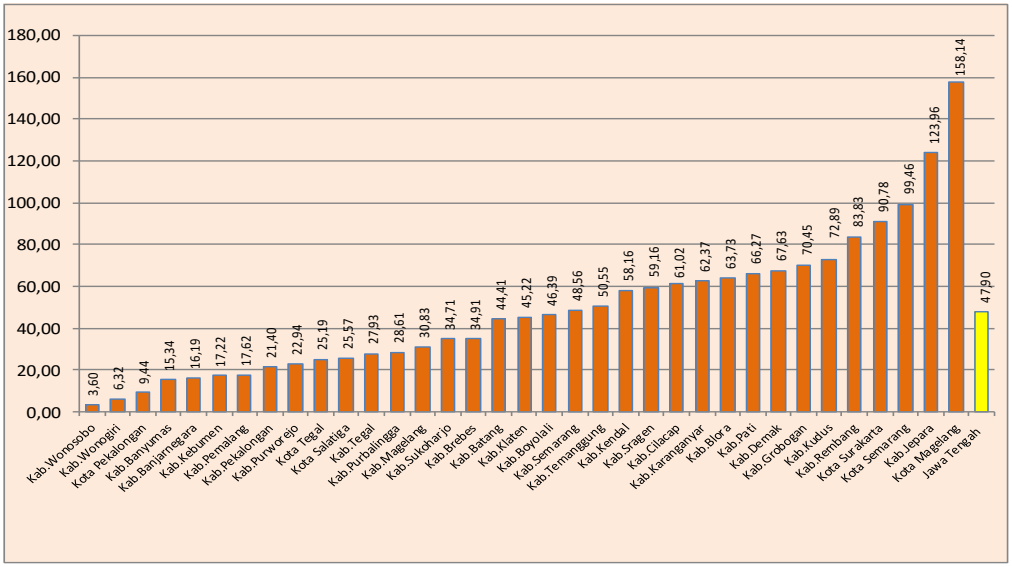
Gambar 3.30
Angka Kesakitan DBD di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 - 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Tingginya angka kesakitan DBD disebabkan karena adanya iklim tidak stabil dan curah hujan cukup banyak pada musim penghujan yang merupakan sarana perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegipty* yang cukup potensial. Selain itu juga didukung dengan tidak maksimalnya kegitan PSN di masyarakat sehingga menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit DBD di beberapa kabupaten/kota. IR DBD menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 3.31.

Gambar 3.31
***Incidence Rate* DBD Menurut Kabupaten/Kota**
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



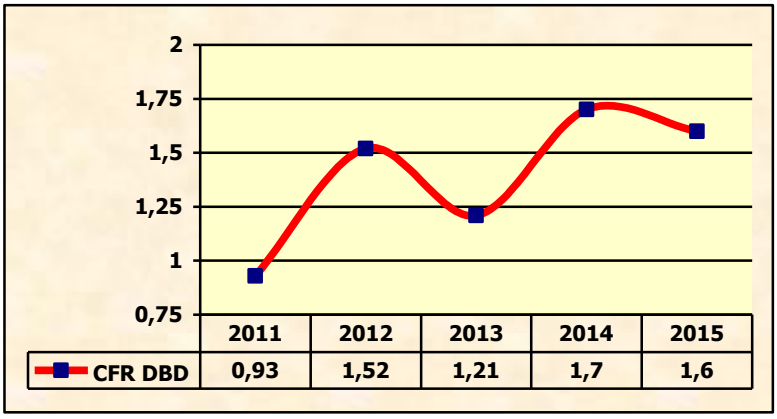
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Berdasarkan gambar 3.31, kabupaten/kota dengan *Incidence Rate* Tertinggi adalah Kota Magelang 158,14 per 100.000 penduduk, diikuti Jepara 123,96 per 100.000 penduduk, dan Kota Semarang 99,46 per 100.000 penduduk. Kabupaten/kota dengan *Incidence Rate* terrendah adalah Wonosobo 3,60 per 100.000 penduduk, diikuti Wonogiri 6,32 per 100.000 penduduk, dan Kota Pekalongan 9,44 per 100.000 penduduk.

21. Angka Kematian Demam Berdarah Dengue (DBD)

Angka kematian/*Case Fatality Rate* (CFR) DBD di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 1,6 persen, sedikit menurun bila dibandingkan CFR tahun 2014 yaitu 1,7 persen. Angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan target nasional maupun RPJMD (<1%). CFR DBD selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3.32.

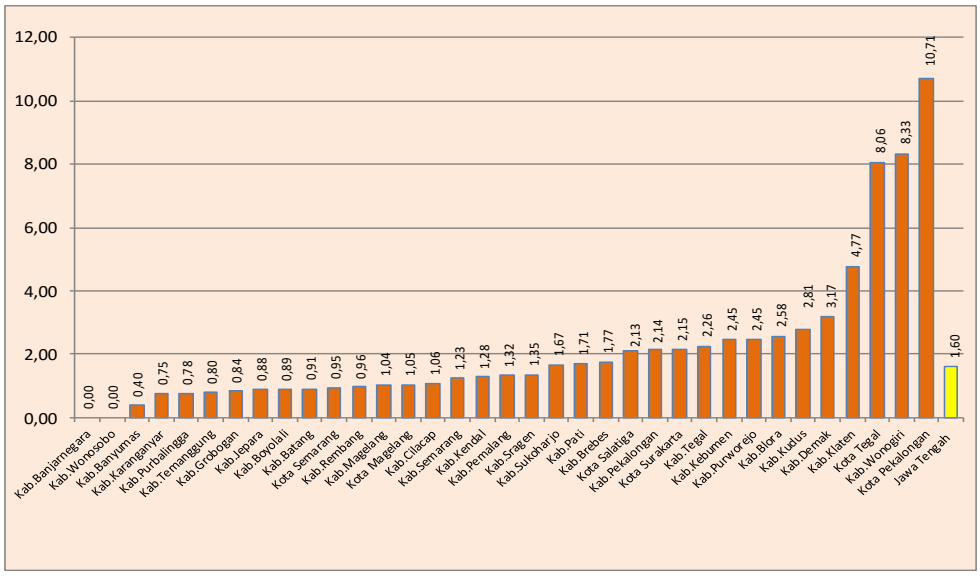
Gambar 3.32
Case Fatality Rate (CFR) DBD
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Pada tahun 2015, kematian akibat penyakit DBD terjadi di hampir seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah. Hanya dua kabupaten/kota yang melaporkan tidak terjadi kematian akibat DBD yaitu Banjarnegara dan Wonosobo. Gambaran CFR di Jawa Tengah tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 3.33.

Gambar 3.33
***Case Fatlity Rate* DBD Menurut Kabupaten/Kota**
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 3.33 dapat dilihat bahwa terdapat 23 kabupaten/kota dengan CFR >1 persen. Kabupaten/kota dengan CFR tertinggi adalah Kota Pekalongan yaitu 10,7 persen, diikuti Wonogiri 8,3 persen, dan Kota Tegal 8,1 persen.

Kabupaten/kota dengan CFR terrendah adalah Banjarnegara 0 persen, Wonosobo 0 persen, dan Banyumas 0,4 persen.

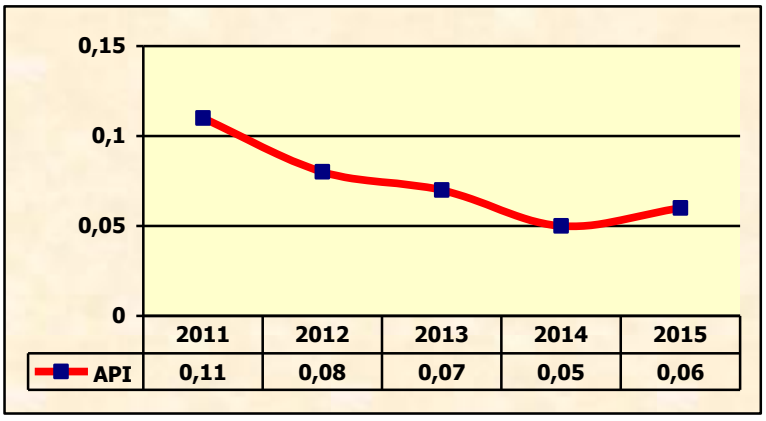
22.Angka Kesakitan Malaria per 1.000 Penduduk

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Jawa Tengah, karena menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian serta sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, terdapat 25 kabupaten/kota non endemis malaria dan pada tahun 2014 sudah dinyatakan eliminasi.

Sepuluh kabupaten/kota yang endemis malaria adalah Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Magelang, Pekalongan, dan Jepara. Beberapa kabupaten endemis malaria sudah mengalami penurunan kasus sehingga tahun 2014, Kabupaten Magelang dan Pekalongan dinyatakan eliminasi, tahun 2015 Kabupaten Wonosobo juga dinyatakan eliminasi oleh Kemenkes R.I.

Angka kesakitan malaria (API = *Annual Parasite incidence*) di Jawa Tengah pada tahun 2015 tercatat 0,06 per 1.000 penduduk, meningkat bila dibandingkan tahun 2014 yaitu 0,05 per 1.000 penduduk. API tersebut sudah mencapai target nasional yaitu kurang 1 per 1.000 penduduk. *Trend* API di Jawa Tengah selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3.34.

Gambar 3.34
Angka Kesakitan Malaria di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 - 2015

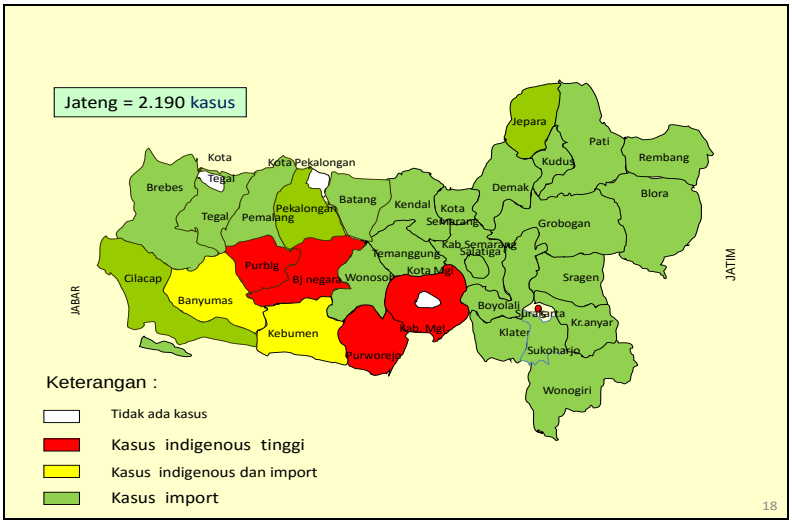


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Walapun kasus malaria secara umum sudah menurun tetapi masih ditemukan kasus *indigenous* yang cukup tinggi di 4 kabupaten : Purworejo, Banjarnegara, Purbalingga dan Magelang. Empat kabupaten tersebut juga

mempunyai API yang tinggi, Purworejo 1,96 per 1.000 penduduk, Banjarnegara 0,36 per 1.000 penduduk, Magelang 0,13 per 1.000 penduduk, dan Purbalingga 0,04 per 1.000 penduduk. Peta distribusi kasus Malaria di Jawa Tengah tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 3.35.

Gambar 3.35
Distribusi Kasus Malaria Di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2015



23.Angka Kematian Malaria

Untuk menjamin kasus malaria tetap rendah diperlukan upaya-upaya untuk mempertahankan kasus supaya tidak meningkat kembali seperti penemuan dini dan tatalaksana kasus yang tepat. Kasus malaria import di daerah reseptif yang terlambat ditangani sangat potensial untuk terjadinya penularan lokal (*indigenous*) bahkan peningkatan kasus atau KLB. Penanganan kasus malaria yang terlambat juga bisa menyebabkan kasus mati seperti yang terjadi di Kabupaten Purbalingga, Kebumen.

Pada tahun 2015 terjadi dua kasus kematian akibat Malaria, satu kasus di Purbalingga dan satu kasus di Kebumen, sehingga CFR Malaria di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 0,1 persen. Masih terdapat beberapa permasalahan dalam upaya penanggulangan Malaria di Jawa Tengah yaitu : 1) Tingginya mobilitas penduduk dengan surveilans migrasi Malaria; 2) Berkurangnya jumlah dan frekuensi kunjungan Juru Malaria Desa diatasi dengan memberdayakan bidan di desa, mengaktifkan kembali Pos Malaria Desa/kader Malaria; 3) Kurangnya komitmen stakeholder dalam Eliminasi Malaria dengan dukungan Peraturan Perundangan dari Pusat, advokasi; 4) Belum optimalnya Tim Gebrak Malaria

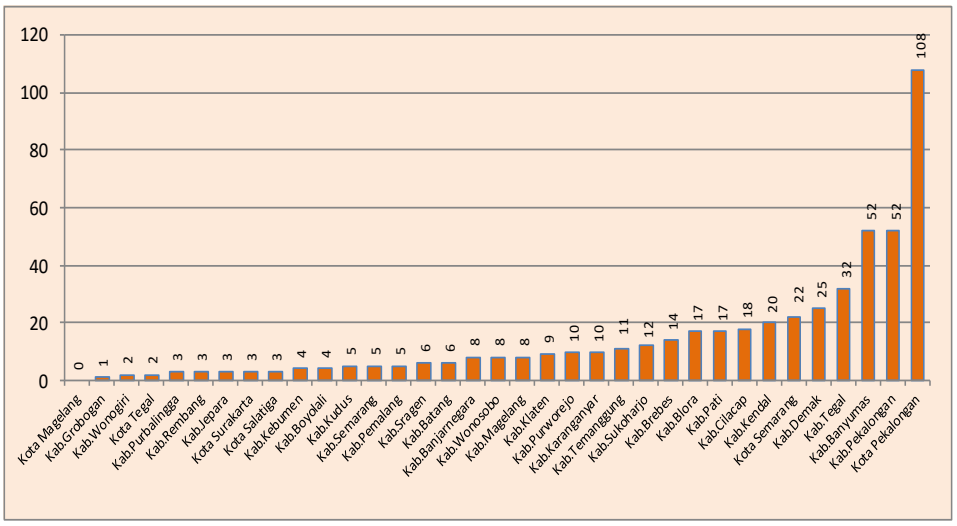
diatasi dengan mengaktifkan kembali Tim Gebrak Malaria; 5) Belum semua rumah sakit melakukan pemeriksaan sediaan darah secara mikroskopis (pemeriksaan dengan RDT) dilakukan ceramah klinik, *on the job training*.

24. Kasus Penyakit Filariasis Ditangani

Program eliminasi filariasis di Indonesia dilakukan atas dasar kesepakatan global tahun 2000 yaitu "*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the year 2020*" yang merupakan realisasi dari resolusi WHA pada tahun 1997. Program eliminasi dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu : pemberian obat pencegahan massal (POPM) filariasis kepada seluruh penduduk di kabupaten endemis filariasis, kedua dengan tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 9 kabupaten/kota yang endemis filariasis yaitu Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Brebes, Wonosobo, Semarang, Grobogan, Blora, Pati dan Demak. Kota Pekalongan sudah melaksanakan POPM mulai tahun 2011 dan sudah 5 tahun berturut-turut sampai dengan tahun 2015. Pelaksanaan POPM Kota Pekalongan menggunakan dana APBD II. Kabupaten Pekalongan, Blora dan Pati melaksanakan POPM mulai tahun 2015 menggunakan dana Dekon. Menyisakan 5 kabupaten endemis yang belum melaksanakan POPM.

Gambar 3.36
Jumlah Kasus Filariasis
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Kasus filariasis (kronis) di Jawa Tengah secara kumulatif sebanyak 508 kasus menyebar di 34 kabupaten/kota. Hanya Kota magelang yang belum pernah

melaporkan penemuan kasus kronis filariasis. Kasus kronis filariasis selalu ditemukan setiap tahun.

Penemuan kasus baru filariasis baru terbanyak adalah di Kota Semarang 6 kasus, diikuti Demak 4 kasus, Kendal 3 kasus, Blora 2 kasus dan yang lainnya masing-masing satu kasus yaitu di Boyolali, Sukoharjo, Sragen, Pati, Semarang, dan Batang. Kasus filariasis baru selalu ditemukan setiap tahun, hal ini berarti kemungkinan masih banyak kasus kronis yang belum ditemukan.

Penatalaksanaan kasus filariasis kronis oleh kabupaten/kota berupa pemberian obat DEC 3 x 100 mg selama 10 hari. Permasalahannya, perawatan bagi penderita belum dilakukan secara rutin sehingga pasien harus dilatih untuk melakukan perawatan diri-sendiri. Oleh karena itu saat ini masih diperlukan advokasi dan sosialisasi program filariasis ke kabupaten/kota, peningkatan pengetahuan petugas untuk penemuan dan tatalaksana kasus filariasis.

25. Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes melitus, cedera dan penyakit paru obstruktif kronik serta penyakit kronik lainnya merupakan 63 persen penyebab kematian di seluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa per tahun (WHO, 2010). Di Indonesia sendiri, penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM semakin meningkat. Hal tersebut menjadi beban ganda dalam pelayanan kesehatan, sekaligus tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia.

Peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronik dan/atau katastropik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen. Secara global, regional, dan nasional pada tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular

Berbagai faktor risiko PTM antara lain yaitu merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, minum minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup yang tidak sehat, kegemukan, obat-obatan, dan riwayat keluarga (keturunan). Prinsip upaya pencegahan tetap lebih baik dari pengobatan. Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor risiko yang telah

diidentifikasi. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah telah mengembangkan program pengendalian PTM sejak tahun 2001. Upaya pengendalian faktor risiko PTM yang telah dilakukan berupa promosi Perilaku Bersih dan Sehat, deteksi dini, serta pengendalian masalah tembakau.

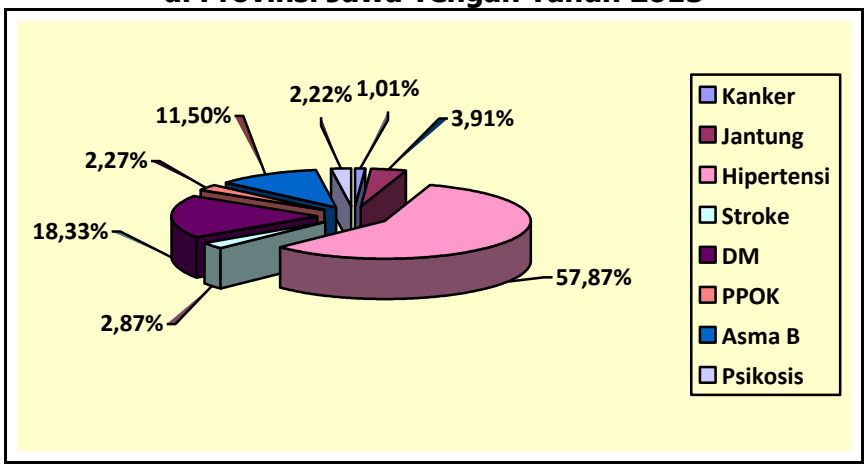
Beberapa kabupaten/kota telah menerbitkan peraturan terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat.

Dalam rangka pengendalian PTM dilakukan surveilans epidemiologi PTM. Ruang lingkup surveilans epidemiologi PTM mencakup pengamatan penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit kanker, penyakit Diabetes Melitus dan penyakit metabolism lainnya, penyakit kronis, serta pengendalian gangguan akibat kecelakaan dan tidak kekerasan Adapun sistem surveilans yang telah dilaksanakan adalah :

a. Manual : pencatatan dan pelaporan PTM
b. Surveilans berbasis website melalui portal www.depkes.go.id.

Berdasar hasil rekapitulasi data kasus baru PTM , jumlah kasus baru PTM yang dilaporkan secara keseluruhan pada tahun 2015 adalah 603.840 kasus. Adapun proporsi kasus baru PTM tahun 2015 selengkapnya adalah sebagai berikut:

Gambar 3.37
Proporsi Kasus Baru Penyakit Tidak Menular
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Penyakit Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 57,87 persen, sedangkan urutan kedua terbanyak adalah Diabetes Mellitus sebesar 18,33 persen. Dua penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Jawa Tengah. Jika Hipertensi dan Diabetes Melitus tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti Jantung, Stroke, Gagal Ginjal, dsb. Pengendalian PTM dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat pada setiap sasaran/kelompok populasi tertentu sehingga peningkatan kasus baru PTM dapat ditekan.

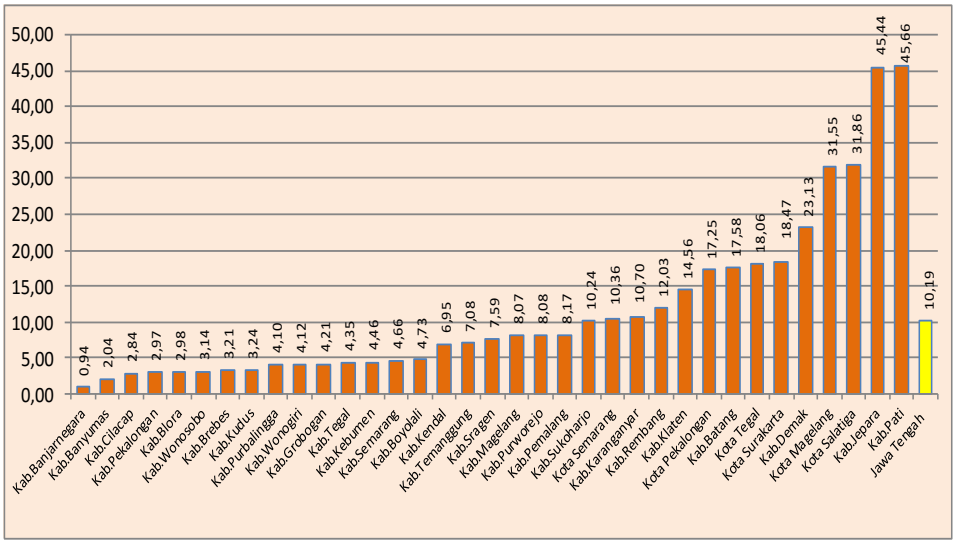
26. Persentase Hipertensi/Tekanan Darah Tinggi

Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan angka prevalensi hipertensi secara nasional (25,8%), jika dibanding hasil riskesda tahun 2007 (31,7/1000) menunjukkan adanya penurunan angka prevalensi, namun hal ini tetap perlu di waspadai mengingat hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penyakit degeneratif antara lain penyakit jantung, stroke dan penyakit pembuluh darah lainnya.

Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu kegiatan deteksi dini terhadap faktor risiko PTM seperti Hipertensi, Stroke, Jantung, Kelainan Fungsi Ginjal atau yang lainnya. Kegiatan ini bisa dilaksanakan di setiap fasilitas kesehatan termasuk puskesmas atau klinik kesehatan lainnya. Juga bisa dilaksanakan di Pos Pembinaan Terpadu PTM yang ada di masyarakat.

Jumlah penduduk berisiko (> 15 th) yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada tahun 2015 tercatat sebanyak 2.807.407 atau 11,03 persen. Persentase penduduk yang dilakukan pemeriksaan tekanan darah tahun 2015 tertinggi di Kota Salatiga sebesar 41,52 persen, sebaliknya persentase terrendah pengukuran tekanan darah adalah di Kabupaten Banjarnegara sebesar 0,83 persen. Kabupaten/kota dengan cakupan di atas rata-rata provinsi adalah Jepara, Pati, Kota Magelang, Kota Tegal, dan Kota Surakarta.

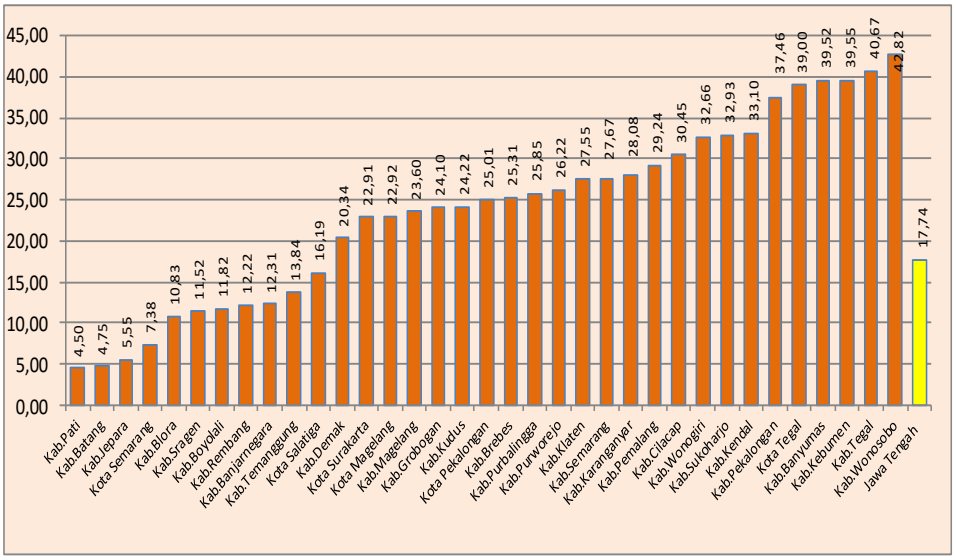
Gambar 3.38
Persentase Penduduk Usia > 15 Tahun Dilakukan Pengukuran Tekanan Darah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 344.033 orang atau 17,74 persen dinyatakan hipertensi/tekanan darah tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, persentase hipertensi pada kelompok laki-laki sebesar 20,88 persen, lebih tinggi dibanding pada kelompok perempuan yaitu 16,28 persen. Gambaran persentase hipertensi menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 3.39.

Gambar 3.39.
Persentase Hipertensi Pada Usia > 15 Tahun Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Hipertensi terkait dengan perilaku dan pola hidup. Pengendalian hipertensi dilakukan dengan perubahan perilaku antara lain menghindari asap rokok, diet sehat, rajin aktifitas fisik dan tidak mengkonsumsi alkhohol. Dari hasil pengukuran hipertensi seperti disajikan pada gambar 3.9., kabupaten/kota dengan persentase hipertensi tertinggi adalah Wonosobo yaitu 42.82 persen, diikuti Tegal 40.67 persen, dan Kebumen 39,55 persen. Kabupaten/kota dengan persentase hipertensi terrendah adalah Pati yaitu 4,50 persen, diikuti Batang 4,75 persen, dan Jepara 5,55 persen.

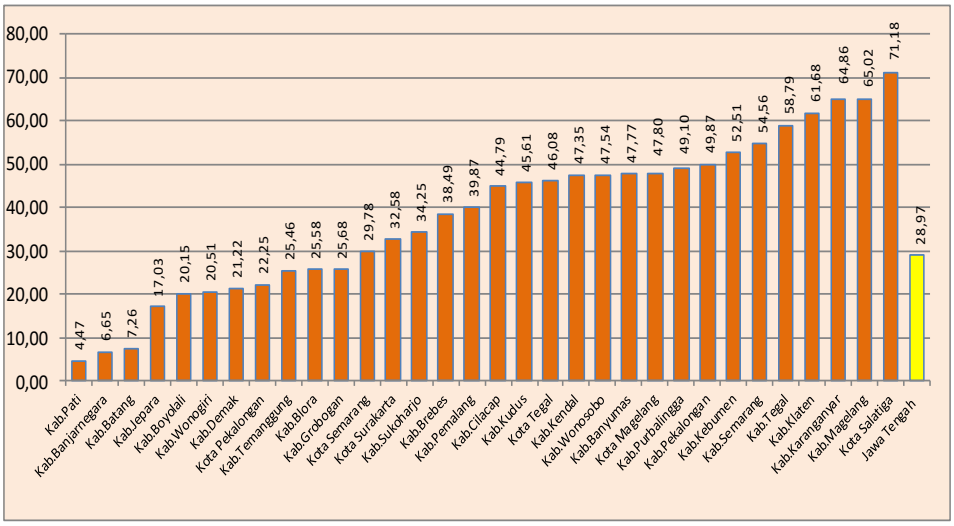
27. Pemeriksaan Obesitas

Obesitas adalah suatu keadaan dimana terjadi timbunan lemak yang berlebihan atau abnormal pada jaringan adipose, yang akan mengganggu kesehatan (WHO, 1998). Seseorang dikatakan obesitas apabila Indeks Massa Tubuh (IMT) ≥ 25 kg/m². Klasifikasi obesitas tersebut adalah : Kategori Obesitas I dengan IMT (kg/m²) adalah 25,0-29,9; Kategori Obesitas II dengan IMT (kg/m²) adalah ≥30. Seperti halnya hipertensi, obesitas juga merupakan faktor risiko Penyakit Degeneratif seperti jantung, stroke dan penyakit pembuluh darah lainnya. Deteksi dini obesitas diharapkan dilakukan untuk semua kunjungan ke fasilitas pelayanan primer.

Pada tahun 2015, jumlah kunjungan puskesmas dan jaringannya (usia > 15 th) yang dilaporkan tercatat 18.734.668 orang, dari jumlah tersebut yang dilakukan pengukuran obesitas dilaporan sebanyak 1.938.628.orang atau 10,38 persen, terdiri dari laki-laki 616.867 orang atau 7,55 persen dan perempuan 1.321.761 orang atau 12,51 persen. Dari hasil pengukuran obesitas diperoleh persentase obesitas sebesar 28,97 persen dengan rincian pada laki-laki sebesar 24,04 persen dan perempuan sebesar 31,28 persen. Terdapat dua kabupaten/kota yang tidak melaporkan hasil pengukuran obesitas yaitu Sragen, Purworejo, dan Rembang.

Kabupaten/Kota dengan persentase obesitas tertinggi adalah Kota Salatiga yaitu 71,18 persen, diikuti Magelang 65,02 persen, dan Karanganyar 64,86 persen. Kabupaten/kota dengan persentase obesitas terrendah adala Pati yaitu 4,47 persen, diikuti Banjarnegara 6,65 persen, dan Batang 7,26 persen. Persentase obesitas menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 3.40.

Gambar 3.40.
Persentase Obesitas Pada Usia > 15 Tahun
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

28. Persentase IVA Positif dan Benjolan Pada Perempuan 30 – 50 Tahun

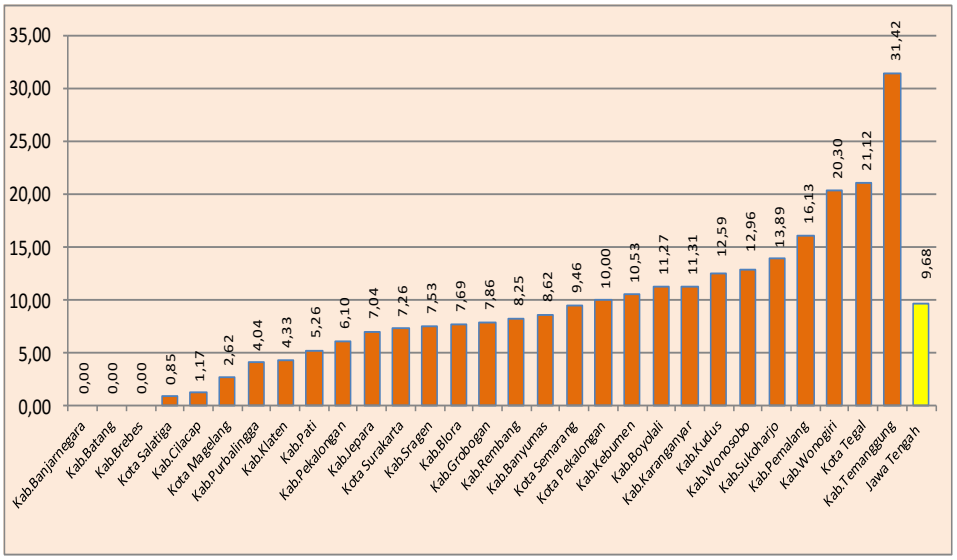
Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Kedua kanker di atas menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan di dunia, terutama pada negara bekembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti di Indonesia. Pengendalian kanker, khususnya kanker payudara dan kanker leher rahim, dikembangkan melalui program deteksi dini (skrining). Program ini dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan krioterapi untuk IVA positif untuk kanker leher rahim. Sedangkan untuk kanker payudara dilakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) atau *Clinical Breast Examination* (CBE) dan Periksa Payudara Sendiri (SADARI).

Persentase Wanita Usia Subur (WUS) yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yang tertuang dalam RPJMN dan Renstra Kemenkes th 2014-2019, Pencapaian indikator ini didukung dengan aksi nyata berupa gerakan nasional pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan di Indonesia yang dikemas dalam Program Nasional Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan di Indonesia yang telah dicanangkan oleh Ibu Negara pada tanggal 21 April 2015 yang lalu. Gerakan ini

akan berlangsung selama 5 tahun. Diharapkan pada tahun 2019 jumlah WUS yang dilakukan deteksi dini mencapai 50 persen.

Jumlah WUS yang dilakukan deteksi dini dini kanker leher rahim dan kanker payudara tahun di Jawa Tengah tahun 2015 yang dilaporkan sebanyak 18.954 WUS atau 0,30 persen. Persentase WUS ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan sebesar 10 persen. Kabupaten dengan persentase WUS yang dilakukan pemeriksaan IVA tertinngi adalah Karanganyar yaitu 5,51 persen, diikuti Klaten 1,49 persen, dan Kota Magelang 0,84 persen. Ada enam kabupaten/kota yang tidak melaporkan pemeriksaan IVA dan CBE yaitu Purworejo, Magelang, Demak, Semarang, Kendal, dan Tegal. Persentase IVA positif menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 3.11.

Gambar 3.41.
Persentase IVA Positif Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



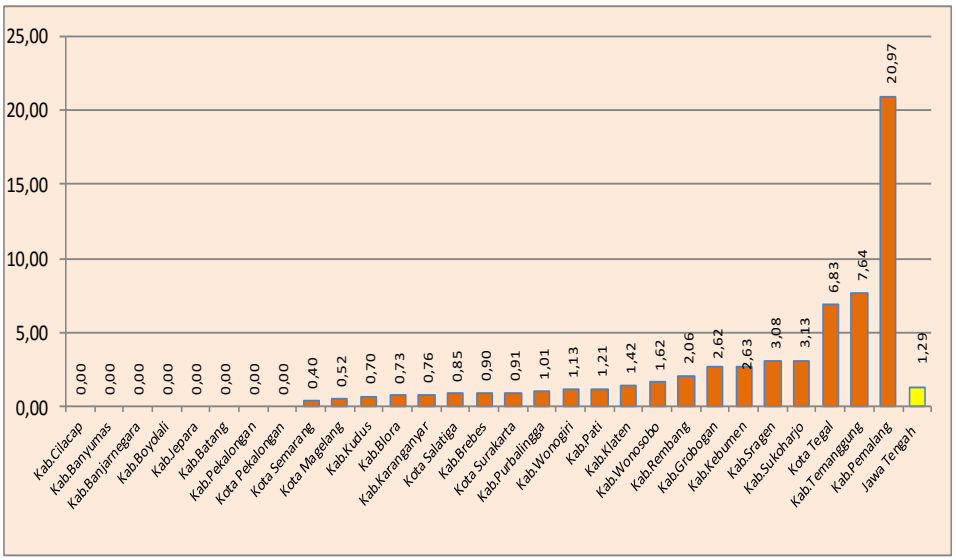
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari 18.954 WUS yang dilakukan IVA test, ditemukan IVA positif pada 1.868 WUS atau 9,86 persen, angka ini lebih tinggi dari yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan yaitu 3 persen. Kabupaten/kota dengan persentase IVA positif tertinggi adalah Temanggung yaitu 31,42 persen, diikuti Kota Tegal 21,12 persen, dan Wonogiri 20,30 persen. Tingginya persentase IVA positif menunjukan faktor risiko kanker leher rahim yang cukup tinggi di wilayah tersebut.

Untuk deteksi dini kanker payudara dilakukan pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE) yaitu pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga

terlatih. Pemeriksaan ini dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut. Dari keseluruhan WUS yang dilakukan pemeriksaan CBE terdapat 1,29 persen WUS terdapat benjolan. Hasil pemeriksaan CBE menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 3.42.

Gambar 3.42
Persentase WUS Terdapat Benjolan Pada Pemeriksaan CBE Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 3.42, dapat diketahui bahwa kabupaten/kota dengan persentase WUS dengan terdapat benjolan tertinggi adalah Pemalang yaitu 20,97 persen, diikuti Temanggung 7,64 persen, dan Kota Tegal 6,83 persen. Tingginya persentase benjolan menunjukkan faktor risiko kanker payudara di wilayah tersebut.

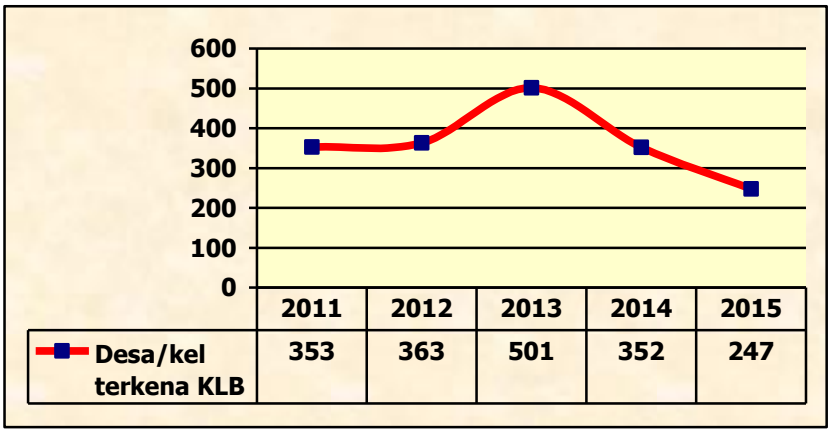
29. Cakupan Desa/Kelurahan Terkena KLB Ditangani < 24 Jam

Kejadian luar biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu desa/kelurahan dalam jangka waktu tertentu. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular dan keracunan masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Jawa Tengah.

Tingginya frekuensi KLB seperti *Demam Berdarah Dengue* (DBD), Chikungunya, *Acute Flacid Paralisys* (AFP*)*, Keracunan Makanan, Difteri, Campak, Diare, bencana disamping menimbulkan korban kesakitan dan kematian juga

berdampak pada situasi sosial ekonomi masyarakat secara umum (keresahan masyarakat, produktivitas menurun). Kondisi tersebut menuntut upaya atau tindakan secara cepat dan tepat (kurang dari 24 jam) untuk menanggulangi setiap KLB serta melaporkan kepada tingkat administrasi kesehatan.

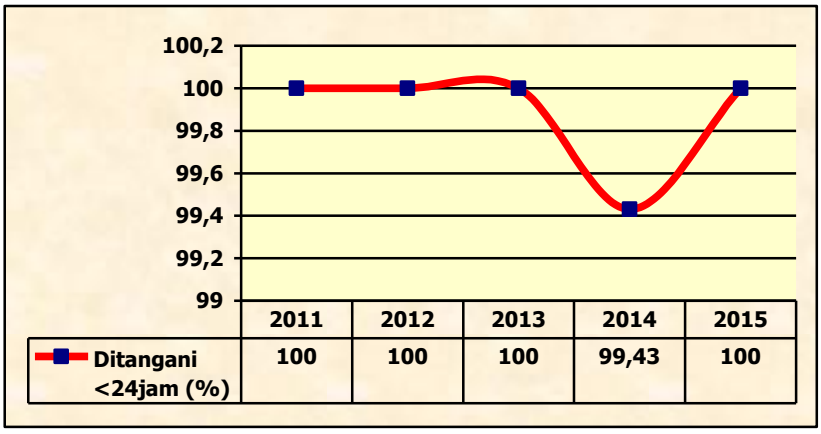
Gambar 3.43
Distribusi Frekuensi KLB Menurut Jumlah Desa Yang Terserang
Di Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari Gambar 3.43 di atas diketahui bahwa pada Tahun 2015 desa yang mengalami kejadian luar biasa mengalami penurunan cukup signifikan yaitu dari 352 desa/kelurahan menjadi 247 desa/kelurahan. Dari 247 desa/kelurahan mengalami kejadian luar biasa, seluruhnya atau 100 persen ditangani secara cepat (kurang dari 24 jam).

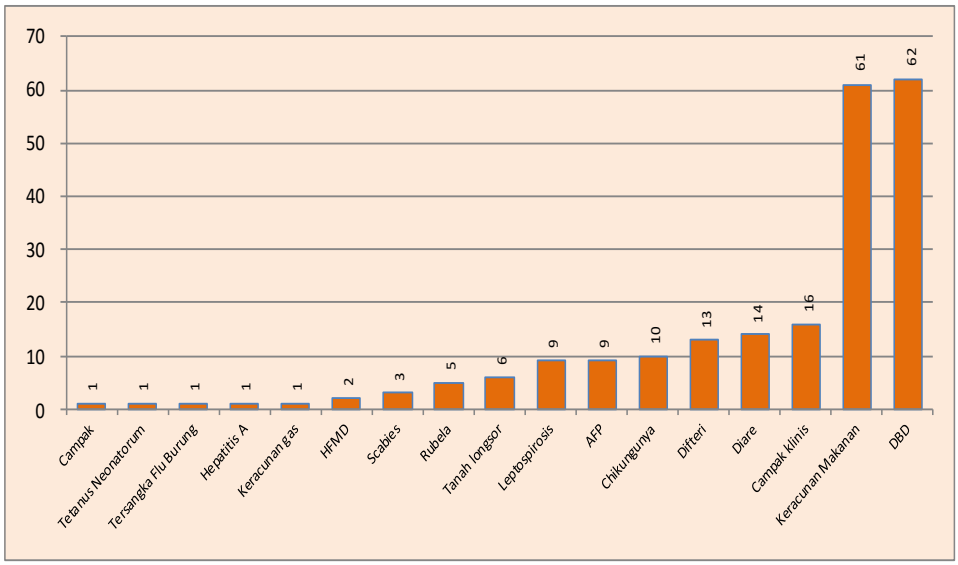
Gambar 3.44
Distribusi Frekuensi Desa/Kelurahan Terkena KLB Yang Ditangani
Kurang dari 24 Jam di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Pada Tahun 2015, kejadian luar biasa penyakit menular, bencana, dan keracunan makanan sebanyak 15 jenis yang tersebar di 28 kab/kota. Ada tujuh kab/kota yang tidak melaporkan adanya kejadian luar biasa yaitu Purbalingga, Banjarnegara, Kendal, Pemalang, Kota Magelang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal. Frekuensi tertinggi adalah KLB DBD yang terjadi di 45 kecamatan dan 62 desa/kelurahan. Urutan ke dua adalah KLB keracunan makanan yang terjadi di 53 kecamatan dan 61 desa. Urutan ke tiga adalah KLB campak klinis yang terjadi di 12 kecamatan dan 16 desa/kelurahan.

Gambar 3.45
Jenis KLB Menurut Desa/Kelurahan di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

KLB yang menyebabkan kematian (CFR) secara berturut-turut adalah Tetanus Neonatorum 100 persen, Leptospirosis 44,44 persen, DBD 20,9 persen, Difteri 12,5 persen, keracunan makanan 0,37 persen, dan Diare 0,25 persen.

BAB IV
SITUASI UPAYA KESEHATAN

A. PELAYANAN KESEHATAN

1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4

Kehamilan adalah anugrah yang didambakan oleh pasangan suami istri dengan harapan mendapatkan keturunan yang sehat dan cerdas. Setiap ibu hamil diharapkan dapat menjalankan kehamilannya dengan sehat, bersalin dengan selamat serta melahirkan bayi yang sehat. Oleh karena itu, setiap ibu hamil harus dapat dengan mudah mengakses fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan sesuai standar, termasuk kemungkinan adanya masalah/penyakit yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan janinnya.

Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu) dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu – lahir). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kebidanan.

Pengertian Pelayanan Antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan. Pelayanan antenatal terpadu adalah pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit dan komplikasi oleh karena itu pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, terpadu dan sesuai standar pelayanan antenatal yang berkualitas.

Pelayanan antenatal diupayakan agar memenuhi standar kualitas, yaitu;

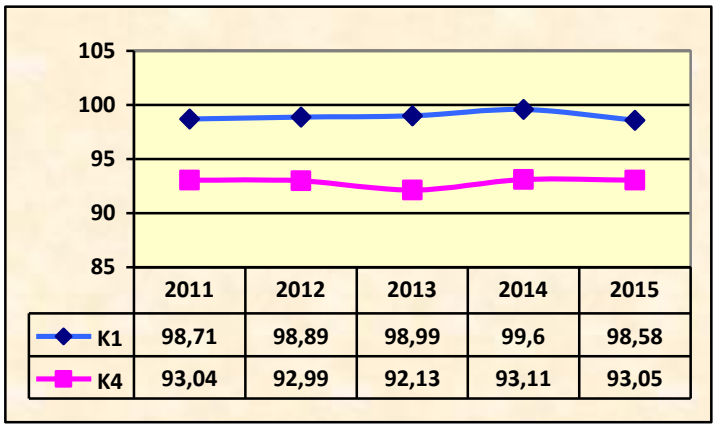
a. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan;

b. Pengukuran tekanan darah;
c. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA);
d. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri);
e. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toxoid sesuai status imunisasi;
f. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan;
g. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ);
h. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk Keluarga Berencana);
i. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya);
j. Tatalaksana kasus

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator ini digunakan untuk mengetahui jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat.

Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang telah dianjurkan, dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Gambaran kecenderungan cakupan K1 dan K4 sejak tahun 2011 hingga tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Cakupan K1 dan K4 di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015

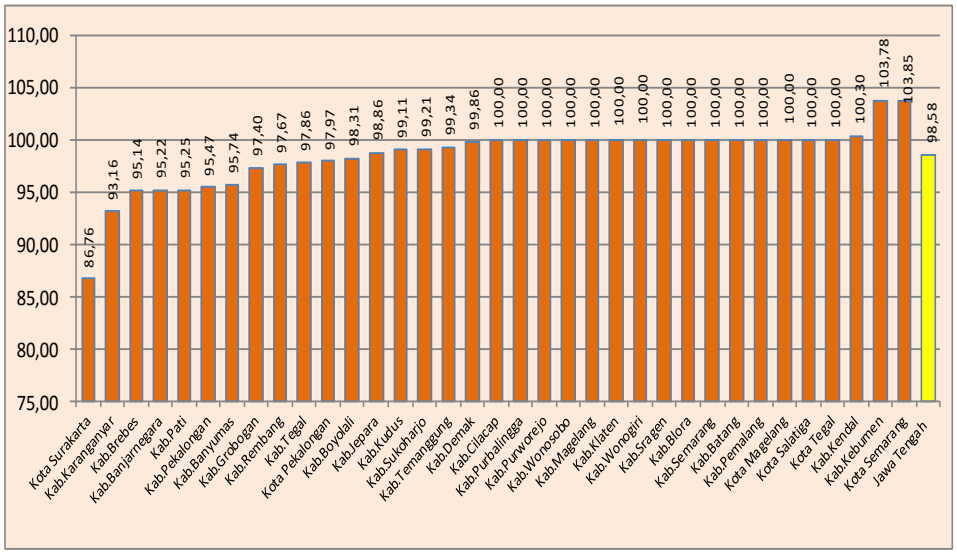


	2011	2012	2013	2014	2015
K1	98,71	98,89	98,99	99,6	98,58
K4	93,04	92,99	92,13	93,11	93,05

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 dan K4 pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan bila dibandingkan cakupan tahun 2014. Namun demikian, naik turunnya cakupan K1 dan K4 selama lima tahun terakhir tidak terlalu signifikan. Meskipun mengalami sedikit penurunan, cakupan K4 pada tahun 2015 masih di atas target Renstra yaitu 70 persen. Ini menunjukkan semakin baiknya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Gambaran cakupan K1 menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.2

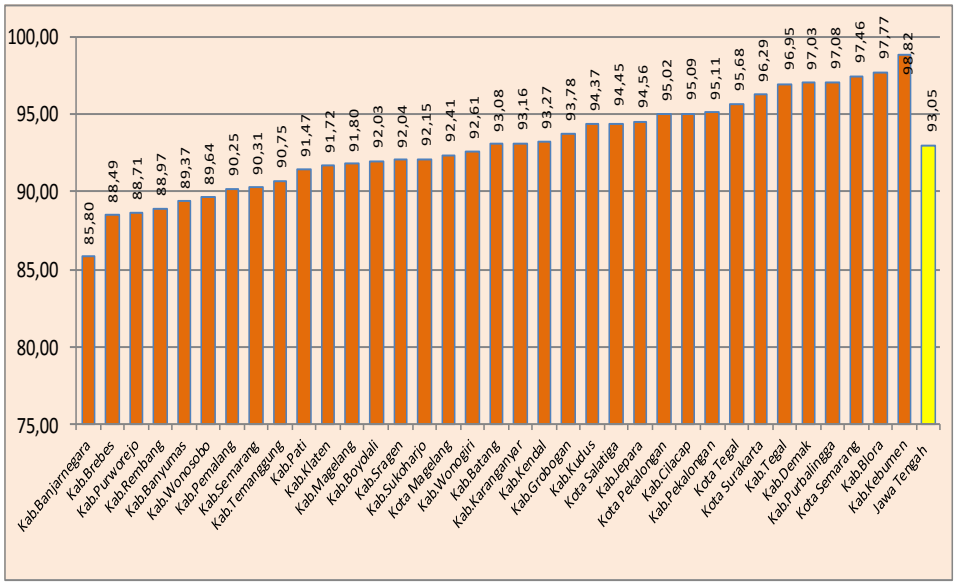
Gambar 4.2
Cakupan K1 Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa cakupan K1 tertinggi adalah di Kota Semarang yaitu 103,85 persen, diikuti Kebumen 103,8 persen, dan Kendal 100,30 persen. Sedangkan cakupan K4 terrendah adalah di Kota Surakarta yaitu 86,76 persen, diikuti Karanganyar 93,16 persen, dan Brebes 95,14 persen.

Gambar 4.3
Cakupan K4 Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa cakupan K4 tertinggi adalah di Kebumen yaitu 98,82 persen, diikuti Blora 97,77 persen, dan Kota Semarang 97,46 persen. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan K4 terrendah adalah Banjarnegara yaitu 85,80, diikuti Brebes 88,49, dan Purworejo 88,71 persen.

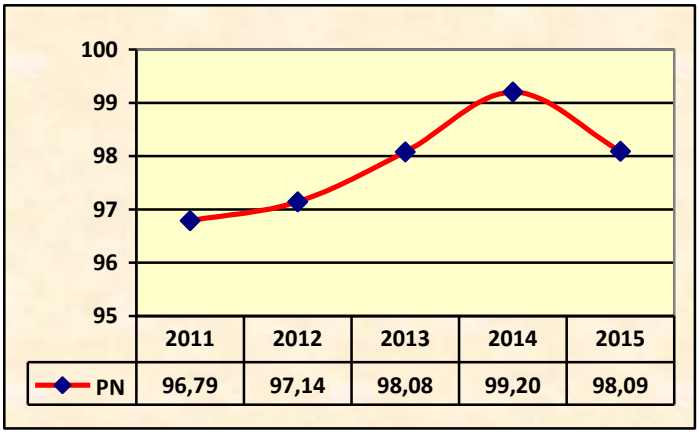
Pada tahun 2015 ini terdapat Drop Out (DO) K1 – K4 sebesar 5.53 persen. Artinya masih ada sebanyak 5,53 persen ibu hamil yang tidak mendapatkan pelayanan antenatal yang ke-4. Drop out ini dapat disebabkan karena ibu yang kontak pertama (K1) dengan tenaga kesehatan kehamilannya sudah berumur lebih dari 3 bulan, sehingga perlu intervensi peningkatan pendataan ibu hamil yang lebih intensif. Batas tertinggi untuk DO K1 – K4 adalah 10 persen. Apabila DO K1 – K4 lebih dari 10 persen maka perlu adanya penelusuran dan intervensi lebih lanjut.

2. Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah pelayanan persalinan yang aman yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Pada kenyataan di lapangan, masih terdapat penolong persalinan yang bukan tenaga kesehatan dan diluar fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu secara bertahap seluruh persalinan akan ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten dan diarahkan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan persalinan adalah dokter spesialis kebidanan, dokter dan bidan.

Berdasarkan laporan rutin kabupaten/kota tahun 2015 diketahui bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Pn) Provinsi Jawa Tengah sebesar 98,09 persen, mengalami penurunan bila dibandingkan cakupan tahun 2014 yaitu 99,17 persen. Trend Cakupan Pn Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 dapat dilihat pada gambar 4.4.

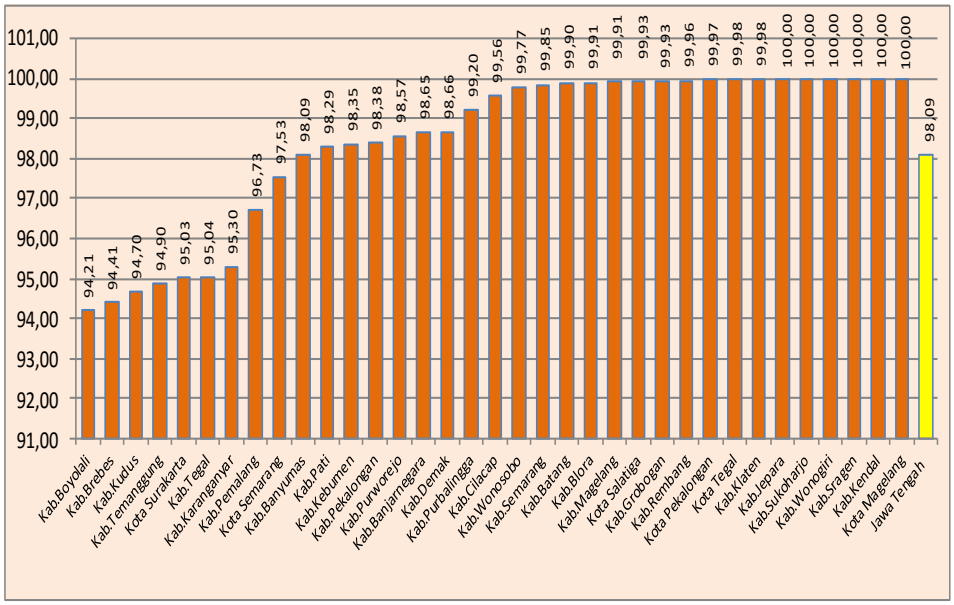
Gambar 4.4
Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Cakupan Pn tersebut hanya sedikit di atas target Renstra yaitu 98 persen, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya agar cakupan dapat ditingkatkan dan tidak turun di bawah target. Cakupan persalinan nakes menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.5.

Gambar 4.5
Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan
Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 4.5, dapat dilihat bahwa ada 6 kabupaten/kota dengan cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan sebesar 100 persen yaitu : Kota Magelang, Kendal, Sragen, Wonogiri, Sukoharjo, dan Jepara. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan terrendah adalah Boyolali yaitu 94,21 persen, diikuti Brebes 94,41 persen, dan Kudus 94,70 persen.

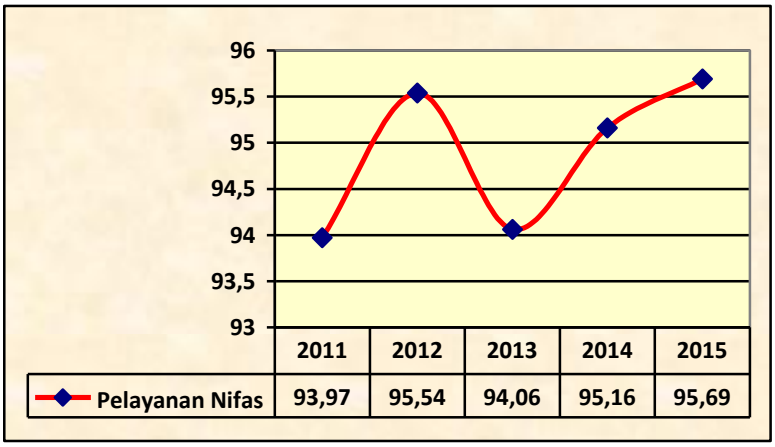
3. Cakupan Pelayanan Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari paska persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal 3 kali dengan ketentuan waktu;

a. Kunjungan nifas pertama pada masa 6 jam sampai dengan 3 hari setelah persalinan.
b. Kunjungan nifas ke dua dalam waktu 2 minggu setelah persalinan (8-14 hari)
c. Kunjungan nifas ke tiga dalam waktu 6 minggu setelah persalinan (36-42 hari)

Cakupan ibu nifas yang mendapat pelayanan kesehatan nifas dari tahun 2011 -2015 dapat dilihat pada gambar 4.6.

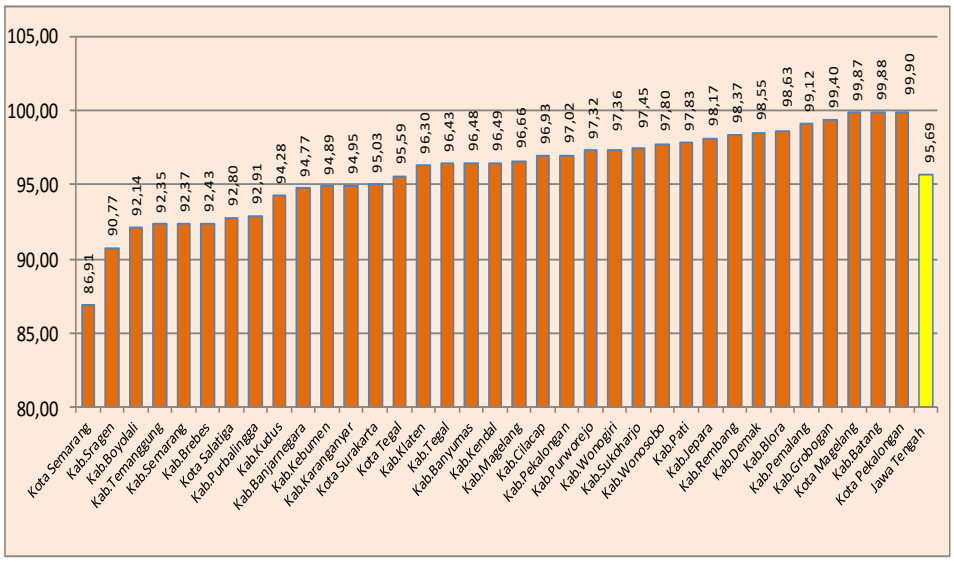
Gambar 4.6
Cakupan Pelayanan Nifas di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari tabel diatas terlihat bahwa tahun selama tiga tahun terakhir cakupan pelayanan kesehatan pada ibu nifas cenderung meningkat meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Adapun gambaran cakupan pelayanan kesehatan pada ibu nifas per kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.7.

Gambar 4.7
Cakupan Pelayanan Nifas Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

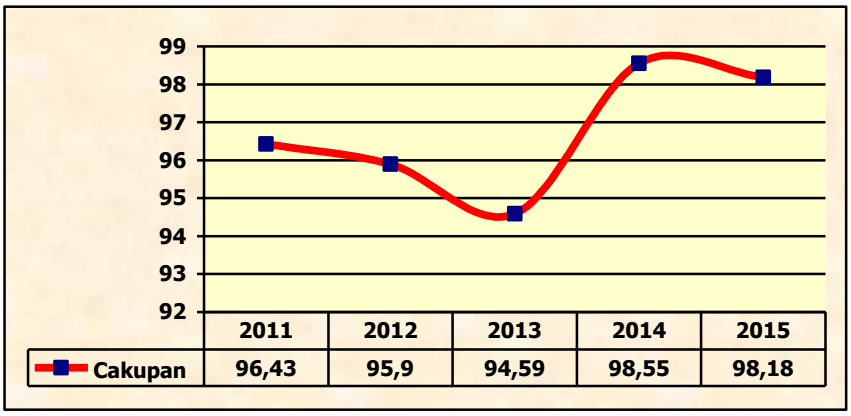
Dari gambar 4.7, kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan nifas tertinggi adalah Kota Pekalongan yaitu 99,97 persen, diikuti Batang 99,94 persen, dan Kota Magelang 99,87 persen. Kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan nifas terrendah adalah Kota Semarang yaitu 86,91 persen, diikuti Sragen 90,77 persen, dan Boyolali 92,14 persen.

4. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas

Ibu nifas adalah ibu yang baru melahirkan bayi baik di rumah dan atau rumah bersalin dengan pertolongan dukun bayi dan atau tenaga kesehatan. Suplementasi vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu program penanggulangan kekurangan vitamin A.

Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A adalah cakupan ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada periode sebelum 40 hari setelah melahirkan. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A tahun 2015 sebesar 98,18 persen, sedikit menurun dibandingkan cakupan tahun 2014 yaitu 98,55 persen. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A selama lima tahun terakhir (2011-2015) dapat dilihat dalam gambar 4.8.

Gambar 4.8
Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

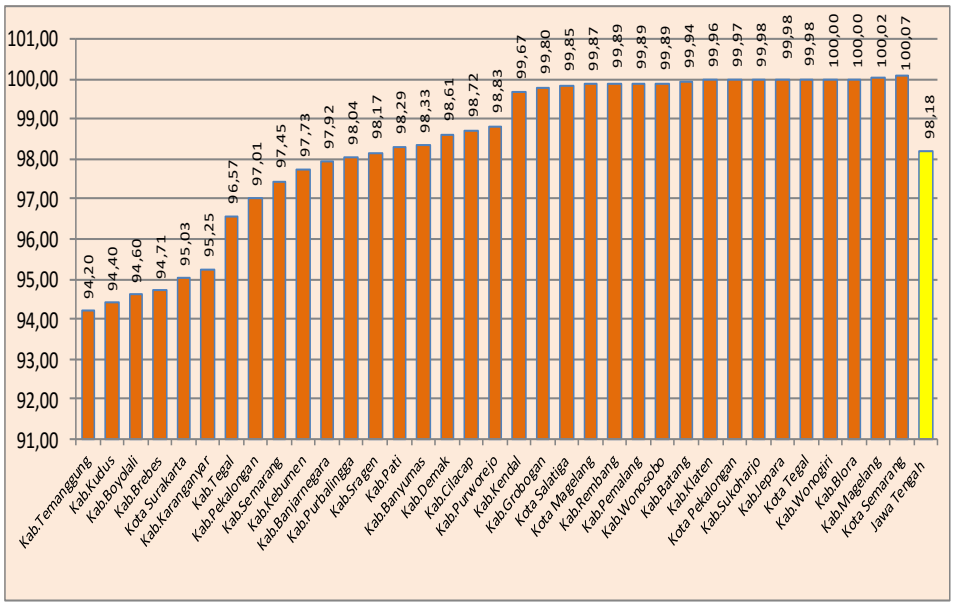
Beberapa hal yang mempengaruhi fluktuasi angka cakupan pemberian vitamin A pada bayi, balita, dan bufas diantaranya:

1) Advokasi, pendekatan, dan lain-lain bentuk yang disertai dengan penyebarluasan informasi.

2) Forum komunikasi, yang bermanfaat sebagai wahana yang mendukung terlaksananya kegiatan KIE di berbagai sektor terkait.
3) Sosialisasi pemberian kapsul Vitamin A terhadap petugas kesehatan di Puskesmas, rumah sakit atau institusi pelayanan kesehatan lainnya.
4) Kegiatan konseling/konsultasi gizi dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas dan rumah sakit pada sasaran ibu anak.
5) Tersedianya sarana pelayanan kesehatan yang terjangkau.
6) Lintas program/ lintas sektor terkait (Promosi Kesehatan, Imunisasi, dll)
7) Adanya sweeping dari kader kesehatan dengan sasaran ibu anak yang belum mendapatkan kapsul Vitamin A pada bulan kapsul.

Adapun cakupan pemberian kapsul Vitamin A menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.9.

Gambar 4.9
Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A
Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 4.9, terdapat empat kabupaten/kota dengan cakupan 100 persen yaitu Kota Semarang, Magelang, Wonogiri, dan Blora. Kabupaten/kota dengan cakupan terrendah adalah Temanggung yaitu 94,20 persen, diikuti Kudus 94,40 persen, dan Boyolali 94,60 persen.

5. Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil dan WUS

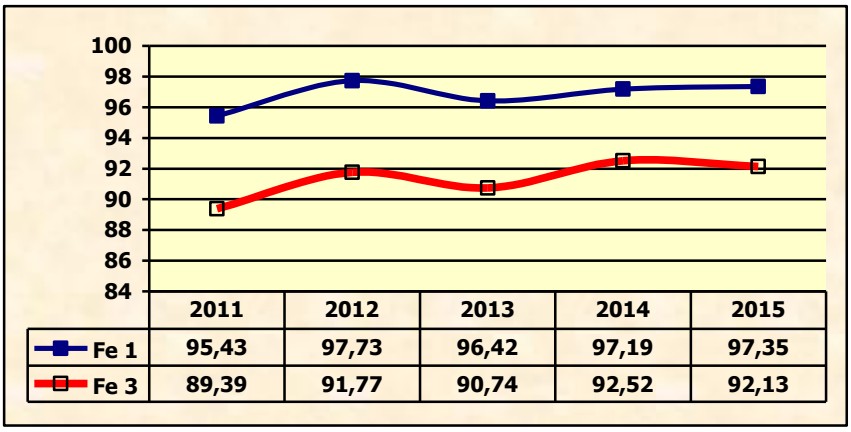
Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Menurut WHO, tetanus maternal dan neonatal dikatakan tereliminasi apabila hanya terdapat kurang dari satu kasus tetanus neonatal per 1.000 kelahiran hidup di setiap kabupaten. Strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi tetanus neonatorum dan maternal adalah 1) pertolongan persalinan yang aman dan bersih; 2) cakupan imunisasi rutin TT yang tinggi dan merata; 3) penyelenggaraan surveilans Tetanus Neonatorum.

Jumlah ibu hamil 2014 di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 596.965 orang, yang mendapat TT-1 sebesar 21,2 persen, TT-2 sebesar 23,8 persen, TT-3 sebesar 23,3 persen, TT-4 sebesar 16,0 persen dan TT-5 sebesar 13,8 persen dan TT2+ sebesar 76,9 persen, meningkat bila dibandingkan capaian tahun 2014 yaitu 64,4 persen.

6. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe

Program penanggulangan anemia yang dilakukan adalah memberikan tablet tambah darah yaitu preparat Fe yang bertujuan untuk menurunkan angka anemia pada balita, ibu hamill, ibu nifas, remaja putri, dan WUS (Wanita Usia Subur). Penanggulangan anemi pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilannya.

Gambar 4.10
Persentase Pemberian Tablet Fe Pada Ibu Hamil
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

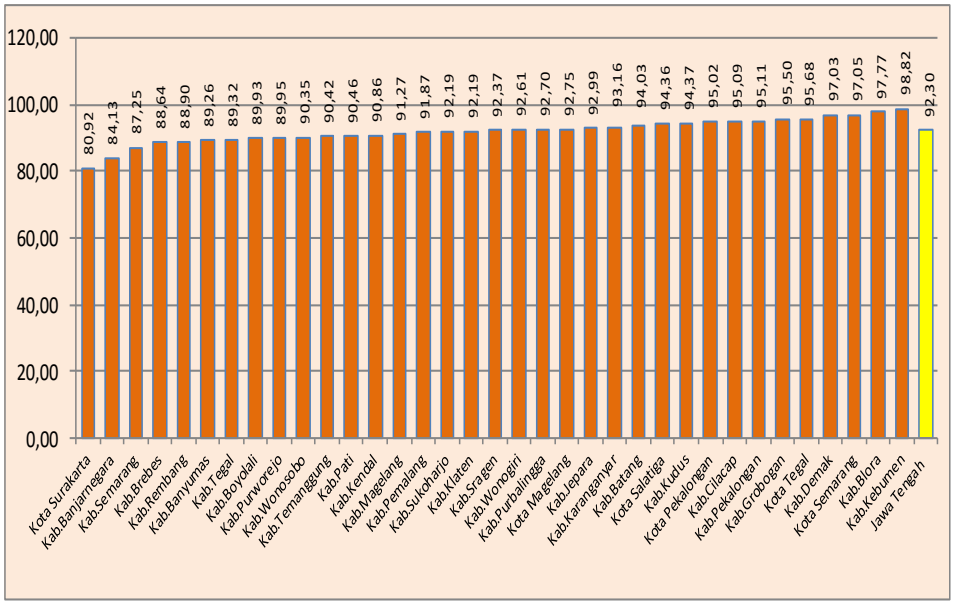


	2011	2012	2013	2014	2015
Fe 1	95,43	97,73	96,42	97,19	97,35
Fe 3	89,39	91,77	90,74	92,52	92,13

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Cakupan ibu hamil mendapat 90 tablet Fe di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sbesar 92,13 persen, sedikit menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2014 yaitu 92,5 persen. Adapun gambaran cakupan pemberian tablet Fe menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.11.

Gambar 4.11
Cakupan Pemberian Tablet Fe3 Pada Ibu Hamil
Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

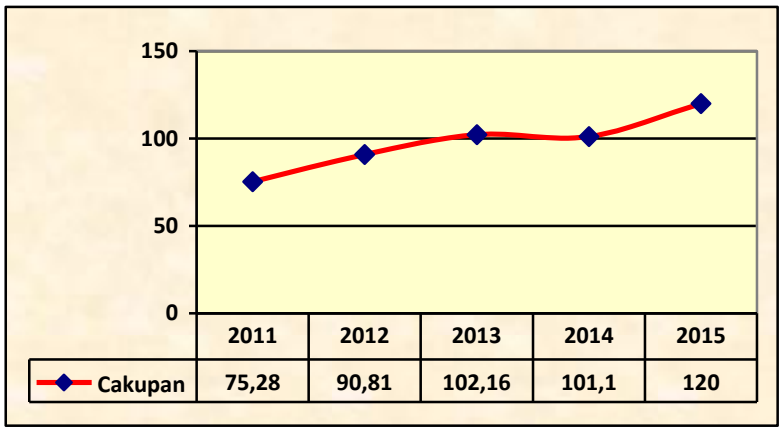
Dari gambar 4.11, diketahui kabupaten/kota dengan persentase pemberian Fe3 tertinggi adalah Kebumen yaitu 98,8 persen, diikuti Blora 97,8 persen, dan Blora 97,8 persen. Kabupaten/kota dengan persentase pemberian Fe3 terrendah adalah Kota Surakarta yaitu 80,9 persen, diikuti Banjarnegara 84,1 persen, dan Semarang 87,3 persen.

7. Cakupan Komplikasi Kebidanan Ditangani

Penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi kebidanan untuk mendapatkan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Diperkirakan 15-20 persen ibu hamil akan mengalami komplikasi kebidanan. Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu dapat diduga sebelumnya, oleh karenanya semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan agar komplikasi kebidanan dapat segera dideteksi dan ditangani.

Cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 120 persen, meningkat bila dibandingkan dengan capaian tahun 2014 yaitu 105,4 persen. Capaian indikator penanganan komplikasi kebidanan ini mencapai lebih dari 100 persen karena penyebut untuk penghitungan indikator tersebut adalah perkiraan bumil dengan komplikasi yaitu 20 persen dari jumlah ibu hamil, tetapi pada kenyataannya jumlah ibu hamil dengan komplikasi riil lebih besar daripada perkiraan. Cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 4.12.

Gambar 4.12
Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015

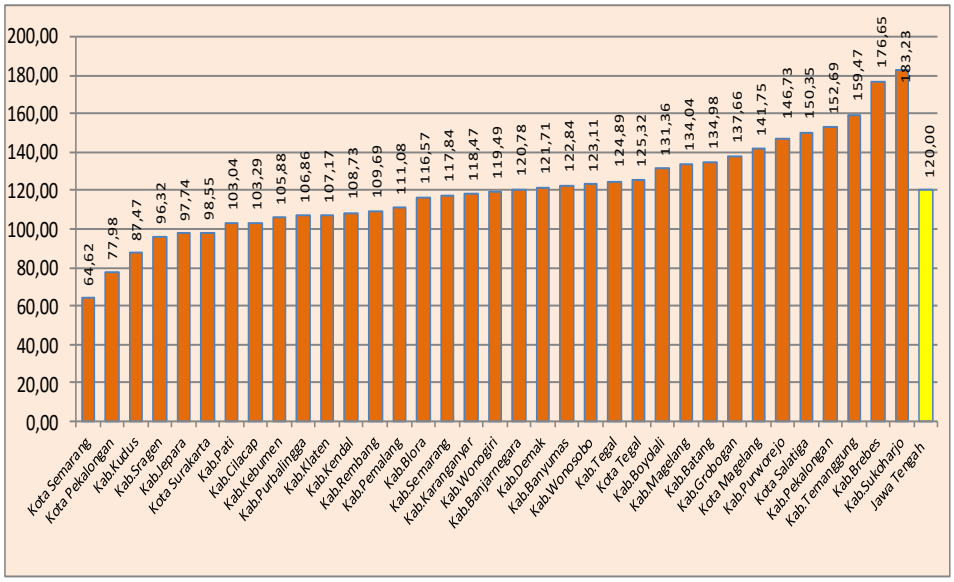


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa secara umum cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Jawa Tengah selama kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami kenaikan, akan tetapi sedikit menurun pada tahun 2014.

Kabupaten/kota dengan persentase penanganan ibu hamil komplikasi tertinggi adalah Sukoharjo yaitu 183,2 persen, diikuti Brebes 176,6 persen, dan Temanggung 159,5 persen. Kabupaten/kota dengan persentase penanganan ibu hamil komplikasi terrendah adalah Kota Semarang yaitu 64,6 persen, diikuti Kota Pekalongan 78,0, dan Kudus 87,5 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.13.

Gambar 4.13
Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

8. Cakupan Neonatus dengan Komplikasi Ditangani

Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR (berat lahir < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM)

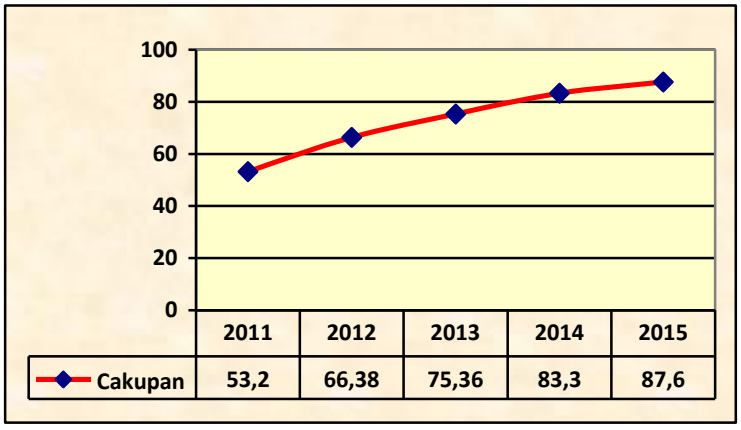
Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbesar adalah asfiksia, bayi berat lahir rendah dan infeksi. Komplikasi ini sebetulnya dapat dicegah dan ditangani. Namun terkendala oleh akses ke pelayanan kesehatan, keadaan sosial ekonomi, sistem rujukan yang belum berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini dan kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan.

Penanganan neonatal dengan komplikasi adalah penanganan terhadap neonatal sakit dan atau neonatal dengan kelainan atau komplikasi/kegawatdaruratan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan atau perawat) terlatih baik di rumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana

pelayanan kesehatan rujukan. Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai dengan standar MTBM, manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal essensial di tingkat pelayanan kesehatan dasar, PONED, PONEK atau standar operasional pelayanan lainnya.

Cakupan penanganan neonatal dengan komplikasi di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 87,6 persen, meningkat bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2014 yaitu 83,3 persen. Neonatus dengan komplikasi yang ditangani merupakan neonatus komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, dokter dan bidan di sarana pelayanan kesehatan. Perhitungan sasaran neonatus dengan komplikasi dihitung berdasarkan 15 persen dari jumlah bayi baru lahir. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada neonatus dengan komplikasi. Cakupan pelayanan neonatal dengan komplikasi selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 4.14.

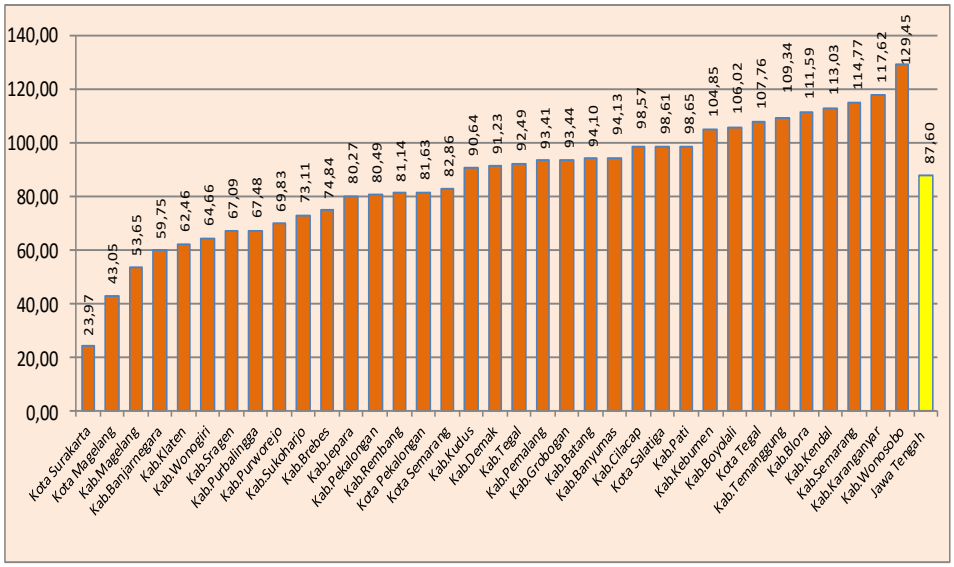
Gambar 4.14
Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 4.14, cakupan penanganan neonatal dengan komplikasi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Adapun cakupan penanganan neonatal dengan komplikasi menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.15.

Gambar 4.15
Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal
Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 4.15, kabupaten/kota dengan cakupan penanganan neonatal dengan komplikasi tertinggi adalah Wonosobo yaitu 129,4 persen, diikuti Karanganyar 117,6 persen, dan Semarang 114,8 persen. Kabupaten/kota dengan cakupan penanganan neonatal dengan komplikasi terrendah adalah Kota Surakarta yaitu 24,0 persen, diikuti Kota Magelang 43,0 persen, dan Magelang 53,7 persen.

9. Persentase Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi

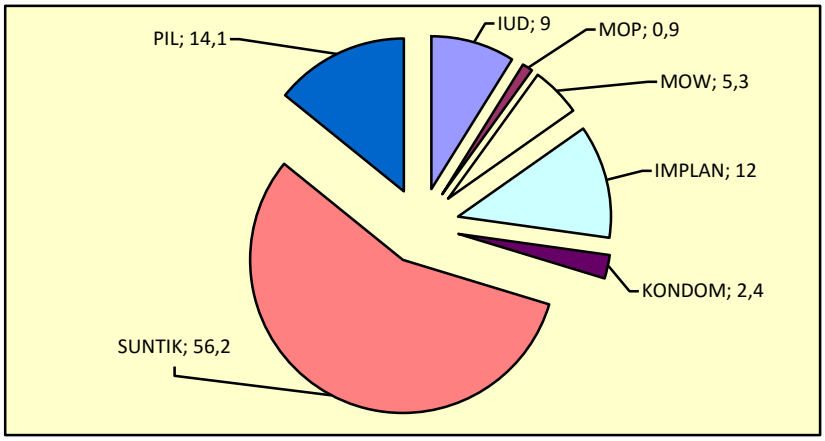
Kasus kematian ibu yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dapat dicegah/dikurangi dengan upaya melaksanakan Program Keluarga Berencana (KB), khususnya bagi ibu dengan kondisi 4T yaitu terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun).

Keluarga Berencana yaitu suatu upaya yang berguna untuk perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya.

Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita.

Jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 6.736.249 PUS. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 78,2 persen adalah peserta KB aktif. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif dapat dilihat pada gambar 4.16.

Gambar 4.16
Persentase Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015

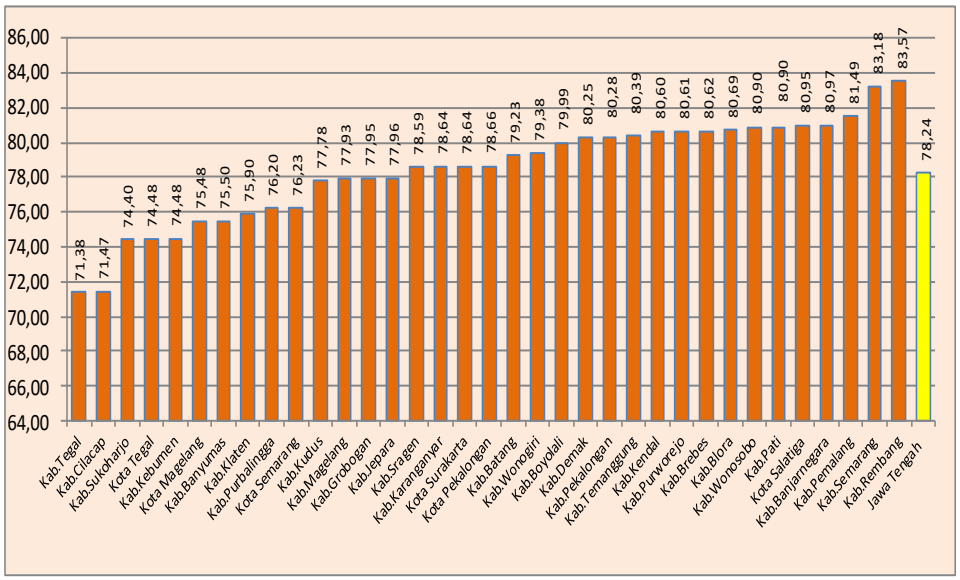


Sumber: BKKBN Prov. Jateng, 2015

Dari gambar 4.16 dapat dilihat bahwa metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan 56,2 persen dan terbanyak ke dua adalah pil 14,1 persen. Hal tersebut dapat difahami karena akses untuk memperoleh pelayanan suntikan relatif lebih mudah, sebagai akibat tersedianya jaringan pelayanan sampai di tingkat desa/kelurahan sehingga dekat dengan tempat tinggal peserta KB. Metode yang banyak dipilih ini memerlukan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan untuk menjaga kelangsungan pemakaian kontrasepsi.

Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah Metoda Operasi Pria (MOP), yakni sebanyak 0,9 persen, kemudian kondom sebanyak 2,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pria dalam keluarga berencana masih sangat rendah, dan juga disebabkan karena terbatasnya pilihan kontrasepsi yang disediakan bagi pria.

Gambar 4.17
Pencapaian Peserta KB Aktif Terhadap Pasangan Usia Subur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber: BKKBN Prov. Jateng, 2015

Peserta KB aktif adalah akseptor yang pada saat ini memakai kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Cakupan peserta KB aktif adalah perbandingan antara jumlah peserta KB aktif dengan PUS di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan peserta KB aktif menunjukkan tingkat pemanfaatan kontrasepsi di antara PUS.

Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 78,24 persen, mengalami sedikit penurunan dibandingkan pencapaian tahun 2014 yaitu 78,6 persen. Kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi adalah Rembang yaitu 83,5 persen, diikuti Semarang 83,2 persen, dan Pemalang 81,5 persen. Kabupaten/kota dengan cakupan terrendah Tegal yaitu 71,4 persen, diikuti Cilacap 71,5 persen, dan Sukoharjo 74,4 persen.

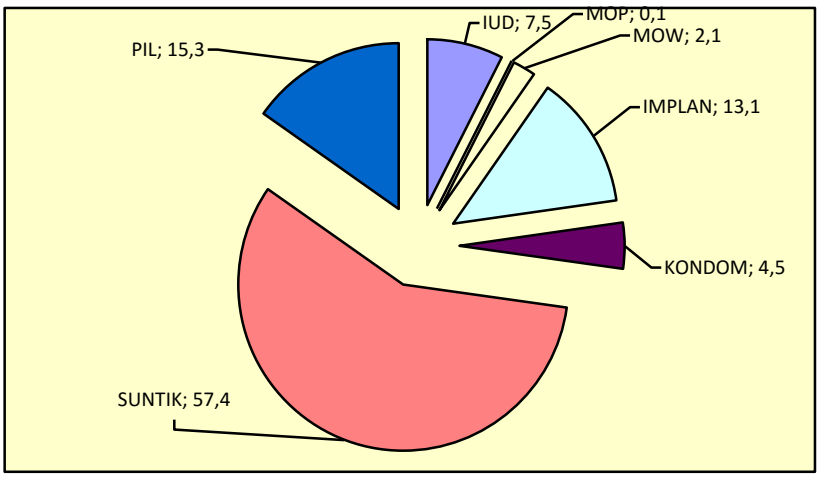
10. Persentase Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi

Peserta Keluarga Berencana (KB) baru adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang baru pertama kali menggunakan salah satu cara/alat dan/atau PUS yang menggunakan kembali salah satu cara/alat kontrasepsi setelah mereka berakhir masa kehamilannya.

Pada peserta KB baru, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah suntikan, yakni sebesar 57,4 persen, kemudian pil sebesar 15,3 persen. Metode yang paling sedikit dipilih oleh para peserta KB baru

adalah metode operasi pria (MOP) sebanyak 0,1 persen, kemudian metode operasi wanita (MOW) sebanyak 2,1 persen, dan kondom 4,5 persen.

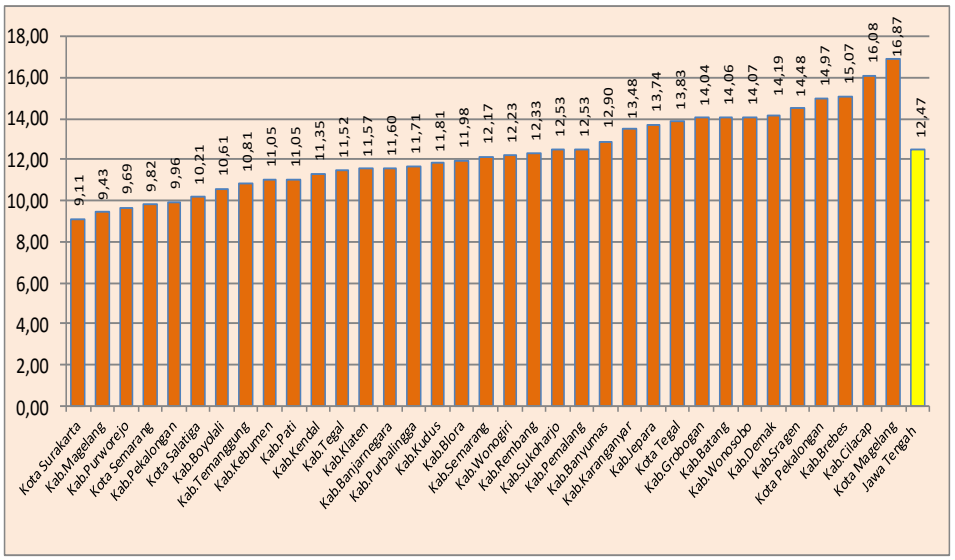
Gambar 4.18
Persentase KB Baru Menurut Metode Kontrasepsi
Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber: BKKBN Prov. Jateng, 2015

Cakupan peserta KB baru di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 12,5 persen, sedikit menurun dibandingkan cakupan tahun 2014 yaitu 13,9 persen. Adapun gambaran mengenai persentase peserta KB baru menurut kabupaten/kota tahun 2015 selengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.19.

Gambar 4.19
Pencapaian Peserta KB Baru Terhadap Pasangan Usia Subur
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



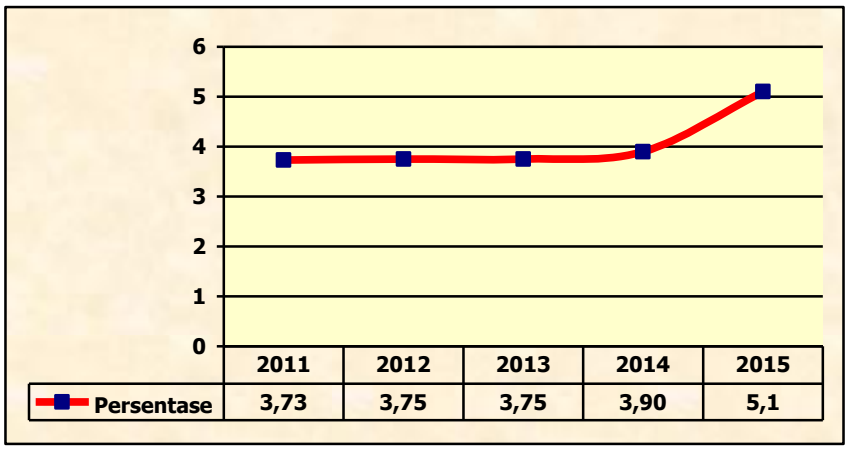
Sumber: BKKBN Prov. Jateng, 2015

11. Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan untuk mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan anak adalah Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA).

Bayi dengan berat badan lahir rendah merupakan salah satu faktor risiko kematian bayi. Oleh karena itu sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian bayi adalah penanganan BBLR. Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang asupan gizi waktu dalam kandungan, ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sempurnanya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi.

Gambar 4.20
Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



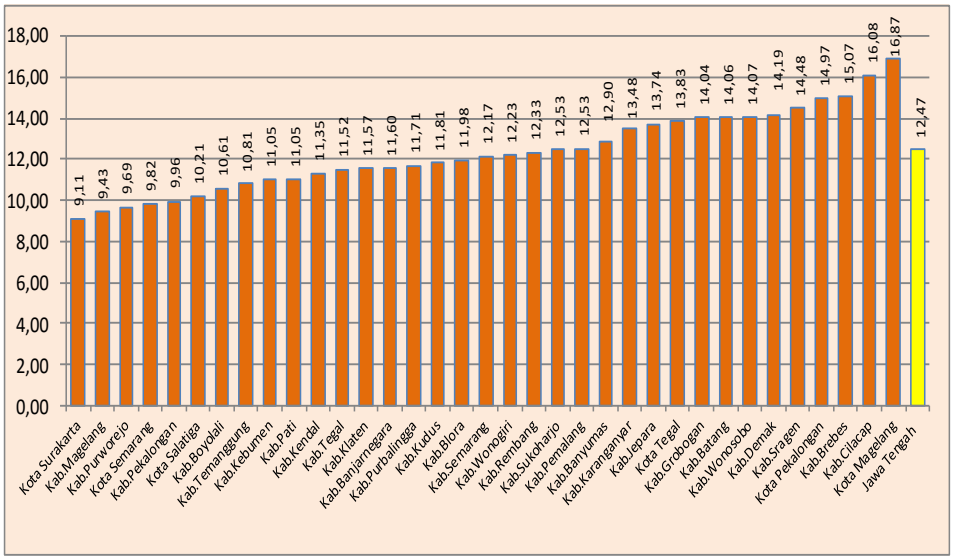
	2011	2012	2013	2014	2015
Persentase	3,73	3,75	3,75	3,90	5,1

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Persentase bayi berat lahir rendah (BBLR) di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 5,1 persen, lebih tinggi dibandingkan persentase BBLR tahun

2014 yaitu 3,9 persen. Persentase BBLR cenderung meningkat sejak tahun 2011 sampai tahun 2014 meskipun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Adapun gambaran persentase BBLR menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.21.

Gambar 4.21
Persentase BBLR Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber: BKKBN Prov. Jateng, 2015

12. Cakupan Kunjungan Neonatus

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari, dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menjadi di luar rahim. Pada masa ini terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Pada usia yang rentan ini, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Masalah utama penyebab kematian pada bayi dan balita adalah pada masa neonatus (bayi baru lahir umur 0-28 hari).

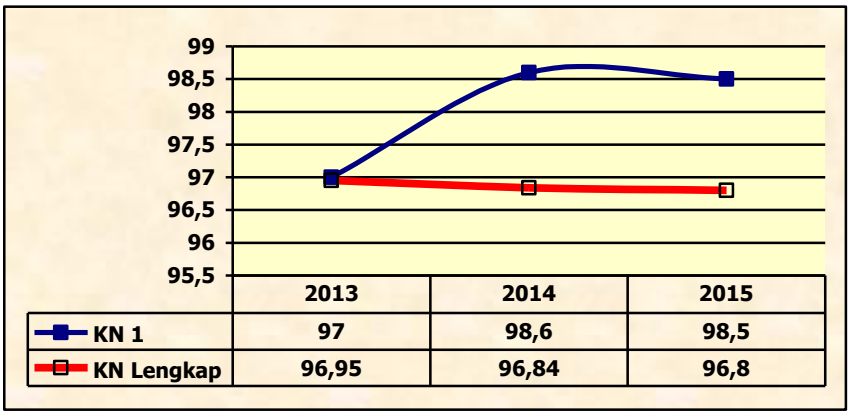
Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak adalah asfiksia, bayi berat lahir rendah, dan infeksi. Dengan melihat adanya risiko kematian yang tinggi dan berbagai serangan komplikasi pada minggu pertama, maka setiap bayi baru lahir harus mendapatkan pemeriksaan sesuai standar lebih sering (minimal 2 kali) dalam minggu pertama. Langkah ini dilakukan untuk menemukan secara dini jika terdapat penyakit atau tanda bahaya pada neonatus sehingga pertolongan dapat segera diberikan untuk mencegah penyakit bertambah berat yang dapat menyebabkan kematian. Kunjungan neonatus merupakan salah satu intervensi untuk menurunkan kematian bayi baru lahir.

Jadwal kunjungan neonatal yang dilaksanakan saat ini adalah pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari dan umur 8-28 hari. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program Kesehatan Ibu Anak (KIA) dalam menyelenggarakan pelayanan neonatal yang komprehensif. Kunjungan neonatal pertama (KN1) adalah cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (umur 6 jam - 48 jam) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih di seluruh sarana pelayanan kesehatan.

Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada kunjungan neonatal pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 bila belum diberikan pada saat lahir.

Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah KN lengkap yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3 kali, yaitu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada 3-7 hari, 1 kali pada 8-28 hari sesuai standar di satu wilayah kerja pada satu tahun. Cakupan KN1 dan KN lengkap tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 4.22.

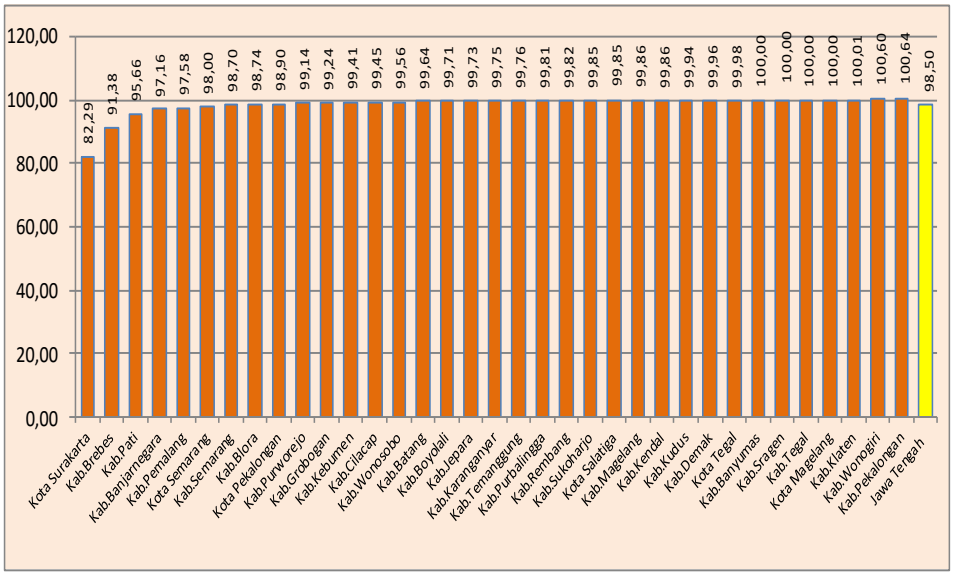
Gambar 4.22
Persentase KN 1 dan KN Lengkap
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Persentase KN 1 di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 98,5 persen, sedikit menurun dibandingkan persentase KN 1 tahun 2014 yaitu 98,6 persen. Persentase KN lengkap tahun 2015 sebesar 96,85 persen, relatif sama dengan persentase KN lengkap tahun 2014. Adapun gambaran persentase KN 1 dan KN lengkap menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.23 dan 4.24.

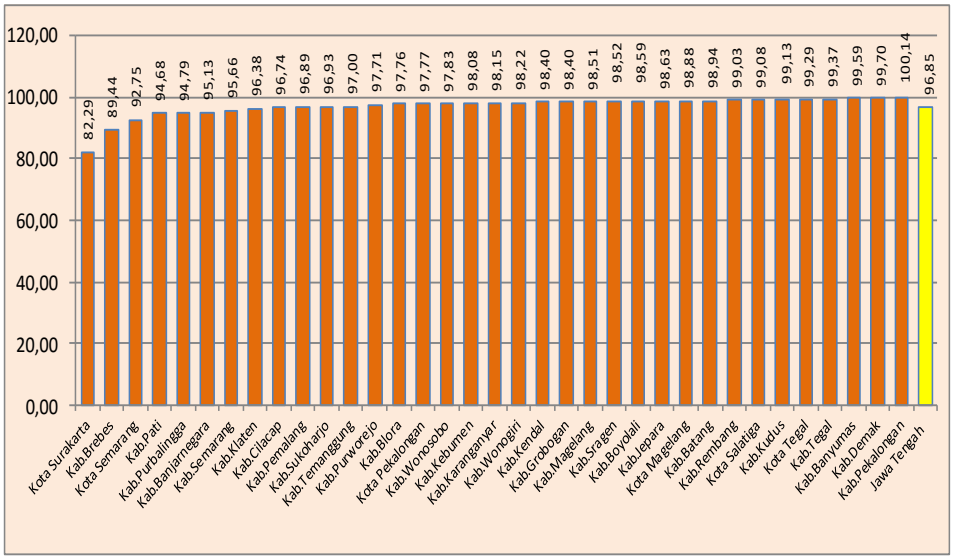
Gambar 4.23
Persentase KN 1 Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 4.23, terdapat tujuh kabupaten/kota dengan cakupan KN1 mencapai 100 persen yaitu Pekalongan, Wonogiri, Klaten, Kota Magelang, Tegal, Sragen, dan Banyumas. Kabupaten/kota dengan cakupan KN1 terrendah adalah Kota Surakarta yaitu 82,3 persen, diikuti Brebes 91,4 persen, dan Pati 95,7 persen.

Gambar 4.24
Persentase KN Lengkap Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

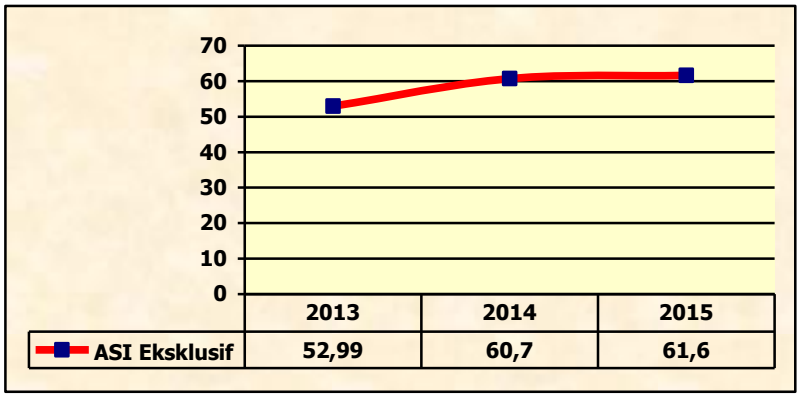
Dari gambar 4.24, terdapat satu kabupaten dengan cakupan KN lengkap lebih dari 100 persen yaitu Pekalongan, posisi kedua adalah Demak 99,7 persen, dan Banyumas 99,6 persen. Kabupaten/kota dengan persentase KN lengkap terrendah adalah Kota Surakarta yaitu 82,3 persen, diikuti Brebes 89,4 persen, dan Kota Semarang 92,7 persen.

13. Persentase Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. Persentase pemberian

ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 4.25.

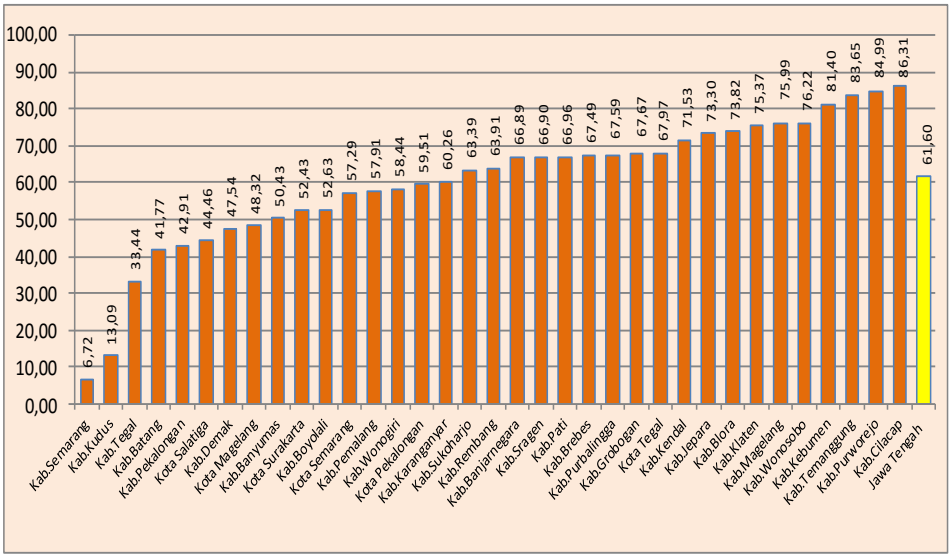
Gambar 4.25
Persentase Pemberian ASI Eksklusif
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 61,6 persen, sedikit meningkat dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2014 yaitu 60,7 persen. Gambaran pemberian ASI eksklusif menurut kabupaten/kota disajikan pada gambar 4.26.

Gambar 4.26
Persentase Pemberian ASI Eksklusif Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 4.26, kabupaten/kota dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Cilacap yaitu 86,3 persen, diikuti Purworejo 85 persen, dan Temaggung 83,7 persen. Kabupaten/kota dengan persentase pemberian ASI eksklusif terrendah adalah Kota Semarang yaitu Semarang yaitu 6,72 persen, diikuti Kudus 13,1 persen, dan Tegal 33,4 persen. Permasalahan terkait pencapaian cakupan ASI Eksklusif antara lain :

a. Pemasaran susu formula masih gencar dilakukan untuk bayi 0-6 bulan yg tidak ada masalah medis
b. Masih banyaknya perusahaan yang mempekerjakan perempuan tidak memberi kesempatan bagi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan untuk melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya
c. Masih banyak tenaga kesehatan ditingkat layanan yang belum peduli atau belum berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif, yaitu masih mendorong untuk memberi susu formula pada bayi 0-6 bulan.
d. Masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI
e. Belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI, dan belum semua rumah sakit melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM).

14. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

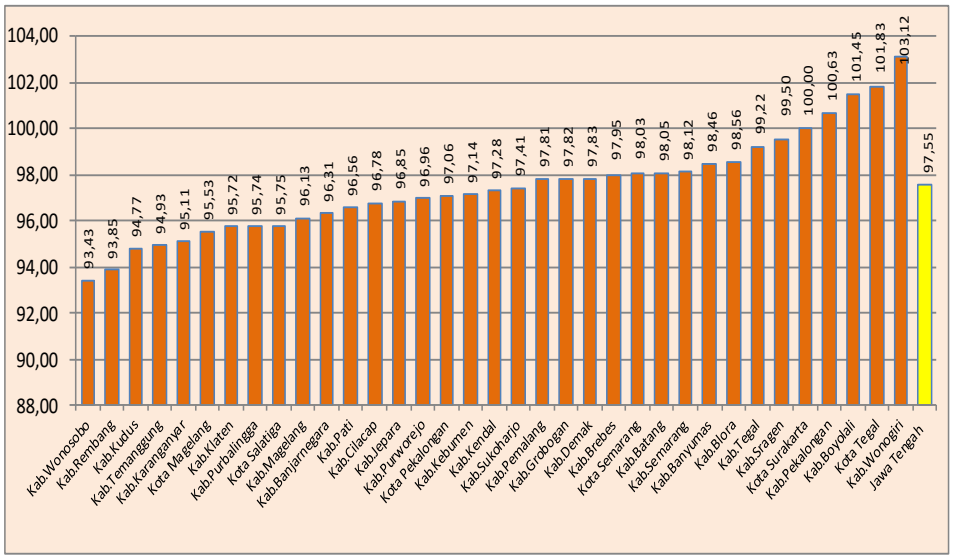
Bayi juga merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan pada bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4 kali, yaitu pada 29 hari – 2 bulan, 3 – 5 bulan, 6 – 8 bulan dan 9 – 12 bulan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Pelayanan ini terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/ HB1-3, Polio 1-4, dan Campak), Stimulasi

Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dan lain-lain.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Gambaran cakupan pelayanan kesehatan bayi per kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2015 disajikan pada gambar 4.27.

Gambar 4.27
Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

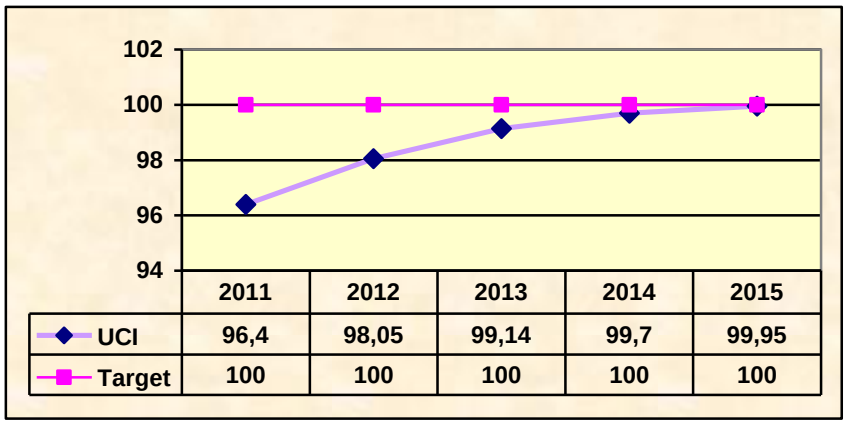
Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 97,5 persen, sedikit meningkat bila dibandingkan cakupan pelayanan kesehatan bayi tahun 2014 yaitu 96,3 persen. Terdapat lima kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi lebih dari 100 persen yaitu Wonogiri, Kota Tegal, Boyolali, Pekalongan, dan Sragen. Kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi terrendah adalah Wonosobo yaitu 93,4 persen, diikuti Rembang 93,9 persen, dan Kudus 94,8 persen.

15. Persentase Desa/Kelurahan "*Universal Child Immunization*" (UCI)

Strategi operasional pencapaian cakupan tinggi dan merata berupa pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) yang berdasarkan indikator

cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) yang meliputi HB0 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali pada bayi usia 1 tahun dengan cakupan minimal 85 persen dari jumlah sasaran bayi di desa. Pencapaian UCI desa di Jawa Tengah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Tahun 2015 mencapai 99.95 persen meningkat dibanding tahun 2014 yang mencapai 99,7 persen. Dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang belum mencapai UCI desa 100 persen pada tahun 2015 hanya 2 kabupaten yaitu Temanggung dan Karanganyar.

Gambar 4.28
Persentase Desa/Kelurahan UCI
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 – 2015



	2011	2012	2013	2014	2015
UCI	96,4	98,05	99,14	99,7	99,95
Target	100	100	100	100	100

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2014

Kabupaten/kota yang belum mencapai target imunisasi dasar lengkap pada bayi disebabkan antara lain :

- Adanya perbedaan jumlah sasaran pada perencanaan dibandingkan dengan sasaran yang ada, hal ini dikarenakan penentuan jumlah sasaran masih berdasarkan angka estimasi jumlah penduduk bukan dari hasil pendataan.
- Belum semua Puskesmas membuat Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) imunisasi secara rutin (bulanan, tribulanan) dikarenakan banyak petugas imunisasi yang merangkap dengan tugas lain.
- Belum dilakukan pelaksanaan *sweeping* atau kunjungan rumah untuk melengkapi status imunisasi pada daerah-daerah yang cakupan imunisasinya masih rendah, pada umumnya disebabkan keterbatasan sumber daya atau tenaga banyak yang merangkap dengan tugas lain.

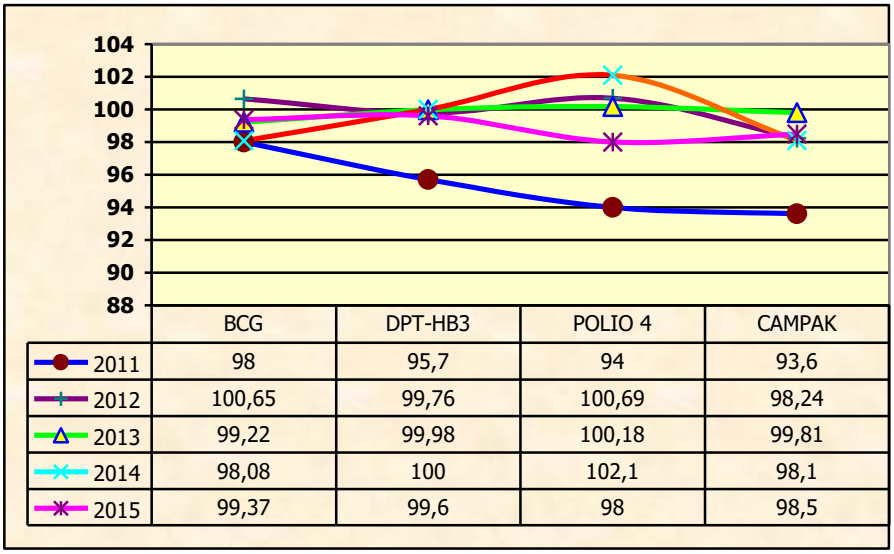
- Masih ada sebagian kecil orang tua yang menolak anaknya untuk diimunisasi dikarenakan keyakinan/kepercayaan agama, dan lain-lain.

16. Cakupan Imunisasi Bayi

Upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi serta anak balita dilaksanakan program imunisasi baik program rutin maupun program tambahan/suplemen untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B, dan Campak. Bayi seharusnya mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari HB 0-7 hari 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali, dan campak 1 kali. Mulai tahun 2014 untuk imunisasi rutin selain pada bayi juga pemberian pada anak batita yaitu umur 18 bulan diberikan imunisasi DPT-HB-Hib dan pada anak usia 24 bulan diberikan imunisasi campak.

Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di Jawa Tengah dari semua antigen sudah mencapai target minimal nasional yaitu 85 persen, pencapaian dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Jumlah sasaran bayi pada tahun 2015 adalah 577.226. Sedang cakupan masing-masing jenis imunisasi adalah sebagai berikut: BCG (104,13 persen), DPT-HB 1 (102,70 persen), DPT-HB 3 (99,86 persen), Polio 4 (99,51 persen), Campak (99,35 persen).

Gambar 4.29
Cakupan Imunisasi Bayi di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015



	BCG	DPT-HB3	POLIO 4	CAMPAK
2011	98	95,7	94	93,6
2012	100,65	99,76	100,69	98,24
2013	99,22	99,98	100,18	99,81
2014	98,08	100	102,1	98,1
2015	99,37	99,6	98	98,5

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dalam penentuan keberhasilan program imunisasi dapat diukur dengan tercapainya UCI desa. Indikator yang menentukan capaian UCI

adalah cakupan imunisasi dasar lengkap dimana. Bayi dapat dikatakan lengkap imunisasinya apabila sudah mendapatkan HB 0-7 hr sebanyak 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan Campak 1 kali pada usia dibawah 1 tahun. Capaian imunisasi dasar lengkap di Jawa Tengah tahun 2015 sudah mencapai 97,2 persen diatas target nasional yaitu 90 persen. Di tingkat kabupaten/kota yang capaiannya IDL nya dibawah 90 persen yaitu Puworejo, Temanggung, Brebes dan Kota Magelang.

Selain pemberian imunisasi rutin, program imunisasi juga melaksanakan program imunisasi tambahan/suplemen yaitu Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) DT, BIAS Campak yang diberikan pada semua usia kelas I SD/MI/SDLB/SLB, sedangkan BIAS TT diberikan pada semua anak usia kelas II dan III SD/MI/SDLB/SLB, *Backlog Fighting* (melengkapi status imunisasi).

17. WUS Mendapat Imunisasi TT

Imunisasi TT Wanita usia Subur adalah pemberian imunisasi TT pada Wanita Usia Subur (15-39 th) sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Data kegiatan imunisasi TT WUS saat ini akurasinya masih sangat kurang sehingga belum dapat dinalisis. Hal ini disebabkan : 1) Pencatatan dan pelaporan status imunisasi 5 dosis belum berjalan dengan baik karena pelaksanaan skrining status TT belum optimal; 2) Penggunaan format pelaporan yang berbeda antara kabupaten/kota ke provinsi dan Puskesmas ke kabupaten/kota terutama untuk TT ibu hamil dan non ibu hamil.

18. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita

Sampai dengan usia enam bulan, ASI merupakan sumber utama vitamin A jika ibu memiliki vitamin A yang cukup berasal dari makanan atau suplemen. Anak yang berusia enam bulan sampai lima tahun dapat memperoleh vitamin A dari berbagai makanan seperti hati, telur, ikan, minyak sawit merah, mangga dan pepaya, jeruk, ubi, sayur daun berwarna hijau dan wortel.

Anak memerlukan vitamin A untuk membantu melawan penyakit, melindungi penglihatan mereka, serta mengurangi risiko meninggal. Anak yang kekurangan vitamin A kurang mampu melawan berbagai potensi penyakit yang fatal dan berisiko rabun senja. Oleh karena itu dilakukan pemberian kapsul vitamin A dalam rangka mencegah dan menurunkan

prevalensi kekurangan vitamin A (KVA) pada balita. Cakupan yang tinggi dari pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah KVA pada masyarakat.

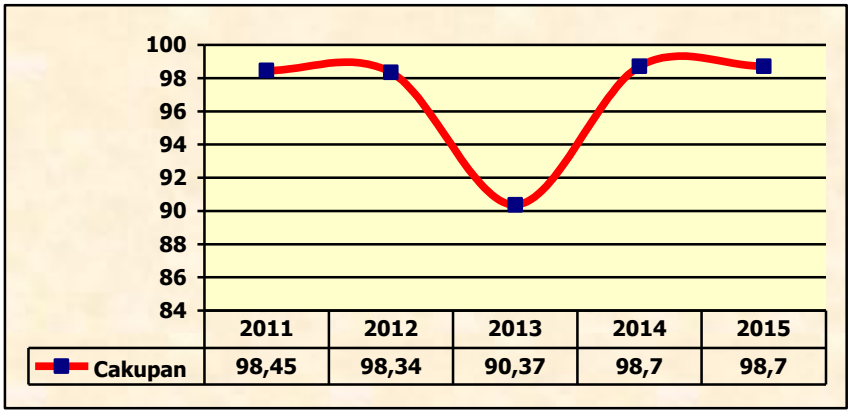
Di beberapa negara dimana kekurangan vitamin A telah terjadi secara luas, dan anak sering meninggal karena diare, dan campak, vitamin A dalam bentuk kapsul dosis tinggi dibagikan dua kali dalam setahun kepada anak usia enam bulan hingga lima tahun. Diare dan campak dapat menguras vitamin A dari tubuh anak. Anak yang menderita diare atau campak, atau menderita kurang gizi harus diobati dengan suplemen vitamin A dosis tinggi yang bisa diperoleh dari petugas kesehatan terlatih.

Masalah vitamin A pada balita secara klinis bukan lagi masalah kesehatan masyarakat (prevalensi xeropthalmia < 0,5 persen). Hasil studi masalah gizi mikro di 10 kota pada 10 provinsi tahun 2006, diperoleh prevalensi xeropthalmia pada balita 0,13 persen, sedangkan hasil survey vitamin A pada tahun 1992 menunjukkan prevalensi xeropthalmia sebesar 0,33 persen.

Namun demikian KVA subklinis, yaitu tingkat yang belum menampakkan gejala nyata, masih ada pada kelompok balita. KVA tingkat subklinis ini hanya dapat diketahui dengan memeriksa kadar vitamin A dalam darah di laboratorium. Selain itu, sebaran cakupan pemberian vitamin A pada balita menurut provinsi masih ada yang dibawah 75 persen. Dengan demikian kegiatan pemberian vitamin A pada balita masih perlu dilanjutkan, karena bukan hanya untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan, namun lebih penting lagi, vitamin A meningkatkan kelangsungan hidup, kesehatan dan pertumbuhan anak.

Pemberian kapsul vitamin A dilakukan terhadap bayi (6-11 bulan) dengan dosis 100.000 SI, anak balita (12-59 bulan) dengan dosis 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Pemberian Kapsul Vitamin A diberikan secara serentak setiap bulan Februari dan Agustus pada balita usia 6-59 bulan. Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 4.30.

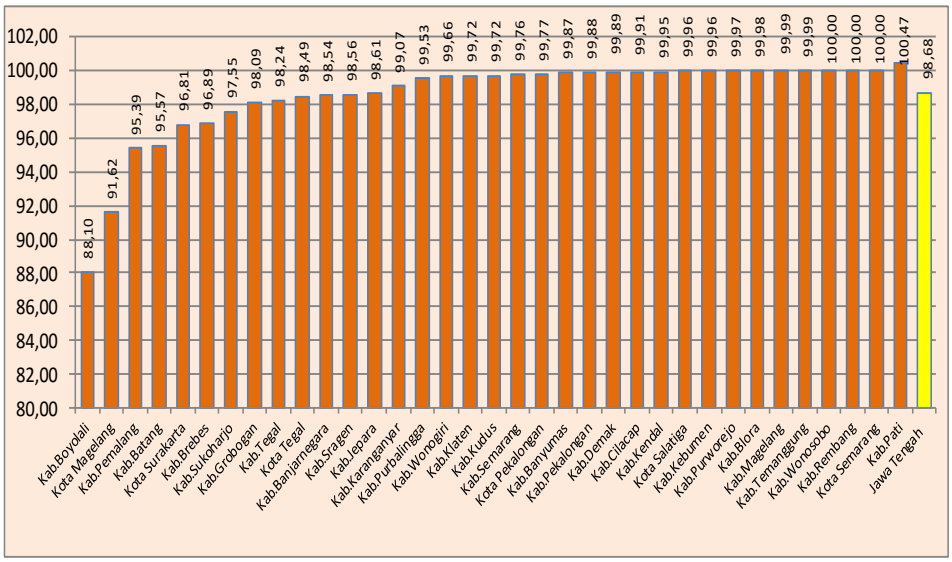
Gambar 4.30
Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A Pada Balita di Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di Jawa Tengah tahun 2015 adalah 98,7 persen, sama dengan cakupan tahun 2014. Cakupan pemberian kapsul Vitamin A pada balita menurut kabupaten kota dapat dilihat pada gambar 4.31.

Gambar 4.31
Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

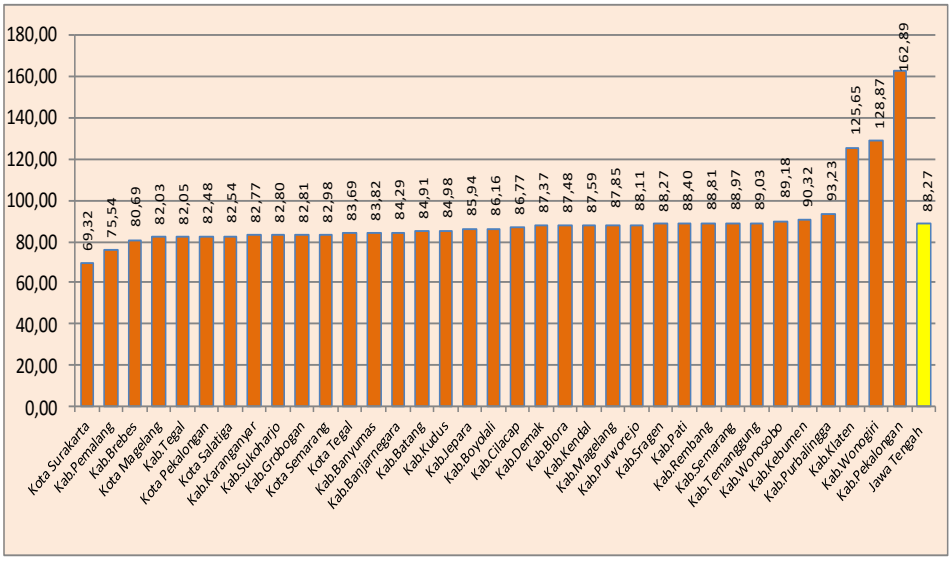
Dari gambar 4.31, terdapat empat kabupaten/kota dengan cakupan mencapai 100 persen yaitu Pati, Semarang, Rembang, dan Wonosobo. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian kapsul Vitamin A terrendah

adalah Boyolali yaitu 88,10 persen, diikuti Kota Magelang 91,62 persen, Pemalang 95,39 persen, dan Batang 95,57 persen.

19. Cakupan Baduta Ditimbang

Jumlah baduta ditimbang di Posyandu merupakan reduksi dari data jumlah balita ditimbang di Posyandu untuk memberi fokus kepada sasaran prioritas balita di bawah dua tahun sesuai dengan tema sentral promosi upaya kesehatan '1000 Hari Pertama Kehidupan'. Indikator ini mempunyai arti yang hampir sama dengan indikator jumlah balita di timbang. Gambaran cakupan D/S Baduta di Jawa Tengah Tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 4.32.

Gambar 4.32
Cakupan Baduta Ditimbang
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 4.32, cakupan baduta ditimbang di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 88,27 persen. Terdapat tiga kabupaten/kota dengan cakupan mencapai 100 persen yaitu Pekalongan, Wonogiri, dan Klaten. Kabupaten/kota dengan cakupan baduta ditimbbang terrendah adalah Kota Surakarta yaitu 69,3 persen, diikuti Pemalang 75,5 persen, dan Brebes 80,7 persen.

Dari sejumlah baduta yang ditimbang, ditemukan baduta dengan berat badan yang berada di Bawah Garis Merah sebesar 1,3 persen. Berat Badan yang berada di Bawah Garis Merah (BGM) pada KMS merupakan perkiraan untuk menilai seseorang menderita gizi buruk, tetapi bukan berarti seseorang

balita telah menderita gizi buruk, karena ada anak yang telah mempunyai pola pertumbuhan yang memang selalu dibawah garis merah pada KMS.

20. Cakupan Pelayanan Anak Balita

Anak balita adalah anak berumur 12–59 bulan. Setiap anak umur 12–59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8 kali dalam setahun yang tercatat di Kohort Anak Balita dan Pra Sekolah, Buku KIA/KMS atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya.

Pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan per tinggi/panjang badan (BB/TB). Di tingkat masyarakat pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan per umur (BB/U) setiap bulan di Posyandu, Taman Bermain, Pos PAUD, Taman Penitipan Anak dan Taman Kanak-Kanak, serta Raudatul Athfal dll. Bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat badan anak balita di bawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan untuk menentukan status gizinya dan upaya tindak lanjut.

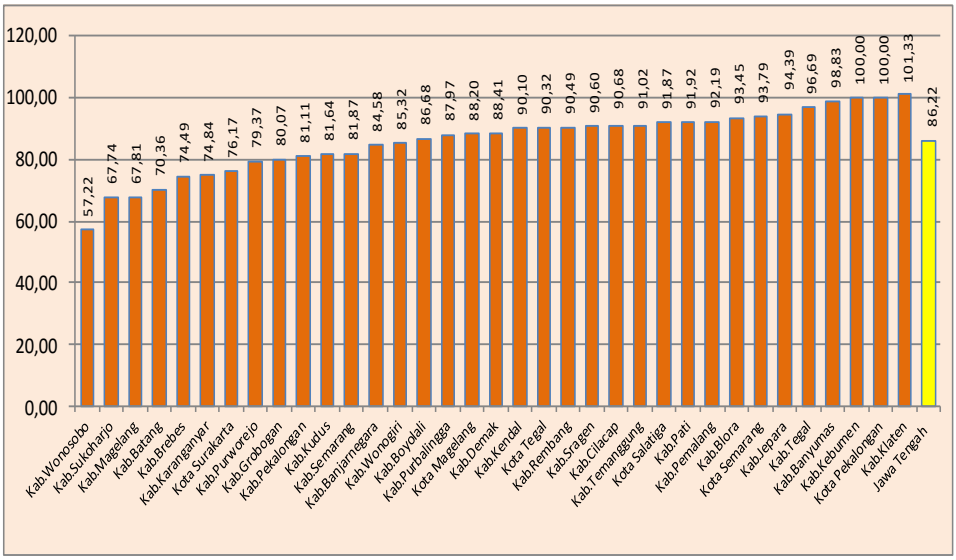
Pemantauan perkembangan meliputi penilaian perkembangan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian, pemeriksaan daya dengar, daya lihat. Jika ada keluhan atau kecurigaan terhadap anak, dilakukan pemeriksaan untuk gangguan mental emosional, autisme serta gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. Bila ditemukan penyimpangan atau gangguan perkembangan harus dilakukan rujukan kepada tenaga kesehatan yang lebih memiliki kompetensi.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak usia 12-59 bulan dilaksanakan melalui pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan) dan tercatat pada Kohort Anak Balita dan Prasekolah atau pencatatan pelaporan lainnya. Pelayanan SDIDTK dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat dan petugas sektor lain yang dalam menjalankan tugasnya melakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak. Suplementasi Vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) diberikan pada anak umur 12–59 bulan 2 kali per tahun (bulan Februari dan Agustus)

Persentase pelayanan anak balita di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 86,2 persen, sedikit menurun dibandingkan persentase pelayanan anak balita

tahun 2014 yaitu 86,9 persen. Cakupan pelayanan anak balita di Jawa Tengah selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 4.33.

Gambar 4.33
Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 4.33, terdapat tiga kabupaten/kota dengan persentase pelayanan anak balita mencapai 100 persen yaitu Klaten, Kota Pekalongan, dan Kebumen. Kabupaten/kota dengan persentase pelayanan anak balita terrendah adalah Wonosobo yaitu 57,2 persen, diikuti Sukoharjo 67,7 persen, dan Magelang 67,8 persen.

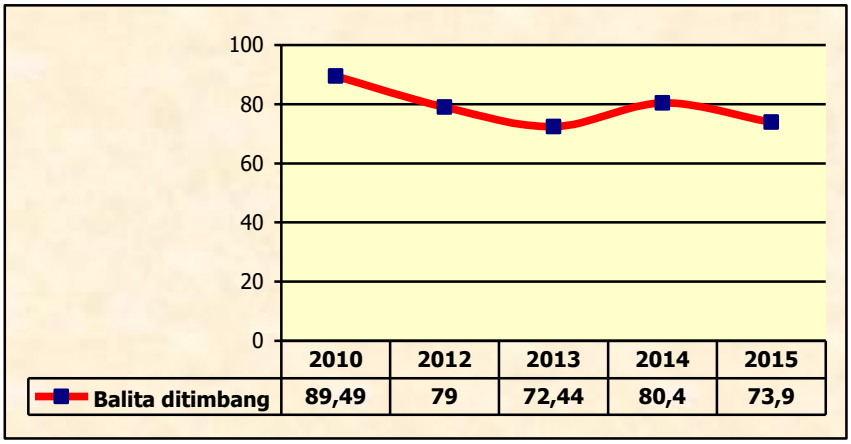
21. Cakupan Balita Ditimbang

Jumlah balita ditimbang di Posyandu merupakan data indikator terpantaunya pertumbuhan balita melalui pengukuran perubahan berat badan setiap bulan sesuai umur. Balita yang rutin menimbang adalah balita yang selalu terpantau pertumbuhannya. Secara kuantitatif indikator balita ditimbang menjadi indikator pantauan sasaran (*monitoring covered*), sedangkan secara kualitatif merupakan indikator cakupan deteksi dini (*surveillance covered*). Semakin besar persentase balita ditimbang semakin tinggi capaian sasaran balita yang terpantau pertumbuhannya, dan semakin besar peluang masalah gizi bisa ditemukan secara dini.

Dalam ruang lingkup yang lebih luas balita di timbang atau D/S merupakan gambaran dari keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu. Kehadiran balita di

Posyandu merupakan hasil dari akumulasi peran serta ibu, keluarga, kader, dan seluruh komponen masyarakat dalam mendorong, mengajak, memfasilitasi, dan mendukung balita agar ditimbang di Posyandu untuk dipantau pertumbuhannya. Dengan demikian indikator D/S dapat dikatakan sebagai indicator partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu.

Gambar 4.34
Cakupan Balita Ditimbang di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015



	2010	2012	2013	2014	2015
Balita ditimbang	89,49	79	72,44	80,4	73,9

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Persentase D/S di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 73,9 persen, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan persentase D/S tahun 2014 yaitu 80,4 persen. Persentase D/S menunjukkkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Target pastisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di Jawa Tengah adalah 80 persen, dengan demikian persentase D/S tahun 2015 masih dibawah target.

22. Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan

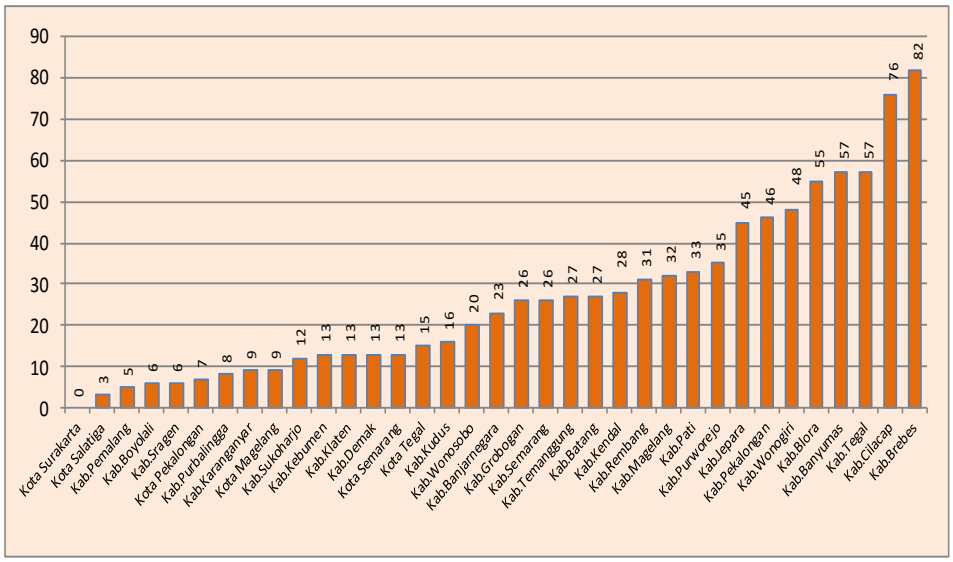
Kejadian gizi buruk perlu dideteksi secara dini melalui intensifikasi pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu, dilanjutkan dengan penentuan status gizi oleh bidan di desa atau petugas kesehatan lainnya. Penemuan kasus gizi buruk harus segera ditindak lanjuti dengan rencana tindak yang jelas, sehingga penanggulangan gizi buruk memberikan hasil yang optimal.

Pendataan gizi buruk di Jawa Tengah didasarkan pada 2 kategori yaitu dengan indikator membandingkan berat badan dengan umur (BB/U) dan kategori kedua adalah membandingkan berat badan dengan tinggi badan

(BB/TB). Skrining pertama dilakukan di posyandu dengan membandingkan berat badan dengan umur melalui kegiatan penimbangan, jika ditemukan balita yang berada di bawah garis merah (BGM) atau dua kali tidak naik (2T), maka dilakukan konfirmasi status gizi dengan menggunakan indikator berat badan menurut tinggi badan. Jika ternyata balita tersebut merupakan kasus buruk, maka segera dilakukan perawatan gizi buruk sesuai pedoman di posyandu dan puskesmas. Jika ternyata terdapat penyakit penyerta yang berat dan tidak dapat ditangani di Puskesmas maka segera dirujuk ke rumah sakit.

Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota, jumlah kasus gizi buruk dengan indikator berat badan menurut tinggi badan di Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 922 kasus. Data selengkapnya dapat dilhat pada gambar 4.35.

Gambar 4.35
Jumlah Kasus Balita Gizi Buruk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 4.35, kasus balita gizi buruk terbanyak adalah di Brebes yaitu 82 kasus, diikuti Cilacap 76 kasus, dan Tegal 57 kasus. Terdapat satu kabupaten/kota yang tidak ditemukan kasus gizi buruk yaitu Kota Surakarta. Seluruh kasus gizi buruk yang ditemukan dilakukan perawatan, hal ini sudah merupakan konsensus bahwa setiap kasus gizi buruk di Jawa Tengah harus

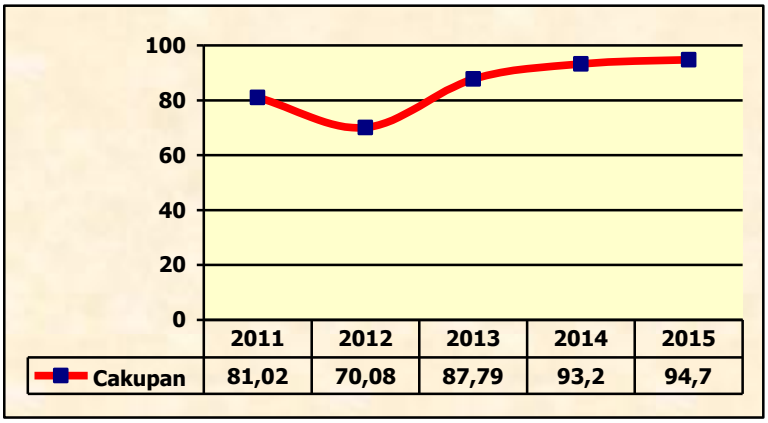
mendapatkan perawatan baik melalui biaya APBD Provinsi Jawa Tengah maupun melalui biaya APBD kabupaten/kota.

23. Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat

Penjaringan kesehatan siswa Sekolah Dasar (SD) dan setingkat adalah pemeriksaan kesehatan terhadap murid baru kelas 1 SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan ketajaman mata, ketajaman pendengaran, kesehatan gigi, kelainan mental emosional dan kebugaran jasmani. Pelaksanaan penjaringan kesehatan dikoordinir oleh puskesmas bersama dengan guru sekolah dan kader kesehatan/konselor kesehatan. Setiap puskesmas mempunyai tugas melakukan penjaringan kesehatan siswa SD/MI di wilayah kerjanya dan dilakukan satu kali pada setiap awal tahun ajaran baru sekolah.

Siswa SD dan setingkat ditargetkan 100 persen mendapatkan pemantauan kesehatan melalui penjaringan kesehatan. Melalui penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat diharapkan dapat menapis atau menjaring anak yang sakit dan melakukan tindakan intervensi secara dini, sehingga anak yang sakit menjadi sembuh dan anak yang sehat tidak tertular menjadi sakit.

Gambar 4.36
Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD/MI
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015

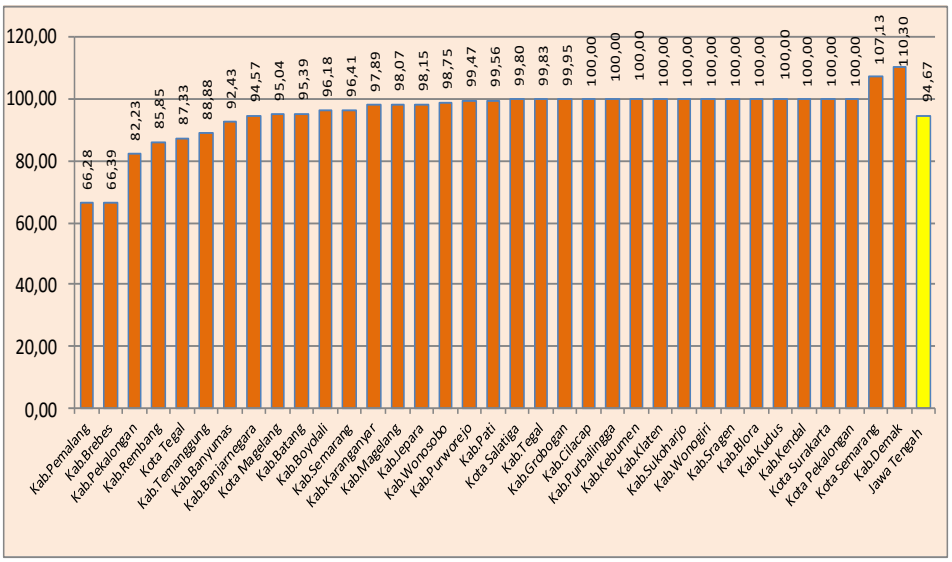


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat oleh tenaga kesehatan/guru UKS/kader kesehatan sekolah tahun 2015 sebesar 94,7 persen, sedikit meningkat dibandingkan capaian tahun 2014 yaitu 93,2 persen. Sebagian besar kabupaten/kota sudah mencapai target 100 persen. Cakupan terendah di Kabupaten Kendal yaitu 26,4 persen. Adapun cakupan

penjaringan kesehatan siswa SD/MI tahun 2015 menurut kabupaten/kota dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.37
Cakupan Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah
Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015

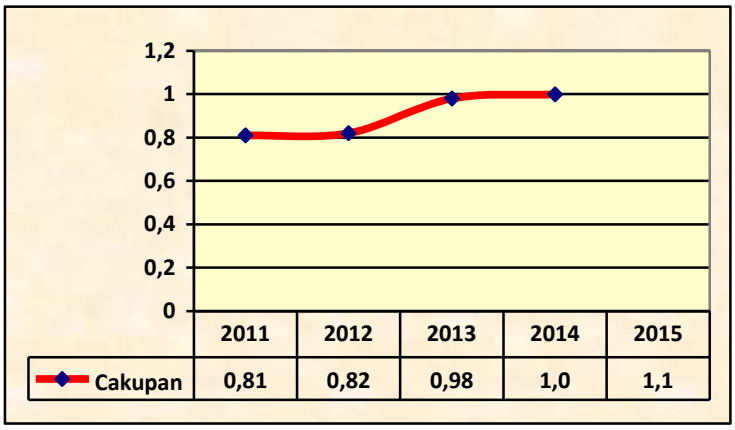


Dari gambar 4.37, terdapat 14 kabupaten/kota dengan cakupan penjaringan kesehatan anak sekolah mencapai 100 persen yaitu Demak, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Surakarta, Kendal, Kudus, Blora, Sragen, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, Kebumen, Purbalingga, dan Cilacap. Kabupaten/kota dengan cakupan terrendah adalah Pemalang yaitu 66,3 persen, diikuti Brebes 66,4 persen, dan Kabupaten Pekalongan 82,2 persen.

24. Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas meliputi kegiatan pelayanan kesehatan dasar gigi dan upaya kesehatan gigi sekolah. Kegiatan pelayanan dasar gigi adalah tumpatan (penambalan) gigi tetap dan pencabutan gigi tetap. Indikasi dari perhatian masyarakat adalah bila tumpatan gigi tetap semakin bertambah banyak berarti masyarakat lebih memperhatikan kesehatan gigi yang merupakan tindakan preventif, sebelum gigi tetap betul betul rusak dan harus dicabut. Pencabutan gigi tetap adalah tindakan kuratif dan rehabilitatif yang merupakan tindakan terakhir yang harus diambil oleh seorang pasien.

Gambar 4.38
Rasio Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tetap
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015

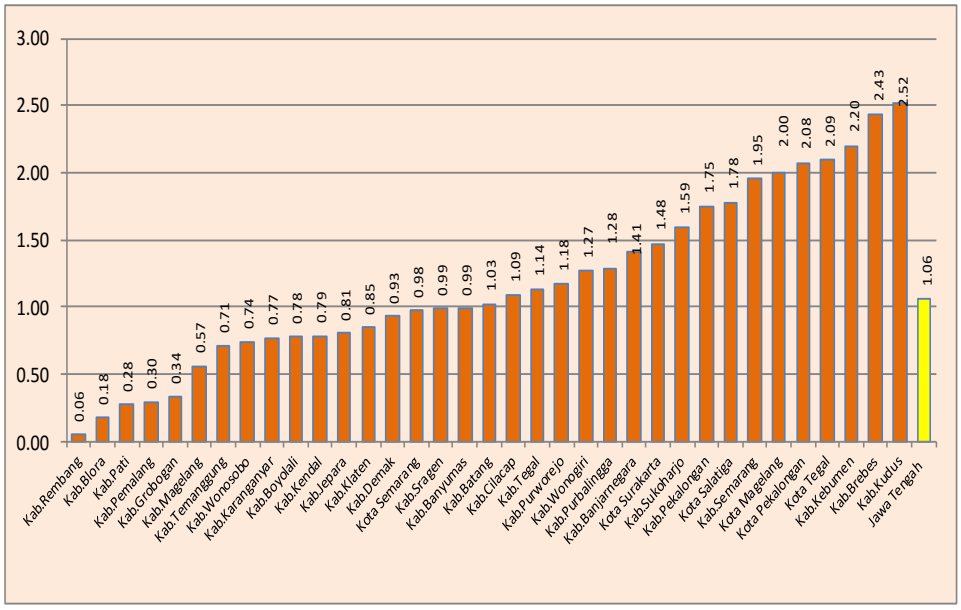


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap menunjukkan tingkat motivasi masyarakat dalam mempertahankan gigi geliginya, semakin besar rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap berarti semakin tinggi motivasi masyarakat dalam mempertahankan gigi geliginya. Rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap di Provinsi Jawa Tengah sejak tahun 2011 hingga 2015 cenderung meningkat, hal ini menunjukkan semakin meningkatnya perhatian terhadap kesehatan gigi ini.

Kabupaten/kota dengan rasio tumpatan/pencabutan tertinggi adalah Kudus yaitu 2,5 diikuti Brebes 2,4, dan Kebumen 2,2. Kabupaten/kota dengan rasio tumpatan/pencabutan terrendah adalah Rembang yaitu 0,06, diikuti Blora 0,18, dan Pati 0,28. Terdapat 17 kabupaten/kota dengan rasio yang rendah dibawah 1 (satu) yang berarti bahwa pencabutan gigi tetapnya lebih banyak daripada tumpatan gigi tetap. Gambaran rasio tumpatan gigi tetap per kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 4.39.

Gambar 4.39
Rasio Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tetap
Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

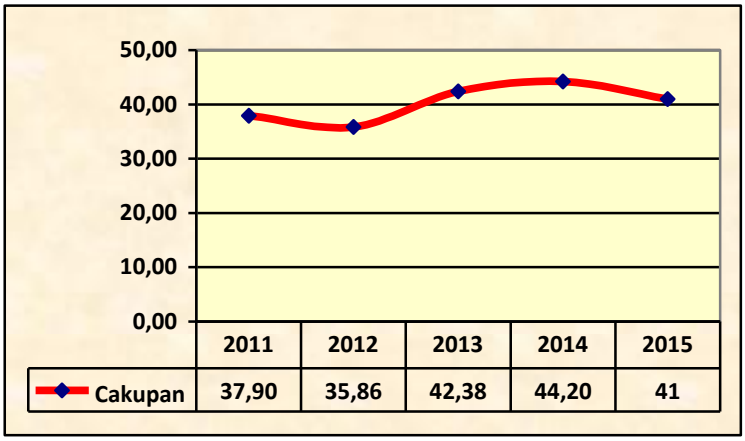
Rasio tumpatan dibanding pencabutan gigi yang masih rendah tersebut perlu ditindaklanjuti dengan meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta dampaknya pada sistem pencernaan dan kesehatan tubuh secara umum.

25. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat

Kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut lainnya adalah Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang merupakan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya untuk anak sekolah. Kegiatan sikat gigi massal di SD/MI merupakan salah satu kegiatan UKGS yang bertujuan agar anak-anak sekolah dasar dapat memahami cara dan waktu yang tepat untuk melakukan sikat gigi. Dari 31 kab/kota yang masuk datanya, Persentase SD/MI yang melaksanakan sikat gigi massal sebesar 67,8 persen. Sedangkan yang mendapatkan pelayanan gigi sebesar 81,6 persen. Ada penurunan persentase SD/MI yang melaksanakan sikat gigi masal bila dibandingkan dengan capaian tahun 2014 yaitu 69 persen, namun terjadi peningkatan untuk SD/MI yang mendapat pelayanan kesehatan gigi bila dibandingkan capaian tahun 2014 yaitu 77,7 persen.

Kegiatan UKGS yang lain adalah pemeriksaan gigi pada seluruh murid untuk mendapatkan murid yang perlu perawatan gigi, kemudian melakukan perawatan pada murid yang memerlukan. Cakupan pemeriksaan kesehatan gigi murid SD/MI tahun 2015 sebesar 41 persen, mengalami penurunan dibandingkan dengan cakupan tahun 2014 sebesar 44,2 persen. Trend cakupan pemeriksaan gigi murid sekolah dasar tahun 2011 – 2015 disajikan pada gambar 4.40

Gambar 4.40
Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Murid Sekolah Dasar di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari keseluruhan murid yang perlu perawatan, baru 51,5 persen yang mendapat perawatan. Cakupan pemeriksaan dan perawatan gigi murid sekolah dasar masih sangat rendah, hal ini dapat berdampak pada kesehatan gigi masyarakat, karena kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi akan sangat efektif bila ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk peningkatan kegiatan UKGS ini.

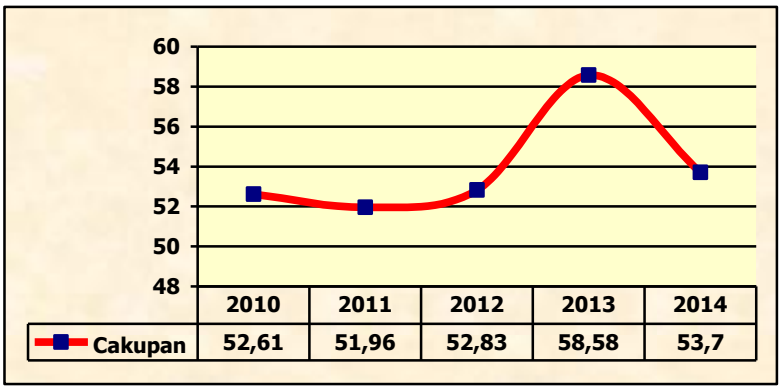
26. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usila

Fakta menunjukkan bahwa Umur Harapan Hidup di Indonesia semakin tinggi (UHH Jateng 2015 : 73,6 tahun). Populasi lansia di Indonesia meningkat 414 persen dari tahun 1990 sampai dengan 2025. Untuk itu diperlukan upaya agar proses menjadi tua pada lansia tetap berjalan namun menjadi tua yang tetap sehat, berguna, produktif, dan tidak menjadi beban di masyarakat. Pelayanan kesehatan usia lanjut merupakan salah satu upaya tersebut.

Pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu pelayanan penduduk usia 60

tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/kelompok usia lanjut. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 46,75 persen, mengalami penurunan cukup besar bila dibandingkan dengan capaian tahun 2014 yaitu 53,70 persen. Terdapat satu kabupaten dengan cakupan mencapai 100 persen yaitu Kendal. Sementara Kabupaten dengan cakupan terrendah adalah Kabupaten Banyumas yaitu 4,97 persen. Gambaran tren cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut tahun 2011-2015 disajikan pada gambar 4.41.

Gambar 4.41
Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Bila dibandingkan dengan target pelayanan kesehatan lansia sebesar 60 persen, maka selama lima tahun terakhir target tersebut belum pernah tercapai. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lansia antara lain sebagai berikut:

a. Meningkatkan sosialisasi, advokasi, dan komunikasi (Penguatan Promosi Kesehatan melalui pendekatan perubahan gaya hidup)
b. Meningkatkan akses masyarakat lansia untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas (Penguatan sistem kesehatan untuk mendukung "*Active and Healthy Ageing*").
c. Menjalin kemitraan.
d. Memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat dan mandiri di usia lanjut.
e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang terlibat dalam upaya kes. Usila.

f. Mengupayakan anggaran dari pemerintah, swasta dan masyarakat
g. Kerjasama dengan universitas dan lembaga penelitian untuk pengembangan program.

27. Cakupan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 yang Harus Diberikan Pelayanan Kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota

Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat merupakan sarana kesehatan yang telah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pelayanan gawat darurat sesuai standar dan dapat diakses oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Kemampuan pelayanan gawat darurat yang dimaksud adalah upaya cepat dan tepat untuk segera mengatasi puncak kegawatan yaitu henti jantung dengan Resusitasi Jantung Paru Otak *(Cardio–Pulmonary–Cebral–Resucitation)* agar kerusakan organ yang terjadi dapat dihindarkan atau ditekan sampai minimal dengan menggunakan Bantuan Hidup Dasar (*Basic Life Support/BLS*) dan Bantuan Hidup Lanjut (ALS). Sarana kesehatan yang dimaksud dalam hal ini adalah rumah sakit baik rumah sakit umum maupun khusus.

Jumlah rumah sakit di Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 276 unit dengan rincian 219 rumah sakit umum dan 57 rumah sakit khusus. Seluruh rumah sakit tersebut telah mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level I, dikarenakan setiap Rumah Sakit wajib menyediakan pelayanan gawat darurat sesuai klasifikasi Rumah Sakit. Instalasi Gawat Darurat Level I merupakan standar minimal untuk Rumah Sakit kelas D.

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

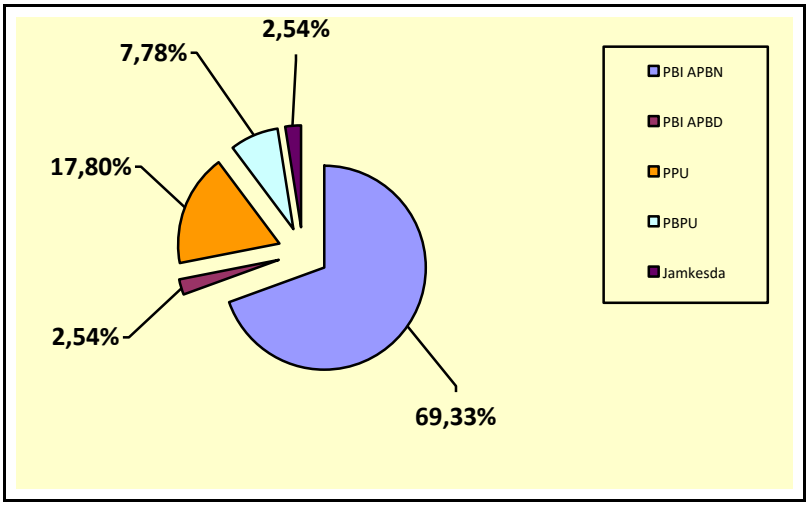
1. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Dalam upaya mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, sebagaimana tujuan pembangunan kesehatan, maka pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2014 telah menerapkan Jaminan Kesehatan Nasional bagi seluruh rakyatnya secara bertahap hingga 1 Januari 2019. Jaminan kesehatan ini merupakan pola pembiayaan yang bersifat wajib, artinya pada tanggal 1 Januari 2019 seluruh masyarakat Indonesia (tanpa terkecuali) harus telah menjadi peserta. Melalui penerapan Jaminan Kesehatan Nasional ini, diharapkan tidak ada lagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat

miskin yang tidak berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan di kala sakit karena tidak memiliki biaya.

Pada tahun 2015, peserta jaminan kesehatan di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 20.412.780 jiwa atau 60,44 persen, sedikit meningkat bila dibandingkan tahun 2014 yaitu 59,38 persen. Persentase peserta menurut jenis jaminan kesehatan dapat dilihat pada gambar 4.42.

Gambar 4.42
Persentase Peserta Menurut Jenis Jaminan Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Pada gambar di atas diketahui bahwa peserta jaminan kesehatan tersebut terdiri dari Jaminan Kesehatan Nasional dan Jamkesda. Sedangkan Asuransi Swasta, dan Asuransi Perusahaan tidak ada data. Peserta Jaminan Kesehatan Nasional sebanyak 19.893.808 jiwa atau 58,90 persen dengan rincian sebagai berikut :

1. Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh pemerintah melalui APBN sebanyak 14.152.522 jiwa atau 41,90 persen.
2. PBI APBD adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh pemerintah daerah melalui APBD sebanyak 519.400 jiwa atau 1,54 persen.

3. Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah peserta jaminan kesehatan yang terdiri dari PNS, TNI, POLRI, pejabat negara, pegawai pemerintah non PNS, dan pegawai swasta sebanyak 3.633.887 jiwa atau 10,76 persen.
4. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri adalah jaminan kesehatan dengan peserta yang berasal dari pekerja di luar hubungan kerja atau pekerja mandiri termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan sebanyak 1.587.999 jiwa atau 4,70 persen.

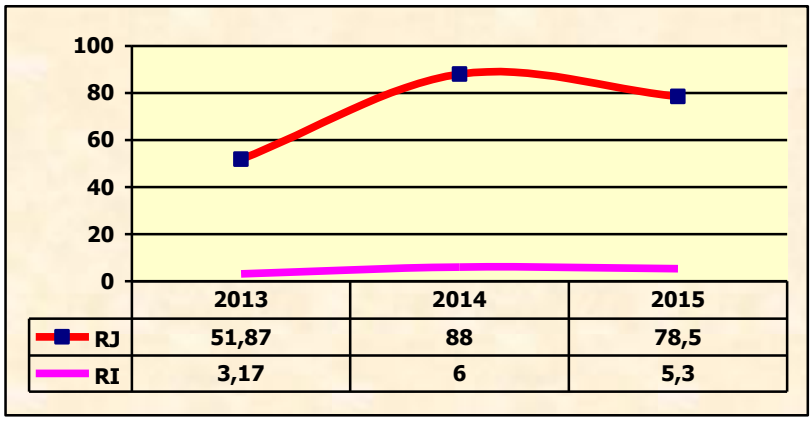
Sedangkan untuk jaminan kesehatan yang lain yaitu Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah) sebanyak 518.972 atau 1,54 persen.

2. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan

Cakupan rawat jalan adalah cakupan kunjungan rawat jalan baru di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat jalan ini meliputi kunjungan rawat jalan di Puskesmas, kunjungan rawat jalan di rumah sakit, dan kunjungan rawat jalan di sarana pelayanan kesehatan lain. Cakupan kunjungan rawat jalan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 78,5 persen, menurun bila dibandingkan dengan cakupan kunjungan rawat jalan tahun 2014 yaitu 88 persen.

Cakupan rawat inap adalah cakupan kunjungan rawat inap baru di sarana pelayanan kesehatan swasta dan pemerintah di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat inap ini meliputi kunjungan rawat inap di Puskesmas, kunjungan rawat inap di rumah sakit, dan kunjungan rawat inap di sarana pelayanan kesehatan lain. Cakupan rawat inap di sarana kesehatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 5,3 persen, menurun bila dibandingkan cakupan rawat inap tahun 2014 yaitu 6 persen. Tren cakupan kunjungan rawat jalan dan rawat inap tahun 2013-2014 dapat dilihat pada gambar 4.43.

Gambar 4.43
Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap
di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2013 – 2015



	2013	2014	2015
RJ	51,87	88	78,5
RI	3,17	6	5,3

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Fluktuasi cakupan kunjungan baik rawat jalan maupun rawat inap dimana pada tahun 2014 meningkat ini cukup tinggi, dimungkinkan karena sejak 1 Januari 2014 pemerintah telah mencanangkan program jaminan kesehatan nasional sehingga banyak dikalangan masyarakat yang tadinya tidak berani berobat dikala sakit karena tidak ada biaya sekarang menjadi berani berobat. Pada tahun 2015 terjadi penurunan kemungkinan karena perubahan kebijakan dalam penggunaan layanan dari BPJS yang lebih selektif.

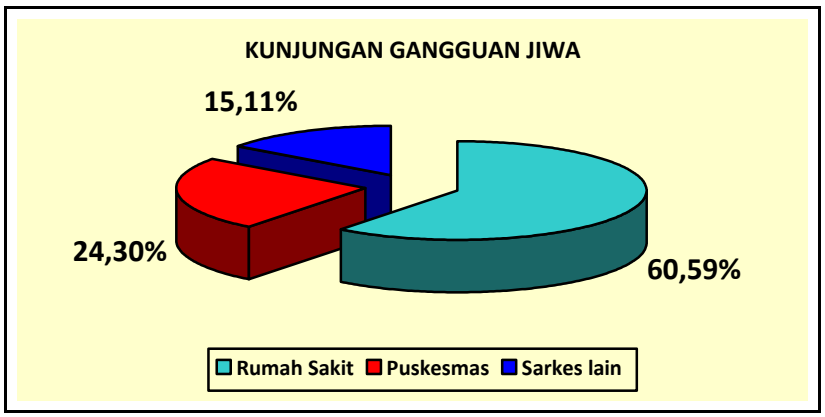
3. Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan

Pelayanan gangguan jiwa adalah pelayanan pada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, yang meliputi gangguan pada perasaan, proses pikir, dan perilaku yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosialnya. Data yang masuk untuk pelayanan kesehatan jiwa di RS berasal dari Rumah Sakit Jiwa dan Rumah Sakit Umum yang mempunyai klinik jiwa.

Permasalahan yang ada saat ini adalah tidak semua Rumah Sakit Umum mempunyai pelayanan klinik jiwa karena belum tersedia tenaga medis jiwa dan tidak banyak kasus jiwa di masyarakat yang berobat di sarana pelayanan kesehatan. Dari permasalahan tersebut, upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan pembinaan program kesehatan jiwa di sarana kesehatan pemerintah dan swasta, pelatihan/refreshing bagi dokter dan

paramedis Puskesmas terutama upaya promotif dan preventif, serta meningkatkan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi pencatatan dan pelaporan program kesehatan jiwa.

Gambar 4.44
Kunjungan Gangguan Jiwa
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Jumlah kunjungan gangguan jiwa tahun 2015 sebanyak 317.504. Persentase kunjungan gangguan jiwa terbesar adalah di rumah sakit yaitu 60,59 persen.

4. Angka Kematian Pasien Rumah Sakit

Angka kematian umum penderita yang dirawat di RS/GDR (*Gross Death Rate*) berguna untuk mengetahui mutu pelayanan/perawatan di Rumah Sakit. Semakin rendah GDR, berarti mutu pelayanan rumah sakit semakin baik. Dari data yang masuk dari kabupaten/kota yaitu sebanyak 159 rumah sakit yang melaporkan datanya, angka rata-rata GDR tahun 2015 sebesar 32,34 per 1.000 penderita keluar. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan GDR tahun 2014 sebesar 30,77 per 1.000 penderita keluar. Sesuai standar nilai GDR seyogyanya tidak lebih dari 45 per 1.000 penderita keluar Rumah Sakit. Dari rata-rata GDR di Rumah Sakit di Provinsi Jawa Tengah masih dalam batas nilai GDR yang dapat ditolerir.

Sedangkan angka NDR tahun 2015 sebesar 16,25 per 1.000 pasien keluar, lebih rendah dibandingkan NDR tahun 2014 sebesar 17,75 per 1.000 penderita keluar. Hal ini menggambarkan bahwa angka kematian neto Rumah Sakit di Jawa Tengah dianggap masih memenuhi standar. NDR pada suatu Rumah Sakit dapat ditolerir apabila nilai kurang dari 25 per 1.000 penderita

keluar. NDR merupakan angka kematian ≥ 48 jam setelah dirawat per 1000 penderita keluar. Indkator ini merupakan indikator untuk menilai mutu pelayanan Rumah Sakit, karena pasien yang meninggal < 48 jam setelah dirawat memberikan gambaran upaya Rumah Sakit di dalam menyelamatkan jiwa pasien. Pasien yang meninggal < 48 jam setelah dirawat sangat dipengaruhi oleh tingkat keparahan pasien pada waktu masuk Rumah Sakit.

5. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Dari 276 rumah sakit, yang memberikan data yang dapat digunakan untuk penghitungan indikator kinerja rumah sakit hanya 118 rumah sakit. Dari data yang ada diperoleh tingkat pemanfaatan tempat tidur Rumah Sakit (BOR/*Bed Occupancy Rate*) di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 61,4 persen, meningkat bila dibandingkan dengan capaian tahun 2014 sebesar 48,6 persen. Nilai parameter BOR Ruah Sakit idealnya antara 60 – 85 persen. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur Rumah Sakit. Dengan demikian BOR di Jawa Tengah berada pada kisaran ideal.

Frekuensi penggunaan tempat tidur (BTO/*Bed Turn Over*) pada rumah sakit di Jawa Tengah tahun 2015 adalah 65,7 kali per tahun, lebih tinggi dibandingkan BTO tahun 2014 yaitu 45,6 kali per tahun. BTO menunjukkan frekuensi pemakaian tempat tidur berapa kali dalam satu satuan waktu tertentu (1 tahun) dipakai. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi dari pemakaian tempat tidur di Rumah Sakit. Nilai ideal BTO selama satu tahun, untuk tempat tidur rata-rata dipakai adalah 40 – 50 kali. Rata-rata BTO pada Rumah Sakit di Jawa Tengah lebih tinggi daripada batas ideal.

Interval penggunaan tempat tidur (TOI/*Turn Of Interval*) merupakan rata-rata tempat tidur yang tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi dari penggunaan tempat tidur. Ideal TOI (tempat tidur kosong) hanya dalam waktu 1 – 3 hari. Rata-rata TOI Rumah Sakit di Jawa Tengah tahun 2014 adalah 2,1 hari, lebih rendah daripada TOI tahun 2014 yaitu 4,1 hari. Hal ini menggambarkan bahwa interval pemakaian tempat tidur di Jawa Tengah sudah efisien karena berada dalah kisaran nilai ideal.

Rata-rata lama perawatan pasien (ALOS/*Average Length Of Stay*) adalah adalah indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi dan mutu

pelayanan. Secara umum ALOS idealnya antara 6 – 9 hari. ALOS pada rumah sakit di Jawa Tengah tahun 2015 adalah 3,5 hari, lebih tinggi dibandingkan ALOS tahun 2014 yaitu 2,51 hari. Hal ini berarti tingkat efisiensi dan mutu pelayanan rumah sakit di Jawa Tengah rata-rata masih kurang baik karena berada di bawah nilai ideal, sehingga diperlukan upaya-upaya perbaikan untuk meningkatkan kinerja pelayanan tersebut.

C. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT

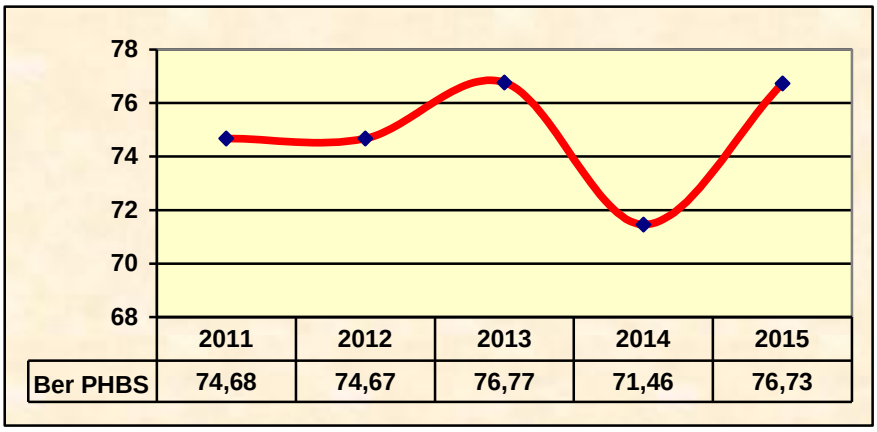
1. Persentase Rumah Tangga Ber-PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau, dan mampu melakukan PHBS dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Yang dimaksud rumah tangga sehat adalah proporsi rumah tangga yang memenuhi minimal 11 indikator dari 16 indikator PHBS tatanan rumah tangga. Adapun 16 indikator PHBS tatanan Rumah tangga tersebut meliputi:

a. Variabel KIA dan GIZI: persalinan nakes; ASI Eksklusif; penimbangan balita; gizi seimbang
b. Variabel KESLING: air bersih; jamban; sampah; kepadatan hunian; lantai rumah.
c. Variabel GAYA HIDUP: aktifitas fisik; tidak merokok; cuci tangan; kesehatan gigi dan mulut; miras/narkoba
d. Variabel UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT : Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Berdasarkan data hasil kajian PHBS Tatanan Rumah Tangga yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2015 persentase rumah tangga yang dipantau sebesar 46,45 persen, menurun bila dibandingkan tahun 2014 yaitu 49,99 persen. Rumah tangga sehat yaitu yang diwakili oleh rumah tangga yang mencapai strata sehat utama dan sehat paripurna tahun 2015 telah mencapai 76,73 persen, meningkat bila dibandingkan capain tahun 2014 yaitu 71,46 persen. Gambaran tren pencapain rumah tangga ber PHBS dapat dilihat pada gambar 4.45.

Gambar 4.45
Persentase Rumah Tangga Ber-PHBS Berdasarkan Strata Utama dan Paripurna di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015

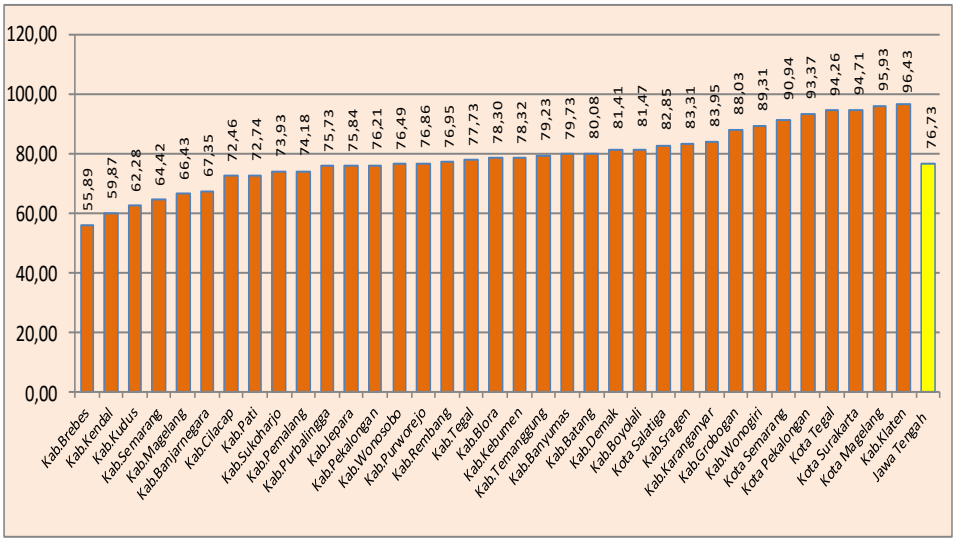


	2011	2012	2013	2014	2015
Ber PHBS	74,68	74,67	76,77	71,46	76,73

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Persentase rumah tanggah ber-PHBS tahun 2015, sedikit lebih tinggi dari target Renstra yaitu 76 persen. Perubahan perilaku tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi memerlukan proses yang panjang termasuk didalamnya perlu upaya pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan. Berikut ini adalah Grafik persentase rumah tangga sehat (Rumah tangga ber-PHBS) per kabupaten/kota tahun 2015.

Gambar 4.46
Cakupan Rumah Tangga Sehat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 4.46, terdapat 23 kabupaten/kota dengan persentase rumah tangga sehat melebihi target Renstra. Kabupaten/kota dengan

persentase rumah tangga sehat tertinggi adalah Klaten yaitu 96,43 persen, diikuti Kota Magelang 95,93 persen, dan Kota Surakarta 94,71 persen. Kabupaten/kota dengan persentase rumah tangga sehat terrendah adalah Brebes yaitu 55,89 persen, diikuti Kendal 59,87 persen, dan Kudus 62,28 persen.

D. KEADAAN LINGKUNGAN

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, disamping perilaku dan pelayanan kesehatan. Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan untuk menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Adapun kegiatan pokok untuk mencapai tujuan tersebut adalah melaksanakan : (1) Pengawasan Kualitas air dan sanitasi dasar; (2) Pengawasan Hygiene dan Sanitasi Tempat Tempat Umum (TTU); (3) Pengawasan Hygiene dan Sanitasi Tempat Pengolahan Makanan (TPM).

Indikator sasaran kegiatan pengawasan kualitas air dan sanitasi dasar meliputi : (1) Desa yang melaksankan STBM; (2) Proporsi Penduduk Akses Air Minum; (3) Proporsi Penduduk Akses Jamban. Sedangkan indikator sasaran kegiatan Pengawasan Hygiene dan Sanitasi TTU dan TPM meliputi : (1) Proporsi TTU memenuhi syarat; (2) Proporsi TPM memenuhi syarat; (3) Proporsi Puskesmas yang ramah lingkungan; (4) Proporsi Rumah Sakit yang ramah lingkungan; (5) Proporsi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga memenuhi syarat; (6) Proporsi Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga memenuhi syarat. Pencapaian dari masing-masing indikator sasaran adalah sebagai berikut :

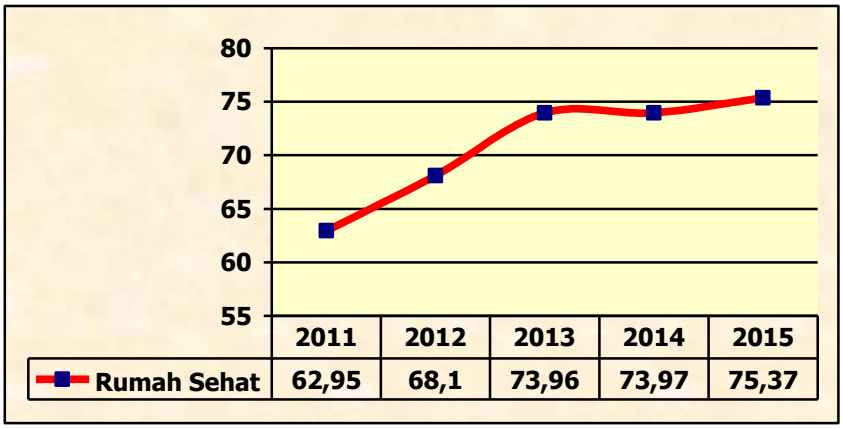
1. Persentase Rumah Sehat

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah haruslah sehat dan nyaman agar penghuninya dapat berkarya untuk meningkatkan produktivitas. Konstruksi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko penularan berbagai jenis penyakit khususnya penyakit berbasis lingkungan seperti Demam Berdarah Dengue, Malaria, Flu Burung, TBC, ISPA dan lain - lain.

Rumah yang dibina di Jawa Tengah selama tahun 2015 sebanyak 1.969.973 unit. Dari keseluruhan yang dibina yang menjadi rumah memenuhi

syarat sebesar 48,79 persen, sehingga total rumah memenuhi syarat di tahun 2015 sebesar 75,37 persen dari keseluruhan rumah yang ada.

Gambar 4.47
Persentase Rumah Dibina Memenuhi Syarat
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



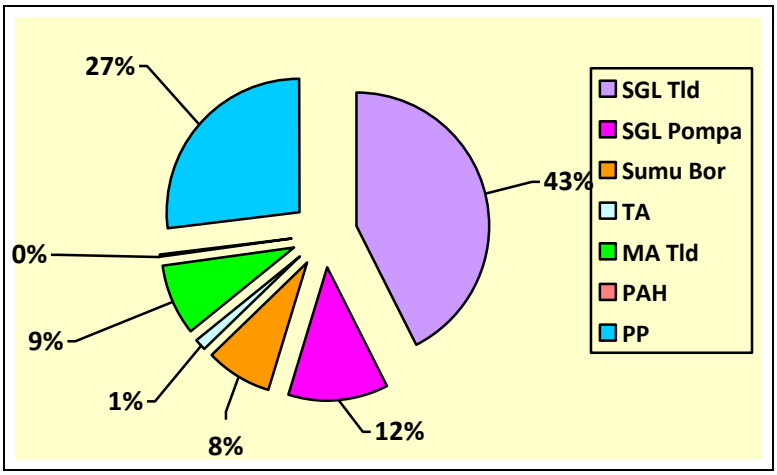
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar di atas diketahui bahwa persentase rumah sehat cenderung naik karena memang persentase rumah sehat merupakan kumulatif dari tahun-tahun sebelumnya sehingga bila pembinaan selalu dilaksanakan maka persentase rumah sehat akan selalu naik tiap tahunnya. Adapun yang perlu dievaluasi adalah apakah konversi dari rumah yang dibina menjadi memenuhi syarat atau rumah sehat itu cukup signifikan atau tidak. Apabila peningkatan rumah sehat sangat kecil maka perlu dilakukan upaya pembinaan yang lebih intensif lagi.

2. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Air Minum yang Layak

Jenis sarana akses air minum yang dipantau meliputi : Sumur Gali (SGL)Terlindung, SGL dengan Pompa, Sumur Bor dengan Pompa, Terminal Air (TA), Mata Air Terlindung, Penampungan Air Hujan (PAH), Perpipaan BPSPAM (PP.BPSPAM). Persentase penduduk dengan akses air minum layak di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 78,12, sedikit meningkat dibandingkan capaian tahun 2014 yaitu 77 persen. Meskipun mengalami peningkatan, capaian tersebut masih dibawah target tahun 2015 yaitu sebesar 79 persen. Proporsi dari masing-masing jenis sarana air minum adalah sebagai berikut:

Gambar 4.48
Proporsi Sarana Air Minum Menurut Janis Sarana
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



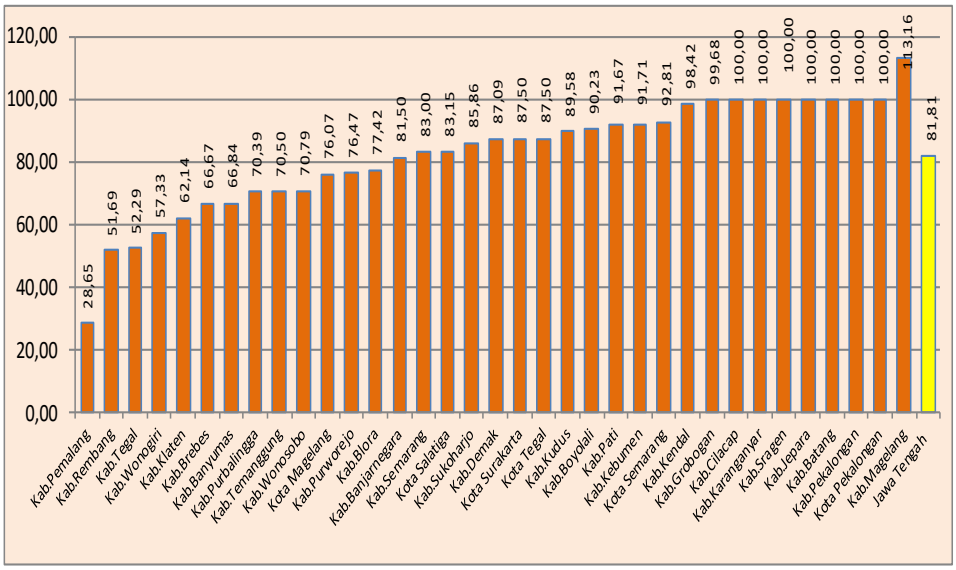
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

3. Persentase Penyelenggara Air Minum Memenuhi Syarat Kesehatan

Berdasarkan Permenkes Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang persyaratan kualitas air minum, setiap penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Air minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan mikrobiologis, kimiawi, dan radioaktif.

Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat dilakukan pengawasan kualitas air minum secara eksternal dan secara internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau oleh KKP khusus untuk wilayah kerja KKP. Pengawasan kualitas air minum secara internal merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh penyelenggara air minum untuk menjamin kualitas air minum yang diproduksi memenuhi syarat. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi dan tindak lanjut.

Gambar 4.49
Persentase Kualitas Air Minum Penyelenggara Air Minum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Di Jawa Tengah pada tahun 2015 terdapat 30.402 penyelenggara air minum. Sedangkan jumlah sampel air yang diperiksa sebanyak 6.431 sampel. Hal ini berarti belum semua penyelenggara air minum melakukan pengawasan kualitas air minum secara internal.

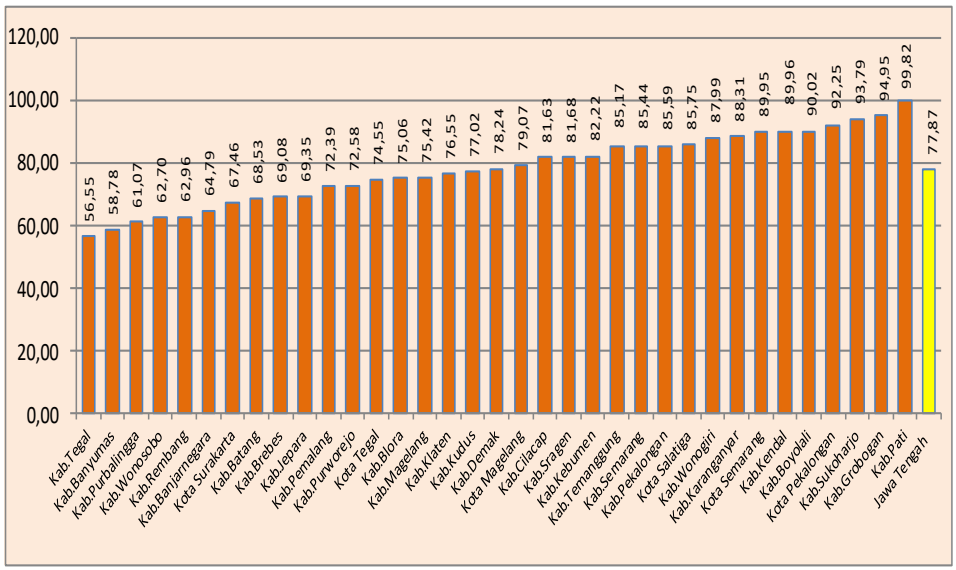
Dari sampel yang diperiksa, 5.261 atau 81,81 persen sampel memenuhi syarat fisik, bakteriologi, dan kimia. Hal ini berarti masih ada air yang diproduksi oleh penyelenggara air minum yang tidak memenuhi syarat sehingga tidak aman untuk dikonsumsi. Oleh karena itu pengawasan kualitas air baik eksternal maupun internal harus secara kontinyu dilaksanakan dan pemberian sanksi kepada penyelenggara air minum yang tidak memenuhi syarat sebagaimana disebutkan dalam Permenkes Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010.

4. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Sanitasi yang Layak

Capaian penduduk dengan akses sanitasi layak (jamban sehat) pada tahun 2015 adalah 78,70 persen dan target capaian yang telah ditetapkan 76 persen, sehingga pada tahun 2015 pencapaiannya memenuhi target. Jenis sarana sanitasi dasar yang dipantau sebagai akses jamban sehat meliputi Jamban Komunal (77,47 persen), Leher Angsa (91,66 persen), Plengsengan (70,43 persen) dan Cemplung (75,39 persen)

Secara rinci capaian dari masing masing Kabupaten Kota adalah sebagai berikut

Gambar 4.50
Persentase Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak
Manurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 4.50, kabupaten/kota dengan persentase akses sanitasi layak tertinggi adalah Pati yaitu 99,8 persen, diikuti Grobogan 94,9 persen, dan Sukoharjo 93,8 persen. Kabupaten/kota dengan persentase akses sanitasi layak terrendah adalah Tegal yaitu 56,5 persen, diikuti Banyumas 58,8 persen, dan Purbalingga 61,1 persen.

5. Persentase Desa STBM

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Pemicuan adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku higiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat.

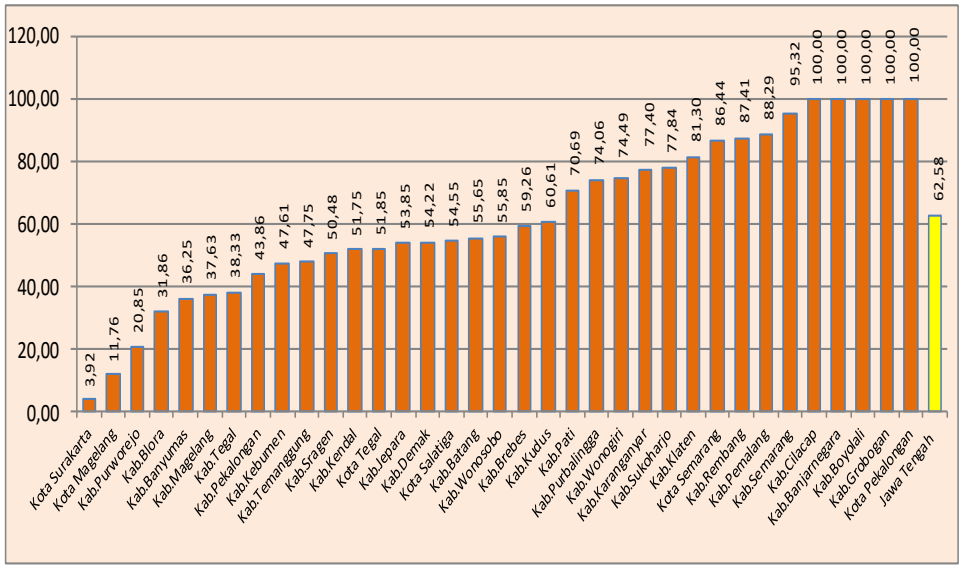
Kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 5 pilar yaitu : (1) Stop Buang Air Besar Sembarangan, (2) Cuci Tangan Pakai Sabun, (3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga, (4) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, (5) Pengelolaan Limbah cair Rumah Tangga. Kelima pilar tersebut menjadi perhatian dan prioritas kegiatan dari Kabupaten/Kota,

baik dari lembaga pemerintah maupun Lembaga Non Pemerintah (PLAN, IWASH, PNPM, AUSAID, dll)

Dukungan dana dari berbagai sektor inilah yang menimbulkan daya ungkit luar biasa dalam pencapaian target, sehingga pada tahun 2015 capaian desa yang melaksanakan STBM 5.356 desa (61,4 persen), mengalami peningkatan bila dibandingkan capain tahun 2014 sebanyak 4.765 desa (55,5 persen) dan sudah melampaui target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 2.347 desa (27 persen).

Indikator bahwa suatu desa/kelurahan dikatakan telah melaksanakan STBM adalah : (1) Minimal telah ada intervensi melalui Pemicuan di salah satu dusun dalam desa/kelurahan tersebut; (2) Ada masyarakat yang bertanggung jawab untuk melanjutkan aksi intervensi STBM seperti disebutkan pada poin pertama, baik individu (natural leader) ataupun bentuk kelompok masyarakat; (3) Sebagai respon dari aksi intervensi STBM, kelompok masyarakat menyusun suatu rencana aksi kegiatan dalam rangka mencapai komitmen perubahan perilaku pilar STBM, yang telah disepakati bersama.

Gambar 4.51
Persentase Desa Yang Melaksanakan STBM
Manurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 4.51, terdapat lima kabupaten/kota dengan persentase desa/kelurahan melaksanakan STBM telah mencapai 100 persen yaitu Kota Pekalongan, Grobogan, Boyolali, Banjarnegara, dan Cilacap. Kabupaten/kota

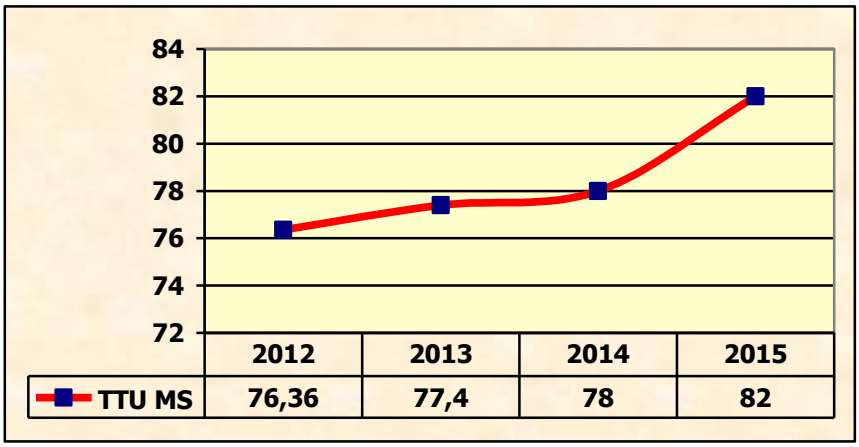
dengan persentase desa/kelurahan melaksanakan STBM terrendah adalah Kota Surakarta yaitu 3,9 persen, diikuti Kota Magelang 11,8 persen, dan Purworejo 20,9 persen.

Dari keseluruhan desa/kelurahan yang melaksanakan STBM, sebesar 3,96 persen merupakan desa STBM. Indikator bahwa suatu Desa/Kelurahan dikatakan sebagai Desa/Kelurahan STBM adalah Desa/Kelurahan tersebut telah mencapai 5 (lima) Pilar STBM.

6. Persentase Tempat-tempat Umum Memenuhi Syarat

Pengawasan Tempat Tempat Umum meliputi Sarana Pendidikan, Kesehatan dan Perhotelan. Capaian kegiatan pengawasan TTU yang telah memenuhi syarat pada tahun 2015 sebesar 82 persen, meningkat bila dibandingkan dengan capaian tahun 2014 yaitu 78 persen. Target pengawasan tempat-tempat umum tahun 2015 adalah 79 persen, sehingga capaian tahun 2015 sudah memenuhi target. Persentase TTU memenuhi syarat tahun 2012 – 2015 dapat dilihat pada gambar 4.52.

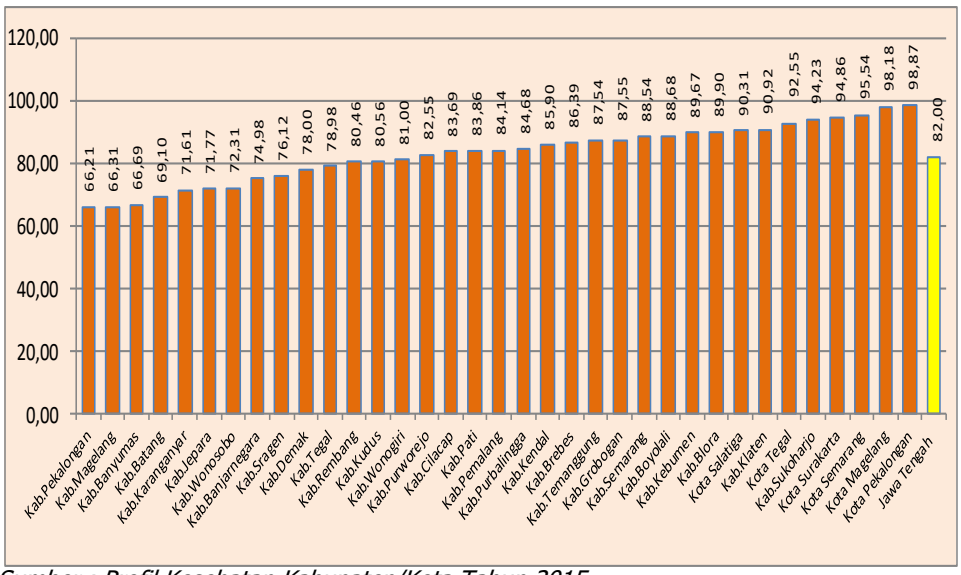
Gambar 4.52
Cakupan TTU Memenuhi Syarat di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Cakupan TTU memenuhi syarat sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 cenderung meningkat. Hal ini wajar karena persentase tersebut merupakan akumulasi dari tahun-tahun sebelumnya. Permasalahannya adalah bila kenaikannya tidak signifikan, maka perlu upaya pembinaan dan pengawasan TTU yang lebih intensif. Adapun gambaran persentase TTU memenuhi syarat menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.53.

Gambar 4.53
Persentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat
Manurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



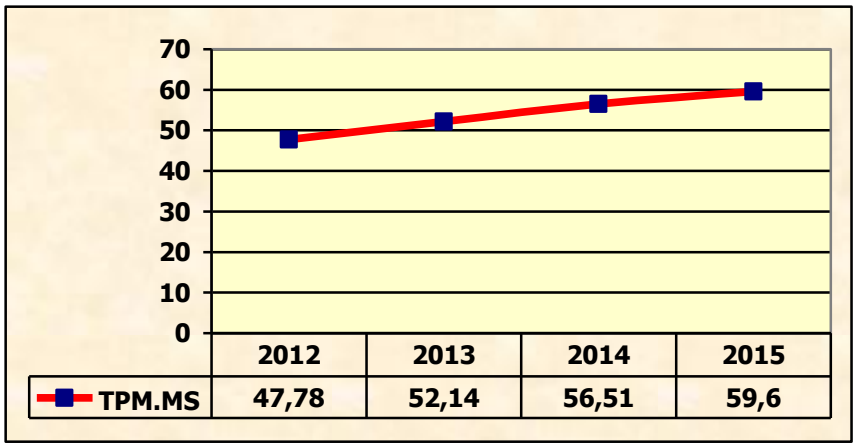
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 4.53, kabupaten/kota engan persentase TTU memenuhi syarat tertinggi adalah Kota Pekalongan yaitu 98,9 persen, diikuti Kota Magelang 98,2 persen, dan Kota Semarang 95,5 persen. Kabupaten/kota dengan persentase TTU memenuhi syarat terrendah adalah Pekalongan yaitu 66,2 persen, diikuti Magelang 66,3 persen, dan Banyumas 66,7 persen.

7. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan Memenuhi Syarat, Dibina, dan Diuji Petik

Sasaran pengawasan Tempat Pengolahan Makanan meliputi Jasa boga, Rumah Makan/Restoran, Depot Air Minum, dan Makanan Jajanan. Pada tahun 2015 capaian Tempat Pengolahan Makanan memenuhi syarat di Jawa Tengah sebesar 59,56 persen. Sedangkan target TPM memenuhi syarat tahun 2015 adalah 56 persen. Dengan demikian capaian TPM memenuhi syarat telah mencapai target. Persentase TPM memenuhi syarat tahun 2012-2015 dapat dilihat pada gambar 4.54.

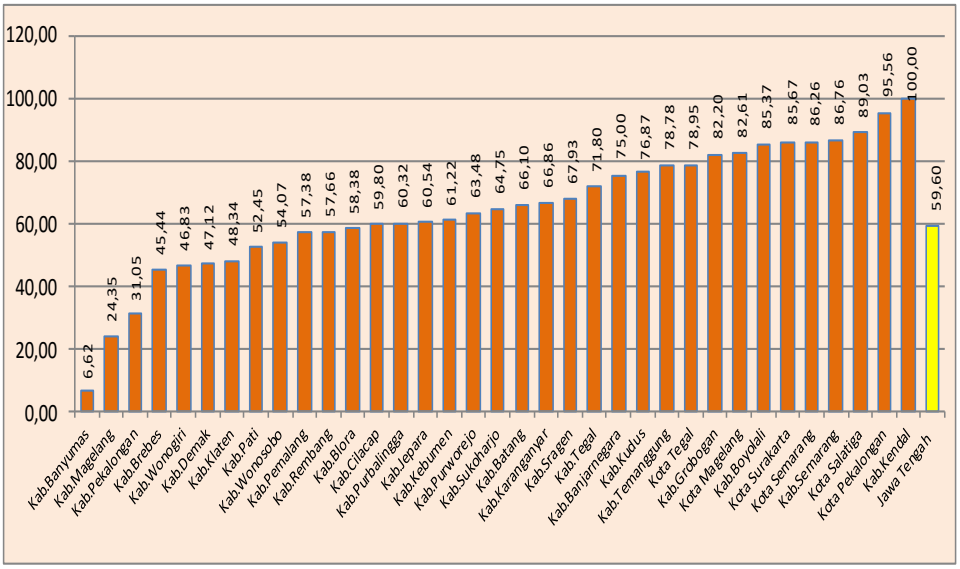
Gambar 4.54
Cakupan TPM Memenuhi Syarat di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Cakupan TPM memenuhi syarat sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 cenderung meningkat. Hal ini wajar karena persentase tersebut merupakan akumulasi dari tahun-tahun sebelumnya. Permasalahannya adalah bila kenaikannya tidak signifikan, maka perlu upaya pembinaan dan pengawasan TPM yang lebih intensif. Adapun gambaran persentase TPM memenuhi syarat menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.55

Gambar 4.55
Persentase TPM Memenuhi Syarat
Manurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 4.56, kabupaten/kota dengan persentase TPM memenuhi syarat tertinggi adalah Kendal yaitu 100 persen, diikuti Kota Pekalongan 95,6 persen, dan Kota Salatiga 89 persen. Kabupaten/kota dengan persentase TPM memenuhi syarat terrendah adalah Banyumas yaitu 6,6 persen, diikuti Magelang 24,4 persen, dan Pekalongan 31,1 persen.

Pada tahun 2015, jumlah TPM yang belum memenuhi syarat sebanyak 27.843 TPM, dilakukan pembinaan sebanyak 19.435 TPM (69,8 persen). Dari seluruh TPM yang memenuhi syarat pada tahun 2015, belum seluruhnya dialkukan uji petik, bahkan masih ada 8 kabupaten/kota yang sama sekali belum melaksanakan uji petik. Dari 45.295 TPM yang memenuhi syarat, baru 6.544 TPM (14,45 persen) yang dilakukan uji petik.

BAB V
SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan yang dimaksud dengan sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan, dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat.

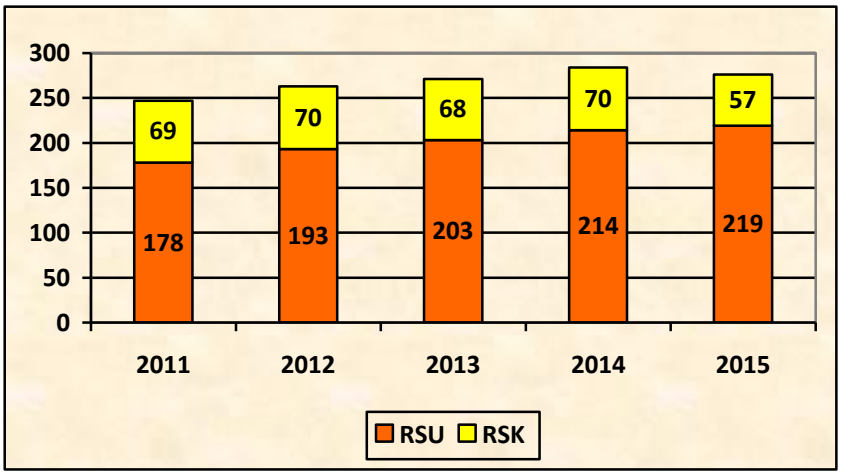
A. SARANA KESEHATAN

1. Jumlah Rumah Sakit Umum dan Khusus

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat juga diperlukan upaya kuratif dan rehabilitatif selain upaya promotif dan preventif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan menjadi rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Adapun rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. Pada tahun 2015, jumlah rumah sakit umum sebanyak 219 unit dan rumah sakit khusus sebanyak 57 unit. Bila dibandingkan dengan tahun 2014, jumlah rumah sakit tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya rumah sakit yang tidak bisa diperpanjang izin operasionalnya karena tidak memenuhi persyaratan sehingga turun statusnya menjadi klinik. Gambar berikut ini menggambarkan perkembangan jumlah rumah sakit umum dan rumah sakit khusus dalam lima tahun terakhir.

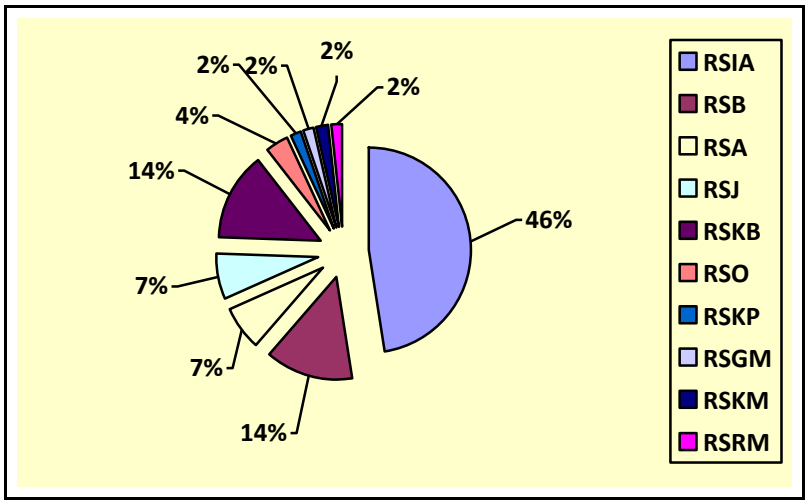
Gambar 5.1
Perkembangan Jumlah Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Rumah Sakit Khusus pada tahun 2015 sebagain besar adalah rumah sakit ibu dan anak berjumlah 27 unit dengan persentase 46 persen. Proporsi jenis RSK di Jawa Tengah pada tahun 2015 terdapat pada gambar 5.2.

Gambar 5.2
Persentase Rumah Sakit Khusus (RSK) Menurut Jenis di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

2. Jumlah Puskesmas dan Jaringannya

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat mendefinisikan puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan

upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerja. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat.

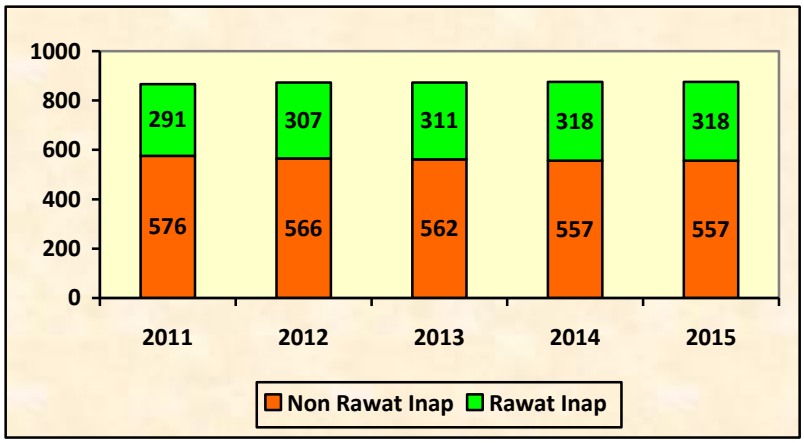
Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang :

1. memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat;
2. mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu;
3. hidup dalam lingkungan sehat; dan
4. memiliki derajat kesehatanyang optimal, baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer, dan pusat pelayanan kesehatan perorangan primer, puskesmas berkewajiban memberikan upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan. Upaya kesehatan wajib terdiri dari : (1) Upaya promosi kesehatan; (2) Upaya kesehatan lingkungan; (3) Upaya kesehatan ibu dan anak serta Keluarga Berencana; (4) Upaya perbaikan gizi; (5) Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular; (6) Upaya pengobatan.

Jumlah puskesmas di Jawa Tengah sampai dengan Desember 2015 sebanyak 875 unit. Jumlah tersebut terdiri dari 318 unit puskesmas rawat inap dan 557 unit puskesmas non rawat inap, tidak mengalami perubahan dari tahun 2014. Jumlah Puskesmas di Jawa Tengah dalam kurun lima tahun terakhir adalah seperti pada gambar 5.3.

Gambar 5.3
Perkembangan Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



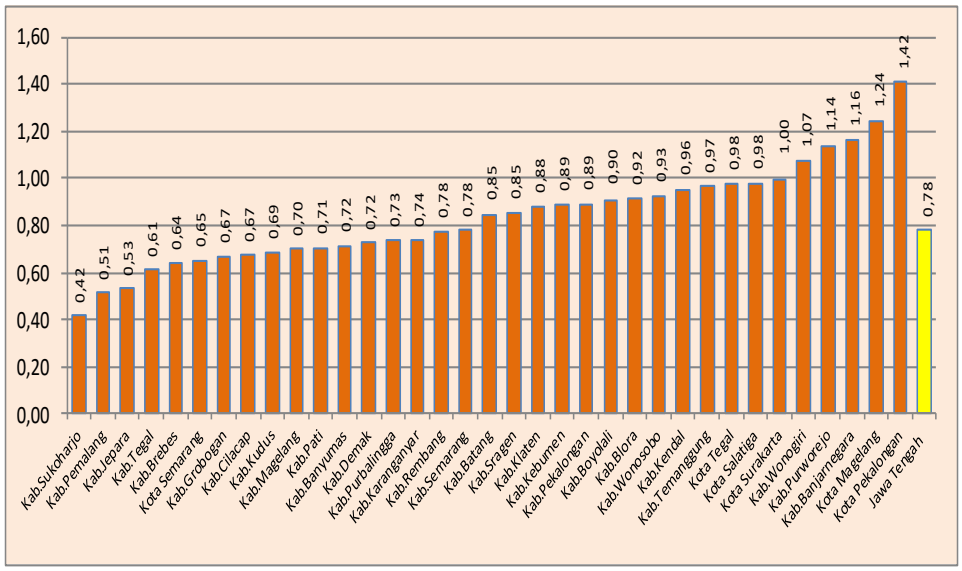
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Gambar di atas menunjukkan peningkatan jumlah puskesmas dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, akan tetapi tidak ada peningkatan pada tahun 2015. Jumlah puskesmas rawat inap yang bertambah sejak tahun 2011 sampai dengan 2014 disebabkan adanya perubahan status dari puskesmas non rawat inap menjadi puskesmas rawat inap

Peningkatan jumlah puskesmas tidak mengindikasikan secara langsung seberapa baik keberadaan puskesmas mampu memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan primer di masyarakat. Indikator yang mampu menggambarkan secara kasar tercukupinya kebutuhan pelayanan kesehatan primer oleh puskesmas adalah rasio puskesmas terhadap 30.000 penduduk.

Rasio puskesmas terhadap 30.000 penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 0,78. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir rasio tersebut relatif tidak ada perubahan. Dengan demikian rasio puskesmas per 30.000 penduduk di Jawa Tengah masih kurang, sehingga perlu adanya pembangunan puskesmas baru. Namun permasalahan yang dihadapi adalah ketika membangun puskesmas baru, tidak sekedar bangunan saja yang disediakan melainkan juga peralatan dan sumber daya manusianya. Sedangkan saat ini untuk penambahan pegawai baru sangat sedikit.

Gambar 5.4
Rasio Puskesmas Per 30.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



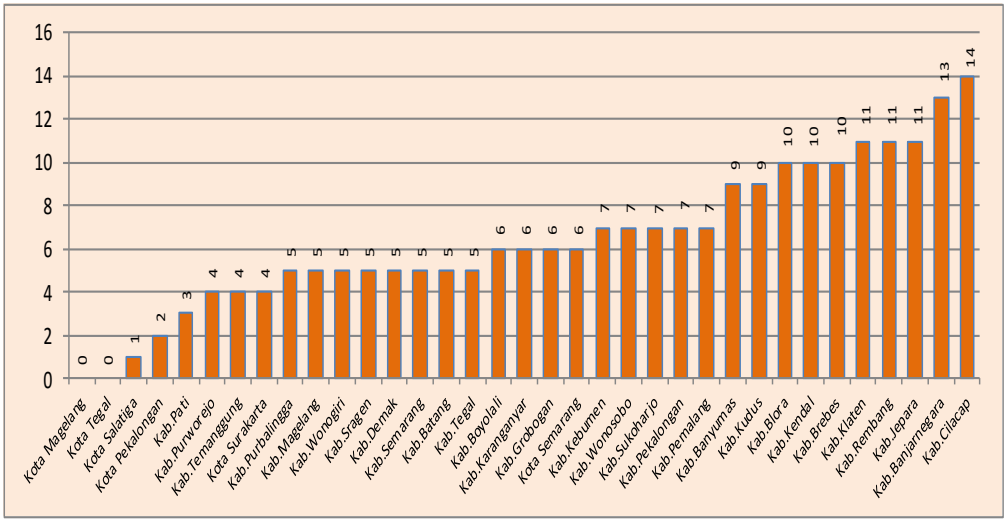
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 5.4, terdapat 6 kabupaten/kota dengan rasio puskesmas per 30.000 penduduk lebih dari satu yaitu Kota Pekalongan 1,42, Kota Magelang 1,24, Banjarnegara 1,16, Purworejo 1,14, Wonogiri 1,07, dan Surakarta 1,0. Kabupaten/kota denga rasio puskesmas terrendah adalah Sukoharjo yaitu 0,42, diikuti Pemalang 0,51, dan Jepara 0,53.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014, dalam rangka meningkatkan aksesibilitas pelayanan, Puskesmas didukung oleh jaringan pelayanan Puskesmas dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan. Jaringan pelayanan Puskesmas terdiri atas Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, dan bidan desa. Pada tahun 2015, jumlah jaringan Puskesmas di Jawa tengah adalah sebagai berikut : (1) Puskesmas Pembantu sebanyak 1.850 unit; (2) Puskesmas Keliling sebanyak 948 unit; bidan desa sebanyak 8.961 orang.

Angka kematian ibu di Jawa Tengah tahun 2015 masih tinggi yaitu 111,16 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi adalah dengan peningkatan akses kepada pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar. Oleh karena itu Badan Kesehatan Dunia (WHO) menargetkan agar minimal terdapat 4 Puskesmas PONED di tiap kabupaten/kota. Sampai dengan Bulan Desember 2015, jumlah puskesmas PONED di Jawa Tengah sebanyak 225 unit. Jumlah tersebut sudah melebihi target WHO.

Gambar 5.5
Jumlah Puskesmas PONED Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Di Jawa Tengah, jumlah Puskesmas PONED di masing-masing kabupaten/kota bervariasi sesuai kebutuhan berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk. Masih ada 5 kabupaten/kota (14,2%) yang mempunyai puskesmas PONED di bawah standar yaitu Kota Magelang (0), Kota Tegal (0), Kota Salatiga (1), Kota Pekalongan (2), Kabupaten Pati (3). Kota Magelang, Kota Tegal, Kota Salatiga, dan Kota Pekalongan merupakan wilayah perkotaan dengan penduduk dan luas wilayah relatif kecil. Di perkotaan tersebut juga sudah banyak rumah sakit PONEK sehingga tidak ada masalah bagi masyarakat untuk mengakses pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal. Kabupaten Pati hanya ada 3 Puskesmas PONED, padahal mempunyai jumlah penduduk yang banyak dan wialayah yang cukup luas, sehingga perlu penambahan Puskesmas PONED.

3. Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan /Pengelola

Sarana pelayanan kesehatan yang dibahas dalam bab ini adalah rumah sakit, puskesmas dan jaringannya, sarana pelayanan lain, dan sarana produksi dan distribusi kefarmasian. Rumah sakit terdiri atas rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Puskesmas dan jaringannya terdiri atas puskesmas rawat inap, puskesmas non rawat inap, puskesmas keliling, dan puskesmas pembantu.

Sarana pelayanan lain terdiri atas rumah bersalin, balai pengobatan/klinik, praktik dokter bersama, praktik dokter perorangan, praktik pengobatan

tradisional, bank darah rumah sakit, dan unit transfusi darah. Sarana produksi dan distribusi kefarmasian terdiri atas industri farmasi, industri obat tradisional, usaha kecil obat tardisional, produksi alat kesehatan, pedagang besar farmasi, apotek, toko obat, dan penyalur alat kesehatan. Proporsi fasilitas kesehatan berdasarkan kepemilikan/pengelola dapat dilihat pada tabel berikut berikut.

Tabel 5.1
Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015

NO	FASILITAS KESEHATAN		KEPEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMKES	PEM PROV	PEM KAB	TNI / POLRI	BUMN	DIKTI	SWASTA	JUMLAH
1	Rumah Sakit	5	7	47	12	2	2	212	276
2	Puskesmas & Jaringannya	0	0	3.673	0	0	0	0	3.673
3	Sarana Pelayanan Lain	3	5	41	3	0	0	79	130
4	Sarana Produksi & Distribusi Kefarmasian	0	0	0	0	13	0	3.512	3.512

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

4. Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1

Sampai dengan tahun 2015 di Jawa Tengah terdapat 276 unit rumah sakit. Dari jumlah tersebut seluruhnya telah mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level I, dikarenakan setiap Rumah Sakit wajib menyediakan pelayanan gawat darurat sesuai klasifikasi Rumah Sakit. Instalasi Gawat Darurat Level I merupakan standar minimal untuk Rumah Sakit kelas D.

5. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk partisipasi/peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Bentuk peran serta masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu manusianya, pendanaannya, aktivitasnya dan kelembagaannya seperti posyandu, pos lansia, polindes, PKD, pos UKK, poskestren, KP-KIA, Toga, BKB, posbindu, Pos malaria desa, Pos Tb desa dan masih banyak lainnya. Upaya

kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dibahas pada bagian ini adalah Posyandu, Pos Kesehatan Desa.

a. Posyandu

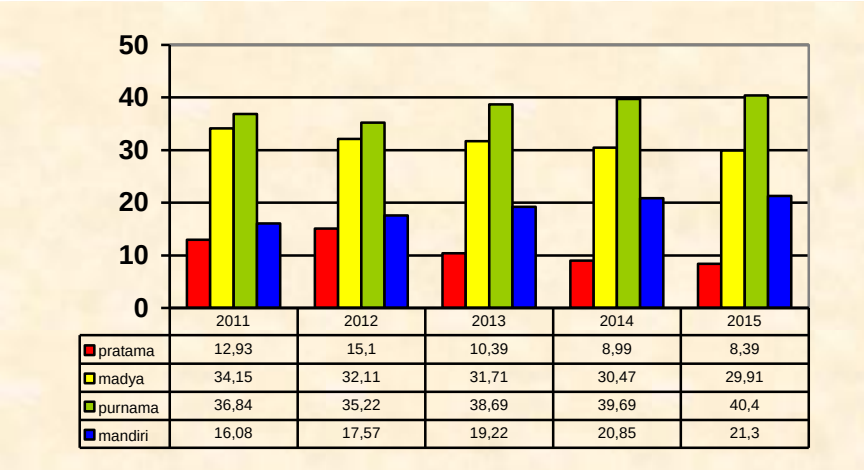
Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya lima program prioritas yang meliputi (KIA; KB; Gizi; Imunisasi; penanggulangan diare dan ISPA) dengan tujuan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Dasar penghitungan strata/penilaian tingkat perkembangan posyandu yang selama ini digunakan adalah Penghitungan strata Posyandu secara kuantitatif berdasar Surat Gubernur Jawa Tengah nomor 411.4/05768, tanggal 20 Februari 2007 tentang Pedoman teknis penghitungan strata Posyandu secara kuantitatif yang terdiri dari 35 indikator. Adapun rincian variabel penilaian meliputi: 1) Variabel Input (kepengurusan, kader,sarana, prasarana dan dana); 2) Variabel Proses (pelaksanaan program pokok, program pengembangan dan administrasi); 3) Variable Output (D/S, N/S, K/S, cakupan K4, pertolongan persalinan oleh nakes, Cakupan peserta KB, Imunisasi, dana sehat, Cak Fe, Cak. Vit A, Cak. pemberian ASI eksklusif dan frekuensi penimbangan).

Penentuan strata posyandu sebagai berikut : 1) Posyandu pratama (Skor ≤ 60%); 2) Posyandu madya (Skor > 60–70%); 3) Posyandu purnama (Skor > 70–80%); Posyandu mandiri (Skor > 80%).

Berdasarkan laporan kabupaten/kota, jumlah posyandu mengalami peningkatan dari 48.477 pada tahun 2014 menjadi 48.615 pada tahun 2015. Posyandu yang mencapai Strata Mandiri tahun 2015 sebesar 21,30 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 yaitu 20,85 persen. Gambaran persentase posyandu menurut strata tahun 2011-2015 sebagaimana disajikan dalam gambar 5.6.

Gambar 5.6
Persentase Posyandu Menurut Strata
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015

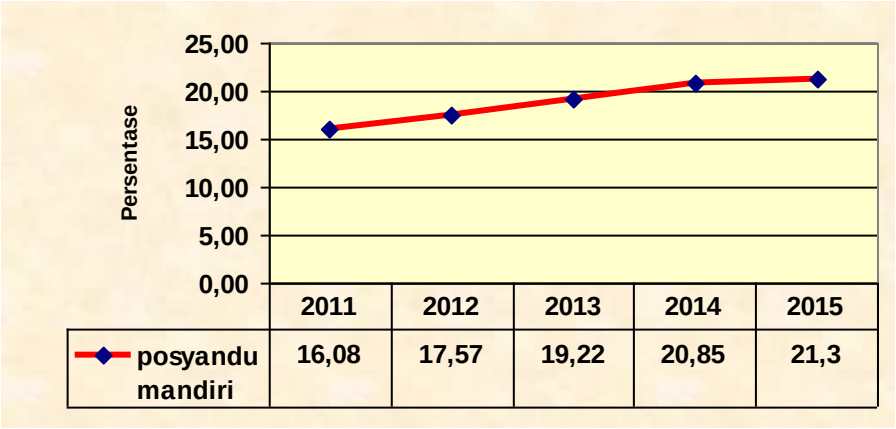


	2011	2012	2013	2014	2015
pratama	12,93	15,1	10,39	8,99	8,39
madya	34,15	32,11	31,71	30,47	29,91
purnama	36,84	35,22	38,69	39,69	40,4
mandiri	16,08	17,57	19,22	20,85	21,3

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 5.6, terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah posyandu pratama, sedangkan jumlah posyandu mandiri semakin meningkat. Berikut grafik capaian posyandu strata mandiri dari th 2011 - 2015.

Gambar 5.7
Persentase Posyandu Mandiri
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015



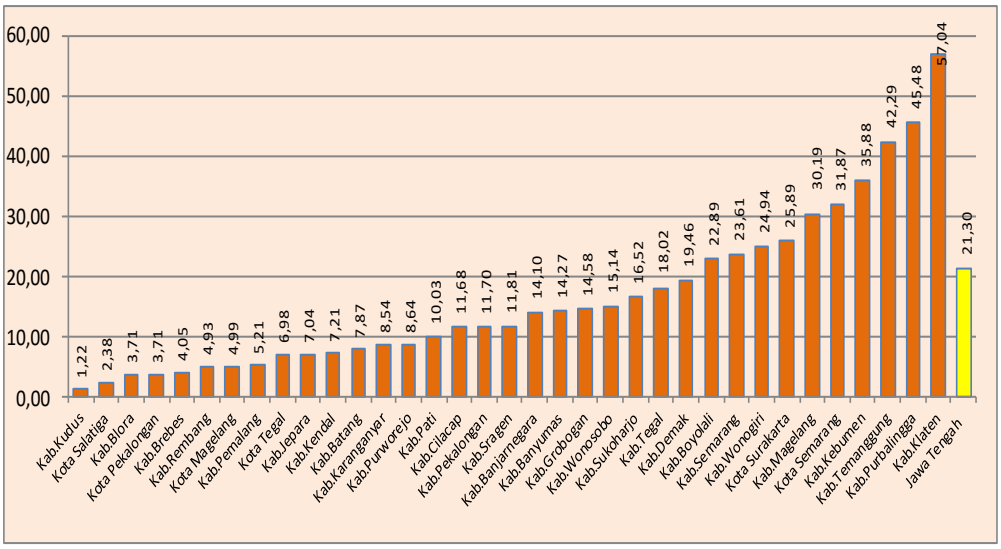
	2011	2012	2013	2014	2015
posyandu mandiri	16,08	17,57	19,22	20,85	21,3

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa persentase Posyandu strata mandiri cenderung meningkat, hal tersebut dapat terjadi seiring dengan dikembangkannya Posyandu Model (Kegiatan Posyandu yang sudah diintegrasikan dengan minimal satu kelompok kegiatan yang sesuai dengan karakteristik daerah, misal kegiatan BKB, PAUD, UP2K). Sehingga secara tidak langsung kegiatan integrasi tersebut dapat mempengaruhi pencapaian

indikator proses maupun indikator output posyandu. Berikut grafik capaian posyandu strata mandiri menurut kabupaten/kota tahun 2015.

Gambar 5.8
Cakupan Posyandu Strata Mandiri Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari gambar 5.8, kabupaten/kota dengan pencapaian Posyandu strata mandiri tertinggi adalah Klaten yaitu 57,04 persen, diikuti Purbalingga 45,48 persen, dan Temanggung 42,29 persen. Kabupaten/kota dengan pencapaian strata mandiri terrendah adalah Kudus yaitu 1,22 persen, diikuti Salatiga 2,38 persen, dan Blora 3,71 persen.

b. Poliklinik Kesehatan Desa

Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) adalah wujud upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang merupakan program unggulan di Jawa Tengah dalam rangka mewujudkan desa siaga. PKD merupakan pengembangan dari Pondok Bersalin Desa. Dengan dikembangkannya Polindes menjadi PKD maka fungsinya menjadi tempat untuk memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan masyarakat, sebagai tempat untuk melakukan pembinaan kader/pemberdayaan masyarakat, forum komunikasi pembangunan kesehatan di desa, memberikan pelayanan kesehatan dasar termasuk kefarmasian sederhana dan untuk deteksi dini serta penanggulangan pertama kasus gawat darurat.

Pengembangan PKD dimulai sejak tahun 2004. Jumlah PKD pada tahun 2015 sebanyak 5.866 buah, sementara jumlah Posbindu sebanyak 947

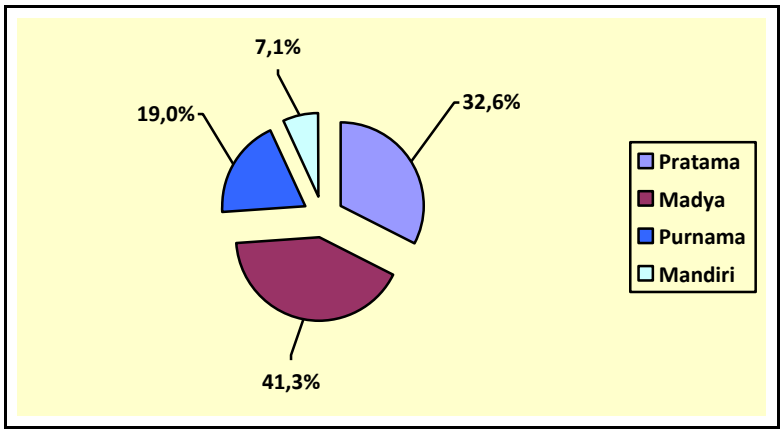
pos. Pos Kesehatan Desa tersebar di 29 kabupaten di Jawa Tengah, sedangkan di wilayah kota tidak ada PKD.

6. Desa Siaga Aktif

Desa/kelurahan siaga adalah desa/kelurahan yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana, dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Desa/Kelurahan siaga aktif adalah :

1. Desa atau kelurahan yang penduduknya dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari melalui PKD atau sarana kesehatan yang ada di wilayah tersebut seperti Pustu, Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya.
2. Penduduknya mengembangkan UKBM dan melaksanakan surveilans berbasis masyarakat meliputi (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak,gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat / PHBS.
3. Desa/kelurahan siaga aktif terbagi menjadi 4 (empat) tahapan/strata yaitu: strata pratama, madya, purnama dan mandiri.

Gambar 5.9
Persentase Desa Siaga Aktif Menurut Strata
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Berdasarkan laporan Kabupaten/kota, jumlah desa siaga aktif di Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 8.558 atau 100 persen desa/kelurahan di Jawa Tengah. Jumlah desa/kelurahan di Jawa Tengah tahun 2015 berkurang 20 karena

di Kota Pekalongan terjadi penggabungan dari 47 kelurahan menjadi 27 kelurahan. Adapun pencapaian strata mandiri sebesar 7,06 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2014 sebesar 6,84 persen. Pencapaian tersebut juga sudah melampaui target renstra tahun 2015 yaitu 7 persen.

7. Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan

a. Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan.

Ketersediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat.

Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

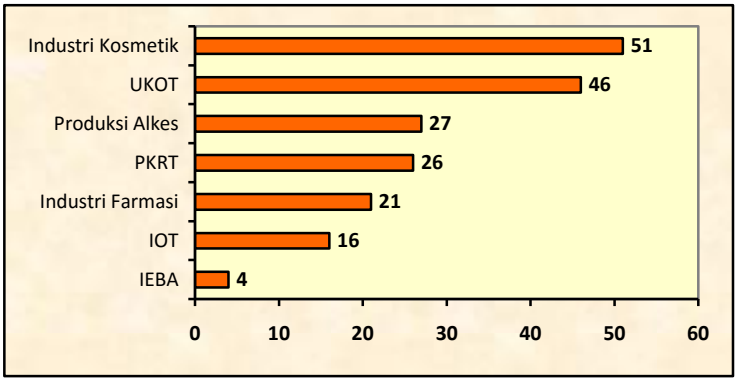
Salah satu kebijakan pelaksanaan dalam Program Obat dan Perbekalan Kesehatan adalah pengendalian obat dan perbekalan kesehatan diarahkan untuk menjamin keamanan, khasiat dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya di masyarakat.

Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Yang termasuk sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Industri Kosmetika, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT),

Produksi Alat Kesehatan Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), dan Industri Kosmetika.

Sarana produksi dan distribusi di Jawa Tengah masih menunjukkan adanya ketimpangan dalam hal persebaran jumlah. Sebagian besar sarana produksi maupun distribusi berlokasi di kota besar seperti Semarang. Ketersediaan ini terkait dengan sumberdaya yang dimiliki dan kebutuhan pada wilayah setempat. Masih perlu diupayakan adanya pemerataan sarana produksi kefarmasian sehingga seluruh masyarakat di Jawa Tengah dapat mengakses sarana kesehatan di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Jumlah sarana produksi kefarmasian dan alat kesehatan di Jawa Tengah tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 5.10.

Gambar 5.10
Jumlah Sarana Produksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



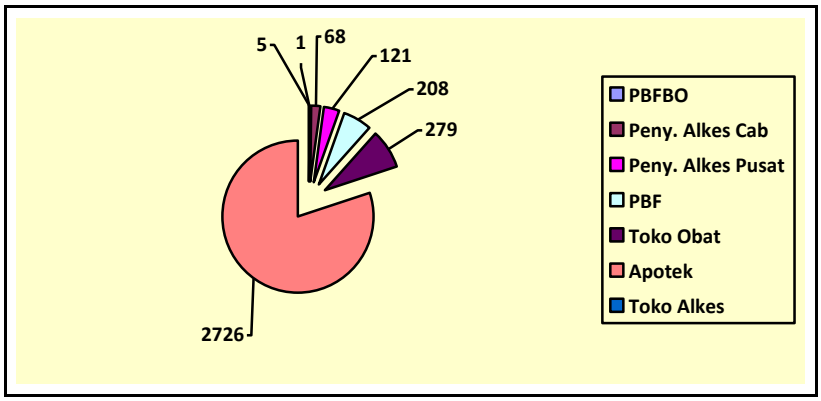
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

b. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat kesehatan

Cakupan sarana distribusi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Yang termasuk sarana distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Penyalur Alat Kesehatan, Pedagang Besar Farmasi (PBF), Pedagang Besar Bahan Baku Farmasi (PBBBF), Apotek dan Toko Obat.

Jumlah sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan pada tahun 2015 sebanyak 3.448, lebih banyak dibandingkan tahun 2014 yaitu 3.252 sarana. Gambar berikut menyajikan jumlah sarana distribusi kefarmasian pada tahun 2015.

Gambar 5.11
Jumlah Sarana Distribusi Kefarmasian dan Alat Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

B. TENAGA KESEHATAN

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 21 menyebutkan bahwa pemerintah mengatur perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan, dan pengawasan mutu tenaga kesehatan dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional dijelaskan bahwa untuk melaksanakan upaya kesehatan dalam rangka pembangunan kesehatan diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang mencukupi dalam jumlah, jenis dan kualitasnya serta terdistribusi secara adil dan merata.

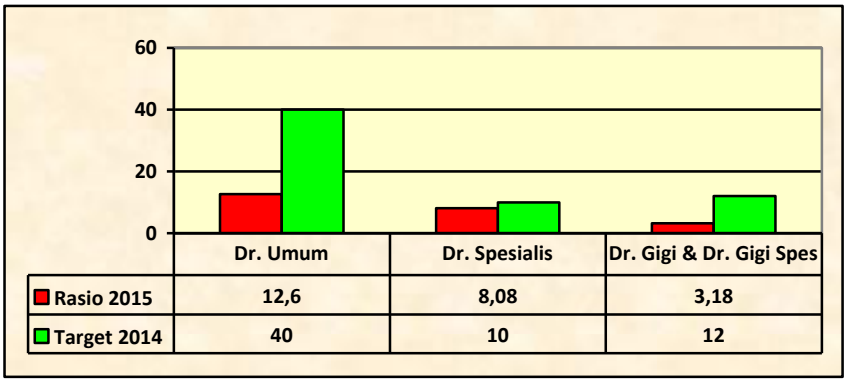
Sumber daya manusia kesehatan yang disajikan pada bab ini lebih diutamakan pada kelompok tenaga kesehatan. Dalam Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan memutuskan bahwa tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterapian fisik dan tenaga keteknisian medis.

1. Jumlah dan Rasio Tenaga Medis (dokter, spesialis, dokter gigi) di Sarana Kesehatan

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Berdasarkan data tahun 2015 jumlah tenaga medis (Dokter Spesialis, Dokter Umum, Dokter Gigi dan Dokter Gigi Spesialis) sebanyak 8.059 orang yang terdiri atas 2.728 tenaga dokter spesialis, 4.257 tenaga dokter

umum, 999 tenaga dokter gigi, dan 75 dokter gigi spesialis. Rasio tenaga medis di Jawa Tengah tahun 2015 disajikan pada gambar 5.12.

Gambar 5.12
Rasio Tenaga Medis Terhadap 100.000 Penduduk
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

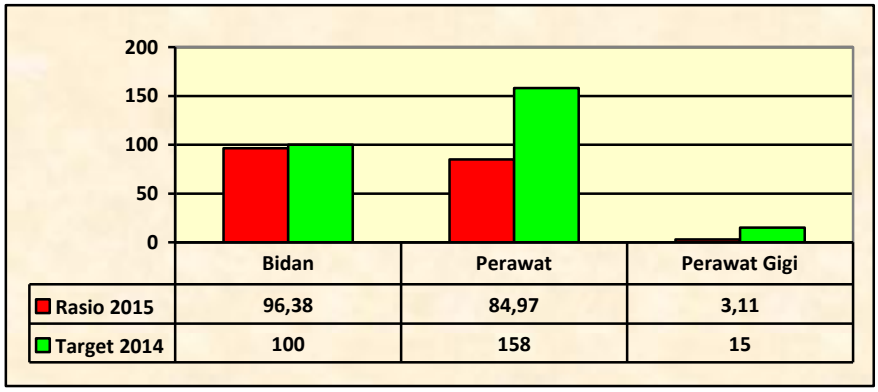
Menurut Standar Target Rasio Kebutuhan SDMK Tahun 2014, 2019, dan 2025 dalam Kepmenko Bidang Kesra No. 54 Tahun 2013, target rasio dokter umum adalah 40 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 45 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Target rasio dokter gigi adalah 12 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 13 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Target rasio dokter spesialis adalah 10 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 11 per 100.000 penduduk pada tahun 2019.

Bila dibandingkan dengan target tahun 2015, rasio dokter umum, dokter gigi, dan dokter spesialis di Jawa Tengah tahun 2015 masih di bawah target. Rasio tenaga medis yang kesenjangannya dengan target tidak terlalu besar adalah dokter spesialis, sedangkan untuk dokter umum dan dokter gigi kesenjangannya masih cukup besar.

2. Jumlah dan Rasio Tenaga Bidan dan Perawat di Sarana Kesehatan

Tenaga Keperawatan, yang terdiri atas tenaga Perawat, Perawat Gigi dan Bidan. Jumlah tenaga Keperawatan tahun 2015 tercatat sebanyak 45.811 orang meliputi 16.284 Bidan, 28.483 Perawat dan 1.044 Perawat Gigi. Rasio perawat terhadap penduduk sebesar 84,97 perawat per 100.000 penduduk, Bidan sebesar 48,58 Bidan per 100.000 penduduk perempuan dan Perawat Gigi sebanyak 3,11 tenaga per 100.000 penduduk, sebagaimana terlihat pada Gambar 5.13.

Gambar 5.13
Rasio Tenaga Bidan dan Perawat Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



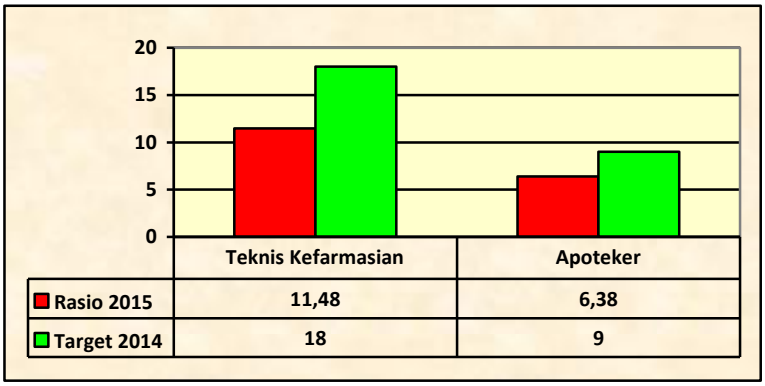
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Target rasio tenaga bidan adalah 100 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 120 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Target rasio tenaga perawat adalah 158 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 180 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Dengan demikian rasio tenaga bidan, perawat, dan perawat gigi di Jawa Tengah tahun 2015 masih belum memenuhi target. Namun untuk tenaga bidan kesenjangannya tidak terlalu besar.

3. Jumlah dan Rasio Tenaga Kefarmasian di Sarana Kesehatan

Tenaga kefarmasian terdiri atas tenaga teknis kefarmasian (analis farmasi, asisten apoteker, sarjana farmasi) dan apoteker. Tenaga kefarmasian di Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 5.982 terdiri atas 3.850 tenaga teknis kefarmasian dan 2.130 apoteker. Sedangkan rasio masing-masing tenaga kefarmasian terhadap jumlah penduduk di Provinsi Jateng pada tahun 2015 terlihat pada Gambar 5.14.

Gambar 5.14
Rasio Tenaga Kefarmasian Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



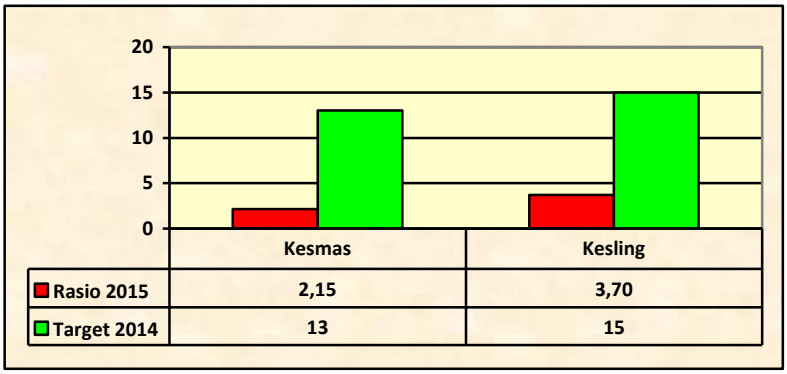
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Target rasio tenaga teknis kefarmasian adalah 18 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 24 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Target rasio tenaga apoteker adalah 9 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 12 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Dengan demikian rasio tenaga teknis kefarmasian dan apoteker di Jawa Tengah tahun 2015 masih belum memenuhi target.

4. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan di Sarana Kesehatan

Tenaga kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan di Jawa Tengah tahun 2015 masing-masing sebanyak 720 dan 1.242 orang. Rasio tenaga kesehatan masyarakat sebesar 2,13 per 100.000 penduduk. Sedangkan rasio tenaga kesehatan lingkungan adalah 3,68 per 100.000 penduduk.

Gambar 5.15
Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat & Kesehatan Lingkungan Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

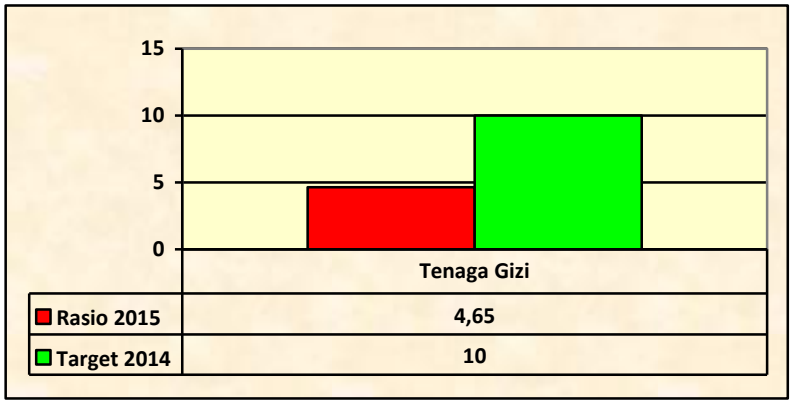
Target rasio tenaga kesehatan masyarakat adalah 13 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 16 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Target rasio tenaga kesehatan lingkungan adalah 15 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 18 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Dengan demikian rasio tenaga kesehatam amsyarakat dan kesehatan lingkungan di Jawa Tengah tahun 2015 masih belum mencapai target.

5. Jumlah dan Rasio Tenaga Gizi di Sarana Kesehatan

Tenaga Gizi meliputi tenaga Nutrisionis dan Dietisien. Di Jawa Tengah, tenaga Dietision belum ada data, sehingga tenaga gizi yang ada hanyalah Nutrisionis. Nutrisionis adalah tenaga kesehatan lulusan SPAG, diploma III, diploma IV dan strata 1 bidang gizi. Sedangkan Dietisien adalah tenaga

kesehatan lulusan diploma IV dan strata 1 bidang gizi yang telah mengikuti program internship gizi.

Gambar 5.16
Rasio Tenaga Gizi Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



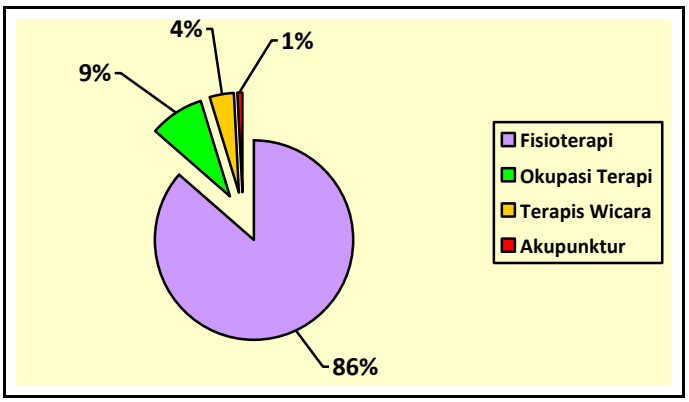
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Target rasio tenaga gizi adalah 10 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 14 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Dengan demikian rasio tenaga gizi di Jawa Tengah tahun 2015 masih belum mencapai target.

6. Jumlah dan Rasio Teknisi Medis dan Tenaga Keterapian Fisik di Sarana Kesehatan

Tenaga keterapian fisik meliputi tenaga fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara dan akupunktur. Jumlah tenaga keterapian fisik tahun 2015 tercatat sebanyak 670 orang meliputi 579 fisioterapis, 59 okupasi terapis, 26 terapis wicara dan 6 akupunktur. Rasio tenaga keterapian fisik terhadap penduduk sebesar 1,98 tenaga per 100.000 penduduk.

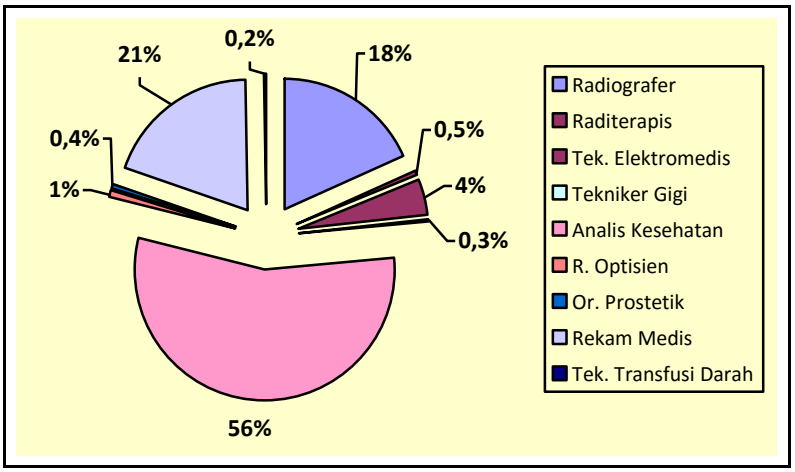
Gambar 5.17
Proporsi Tenaga Keterapian Fisik di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Tenaga keteknisan medis terdiri atas radiografer, radioterapis, teknisi elektromedis, teknisi gigi, analis kesehatan, refraksionis optisien, ortetik prostetik, rekam medis & informasi kesehatan, teknik transfusi darah, dan teknik kardiovaskuler. Jumlah tenaga Keteknisan Medis tahun 2014 tercatat sebanyak 4.609 orang meliputi 851 Radiografer, 23 Radioterapis, 198 Teknisi Elektromedis, 15 Teknisi Gigi, 2.548 Analis Kesehatan, 44 Refraksionis Optisien, 17 Ortetik Prostetik, 903 Rekam Medis & Informasi Kesehatan, 10 Teknik Transfusi Darah dan tidak ada tenaga Teknik Kardiovaskuler. Rasio tenaga Keteknisan Medis terhadap penduduk sebesar 13,65 per 100.000 penduduk. Proporsi tenaga keteknisan medik menurut jenis dapat dilihat pada gambar 5.18.

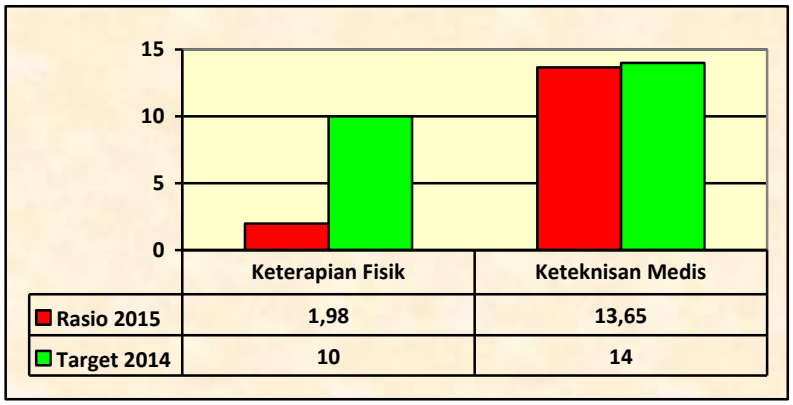
Gambar 5.18
Proporsi Tanaga Keteknisan Medis di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Target rasio tenaga keterapian fisik adalah 4 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 5 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Target rasio tenaga keteknisan medis adalah 14 per 100.000 penduduk pada tahun 2014 dan 16 per 100.000 penduduk pada tahun 2019.

Gambar 5.19
Rasio Tenaga Keterapian Fisik dan Keteknisan Medis
Terhadap 100.000 Penduduk
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Berdasarkan gambar 5.19, tenaga keterapian fisik di Jawa Tengah tahun 2015 masih jauh dari target. Sedangkan untuk tenaga keteknisan medis sudah hampir mencapai target tahun 2014.

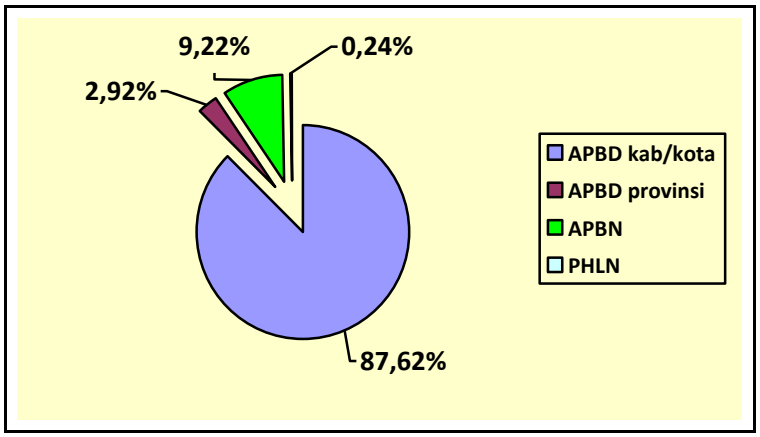
Dari uraian tentang sumber daya kesehatan di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah untuk semua jenis tenaga kesehatan di Jawa Tengah tahun 2015 masih belum mencukupi sehingga perlu adanya penambahan tenaga kesehatan.

7. Pembiayaan Kesehatan

a. Persentase Anggaran Kesehatan dalam APBD

Pada tahun 2015, jumlah total anggaran kesehatan di Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 8.755.870.640.639,- Anggaran tersebut bersumber dari : 1) APBD kabupaten/kota yang terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung; 2) APBD provinsi yang terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung; 3) APBN yang terdiri dari dana alokasi khusus rujukan, dana alokasi khusus pelayanan dasar, dana alokasi khusus farmasi, dana tugas pembantuan bantuan BOK, dan APBN provinsi; 4 Pinjaman/hibah luar negeri (PHLN) yang terdiri dari *Global Fund* komponen HIV, Global Fund komponen TB, dan KNCV. Jumlah tersebut meningkat signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu Rp. 6.704.305.096.712,-

Gambar 5.20
Proporsi Anggaran Kesehatan Menurut Sumber Biaya
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Kontribusi terbesar dari anggaran kesehatan sebesar 87,63 persen berasal dari APBD kabupaten/kota, secara persentase menurun dibandingkan tahun 2014 yaitu 90,61 persen, tetapi secara jumlah meningkat dari Rp. 6.075.068.878.114,- pada tahun 2014 menjadi Rp.7.672.417.935.412,- pada tahun 2015. Hal yang sama juga terjadi pada kontribusi dana dari APBD Provinsi Jawa Tengah, dimana pada tahun 2015 sebesar 2,92 persen. Secara persentase juga menurun jika dibandingkan tahun 2014 yaitu 3,42 persen, tetapi secara jumlah meningkat dari Rp. 229.090.238.000,- pada tahun 2014 menjadi Rp. 255.336.106.000,- pada tahun 2015. Hal ini merupakan respon pemerintah yang positif terhadap Pembangunan Bidang Kesehatan di kabupaten/kota.

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah/desentralisasi, terdapat pembagian peran dan wewenang antara pemerintah pusat dan daerah, dalam pembangunan kesehatan, pemerintah pusat dan daerah menyediakan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau dan berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah pusat memberikan anggaran pada daerah untuk mendanai kegiatan yang merupakan urusan daerah dan prioritas nasional. Karena berasal dari pemerintah pusat, maka seluruh atau sebagian dana tersebut berasal dari APBN.

Untuk kabupaten/kota dana tersebut terdiri dari DAK bidang kesehatan dan TP BOK. Kontribusi dana APBN kabupaten/kota tersebut di anggaran kesehatan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 9,22

persen, meningkat bila dibandingkan tahun 2014 yaitu 5,02 persen. Sedangkan persentase anggaran untuk APBN yang di Provinsi (Dekonsentrasi) sebesar 1,77 persen, meningkat bila dibandingkan pada tahun 2014 yaitu 0,74 persen. Sedangkan Kontribusi Anggaran kesehatan bersumber Pinjaman/Hibah Luar Negeri(PHLN) tahun 2015 sebesar 0,24 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 yaitu 0,21 persen.

b. Anggaran Kesehatan Per Kapita

Total Anggaran APBD Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar Rp. 80.929.591.960.327,- , sedangkan anggaran kesehatan yang berasal dari APBD diluar gaji sebesar Rp. 5.344.928.743.664,-. Sehingga persentase anggaran kesehatan dibandingkan total APBD adalah 6,60 persen, sedikit meningkat dibandingkan tahun 2014 yaitu 6,20 persen. Hal ini berarti belum sesuai dengan amanat undang-undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, dimana anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota memiliki alokasi minimal sepuluh persen dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di luar gaji (belanja pegawai). Sedangkan anggaran kesehatan perkapita di Jawa Tengah pada tahun 2014 sebesar Rp.259.254.77,-, meningkat cukup besar bila dibandingkan tahun 2014 yaitu Rp. 199.993.21,-. Hal ini disebabkan peningkatan anggaran APBN yang cukup besar.

BAB VI
KESIMPULAN

A. SITUASI DERAJAT KESEHATAN

1. Angka Kematian

Angka Kematian terdiri atas kematian neonatal, kematian bayi, kematian balita, dan kematian ibu. Angka kematian bayi tahun 2015 sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian balita tahun 2015 sebesar 11,64 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu tahun 2015 sebesar 111,16 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi, balita, dan ibu di Jawa Tengah tahun 2015 sudah mencapai target.

2. Angka Kesakitan

Kondisi kesakitan di Jawa Tengah tahun 2015 adalah sebagai berikut :

a. Angka penemuan kasus baru Tuberkulosis Paru terkonfirmasi bakteriologis (BTA Positif) yang tercatat (Case Notification Rate/ CNR BTA Positif) tahun 2014 di Jawa Tengah sebesar 115,17 per 100.000 penduduk. CNR untuk semua kasus sebesar 117,36 per 100.000 penduduk. Kasus TB anak di antara kasus baru Tuberkulosis Paru yang tercatat sebesar 7,51 persen, menunjukkan bahwa penularan kasus Tuberkulosis Paru BTA Positif kepada anak cukup besar. Sedangkan angka keberhasilan pengobatan tuberculosis (*Succes Rate*) Jawa Tengah sebesar 79,49 persen, masih di bawah target rencana strategi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, yaitu 90 persen.

b. Penemuan penderita pneumonia pada balita masih sangat rendah yaitu 53,31 persen, sangat jauh bila dibandingkan dengan target SPM yaitu sebesar 100 persen.

c. Kasus HIV dan AIDS dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Jumlah kasus HIV tahun 2015 sebanyak 1.467 kasus. Sedangkan jumlah kasus AIDS sebanyak 1.296 kasus dan jumlah kasus AIDS meninggal sebanyak 172 kasus. Jumlah kasus Sifilis tahun 2015 sebanyak 1.206 kasus.

d. Dari hasil skrining darah donor ditemukan bahwa 0,14 persen positif HIV, namun masih perlu pemeriksaan lanjut untuk menentukan diagnosis pasti infeksi HIV.

e. Angka penemuan kasus diare di Jawa Tengah tahun 2014 sebesar 67,7%, hal ini menunjukkan menunjukkan penemuan dan pelaporan masih perlu ditingkatkan.
f. Angka penemuan kasus baru kusta tahun 2015 sebesar 5,3 per 100.000 penduduk. Prevalensi kusta sebesar 6,1 per 100.000 penduduk. Persentase kusta MB sebesar 88,4 persen dan kusta pada anak 7,3 persen. Persentase cacat tingkat II penderita kusta adalah 11,5 persen, sedangkan angka cacat tingkat II adalah 0,62 per 100.000 penduduk. Persentase penderita kusta selesai berobat sebesar 92,75 persen.
g. Kasus PD3I yang masih ditemukan pada tahun 2014 ini adalah Difteri (18 kasus), Pertusis (5 kasus), Tetanus Non Neonatorun (1 kasus), Tetanus Neonatorum (1 kasus), Campak (576 kasus), dan Hepatitis B (11 kasus).
h. Incidence Rate DBD di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 47,9 per 100.000 penduduk, lebih tinggi dari target nasional sebesar < 20/100.000 penduduk. Angka kematian DBD tahun 2014 juga masih tinggi yaitu 1,6 persen, lebih tinggi dari target nasional (< 1%).
i. Angka kesakitan malaria (API = *Annual Parasite Incidence*) di Jawa Tengah pada tahun 2015 tercatat 0,06/1.000 penduduk sudah mencapai kurang 1/1.000 penduduk. Tetapi masih ditemukan kasus indigenous di 4 kabupaten, Purworejo, Banjarnegara, Purbalingga, Magelang.
j. Kasus filariasis di Provinsi Jawa tengah secara kumulatif sampai dengan tahun 2015 sudah mencapai 508. Terjadi peningkatan kasus setiap tahun dan kab/kota yang melaporkan kasus juga semakin bertambah.
k. Penyakit tidak menular setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Penyakit Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 57,87 persen, sedangkan urutan kedua terbanyak adalah Diabetes Mellitus sebesar 18,33 persen. Persentase penduduk usia > 15 tahun yang dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan menderita hipertensi adalah 17,74 persen. Persentase penduduk usia > 15 tahun yang dilakukan pemeriksaan dan termasuk obesitas sebesar 10,38 persen. Persentase IVA postif pada perempuan usia 30-50 tahun sebesar 9,86 persen. Persentase perempuan usia 30-50 tahun dilakukan pemeriksaan CBE dan terdapat benjolan sebesar 1,29 persen.

Pada Tahun 2014, kejadian luar biasa penyakit menular, bencana, dan keracunan makanan yang sebanyak 17 jenis yang tersebar di 28 kab/kota. KLB dengan frekuensi tinggi secara berturut-turut adalah DBD, keracunan makanan, dan Leptospirosis.

B. SITUASI UPAYA KESEHATAN

1. Pelayanan Kesehatan

a. Secara keseluruhan pelayanan kesehatan di Jawa Tengah tahun 2014 sudah cukup baik. Secara rinci capaian pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut : (1) Cakupan K1 sebesar 98,58 persen; (2) Cakupan K4 sebesar 93,05 persen; (3) Cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan sebesar 98,09 persen; (4) Cakupan pelayanan nifas sebesar 95,69 persen; (5) Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas sebesar 98,18 persen; (6) Cakupan pemberian 90 tablet Fe sebesar 92,13 persen; (7) Cakupan penanganan komplikasi kebidanan sebesar 120 persen. Indikator tersebut seluruhnya sudah mencapai target standar pelayanan minimal, akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah masih tingginya angka kematian ibu maternal. Hal ini perlu mendapat perhatian dan perlu kajian lebih lanjut tentang penyebab kematian ibu yang tinggi tersebut. Selain itu diperlukan upaya terobosan yang bersifat kebijakan guna percepatan penurunan angka kematian ibu di Jawa Tengah.

b. Cakupan pelayanan keluarga berencana di Jawa Tengah tahun 2015 adalah sebagai berikut: (1) Persentase peserta KB aktif di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 78,2 persen; (2) Persentase peserta KB baru sebesar 12,5 persen.

c. Cakupan pelayan kesehatan anak di Jawa Tengah tahun 2015 adalah sebagai berikut : (1) Persentase bayi berat badan lahir rendah di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 5,1 persen; (2) Cakupan kunjungan neonatus pertama sebesar 98,5 persen, KN lengkap 96,8 persen; (3) Cakupan pelayanan kesehatan bayi sebesar 97,5 persen; (4) Cakupan pelayanan anak balita sebesar 86,9 persen; (5) Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat sebesar 94,7 persen.

d. Cakupan program gizi di Jawa Tengah tahun 2015 adalah sebagai berikut : (1) Persentase pemberian ASI eksklusif sebesar 61,6 persen; (2) Cakupan pemeberian Vitamin A pada bayi dan anak balita sebesar 98,7 persen; (3)

Cakupan baduta ditimbang sebesar 88,27 persen; (4) Cakupan balita ditimbang sebesar 73,9 persen; (5) Jumlah kasus gizi buruk sebanyak 922 kasus, seluruhnya mendapat perawatan.

e. Cakupan program imunisasi di Jawa Tengah tahun 2015 adalah sebagai berikut: (1) Persentase desa/kelurahan UCI sebesar 99,7 persen; (2) Cakupan imunisasi BCG sebesar 99,37 persen, DPT-HB3 sebesar 99,6 persen, Polio 4 sebesar 98 persen, dan Campak sebesar 98,5 persen; (3) Cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 97,2 persen, sudah melebihi target nasional yaitu 90 persen.
f. Cakupan pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalag sebagai berikut: (1) Persentase SD/MI yang melaksanakan sikat gigi massal sebesar 67,8 persen; (2) Persentase SD/MI mendapat pelayanan gigi sebesar 81,6 persen; (3) Cakupan pemeriksaan kesehatan gigi murid SD/MI sebesar 41 persen. Cakupan ini masih sangat rendah sehingga perlu ditingkatkan upaya program UKGS.
g. Cakupan pelayanan kesehatan usila di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 46,75 persen, cakupan ini masih sangat rendah sehingga diperlukan terobosan program pelayanan kesehatan lansia.

3. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Indikator akses dan mutu pelayanan kesehatan yang masih belum mencapai target adalah:

a. Cakupan peserta jaminan kesehatan di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 60,44 persen terdiri atas peserta JKN, Jamkesda, Asuransi Swasta, dan Asuransi Perusahaan. Pada 1 Januari 2019 seluruh masyarakat Indonesia tanpa kecuali harus sudah menjadi peserta. Ini berarti setiap tahun, kepesertaan JKN harus meningkat terus hingga mencapai 100 persen pada 2019.
b. Angka BTO di Jawa Tengah tahun 2015 adalah 65,7 kali per tahun, sementara BTO ideal adalah 40-50 kali.
c. Tahun 2014 ALOS di Jawa Tengah rata-rata sebesar 3,5 hari, sementara ALOS ideal adalah 6-9 hari.

4. Perilaku Hidup Masyarakat

Pencapaian indikator PHBS di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 76,73 persen, pencapaian tersebut sedikit lebih tinggi dari target Renstra 2015 yaitu 76 persen.

5. Keadaan Lingkungan

Pencapaian indikator keadaan lingkungan di Jawa Tengah tahun 2015 adalah sebagai berikut :

a. Persentase Rumah Sehat

   Dari keseluruhan yang dibina yang menjadi rumah memenuhi syarat sebesar 48,79 persen, sehingga total rumah memenuhi syarat di tahun 2015 sebesar 75,37 persen dari keseluruhan rumah yang ada.

b. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Air Minum yang Layak

   Pada tahun 2015 capaian akses air minum yang memenuhi syarat 78,12 persen. Target tahun 2015 : 79 persen, sehingga capaian tahun 2015 sedikit dibawah target.

c. Persentase Penyelenggara Air Minum Memenuhi Syarat Kesehatan

   Di Jawa Tengah pada tahun 2015 terdapat 30.402 penyelenggara air minum. Sedangkan jumlah sampel air yang diperiksa sebanyak 6.431 sampel. Dari sampel yang diperiksa, 5.261 (81,81 persen) sampel yang memenuhi syarat fisik, bakteriologi, dan kimia.

d. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Sanitasi yang Layak

   Capaian penduduk dengan akses jamban sehat pada tahun 2015 adalah 78,70 persen dan target capaian yang telah ditetapkan 76 persen, sehingga pada tahun 2015 sudah memenuhi target.

e. Persentase desa melaksanakan STBM di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 61,4 persen. Dari yang melaksanakan STBM, yang memenuhi kriteria sebagai desa STBM sebesar 27 persen.

f. Persentase TTU yang memenuhi syarat di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 82 persen, sedangkan targetnya adalah 79 persen.

g. Persentase TPM yang memenuhi syarat di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 59,56 persen, sedangkan targetnya adalah 56 persen.

C. SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

1. Sarana Kesehatan

a. Jumlah rumah sakit umum dan rumah sakit khusus pada tahun 2014 adalah 219 unit dan 57 unit. Bila dibandingkan dengan tahun2014, jumlah rumah sakit tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya rumah sakit yang tidak bisa diperpanjang izin operasionalnya karena tidak memenuhi persyaratan sehingga turun statusnya menjadi klinik.

b. Rasio puskesmas terhadap 30.000 penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2014 sebesar 0,78, masih dibawah target 1 puskesmas tiap 30.000 penduduk.

c. Kondisi UKBM di Jawa Tengah tahun 2015 adalah sebagai berikut : (1) Jumlah Posyandu 48.615, sedangkan yang mencapai strata mandiri sebesar 21,3 persen; (2) Jumlah PKD sebanyak 5.866 buah dan jumlah Posbindu 947 pos; (3) Jumlah desa siaga aktif sebanyak 8.558 desa, sedangkan yang mencapai strata mandiri sebesar 7,06 persen.

d. Sarana produksi kefarmasian berjumlah 191 unit, sedangkan sarana distribusi berjumlah 3.448 unit. Sarana produksi dan distribusi di Jawa Tengah masih menunjukkan adanya ketimpangan dalam hal persebaran jumlah. Sebagian besar sarana produksi maupun distribusi berlokasi di kota besar seperti Semarang.

2. Tenaga Kesehatan

a. Rasio Tenaga Medis per 100.000 penduduk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 terdiri atas 12,6 untuk tenaga Dokter Spesialis, 8,08 untuk Dokter Umum, dan 3,18 untuk tenaga Dokter Gigi dan Dokter Gigi Spesialis. Rasio tersebut masih dibawah standar sehingga tenaga medis di Jawa Tengah tahun 2015 masih belum mencukupi.

b. Rasio tenaga keperawatan per 100.000 penduduk di Jawa Tengah tahun 2015 adalah 96,38 untuk tenaga bidan, 84,97 untuk perawat, dan 3,11 untuk perawat gigi. Rasio tersebut masih di bawah standar sehingga tenaga keperawatan di Jawa Tengah tahun 2015 masih belum mencukupi.

c. Rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk di Jawa Tengah tahun 2015 adalah 11,48 untuk teknis kefarmasian dan 6,38 untuk apoteker. Rasio tersebut masih di bawah standar sehingga tenaga kefarmasian di Jawa Tengah tahun 2015 masih belum mencukupi.

d. Rasio tenaga kesehatan masyarakat di Jawa Tengah tahun 2015 per 100.000 penduduk adalah 2,15, sedangkan rasio tenaga kesehatan lingkungan adalah 3,70 per 100.000 penduduk. Rasio tersebut masih di bawah target sehingga tenaga kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lingkungan di Jawa Tengah tahun 2015 masih belum mencukupi.

e. Rasio tenaga Gizi di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 4,65 per 100.000 penduduk. Rasio tersebut masih di bawah standar sehingga tenaga gizi di Jawa Tengah tahun 2015 masih belum mencukupi.

f. Rasio tenaga Keterapian Fisik terhadap penduduk sebesar 1,98 tenaga per 100.000 penduduk. Sedangkan rasio tenaga keteknisan medis sebesar 13,65 per 100.000 penduduk. Rasio tersebut masih di bawah standar sehingga tenaga keterapian fisik dan keteknisan medis di Jawa Tengah tahun 2015 belum mencukupi.

3. Pembiayaan Kesehatan

Total Anggaran APBD Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar Rp. 80.929.591.960.327,-, sedangkan anggaran kesehatan yang berasal dari APBD diluar gaji sebesar Rp. 5.344.928.743.664,-. Sehingga persentase anggaran kesehatan dibandingkan total APBD adalah 6,60 persen, sedikit meningkat dibandingkan tahun 2014 yaitu 6,20 persen. Hal ini berarti belum sesuai dengan amanat undang-undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, dimana anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota memiliki alokasi minimal sepuluh persen dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di luar gaji (belanja pegawai). Sedangkan anggaran kesehatan perkapita di Jawa Tengah pada tahun 2014 sebesar Rp.259.254.77,-, meningkat cukup besar bila dibandingkan tahun 2014 yaitu Rp. 199.993.21,-. Hal ini disebabkan peningkatan anggaran APBN yang cukup besar.

RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
A.	**GAMBARAN UMUM**					
1	Luas Wilayah			32.544	Km^2	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			8558	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	16.750.898	17.023.243	33.774.141	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,7	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km^2			1037,8	$Jiwa/Km^2$	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			48,1	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			98,4		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	96,12	91,40	93,73	%	Tabel 3
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	2.115.560	2.062.812	4.178.372	%	Tabel 3
	b. SMA/ SMK/ MA	1.413.001	1.301.572	2.714.573	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	911.831	613.638	1.525.469	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	54.460	65.796	120.256	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	135.658	167.596	303.254	%	Tabel 3
	f. Universitas/Diploma IV	415.074	417.095	832.169	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	39.799	23.602	63.401	%	Tabel 3
B.	**DERAJAT KESEHATAN**					
B.1	**Angka Kematian**					
10	Jumlah Lahir Hidup	283.368	273.495	556.863		Tabel 4
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	6	5	6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 4
12	Jumlah Kematian Neonatal	2.365	1.648	4.013	neonatal	Tabel 5
13	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	8	6	7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
14	Jumlah Bayi Mati	3.241	2.330	5.571	bayi	Tabel 5
15	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	11	9	10	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
16	Jumlah Balita Mati	3.715	2.767	6.482	Balita	Tabel 5
17	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	13	10	12	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
18	Kematian Ibu					
	Jumlah Kematian Ibu		619		Ibu	Tabel 6
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		111,16		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 6

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
B.2	**Angka Kesakitan**					
19	Tuberkulosis					
	Jumlah kasus baru TB BTA+	21.855	17.044	38.899	Kasus	Tabel 7
	Proporsi kasus baru TB BTA+	56,18	43,82		%	Tabel 7
	CNR kasus baru BTA+	130,47	100,12	115,17	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Jumlah seluruh kasus TB	22.323	17.315	39.638	Kasus	Tabel 7
	CNR seluruh kasus TB	133,26	101,71	117,36	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Kasus TB anak 0-14 tahun			7,51	%	Tabel 7
	Persentase BTA+ terhadap suspek	24,23	24,12	24,18	%	Tabel 8
	Angka kesembuhan BTA+	43,76	43,73	43,75	%	Tabel 9
	Angka pengobatan lengkap BTA+	35,73	35,76	35,74	%	Tabel 9
	Angka keberhasilan pengobatan *(Success Rate)* BTA+	79,48	79,49	79,49	%	Tabel 9
	Angka kematian selama pengobatan	5,05	2,50	3,77	per 100.000 penduduk	Tabel 9
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	56,77	49,66	53,31	%	Tabel 10
21	Jumlah Kasus HIV	698	769	1.467	Kasus	Tabel 11
22	Jumlah Kasus AIDS	802	494	1.296	Kasus	Tabel 11
23	Jumlah Kematian karena AIDS	116	56	172	Jiwa	Tabel 11
24	Jumlah Kasus Syphilis	421	785	1.206	Kasus	Tabel 11
25	Donor darah diskrining positif HIV	0,16	0,09	0,14	%	Tabel 12
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 13
27	Kusta					
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	1144	657	1801	Kasus	Tabel 14
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	6,83	3,86	5,33	per 100.000 penduduk	Tabel 14
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			7,33	%	Tabel 15
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			11,55	%	Tabel 15
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,62	per 100.000 penduduk	Tabel 15
	Angka Prevalensi Kusta	0,79	0,43	0,61	per 10.000 Penduduk	Tabel 16
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	91,06	94,24	92,75	%	Tabel 17
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	87,00	88,13	87,35	%	Tabel 17
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 th			2,07	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 18
	Jumlah Kasus Difteri	0	0	18	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Difteri			0	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	5	Kasus	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	0	0	1	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	1	Kasus	Tabel 19

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Campak	281	295	576	Kasus	Tabel 20
	Case Fatality Rate Campak			0	%	Tabel 20
	Jumlah Kasus Polio	1	0	1	Kasus	Tabel 20
	Jumlah Kasus Hepatitis B	8	3	11	Kasus	Tabel 20
29	*Incidence Rate* DBD	48,00	47,81	47,90	per 100.000 penduduk	Tabel 21
30	*Case Fatality Rate* DBD	1,69	1,33	1,51	%	Tabel 21
31	Angka Kesakitan Malaria (*Annual Parasit Incidence*)	0,07	0,06	0,06	per 1.000 penduduk berisiko	Tabel 22
32	*Case Fatality Rate* Malaria	0,00	0,21	0,09	%	Tabel 22
33	Angka Kesakitan Filariasis	2	1	2	per 100.000 penduduk	Tabel 23
34	Persentase Hipertensi/tekanan darah tinggi	20,88	16,28	17,74	%	Tabel 24
35	Persentase obesitas	24,04	25,82	28,97	%	Tabel 25
36	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		9,86		%	Tabel 26
37	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		1,29		%	Tabel 26
38	Desa/Kelurahan terkena KLB ditangani < 24 jam			100,00	%	Tabel 28
C.	**UPAYA KESEHATAN**					
C.1	**Pelayanan Kesehatan**					
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		99		%	Tabel 29
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		93,05		%	Tabel 29
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		98,09		%	Tabel 29
42	Pelayanan Ibu Nifas		95,69		%	Tabel 29
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		98,18		%	Tabel 29
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		76,86		%	Tabel 30
45	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		92,13		%	Tabel 32
46	Penanganan komplikasi kebidanan		119,98		%	Tabel 33
47	Penanganan komplikasi Neonatal	88,95	86,92	87,63	%	Tabel 33
48	Peserta KB Baru			12,47	%	Tabel 36
49	Peserta KB Aktif			78,24	%	Tabel 36
50	Bayi baru lahir ditimbang	109	116	112	%	Tabel 37
51	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	6,55	3,63	5,07	%	Tabel 37
52	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	98,82	98,22	98,52	%	Tabel 38
53	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	102,14	91,36	96,85	%	Tabel 38
54	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	62,66	60,50	61,59	%	Tabel 39
55	Pelayanan kesehatan bayi	97,13	97,97	97,55	%	Tabel 40
56	Desa/Kelurahan UCI			99,95	%	Tabel 41
57	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	99,59	97,39	98,50	%	Tabel 43

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
58	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	98,00	96,30	97,16	%	Tabel 43
59	Bayi Mendapat Vitamin A	99,65	100,54	100,09	%	Tabel 44
60	Anak Balita Mendapat Vitamin A	87,87	88,17	88,02	%	Tabel 44
61	Baduta ditimbang	85,78	90,80	88,27	%	Tabel 45
62	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	1,29	1,34	1,32	%	Tabel 45
63	Pelayanan kesehatan anak balita	84,78	87,63	86,22	%	Tabel 46
64	Balita ditimbang (D/S)	73,65	74,06	73,85	%	Tabel 47
65	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	0,89	1,05	0,97	%	Tabel 47
66	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 48
67	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	94,15	95,25	94,68	%	Tabel 49
68	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			1,06		Tabel 50
69	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			67,77	sekolah	Tabel 51
70	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			81,61	sekolah	Tabel 51
71	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	42,05	40,98	41,57	%	Tabel 51
72	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	51,08	50,87	51,46	%	Tabel 51
73	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	51,08	50,87	51,46	%	Tabel 51
74	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	42,19	50,77	46,75	%	Tabel 52
C.2	**Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Persentase**					
75	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	60,44	60,44	60,44	%	Tabel 53
76	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	64,23	92,49	78,47	%	Tabel 54
77	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	4,41	6,17	5,30	%	Tabel 54
78	Angka kematian kasar/*Gross Death Rate* (GDR) di RS	36,02	31,26	32,34	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
79	Angka kematian murni/*Nett Death Rate* (NDR) di RS	17,49	16,18	16,25	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
80	*Bed Occupation Rate* (BOR) di RS			61,37	%	Tabel 56
81	*Bed Turn Over* (BTO) di RS			65,75	Kali	Tabel 56
82	*Turn of Interval* (TOI) di RS			2,14	Hari	Tabel 56
83	*Average Length of Stay* (ALOS) di RS			3,54	Hari	Tabel 56
C.3	**Perilaku Hidup Masyarakat**					
87	Rumah Tangga ber-PHBS			76,73	%	Tabel 57

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
C.4	**Keadaan Lingkungan**					
88	Persentase rumah sehat			75,37	%	Tabel 58
89	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			78,12	%	Tabel 59
90	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			81,81	%	Tabel 60
91	Penduduk yg memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat)			77,87	%	Tabel 61
92	Desa STBM			3,96	%	Tabel 62
93	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			81,98	%	Tabel 63
	TPM memenuhi syarat higiene sanitasi			59,56	%	Tabel 64
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			69,80	%	Tabel 65
	TPM memenuhi syarat diuji petik			14,45	%	Tabel 65
D.	**SUMBERDAYA KESEHATAN**					
D.1	**Sarana Kesehatan**					
94	Jumlah Rumah Sakit Umum			219	RS	Tabel 67
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus			57	RS	Tabel 67
96	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			318		Tabel 67
97	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			557		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas Keliling			948		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas pembantu			1.850		Tabel 67
98	Jumlah Apotek			2.726		Tabel 67
99	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,00	%	Tabel 68
100	Jumlah Posyandu			48.615	Posyandu	Tabel 69
101	Posyandu Aktif			61,70	%	Tabel 69
102	Rasio posyandu per 100 balita			1,77	per 100 balita	Tabel 69
103	UKBM					
	Poskesdes			5.866	Poskesdes	Tabel 70
	Polindes			-	Polindes	Tabel 70
	Posbindu			947	Posbindu	Tabel 70
104	Jumlah Desa Siaga			8.558	Desa	Tabel 71
105	Persentase Desa Siaga			100,00	%	Tabel 71
D.2	**Tenaga Kesehatan**					
106	Jumlah Dokter Spesialis	2.042	686	2.728	Orang	Tabel 72
107	Jumlah Dokter Umum	1.872	2.385	4.257	Orang	Tabel 72
108	Rasio Dokter (spesialis+umum)			20,68	per 100.000 penduduk	Tabel 72
109	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	267	807	1.074	Orang	Tabel 72

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
110	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			3,18	per 100.000 penduduk	
111	Jumlah Bidan		16.284		Orang	Tabel 73
112	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		95,66		per 100.000 penduduk	Tabel 73
113	Jumlah Perawat	9.398	19.085	28.483	Orang	Tabel 73
114	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			84,33	per 100.000 penduduk	Tabel 73
115	Jumlah Perawat Gigi	205	839	1.044	Orang	Tabel 73
116	Jumlah Tenaga Kefarmasian	1.024	4.958	5.982	Orang	Tabel 74
117	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	268	452	720	Orang	Tabel 75
118	Jumlah Tenaga Sanitasi	515	727	1.242	Orang	Tabel 76
119	Jumlah Tenaga Gizi	288	1.284	1.572	Orang	Tabel 77
D.3	**Pembiayaan Kesehatan**					
120	Total Anggaran Kesehatan			8.755.870.640.639	Rp	Tabel 81
121	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			6,60	%	Tabel 81
122	Anggaran Kesehatan Perkapita			259.247,77	Rp	Tabel 81

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK *per* km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Kab.Cilacap	2 138,51	269	15	284	1 694 593	457 172	3,71	792,42
2	Kab.Banyumas	1 327,59	301	30	331	1 635 803	441 896	3,70	1232,16
3	Kab.Purbalingga	777,65	224	15	239	898 430	223 631	4,02	1155,31
4	Kab.Banjarnegara	1 069,74	266	12	278	901 814	235 388	3,83	843,02
5	Kab.Kebumen	1 282,74	449	11	460	1 184 938	318 134	3,72	923,76
6	Kab.Purworejo	1 034,82	469	25	494	710 435	206 218	3,45	686,53
7	Kab.Wonosobo	984,68	236	29	265	777 116	211 577	3,67	789,21
8	Kab.Magelang	1 085,73	367	5	372	1 245 482	335 833	3,71	1147,14
9	Kab.Boyolali	1 015,07	261	6	267	963 669	270 044	3,57	949,36
10	Kab.Klaten	655,56	391	10	401	1 158 787	334 216	3,47	1767,63
11	Kab.Sukoharjo	466,66	150	17	167	864 245	237 594	3,64	1851,98
12	Kab.Wonogiri	1 822,37	251	43	294	948 976	261 637	3,63	520,74
13	Kab.Karanganyar	772,20	162	15	177	856 181	226 283	3,78	1108,76
14	Kab.Sragen	946,49	196	12	208	878 983	253 368	3,47	928,68
15	Kab.Grobogan	1 975,85	273	7	280	1 351 338	390 969	3,46	683,93
16	Kab.Blora	1 794,40	271	24	295	852 088	243 822	3,49	474,86
17	Kab.Rembang	1 014,10	287	7	294	619 095	169 732	3,65	610,49
18	Kab.Pati	1 491,20	401	5	406	1 232 912	359 399	3,43	826,79
19	Kab.Kudus	425,17	123	9	132	831 343	206 978	4,02	1955,32
20	Kab.Jepara	1 004,16	184	11	195	1 188 311	311 894	3,81	1183,39
21	Kab.Demak	897,43	243	6	249	1 117 901	296 697	3,77	1245,67
22	Kab.Semarang	946,86	208	27	235	1 000 922	269 802	3,71	1057,10
23	Kab.Temanggung	870,23	266	23	289	745 778	194 650	3,83	856,99
24	Kab.Kendal	1 002,27	266	20	286	942 280	256 115	3,68	940,15
25	Kab.Batang	788,95	239	9	248	743 135	188 169	3,95	941,93
26	Kab.Pekalongan	836,13	272	13	285	873 972	203 733	4,29	1045,26
27	Kab.Pemalang	1 011,90	211	11	222	1 288 566	318 440	4,05	1273,41
28	Kab.Tegal	879,70	281	6	287	1 424 890	362 673	3,93	1619,75
29	Kab.Brebes	1 657,73	292	5	297	1 781 555	464 508	3,84	1074,70
30	Kota Magelang	18,12	0	17	17	120 779	31 841	3,79	6665,51
31	Kota Surakarta	44,03	0	51	51	512 207	144 931	3,53	11633,14
32	Kota Salatiga	52,96	0	22	22	183 828	50 718	3,62	3471,07
33	Kota Semarang	373,67	0	177	177	1 701 172	449 122	3,79	4552,61
34	Kota Pekalongan	44,96	0	27	27	296 533	73 645	4,03	6595,48
35	Kota Tegal	34,49	0	27	27	246 084	65 423	3,76	7134,94
JUMLAH (KAB/KOTA)		32.544,12	7.809	749	8.558	33.774.141	9.066.252	3,73	1.037,80

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	0 - 4	1 408 716	1 337 097	2.745.813	105,36
2	5 - 9	1 432 486	1 354 681	2.787.167	105,74
3	10 - 14	1 431 864	1 363 808	2.795.672	104,99
4	15 - 19	1 457 813	1 378 658	2.836.471	105,74
5	20 - 24	1 334 658	1 284 713	2.619.371	103,89
6	25 - 29	1 179 834	1 199 054	2.378.888	98,40
7	30 - 34	1 181 335	1 248 678	2.430.013	94,61
8	35 - 39	1 216 225	1 269 672	2.485.897	95,79
9	40 - 44	1 185 875	1 236 939	2.422.814	95,87
10	45 - 49	1 140 026	1 209 028	2.349.054	94,29
11	50 - 54	1 042 111	1 105 339	2.147.450	94,28
12	55 - 59	889 114	903 214	1.792.328	98,44
13	60 - 64	672 288	671 059	1.343.347	100,18
14	65 - 69	455 197	505 404	960.601	90,07
15	70 - 74	326 677	395 179	721.856	82,67
16	75+	396 679	560 720	957.399	70,74
JUMLAH		16.750.898	17.023.243	33.774.141	98,40
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*				48,10	

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS						
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	13.202.428	12.933.061	26.135.489	96	91,4	93,73
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN :						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	1.750.585	2.057.028	3.807.613	16,55	20,02	18,26
	b. SD/MI	3.742.176	3.566.241	7.308.417	35,38	34,71	35,05
	c. SMP/MTs	2.115.560	2.062.812	4.178.372	20,00	20,08	20,04
	d. SMA/MA	1.413.001	1.301.572	2.714.573	13,36	12,67	13,02
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	911.831	613.638	1.525.469	8,62	5,97	7,32
	f. DIPLOMA I/II	54.460	65.796	120.256	0,51	0,64	0,58
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	135.658	167.596	303.254	1,28	1,63	1,45
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	415.074	417.095	832.169	3,92	4,06	3,99
	i. S2/S3(MASTER/DOKTOR)	39.799	23.602	63.401	0,38	0,23	0,30

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Kab.Cilacap	14.623	24	14.647	14.913	17	14.930	29.536	41	29.577
2	Kab.Banyumas	14.872	158	15.030	13.938	85	14.023	28.810	243	29.053
3	Kab.Purbalingga	7.657	44	7.701	7.073	37	7.110	14.730	81	14.811
4	Kab.Banjarnegara	8.222	76	8.298	7.576	68	7.644	15.798	144	15.942
5	Kab.Kebumen	10.627	89	10.716	9.809	64	9.873	20.436	153	20.589
6	Kab.Purworejo	4.775	38	4.813	4.514	33	4.547	9.289	71	9.360
7	Kab.Wonosobo	6.816	75	6.891	6.228	50	6.278	13.044	125	13.169
8	Kab.Magelang	9.130	48	9.178	8.826	37	8.863	17.956	85	18.041
9	Kab.Boyolali	7.294	58	7.352	7.411	32	7.443	14.705	90	14.795
10	Kab.Klaten	8.729	80	8.809	8.273	56	8.329	17.002	136	17.138
11	Kab.Sukoharjo	6.416	36	6.452	6.158	29	6.187	12.574	65	12.639
12	Kab.Wonogiri	5.346	20	5.366	6.242	14	6.256	11.588	34	11.622
13	Kab.Karanganyar	6.617	6	6.623	6.358	3	6.361	12.975	9	12.984
14	Kab.Sragen	7.062	43	7.105	6.785	44	6.829	13.847	87	13.934
15	Kab.Grobogan	11.265	15	11.280	10.824	12	10.836	22.089	27	22.116
16	Kab.Blora	6.241	56	6.297	5.772	27	5.799	12.013	83	12.096
17	Kab.Rembang	4.805	73	4.878	4.209	48	4.257	9.014	121	9.135
18	Kab.Pati	9.328	65	9.393	8.581	60	8.641	17.909	125	18.034
19	Kab.Kudus	7.682	59	7.741	7.905	37	7.942	15.587	96	15.683
20	Kab.Jepara	10.727	56	10.783	10.389	46	10.435	21.116	102	21.218
21	Kab.Demak	10.637	51	10.688	10.028	48	10.076	20.665	99	20.764
22	Kab.Semarang	7.200	51	7.251	6.927	45	6.972	14.127	96	14.223
23	Kab.Temanggung	5.699	50	5.749	5.260	45	5.305	10.959	95	11.054
24	Kab.Kendal	7.846	33	7.879	7.610	39	7.649	15.456	72	15.528
25	Kab.Batang	6.531	56	6.587	6.058	48	6.106	12.589	104	12.693
26	Kab.Pekalongan	8.105	55	8.160	7.491	39	7.530	15.596	94	15.690
27	Kab.Pemalang	12.378	77	12.455	12.212	65	12.277	24.590	142	24.732
28	Kab.Tegal	13.937	125	14.062	13.377	87	13.464	27.314	212	27.526
29	Kab.Brebes	17.322	11	17.333	15.990	13	16.003	33.312	24	33.336
30	Kota Magelang	841	2	843	759	6	765	1.600	8	1.608
31	Kota Surakarta	5.059	15	5.074	5.265	6	5.271	10.324	21	10.345
32	Kota Salatiga	1.383	20	1.403	1.301	14	1.315	2.684	34	2.718
33	Kota Semarang	13.136	67	13.203	14.198	54	14.252	27.334	121	27.455
34	Kota Pekalongan	2.834	25	2.859	3.087	20	3.107	5.921	45	5.966
35	Kota Tegal	2.226	24	2.250	2.148	22	2.170	4.374	46	4.420
JUMLAH (KAB/KOTA)		283.368	1.781	285.149	273.495	1.350	274.845	556.863	3.131	559.994
ANGKA LAHIR MATI (DILAPORKAN)			6,2			4,9			5,6	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN											
		LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
		NEONATAL	BAYI[a]	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI[a]	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI[a]	ANAK BALITA	BALITA
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Kab.Cilacap	76	120	27	147	67	87	25	112	143	207	52	259
2	Kab.Banyumas	65	131	22	153	90	112	19	131	155	243	41	284
3	Kab.Purbalingga	56	78	10	88	42	71	14	85	98	149	24	173
4	Kab.Banjarnegara	98	119	18	137	63	90	12	102	161	209	30	239
5	Kab.Kebumen	93	124	16	140	56	77	16	93	149	201	32	233
6	Kab.Purworejo	50	64	6	70	24	41	9	50	74	105	15	120
7	Kab.Wonosobo	59	73	8	81	37	53	8	61	96	126	16	142
8	Kab.Magelang	53	76	10	86	32	55	14	69	85	131	24	155
9	Kab.Boyolali	56	76	6	82	37	51	6	57	93	127	12	139
10	Kab.Klaten	86	124	30	154	69	96	21	117	155	220	51	271
11	Kab.Sukoharjo	42	71	9	80	36	54	16	70	78	125	25	150
12	Kab.Wonogiri	41	56	8	64	31	48	8	56	72	104	16	120
13	Kab.Karanganyar	72	104	10	114	35	54	13	67	107	158	23	181
14	Kab.Sragen	85	97	9	106	18	32	8	40	103	129	17	146
15	Kab.Grobogan	190	236	22	258	111	148	12	160	301	384	34	418
16	Kab.Blora	74	105	20	125	47	64	6	70	121	169	26	195
17	Kab.Rembang	65	90	15	105	28	44	14	58	93	134	29	163
18	Kab.Pati	85	114	21	135	39	53	10	63	124	167	31	198
19	Kab.Kudus	74	89	13	102	47	63	13	76	121	152	26	178
20	Kab.Jepara	59	76	4	80	41	58	18	76	100	134	22	156
0	Kab.Demak	60	82	19	101	41	67	15	82	101	149	34	183
22	Kab.Semarang	75	91	11	102	56	67	7	74	131	158	18	176
23	Kab.Temanggung	74	114	9	123	48	70	15	85	122	184	24	208
24	Kab.Kendal	60	75	15	90	67	85	17	102	127	160	32	192
25	Kab.Batang	72	105	20	125	49	64	14	78	121	169	34	203
26	Kab.Pekalongan	56	71	11	82	41	55	21	76	97	126	32	158
27	Kab.Pemalang	102	121	9	130	69	80	5	85	171	201	14	215
28	Kab.Tegal	115	156	17	173	69	107	7	114	184	263	24	287
29	Kab.Brebes	132	183	31	214	96	138	25	163	228	321	56	377
30	Kota Magelang	6	11	0	11	13	14	1	15	19	25	1	26
31	Kota Surakarta	8	39	4	43	14	41	4	45	22	80	8	88
32	Kota Salatiga	12	19	3	22	11	16	1	17	23	35	4	39
33	Kota Semarang	80	98	25	123	93	131	29	160	173	229	54	283
34	Kota Pekalongan	22	34	9	43	15	24	7	31	37	58	16	74
35	Kota Tegal	12	19	7	26	15	20	7	27	27	39	14	53
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.365	3.241	474	3.715	1.648	2.330	437	2.767	4.013	5.571	911	6.482
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)		8,3	11,4	1,7	13,1	6,0	8,5	1,6	10,1	7,2	10,0	1,6	11,64

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
			< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	Kab.Cilacap	29.536	0	3	1	4	0	1	1	2	3	7	10	20	3	11	12	26
2	Kab.Banyumas	28.810	1	5	3	9	0	6	2	8	0	8	4	12	1	19	9	29
3	Kab.Purbalingga	14.730	0	4	0	4	1	5	5	11	0	5	0	5	1	14	5	20
4	Kab.Banjarnegara	15.798	0	7	0	7	0	0	0	0	1	8	1	10	1	15	1	17
5	Kab.Kebumen	20.436	0	0	1	1	0	4	0	4	0	6	3	9	0	10	4	14
6	Kab.Purworejo	9.289	1	1	2	4	0	0	0	0	0	2	1	3	1	3	3	7
7	Kab.Wonosobo	13.044	0	2	0	2	0	1	1	2	2	3	2	7	2	6	3	11
8	Kab.Magelang	17.956	0	0	2	2	0	1	0	1	0	6	1	7	0	7	3	10
9	Kab.Boyolali	14.705	0	5	0	5	0	3	0	3	0	11	2	13	0	19	2	21
10	Kab.Klaten	17.002	0	1	0	1	0	0	0	0	0	10	4	14	0	11	4	15
11	Kab.Sukoharjo	12.574	1	4	4	9	0	1	1	2	0	6	3	9	1	11	8	20
12	Kab.Wonogiri	11.588	0	2	0	2	0	2	3	5	0	6	2	8	0	10	5	15
13	Kab.Karanganyar	12.975	0	1	2	3	0	0	1	1	1	11	0	12	1	12	3	16
14	Kab.Sragen	13.847	1	3	1	5	0	1	0	1	0	6	3	9	1	10	4	15
15	Kab.Grobogan	22.089	0	8	2	10	0	0	0	0	3	13	7	23	3	21	9	33
16	Kab.Blora	12.013	0	7	1	8	0	0	1	1	0	5	1	6	0	12	3	15
17	Kab.Rembang	9.014	0	1	0	1	0	0	0	0	2	4	1	7	2	5	1	8
18	Kab.Pati	17.909	0	4	3	7	0	2		2	1	5	6	12	1	11	9	21
19	Kab.Kudus	15.587	0	7	1	8	0	1	0	1	0	8	1	9	0	16	2	18
20	Kab.Jepara	21.116	1	3	1	5	0	0	0	0	1	4	1	6	2	7	2	11
21	Kab.Demak	20.665	0	2	2	4	0	2	1	3	2	12	1	15	2	16	4	22
22	Kab.Semarang	14.127	0	2	3	5	1	2	1	4	0	8	0	8	1	12	4	17
23	Kab.Temanggung	10.959	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	0	2	0	2	1	3
24	Kab.Kendal	15.456	0	3	1	4	0	4	2	6	0	11	2	13	0	18	5	23
25	Kab.Batang	12.589	0	6	0	6	0	2	0	2	0	5	0	5	0	13	0	13
26	Kab.Pekalongan	15.596	1	3	1	5	0	2	1	3	0	7	7	14	1	12	9	22
27	Kab.Pemalang	24.590	0	6	2	8	0	0	0	0	3	14	7	24	3	20	9	32
28	Kab.Tegal	27.314	1	3	1	5	0	9	1	10	1	14	3	18	2	26	5	33
29	Kab.Brebes	33.312	1	14	6	21	0	1	1	2	1	22	6	29	2	37	13	52
30	Kota Magelang	1.600	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	0	3	0	3
31	Kota Surakarta	10.324	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5	0	2	3	5
32	Kota Salatiga	2.684	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3	1	4	0	4	1	5
33	Kota Semarang	27.334	0	5	1	6	1	2	0	3	1	16	9	26	2	23	10	35
34	Kota Pekalongan	5.921	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	6	0	3	3	6
35	Kota Tegal	4.374	0	2	0	2	0	0	0	0	0	1	3	4	0	3	3	6
JUMLAH (KAB/KOTA)		556.863	8	114	41	163	3	52	22	79	21	235	92	377	33	424	162	619
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																		111,16

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN *CASE NOTIFICATION RATE* (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU TB BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
					L		P		L+P	L		P		L+P		
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	849.018	845.575	1.694.593	1.323	56,07	1.037	43,93	2.360	1.365	56,29	1.060	43,71	2.425	49	2,02
2	Kab.Banyumas	817.331	818.472	1.635.803	1.405	57,00	1.060	43,00	2.465	1.446	57,06	1.088	42,94	2.534	262	10,34
3	Kab.Purbalingga	443.912	454.518	898.430	558	54,21	471	45,79	1.029	578	54,53	482	45,47	1.060	53	5,00
4	Kab.Banjarnegara	451.825	449.989	901.814	510	54,96	418	45,04	928	527	55,59	421	44,41	948	84	8,86
5	Kab.Kebumen	590.097	594.841	1.184.938	923	55,91	728	44,09	1.651	937	55,91	739	44,09	1.676	43	2,57
6	Kab.Purworejo	350.397	360.038	710.435	295	59,84	198	40,16	493	304	59,84	204	40,16	508	14	2,76
7	Kab.Wonosobo	393.968	383.148	777.116	445	48,63	470	51,37	915	451	48,55	478	51,45	929	156	16,79
8	Kab.Magelang	625.009	620.473	1.245.482	250	52,30	228	47,70	478	262	52,93	233	47,07	495	25	5,05
9	Kab.Boyolali	474.492	489.177	963.669	295	59,72	199	40,28	494	301	59,84	202	40,16	503	9	1,79
10	Kab.Klaten	568.751	590.036	1.158.787	431	57,93	313	42,07	744	443	58,29	317	41,71	760	39	5,13
11	Kab.Sukoharjo	428.228	436.017	864.245	353	61,71	219	38,29	572	356	61,81	220	38,19	576	84	14,58
12	Kab.Wonogiri	461.276	487.700	948.976	436	61,93	268	38,07	704	443	62,13	270	37,87	713	68	9,54
13	Kab.Karanganyar	423.465	432.716	856.181	327	53,78	281	46,22	608	334	54,22	282	45,78	616	22	3,57
14	Kab.Sragen	430.714	448.269	878.983	606	63,26	352	36,74	958	617	63,48	355	36,52	972	20	2,06
15	Kab.Grobogan	668.470	682.868	1.351.338	627	64,24	349	35,76	976	631	64,19	352	35,81	983	143	14,55
16	Kab.Blora	419.401	432.687	852.088	649	58,68	457	41,32	1.106	654	58,87	457	41,13	1.111	24	2,16
17	Kab.Rembang	308.512	310.583	619.095	405	55,63	323	44,37	728	408	55,81	323	44,19	731	48	6,57
18	Kab.Pati	597.314	635.598	1.232.912	579	58,48	411	41,52	990	590	58,47	419	41,53	1.009	64	6,34
19	Kab.Kudus	409.324	422.019	831.343	418	46,60	479	53,40	897	442	47,48	489	52,52	931	28	3,01
20	Kab.Jepara	592.504	595.807	1.188.311	274	55,80	217	44,20	491	281	56,09	220	43,91	501	5	1,00
21	Kab.Demak	553.876	564.025	1.117.901	642	58,58	454	41,42	1.096	646	58,62	456	41,38	1.102	101	9,17
22	Kab.Semarang	491.816	509.106	1.000.922	362	49,39	371	50,61	733	369	49,40	378	50,60	747	73	9,77
23	Kab.Temanggung	373.819	371.959	745.778	251	54,21	212	45,79	463	259	54,87	213	45,13	472	23	4,87
24	Kab.Kendal	477.698	464.582	942.280	585	52,99	519	47,01	1.104	598	53,06	529	46,94	1.127	223	19,79
25	Kab.Batang	371.106	372.029	743.135	470	53,05	416	46,95	886	477	53,36	417	46,64	894	33	3,69
26	Kab.Pekalongan	434.185	439.787	873.972	628	52,25	574	47,75	1.202	648	52,55	585	47,45	1.233	33	2,68
27	Kab.Pemalang	637.858	650.708	1.288.566	986	56,09	772	43,91	1.758	992	56,05	778	43,95	1.770	42	2,37
28	Kab.Tegal	708.316	716.574	1.424.890	1.077	56,18	840	43,82	1.917	1.091	56,12	853	43,88	1.944	46	2,37
29	Kab.Brebes	895.375	886.180	1.781.555	1.129	55,34	911	44,66	2.040	1.141	55,42	918	44,58	2.059	170	8,26
30	Kota Magelang	59.457	61.322	120.779	520	56,52	400	43,48	920	533	56,76	406	43,24	939	199	21,19
31	Kota Surakarta	249.089	263.118	512.207	1.028	57,79	751	42,21	1.779	1.057	57,57	779	42,43	1.836	227	12,36
32	Kota Salatiga	89.922	93.906	183.828	346	58,25	248	41,75	594	355	58,58	251	41,42	606	60	9,90
33	Kota Semarang	834.218	866.954	1.701.172	1.639	57,98	1.188	42,02	2.827	1.678	58,10	1.210	41,90	2.888	405	14,02
34	Kota Pekalongan	148.295	148.238	296.533	421	51,66	394	48,34	815	438	51,41	414	48,59	852	20	2,35
35	Kota Tegal	121.860	124.224	246.084	662	56,20	516	43,80	1.178	671	56,48	517	43,52	1.188	80	6,73
JUMLAH (KAB/KOTA)		16.750.898	17.023.243	33.774.141	21.855	56,18	17.044	43,82	38.899	22.323	56,32	17.315	43,68	39.638	2.975	7,51
CNR KASUS BARU TB BTA+ PER 100.000 PENDUDUK					130,47		100,12		115,17							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK										133,26		101,71		117,36		

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	SUSPEK			TB PARU					
					BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	1.665	1.305	2.970	1.323	1.037	2.360	79,46	79,46	79,46
2	Kab.Banyumas	1.446	1.091	2.537	1.405	1.060	2.465	97,16	97,16	97,16
3	Kab.Purbalingga	2.345	1.983	4.328	558	471	1.029	23,80	23,75	23,78
4	Kab.Banjarnegara	3.522	2.884	6.406	510	418	928	14,48	14,49	14,49
5	Kab.Kebumen	4.909	3.870	8.779	923	728	1.651	18,80	18,81	18,81
6	Kab.Purworejo	1.164	783	1.947	295	198	493	25,34	25,29	25,32
7	Kab.Wonosobo	1.284	1.357	2.641	445	470	915	34,66	34,64	34,65
8	Kab.Magelang	1.256	1.147	2.403	250	228	478	19,90	19,88	19,89
9	Kab.Boyolali	1.104	746	1.850	295	199	494	26,72	26,68	26,70
10	Kab.Klaten	3.086	2.239	5.325	431	313	744	13,97	13,98	13,97
11	Kab.Sukoharjo	2.305	1.433	3.738	353	219	572	15,31	15,28	15,30
12	Kab.Wonogiri	2.618	1.608	4.226	436	268	704	16,65	16,67	16,66
13	Kab.Karanganyar	3.045	2.622	5.667	327	281	608	10,74	10,72	10,73
14	Kab.Sragen	2.942	1.710	4.652	606	352	958	20,60	20,58	20,59
15	Kab.Grobogan	1.701	946	2.647	627	349	976	36,86	36,89	36,87
16	Kab.Blora	1.994	1.404	3.398	649	457	1.106	32,55	32,55	32,55
17	Kab.Rembang	1.861	1.484	3.345	405	323	728	21,76	21,77	21,76
18	Kab.Pati	3.432	2.433	5.865	579	411	990	16,87	16,89	16,88
19	Kab.Kudus	2.110	2.417	4.527	418	479	897	19,81	19,82	19,81
20	Kab.Jepara	2.589	2.049	4.638	274	217	491	10,58	10,59	10,59
21	Kab.Demak	3.172	2.242	5.414	642	454	1.096	20,24	20,25	20,24
22	Kab.Semarang	1.556	1.593	3.149	362	371	733	23,26	23,29	23,28
23	Kab.Temanggung	1.324	1.116	2.440	251	212	463	18,96	19,00	18,98
24	Kab.Kendal	866	767	1.633	585	519	1.104	67,55	67,67	67,61
25	Kab.Batang	3.214	2.843	6.057	470	416	886	14,62	14,63	14,63
26	Kab.Pekalongan	3.451	3.152	6.603	628	574	1.202	18,20	18,21	18,20
27	Kab.Pemalang	4.510	3.529	8.039	986	772	1.758	21,86	21,88	21,87
28	Kab.Tegal	2.275	1.776	4.051	1.077	840	1.917	47,34	47,30	47,32
29	Kab.Brebes	4.286	3.457	7.743	1.129	911	2.040	26,34	26,35	26,35
30	Kota Magelang	1.654	1.274	2.928	520	400	920	31,44	31,40	31,42
31	Kota Surakarta	5.510	4.029	9.539	1.028	751	1.779	18,66	18,64	18,65
32	Kota Salatiga	1.603	1.150	2.753	346	248	594	21,58	21,57	21,58
33	Kota Semarang	6.198	4.495	10.693	1.639	1.188	2.827	26,44	26,43	26,44
34	Kota Pekalongan	2.847	2.663	5.510	421	394	815	14,79	14,80	14,79
35	Kota Tegal	1.355	1.055	2.410	662	516	1.178	48,86	48,91	48,88
JUMLAH (KAB/KOTA)		90.199	70.652	160.851	21.855	17.044	38.899	24,23	24,12	24,18

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN *(CURE RATE)*						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP *(COMPLETE RATE)*						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN *(SUCCESS RATE/SR)*			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN		
					L		P		L + P		L		P		L + P							
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*
1	Kab.Cilacap	1.380	1.374	2.754	707	51,23	705	51,31	1.412	51,27	329	23,84	327	23,80	656	23,82	75,07	75,11	75,09	33	19	52
2	Kab.Banyumas	1.572	1.574	3.146	669	42,56	669	42,50	1.338	42,53	559	35,56	559	35,51	1.118	35,54	78,12	78,02	78,07	27	14	41
3	Kab.Purbalingga	623	638	1.261	220	35,31	226	35,42	446	35,37	268	43,02	275	43,10	543	43,06	78,33	78,53	78,43	40	18	58
4	Kab.Banjarnegara	385	384	769	163	42,34	162	42,19	325	42,26	174	45,19	174	45,31	348	45,25	87,53	87,50	87,52	24	9	33
5	Kab.Kebumen	573	578	1.151	234	40,84	235	40,66	469	40,75	232	40,49	234	40,48	466	40,49	81,33	81,14	81,23	33	19	52
6	Kab.Purworejo	192	198	390	115	59,90	118	59,60	233	59,74	48	25,00	49	24,75	97	24,87	84,90	84,34	84,62	28	14	42
7	Kab.Wonosobo	379	368	747	120	31,66	117	31,79	237	31,73	191	50,40	186	50,54	377	50,47	82,06	82,34	82,20	9	4	13
8	Kab.Magelang	176	175	351	50	28,41	50	28,57	100	28,49	32	18,18	31	17,71	63	17,95	46,59	46,29	46,44	7	7	14
9	Kab.Boyolali	255	263	518	99	38,82	103	39,16	202	39,00	77	30,20	79	30,04	156	30,12	69,02	69,20	69,11	21	6	27
10	Kab.Klaten	318	329	647	132	41,51	137	41,64	269	41,58	99	31,13	102	31,00	201	31,07	72,64	72,64	72,64	19	9	28
11	Kab.Sukoharjo	245	250	495	124	50,61	126	50,40	250	50,51	96	39,18	97	38,80	193	38,99	89,80	89,20	89,49	23	9	32
12	Kab.Wonogiri	308	326	634	166	53,90	175	53,68	341	53,79	103	33,44	109	33,44	212	33,44	87,34	87,12	87,22	37	19	56
13	Kab.Karanganyar	257	263	520	224	87,16	228	86,69	452	86,92	20	7,78	20	7,60	40	7,69	94,94	94,30	94,62	8	0	8
14	Kab.Sragen	419	436	855	230	54,89	239	54,82	469	54,85	131	31,26	136	31,19	267	31,23	86,16	86,01	86,08	20	8	28
15	Kab.Grobogan	486	496	982	89	18,31	90	18,15	179	18,23	125	25,72	128	25,81	253	25,76	44,03	43,95	43,99	15	7	22
16	Kab.Blora	362	374	736	185	51,10	191	51,07	376	51,09	112	30,94	116	31,02	228	30,98	82,04	82,09	82,07	27	12	39
17	Kab.Rembang	330	332	662	182	55,15	184	55,42	366	55,29	93	28,18	94	28,31	187	28,25	83,33	83,73	83,53	34	19	53
18	Kab.Pati	152	161	313	70	46,05	74	45,96	144	46,01	50	32,89	54	33,54	104	33,23	78,95	79,50	79,23	41	32	73
19	Kab.Kudus	465	479	944	292	62,80	301	62,84	593	62,82	149	32,04	153	31,94	302	31,99	94,84	94,78	94,81	7	8	15
20	Kab.Jepara	240	241	481	119	49,58	120	49,79	239	49,69	4	1,67	5	2,07	9	1,87	51,25	51,87	51,56	9	4	13
21	Kab.Demak	422	429	851	176	41,71	180	41,96	356	41,83	96	22,75	98	22,84	194	22,80	64,45	64,80	64,63	25	7	32
22	Kab.Semarang	220	227	447	81	36,82	83	36,56	164	36,69	115	52,27	119	52,42	234	52,35	89,09	88,99	89,04	20	11	31
23	Kab.Temanggung	159	159	318	97	61,01	96	60,38	193	60,69	39	24,53	39	24,53	78	24,53	85,53	84,91	85,22	8	5	13
24	Kab.Kendal	566	551	1.117	228	40,28	222	40,29	450	40,29	267	47,17	260	47,19	527	47,18	87,46	87,48	87,47	17	15	32
25	Kab.Batang	334	334	668	240	71,86	241	72,16	481	72,01	57	17,07	57	17,07	114	17,07	88,92	89,22	89,07	8	5	13
26	Kab.Pekalongan	584	592	1.176	425	72,77	431	72,80	856	72,79	136	23,29	138	23,31	274	23,30	96,06	96,11	96,09	18	9	27
27	Kab.Pemalang	722	736	1.458	461	63,85	470	63,86	931	63,85	185	25,62	188	25,54	373	25,58	89,47	89,40	89,44	27	15	42
28	Kab.Tegal	952	963	1.915	296	31,09	300	31,15	596	31,12	343	36,03	348	36,14	691	36,08	67,12	67,29	67,21	23	10	33
29	Kab.Brebes	901	891	1.792	410	45,50	406	45,57	816	45,54	413	45,84	408	45,79	821	45,81	91,34	91,36	91,35	26	18	44
30	Kota Magelang	418	431	849	129	30,86	134	31,09	263	30,98	192	45,93	199	46,17	391	46,05	76,79	77,26	77,03	33	17	50
31	Kota Surakarta	709	748	1.457	259	36,53	274	36,63	533	36,58	341	48,10	360	48,13	701	48,11	84,63	84,76	84,69	40	17	57
32	Kota Salatiga	319	334	653	89	27,90	93	27,84	182	27,87	112	35,11	117	35,03	229	35,07	63,01	62,87	62,94	10	2	12
33	Kota Semarang	1.247	1.295	2.542	351	28,15	365	28,19	716	28,17	590	47,31	614	47,41	1.204	47,36	75,46	75,60	75,53	95	44	139
34	Kota Pekalongan	305	305	610	187	61,31	187	61,31	374	61,31	92	30,16	91	29,84	183	30,00	91,48	91,15	91,31	20	9	29
35	Kota Tegal	967	985	1.952	232	23,99	236	23,96	468	23,98	540	55,84	551	55,94	1.091	55,89	79,83	79,90	79,87	14	5	19
JUMLAH (KAB/KOTA)		17.942	18.219	36.161	7.851	43,76	7.968	43,73	15.819	43,75	6.410	35,73	6.515	35,76	12.925	35,74	79,48	79,49	79,49	846	426	1.272
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																				5	3	4

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
					JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
								L		P		L + P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Kab.Cilacap	74.186	70.738	144.924	2.678	2.554	5.232	565	21,1	547	21,4	1.112	21,3
2	Kab.Banyumas	71.999	67.654	139.653	2.599	2.442	5.041	844	32,5	721	29,5	1.565	31,0
3	Kab.Purbalingga	41.289	39.222	80.511	1.491	1.416	2.906	694	46,6	534	37,7	1.228	42,3
4	Kab.Banjarnegara	39.910	38.909	78.819	1.441	1.405	2.845	1.877	130,3	1.763	125,5	3.640	127,9
5	Kab.Kebumen	49.322	47.237	96.559	1.781	1.705	3.486	3.204	179,9	2.670	156,6	5.874	168,5
6	Kab.Purworejo	26.215	25.120	51.335	946	907	1.853	123	13,0	808	89,1	931	50,2
7	Kab.Wonosobo	34.673	33.994	68.667	1.252	1.227	2.479	776	62,0	641	52,2	1.417	57,2
8	Kab.Magelang	50.335	48.929	99.264	1.817	1.766	3.583	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Kab.Boyolali	39.543	37.766	77.309	1.428	1.363	2.791	9	0,6	17	1,2	26	0,9
10	Kab.Klaten	45.242	42.789	88.031	1.633	1.545	3.178	2.044	125,2	1.877	121,5	3.921	123,4
11	Kab.Sukoharjo	34.038	31.988	66.026	1.229	1.155	2.384	77	6,3	0	0,0	77	3,2
12	Kab.Wonogiri	31.535	30.437	61.972	1.138	1.099	2.237	67	5,9	50	4,6	117	5,2
13	Kab.Karanganyar	35.968	34.359	70.327	1.298	1.240	2.539	861	66,3	0	0,0	861	33,9
14	Kab.Sragen	34.956	32.622	67.578	1.262	1.178	2.440	18	1,4	16	1,4	34	1,4
15	Kab.Grobogan	55.489	52.710	108.199	2.003	1.903	3.906	669	33,4	690	36,3	1.359	34,8
16	Kab.Blora	33.480	31.761	65.241	1.209	1.147	2.355	6	0,5	2	0,2	8	0,3
17	Kab.Rembang	23.693	22.234	45.927	855	803	1.658	6	0,7	0	0,0	6	0,4
18	Kab.Pati	46.954	44.355	91.309	1.695	1.601	3.296	145	8,6	0	0,0	145	4,4
19	Kab.Kudus	33.813	31.742	65.555	1.221	1.146	2.367	0	11,9	0	0,0	0	0,0
20	Kab.Jepara	54.747	51.850	106.597	1.976	1.872	3.848	675	0,0	362	19,3	1.037	26,9
21	Kab.Demak	48.496	45.330	93.826	1.751	1.636	3.387	776	38,6	780	47,7	1.556	45,9
22	Kab.Semarang	41.192	38.500	79.692	1.487	1.390	2.877	1.577	52,2	9	0,6	1.586	55,1
23	Kab.Temanggung	31.334	29.804	61.138	1.131	1.076	2.207	930	139,4	740	68,8	1.670	75,7
24	Kab.Kendal	38.751	36.686	75.437	1.399	1.324	2.723	1.877	66,5	1.810	136,7	3.687	135,4
25	Kab.Batang	30.574	29.344	59.918	1.104	1.059	2.163	319	170,1	255	24,1	574	26,5
26	Kab.Pekalongan	39.191	37.039	76.230	1.415	1.337	2.752	1.853	22,5	1839	137,5	3.692	134,2
27	Kab.Pemalang	57.404	55.714	113.118	2.072	2.011	4.084	2.416	89,4	2152	107,0	4.568	111,9
28	Kab.Tegal	66.452	63.306	129.758	2.399	2.285	4.684	1.499	100,7	1381	60,4	2.880	61,5
29	Kab.Brebes	76.090	73.128	149.218	2.747	2.640	5.387	553	54,6	508	19,2	1.061	19,7
30	Kota Magelang	4.353	3.989	8.342	157	144	301	241	351,9	0	0,0	241	80,0
31	Kota Surakarta	18.391	16.928	35.319	664	611	1.275	19	36,3	17	2,8	36	2,8
32	Kota Salatiga	7.253	6.686	13.939	262	241	503	345	7,3	311	128,9	656	130,4
33	Kota Semarang	68.305	62.231	130.536	2.466	2.247	4.712	2.907	14,0	2.635	117,3	5.542	117,6
34	Kota Pekalongan	13.021	12.061	25.082	470	435	905	792	618,4	766	175,9	1.558	172,1
35	Kota Tegal	10.522	9.935	20.457	380	359	738	107	28,2	70	19,5	177	24,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.408.716	1.337.097	2.745.813	50.855	48.269	99.124	28.871	56,77161	23.971	49,66107	52.842	53,31

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KELOMPOK UMUR	H I V				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	≤ 4 TAHUN	29	32	61	4,16	24	19	43	3,32	4	0	4	3	1	4	0,33
2	5 - 14 TAHUN	7	3	10	0,68	10	6	16	1,23	0	1	1	0	11	11	0,91
3	15 - 19 TAHUN	27	17	44	3,00	7	6	13	1,00	0	0	0	22	67	89	7,38
4	20 - 24 TAHUN	93	111	204	13,91	40	51	91	7,02	6	1	7	90	139	229	18,99
5	25 - 49 TAHUN	473	564	1.037	70,69	570	345	915	70,60	83	46	129	262	502	764	63,35
6	≥ 50 TAHUN	69	42	111	7,57	151	67	218	16,82	23	8	31	44	65	109	9,04
JUMLAH (KAB/KOTA)		698	769	1.467		802	494	1.296		116	56	172	421	785	1.206	
PROPORSI JENIS KELAMIN		47,58	52,42			61,88	38,12			67,44	32,56		34,91	65,09		

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 12

PERSENTASE DARAH DONOR DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	11.867	3.354	15.221	11.867	100,0	3.354	100,0	15.221	100,0	4	0,03	0	0,00	4	0,03
2	Kab.Banyumas	36.610	9.440	46.050	36.610	100,0	9.440	100,0	46.050	100,0	42	0,11	17	0,18	59	0,13
3	Kab.Purbalingga	7.856	1.352	9.208	7.856	100,0	1.352	100,0	9.208	100,0	8	0,10	0	0,00	8	0,09
4	Kab.Banjarnegara	5.700	2.316	8.016	5.700	100,0	2.316	100,0	8.016	100,0	1	0,02	1	0,04	2	0,02
5	Kab.Kebumen	9.298	3.499	12.797	9.298	100,0	3.499	100,0	12.797	100,0	3	0,03	9	0,26	12	0,09
6	Kab.Purworejo	5.209	2.830	8.039	5.209	100,0	2.830	100,0	8.039	100,0	0	0,00	0	0,00	0	0,00
7	Kab.Wonosobo	3.652	1.084	4.736	3.652	100,0	1.084	100,0	4.736	100,0	2	0,05	0	0,00	2	0,04
8	Kab.Magelang	4.404	1.032	5.436	4.404	100,0	1.032	100,0	5.436	100,0	21	0,48	0	0,00	21	0,39
9	Kab.Boyolali	6.880	3.900	10.780	6.880	100,0	3.900	100,0	10.780	100,0	27	0,39	7	0,18	34	0,32
10	Kab.Klaten	13.835	3.865	17.700	13.835	100,0	3.865	100,0	17.700	100,0	3	0,02	0	0,00	3	0,02
11	Kab.Sukoharjo	8.895	3.307	12.202	8.895	100,0	3.307	100,0	12.202	100,0	31	0,35	9	0,27	40	0,33
12	Kab.Wonogiri	6.317	4.074	10.391	6.317	100,0	4.074	100,0	10.391	100,0	0	0,00	0	0,00	0	0,00
13	Kab.Karanganyar	4.839	1.770	6.609	4.839	100,0	1.770	100,0	6.609	100,0	6	0,12	2	0,11	8	0,12
14	Kab.Sragen	15.391	4.129	19.520	15.391	100,0	4.129	100,0	19.520	100,0	9	0,06	2	0,05	11	0,06
15	Kab.Grobogan	8.676	6.075	14.751	8.676	100,0	6.075	100,0	14.751	100,0	48	0,55	24	0,40	72	0,49
16	Kab.Blora	7.737	3.128	10.865	7.737	100,0	3.128	100,0	10.865	100,0	9	0,12	2	0,06	11	0,10
17	Kab.Rembang	7.339	2.082	9.421	7.339	100,0	2.082	100,0	9.421	100,0	8	0,11	2	0,10	10	0,11
18	Kab.Pati	117.499	51.006	168.505	117.499	100,0	51.006	100,0	168.505	100,0	3	0,00	0	0,00	3	0,00
19	Kab.Kudus	16.758	4.830	21.588	16.758	100,0	4.830	100,0	21.588	100,0	14	0,08	2	0,04	16	0,07
20	Kab.Jepara	10.097	3.010	13.107	10.097	100,0	3.010	100,0	13.107	100,0	22	0,22	1	0,03	23	0,18
21	Kab.Demak	3.101	1.062	4.163	3.101	100,0	1.062	100,0	4.163	100,0	0	0,00	0	0,00	0	0,00
22	Kab.Semarang	5.485	5.865	11.350	5.485	100,0	5.865	100,0	11.350	100,0	20	0,36	17	0,29	37	0,33
23	Kab.Temanggung	4.527	1.232	5.759	4.527	100,0	1.232	100,0	5.759	100,0	29	0,64	4	0,32	33	0,57
24	Kab.Kendal	6.095	3.633	9.728	6.095	100,0	3.633	100,0	9.728	100,0	28	0,46	6	0,17	34	0,35
25	Kab.Batang	5.089	1.736	6.825	5.089	100,0	1.736	100,0	6.825	100,0	11	0,22	1	0,06	12	0,18
26	Kab.Pekalongan	8.094	2.658	10.752	8.094	100,0	2.658	100,0	10.752	100,0	24	0,30	7	0,26	31	0,29
27	Kab.Pemalang	10.817	5.353	16.170	10.817	100,0	5.353	100,0	16.170	100,0	34	0,31	4	0,07	38	0,24
28	Kab.Tegal	6.825	2.417	9.242	6.825	100,0	2.417	100,0	9.242	100,0	12	0,18	2	0,08	14	0,15
29	Kab.Brebes	6.896	2.186	9.082	6.896	100,0	2.186	100,0	9.082	100,0	5	0,07	0	0,00	5	0,06
30	Kota Magelang	4.622	9.716	14.338	4.622	100,0	9.716	100,0	14.338	100,0	9	0,19	1	0,01	10	0,07
31	Kota Surakarta	49.101	20.152	69.253	49.101	100,0	20.152	100,0	69.253	100,0	95	0,19	15	0,07	110	0,16
32	Kota Salatiga	5.368	3.538	8.906	5.368	100,0	3.538	100,0	8.906	100,0	8	0,15	6	0,17	14	0,16
33	Kota Semarang	50.128	13.786	63.914	50.128	100,0	13.786	100,0	63.914	100,0	230	0,46	37	0,27	267	0,42
34	Kota Pekalongan	8.175	3.632	11.807	8.175	100,0	3.632	100,0	11.807	100,0	0	0,00	0	0,00	0	0,00
35	Kota Tegal	5.902	1.825	7.727	5.902	100,0	1.825	100,0	7.727	100,0	18	0,30	2	0,11	16	0,21
36	Provinsi	3.251	1.982	5.233	3.251	100,0	1.982	100,0	5.233	100,0	9	0,28	6	0,30	16	0,31
JUMLAH		492.335	196.856	689.191	492.335	100,0	196.856	100,0	689.191	100,0	793	0,16	186	0,09	960	0,14

Sumber: UTDD Provinsi Jawa Tengah

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK			DIARE								
					JUMLAH TARGET PENEMUAN			DIARE DITANGANI					
								L		P		L + P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Kab.Cilacap	849.018	845.575	1.694.593	18.169	18.095	36.264	8.838	49	7.104	39	15.942	44,0
2	Kab.Banyumas	817.331	818.472	1.635.803	17.491	17.515	35.006	11.275	64	12.453	71	23.728	67,8
3	Kab.Purbalingga	443.912	454.518	898.430	9.500	9.727	19.226	8.668	91	6.892	71	15.560	80,9
4	Kab.Banjarnegara	451.825	449.989	901.814	9.669	9.630	19.299	10.700	111	7.849	82	18.549	96,1
5	Kab.Kebumen	590.097	594.841	1.184.938	12.628	12.730	25.358	24.261	192	27.091	213	51.352	202,5
6	Kab.Purworejo	350.397	360.038	710.435	7.498	7.705	15.203	5.278	70	5.371	70	10.649	70,0
7	Kab.Wonosobo	393.968	383.148	777.116	8.431	8.199	16.630	3.854	46	3.553	43	7.407	44,5
8	Kab.Magelang	625.009	620.473	1.245.482	13.375	13.278	26.653	3.280	25	3.342	25	6.622	24,8
9	Kab.Boyolali	474.492	489.177	963.669	10.154	10.468	20.623	1.323	13	1.474	14	2.797	13,6
10	Kab.Klaten	568.751	590.036	1.158.787	12.171	12.627	24.798	12.535	103	15.599	124	28.134	113,5
11	Kab.Sukoharjo	428.228	436.017	864.245	9.164	9.331	18.495	4.386	48	5.369	58	9.755	52,7
12	Kab.Wonogiri	461.276	487.700	948.976	9.871	10.437	20.308	1.793	18	1.954	19	3.747	18,5
13	Kab.Karanganyar	423.465	432.716	856.181	9.062	9.260	18.322	2.997	33	3.514	38	6.511	35,5
14	Kab.Sragen	430.714	448.269	878.983	9.217	9.593	18.810	5.677	62	6.175	64	11.852	63,0
15	Kab.Grobogan	668.470	682.868	1.351.338	14.305	14.613	28.919	4.634	32	4.802	33	9.436	32,6
16	Kab.Blora	419.401	432.687	852.088	8.975	9.260	18.235	2.921	33	2.845	31	5.766	31,6
17	Kab.Rembang	308.512	310.583	619.095	6.602	6.646	13.249	2.407	36	2.654	40	5.061	38,2
18	Kab.Pati	597.314	635.598	1.232.912	12.783	13.602	26.384	8.591	67	11.466	84	20.057	76,0
19	Kab.Kudus	409.324	422.019	831.343	8.760	9.031	17.791	2.145	24	3.237	36	5.382	30,3
20	Kab.Jepara	592.504	595.807	1.188.311	12.680	12.750	25.430	3.498	28	4.365	34	7.863	30,9
21	Kab.Demak	553.876	564.025	1.117.901	11.853	12.070	23.923	15.530	131	17.545	145	33.075	138,3
22	Kab.Semarang	491.816	509.106	1.000.922	10.525	10.895	21.420	7.449	71	8.442	77	15.891	74,2
23	Kab.Temanggung	373.819	371.959	745.778	8.000	7.960	15.960	3.924	49	4.676	59	8.600	53,9
24	Kab.Kendal	477.698	464.582	942.280	10.223	9.942	20.165	11.493	112	12.847	129	24.340	120,7
25	Kab.Batang	371.106	372.029	743.135	7.942	7.961	15.903	6.859	86	7.241	91	14.100	88,7
26	Kab.Pekalongan	434.185	439.787	873.972	9.292	9.411	18.703	6.436	69	7.040	75	13.476	72,1
27	Kab.Pemalang	637.858	650.708	1.288.566	13.650	13.925	27.575	11.950	88	12.762	92	24.712	89,6
28	Kab.Tegal	708.316	716.574	1.424.890	15.158	15.335	30.493	13.996	92	15.496	101	29.492	96,7
29	Kab.Brebes	895.375	886.180	1.781.555	19.161	18.964	38.125	2.196	11	2.354	12	4.550	11,9
30	Kota Magelang	59.457	61.322	120.779	1.272	1.312	2.585	1.440	113	1.948	148	3.388	131,1
31	Kota Surakarta	249.089	263.118	512.207	5.331	5.631	10.961	2.639	50	2.210	39	4.849	44,2
32	Kota Salatiga	89.922	93.906	183.828	1.924	2.010	3.934	2.045	106	2.186	109	4.231	107,6
33	Kota Semarang	834.218	866.954	1.701.172	17.852	18.553	36.405	10.268	58	12.037	65	22.305	61,3
34	Kota Pekalongan	148.295	148.238	296.533	3.174	3.172	6.346	4.417	139	4.899	154	9.316	146,8
35	Kota Tegal	121.860	124.224	246.084	2.608	2.658	5.266	5.005	192	5.624	212	10.629	201,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		16.750.898	17.023.243	33.774.141	358.469	364.297	722.767	234.708	65,5	254.416	69,8	489.124	67,7
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK							214						

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 14

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU								
		Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	0	0	0	25	11	36	25	11	36
2	Kab.Banyumas	0	0	0	24	11	35	24	11	35
3	Kab.Purbalingga	0	1	1	20	3	23	20	4	24
4	Kab.Banjarnegara	1	2	3	12	3	15	13	5	18
5	Kab.Kebumen	1	4	5	22	9	31	23	13	36
6	Kab.Purworejo	3	2	5	4	4	8	7	6	13
7	Kab.Wonosobo	1	0	1	12	3	15	13	3	16
8	Kab.Magelang	0	1	1	10	4	14	10	5	15
9	Kab.Boyolali	0	0	0	6	4	10	6	4	10
10	Kab.Klaten	1	0	1	13	8	21	14	8	22
11	Kab.Sukoharjo	1	3	4	11	5	16	12	8	20
12	Kab.Wonogiri	1	1	2	8	4	12	9	5	14
13	Kab.Karanganyar	1	0	1	4	4	8	5	4	9
14	Kab.Sragen	2	0	2	29	8	37	31	8	39
15	Kab.Grobogan	3	1	4	38	19	57	41	20	61
16	Kab.Blora	4	3	7	65	31	96	69	34	103
17	Kab.Rembang	5	0	5	45	21	66	50	21	71
18	Kab.Pati	5	1	6	31	19	50	36	20	56
19	Kab.Kudus	2	3	5	37	13	50	39	16	55
20	Kab.Jepara	9	6	15	54	46	100	63	52	115
21	Kab.Demak	4	0	4	40	15	55	44	15	59
22	Kab.Semarang	0	3	3	0	2	2	0	5	5
23	Kab.Temanggung	0	0	0	6	2	8	6	2	8
24	Kab.Kendal	1	2	3	12	7	19	13	9	22
25	Kab.Batang	2	2	4	21	14	35	23	16	39
26	Kab.Pekalongan	13	19	32	45	42	87	58	61	119
27	Kab.Pemalang	10	11	21	93	37	130	103	48	151
28	Kab.Tegal	17	17	34	131	69	200	148	86	234
29	Kab.Brebes	6	10	16	149	106	255	155	116	271
30	Kota Magelang	0	0	0	1	1	2	1	1	2
31	Kota Surakarta	0	0	0	4	0	4	4	0	4
32	Kota Salatiga	0	2	2	3	2	5	3	4	7
33	Kota Semarang	0	0	0	17	8	25	17	8	25
34	Kota Pekalongan	11	5	16	31	17	48	42	22	64
35	Kota Tegal	4	2	6	13	4	17	17	6	23
JUMLAH (KAB/KOTA)		108	101	209	1.036	556	1.592	1.144	657	1.801
PROPORSI JENIS KELAMIN		51,7	48,3		65,1	34,9		63,5	36,5	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/*NEW CASE DETECTION RATE*) PER 100.000 PENDUDUK								6,8	3,9	5,3

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU				
		PENDERITA KUSTA	PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Kab.Cilacap	36	1	2,8	0	0,0
2	Kab.Banyumas	35	0	0,0	0	0,0
3	Kab.Purbalingga	24	2	8,3	6	25,0
4	Kab.Banjarnegara	18	0	0,0	7	38,9
5	Kab.Kebumen	36	4	11,1	10	27,8
6	Kab.Purworejo	13	1	7,7	1	7,7
7	Kab.Wonosobo	16	3	18,8	4	25,0
8	Kab.Magelang	15	1	6,7	4	26,7
9	Kab.Boyolali	10	1	10,0	3	30,0
10	Kab.Klaten	22	0	0,0	3	13,6
11	Kab.Sukoharjo	20	2	10,0	2	10,0
12	Kab.Wonogiri	14	0	0,0	1	7,1
13	Kab.Karanganyar	9	0	0,0	3	33,3
14	Kab.Sragen	39	2	5,1	3	7,7
15	Kab.Grobogan	61	4	6,6	14	23,0
16	Kab.Blora	103	4	3,9	17	16,5
17	Kab.Rembang	71	11	15,5	18	25,4
18	Kab.Pati	56	2	3,6	7	12,5
19	Kab.Kudus	55	2	3,6	1	1,8
20	Kab.Jepara	115	9	7,8	7	6,1
21	Kab.Demak	59	3	5,1	2	3,4
22	Kab.Semarang	5	2	40,0	0	0,0
23	Kab.Temanggung	8	1	12,5	0	0,0
24	Kab.Kendal	22	5	22,7	3	13,6
25	Kab.Batang	39	4	10,3	3	7,7
26	Kab.Pekalongan	119	18	15,1	6	5,0
27	Kab.Pemalang	151	7	4,6	25	16,6
28	Kab.Tegal	234	9	3,8	28	12,0
29	Kab.Brebes	271	25	9,2	16	5,9
30	Kota Magelang	2	0	0,0	1	50,0
31	Kota Surakarta	4	0	0,0	1	25,0
32	Kota Salatiga	7	1	14,3	0	0,0
33	Kota Semarang	25	1	4,0	7	28,0
34	Kota Pekalongan	64	6	9,4	2	3,1
35	Kota Tegal	23	1	4,3	3	13,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.801	132	7,3	208	11,5
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK					0,62	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS TERCATAT								
		Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	0	0	0	53	19	72	53	19	72
2	Kab.Banyumas	0	0	0	26	11	37	26	11	37
3	Kab.Purbalingga	0	1	1	28	4	32	28	5	33
4	Kab.Banjarnegara	0	0	0	13	4	17	13	4	17
5	Kab.Kebumen	1	4	5	24	11	35	25	15	40
6	Kab.Purworejo	1	1	2	5	4	9	6	5	11
7	Kab.Wonosobo	0	0	0	14	4	18	14	4	18
8	Kab.Magelang	0	0	0	11	4	15	11	4	15
9	Kab.Boyolali	0	0	0	6	4	10	6	4	10
10	Kab.Klaten	1	0	1	13	8	21	14	8	22
11	Kab.Sukoharjo	1	1	2	12	7	19	13	8	21
12	Kab.Wonogiri	1	1	2	10	4	14	11	5	16
13	Kab.Karanganyar	1	0	1	7	9	16	8	9	17
14	Kab.Sragen	1	0	1	30	8	38	31	8	39
15	Kab.Grobogan	1	1	2	42	20	62	43	21	64
16	Kab.Blora	4	3	7	94	40	134	98	43	141
17	Kab.Rembang	2	0	2	63	31	94	65	31	96
18	Kab.Pati	5	1	6	26	17	43	31	18	49
19	Kab.Kudus	1	2	3	46	16	62	47	18	65
20	Kab.Jepara	4	4	8	61	47	108	65	51	116
21	Kab.Demak	1	0	1	64	25	89	65	25	90
22	Kab.Semarang	0	2	2	2	4	6	2	6	8
23	Kab.Temanggung	0	0	0	5	1	6	5	1	6
24	Kab.Kendal	1	2	3	14	8	22	15	10	25
25	Kab.Batang	1	2	3	26	16	42	27	18	45
26	Kab.Pekalongan	7	5	12	49	51	100	56	56	112
27	Kab.Pemalang	10	11	21	121	54	175	131	65	196
28	Kab.Tegal	13	14	27	142	74	216	155	88	243
29	Kab.Brebes	4	7	11	166	119	285	170	126	296
30	Kota Magelang	0	0	0	1	1	2	1	1	2
31	Kota Surakarta	0	0	0	4	0	4	4	0	4
32	Kota Salatiga	0	1	1	3	2	5	3	3	6
33	Kota Semarang	0	0	0	17	7	24	17	7	24
34	Kota Pekalongan	8	4	12	34	21	55	42	25	67
35	Kota Tegal	4	2	6	13	4	17	17	6	23
JUMLAH (KAB/KOTA)		73	69	142	1.245	659	1.904	1.318	728	2.046
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK								0,8	0,4	0,6

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT *(RELEASE FROM TREATMENT/RFT)* MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
		PENDERITA PB[a]			RFT PB						PENDERITA MB[a]			RFT MB					
					L		P		L + P					L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	Kab.Cilacap	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	24	13	37	24	100,0	13	100,0	37	100,0
2	Kab.Banyumas	3	3	6	3	100,0	3	100	6	100,0	22	16	38	22	100,0	16	100,0	38	100,0
3	Kab.Purbalingga	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	8	5	13	6	75,0	4	80,0	10	76,9
4	Kab.Banjarnegara	2	0	2	0	0,0	2	0	2	100,0	16	4	20	16	100,0	4	100,0	20	100,0
5	Kab.Kebumen	5	2	7	5	100,0	2	100	7	100,0	15	9	24	14	93,3	9	100,0	23	95,8
6	Kab.Purworejo	1	0	1	1	100,0	0	0	1	100,0	4	1	5	4	100,0	1	100,0	5	100,0
7	Kab.Wonosobo	1	0	1	1	100,0	0	0	1	100,0	5	1	6	5	100,0	0	0,0	5	83,3
8	Kab.Magelang	1	0	1	1	100,0	0	0	1	100,0	5	1	6	5	100,0	1	100,0	6	100,0
9	Kab.Boyolali	1	1	2	1	100,0	1	100	2	100,0	5	2	7	4	80,0	2	100,0	6	85,7
10	Kab.Klaten	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	4	1	5	4	100,0	1	100,0	5	100,0
11	Kab.Sukoharjo	7	7	14	7	100,0	7	100	14	100,0	18	8	26	17	94,4	6	75,0	23	88,5
12	Kab.Wonogiri	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	19	3	22	19	100,0	3	100,0	22	100,0
13	Kab.Karanganyar	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	6	4	10	6	100,0	4	100,0	10	100,0
14	Kab.Sragen	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	24	12	36	24	100,0	12	100,0	36	100,0
15	Kab.Grobogan	6	2	8	5	83,3	2	100	7	87,5	37	12	49	35	94,6	10	83,3	45	91,8
16	Kab.Blora	7	13	20	7	100,0	13	100	20	100,0	53	23	76	52	98,1	23	100,0	75	98,7
17	Kab.Rembang	3	3	6	3	100,0	3	100	6	100,0	36	26	62	32	88,9	20	76,9	52	83,9
18	Kab.Pati	1	2	3	1	100,0	2	100	3	100,0	44	9	53	33	75,0	11	122,2	44	83,0
19	Kab.Kudus	4	3	7	4	100,0	3	100	7	100,0	35	16	51	33	94,3	15	93,8	48	94,1
20	Kab.Jepara	4	8	12	4	100,0	8	100	12	100,0	55	27	82	51	92,7	25	92,6	76	92,7
21	Kab.Demak	1	1	2	1	100,0	1	100	2	100,0	45	6	51	45	100,0	6	100,0	51	100,0
22	Kab.Semarang	2	1	3	2	100,0	1	100	3	100,0	5	1	6	5	100,0	1	100,0	6	100,0
23	Kab.Temanggung	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	4	2	6	4	100,0	0	0,0	4	66,7
24	Kab.Kendal	1	1	2	1	100,0	1	100	2	100,0	16	9	25	12	75,0	6	66,7	18	72,0
25	Kab.Batang	3	1	4	3	100,0	1	100	4	100,0	13	3	16	9	69,2	2	66,7	11	68,8
26	Kab.Pekalongan	13	21	34	13	100,0	21	100	34	100,0	54	30	84	46	85,2	30	100,0	76	90,5
27	Kab.Pemalang	5	9	14	5	100,0	9	100	14	100,0	96	31	127	88	91,7	30	96,8	118	92,9
28	Kab.Tegal	19	33	52	16	84,2	30	91	46	88,5	133	62	195	117	88,0	56	90,3	173	88,7
29	Kab.Brebes	23	19	42	20	87,0	13	68	33	78,6	193	102	295	124	64,2	76	74,5	200	67,8
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	1	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
31	Kota Surakarta	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	7	2	9	7	100,0	2	100,0	9	100,0
32	Kota Salatiga	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	2	2	0	0,0	2	100,0	2	100,0
33	Kota Semarang	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	10	5	15	9	90,0	5	100,0	14	93,3
34	Kota Pekalongan	8	7	15	6	75,0	7	100	13	86,7	56	20	76	54	96,4	18	90,0	72	94,7
35	Kota Tegal	2	2	4	2	100,0	1	50	3	75,0	18	11	29	18	100,0	9	81,8	27	93,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		123	139	262	112	91,1	131	94,2	243	92,75	1.085	480	1.565	944	87,0	423	88,1	1.367	87,35

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	*2*	*3*	*4*
1	Kab.Cilacap	442.116	12
2	Kab.Banyumas	406.656	4
3	Kab.Purbalingga	232.833	4
4	Kab.Banjarnegara	228.088	6
5	Kab.Kebumen	307.846	7
6	Kab.Purworejo	168.331	4
7	Kab.Wonosobo	201.732	4
8	Kab.Magelang	303.495	7
9	Kab.Boyolali	229.148	3
10	Kab.Klaten	259.062	5
11	Kab.Sukoharjo	198.291	7
12	Kab.Wonogiri	194.607	1
13	Kab.Karanganyar	201.465	4
14	Kab.Sragen	201.784	6
15	Kab.Grobogan	333.721	0
16	Kab.Blora	193.943	3
17	Kab.Rembang	142.876	3
18	Kab.Pati	283.784	3
19	Kab.Kudus	199.935	4
20	Kab.Jepara	308.099	5
21	Kab.Demak	296.880	23
22	Kab.Semarang	235.763	5
23	Kab.Temanggung	177.391	5
24	Kab.Kendal	232.615	3
25	Kab.Batang	185.350	5
26	Kab.Pekalongan	238.710	4
27	Kab.Pemalang	350.069	6
28	Kab.Tegal	388.083	6
29	Kab.Brebes	474.640	12
30	Kota Magelang	26.750	1
31	Kota Surakarta	111.886	0
32	Kota Salatiga	41.758	0
33	Kota Semarang	392.987	8
34	Kota Pekalongan	76.147	1
35	Kota Tegal	61.811	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		8.328.652	172
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN			2,07

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I														
		DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM			
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL
		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kab.Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kab.Purbalingga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kab.Banjarnegara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kab.Kebumen	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
6	Kab.Purworejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kab.Wonosobo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kab.Magelang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kab.Boyolali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kab.Klaten	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kab.Sukoharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kab.Wonogiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kab.Karanganyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kab.Sragen	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kab.Grobogan	8	3	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kab.Blora	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kab.Rembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kab.Pati	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kab.Kudus	0	0	0	0	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Kab.Jepara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Kab.Demak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Kab.Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Kab.Temanggung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Kab.Kendal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Kab.Batang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Kab.Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Kab.Pemalang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Kab.Tegal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Kab.Brebes	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Kota Surakarta	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Kota Salatiga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Kota Semarang	1	1	2	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	18	0	0	0	5	0	0	1	0	0	0	1	0
CASE FATALITY RATE (%)					0,00							0,00				0,00

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I									
		CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B		
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL						
		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Kab.Cilacap	9	14	23	0	0	0	0	1	0	1
2	Kab.Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kab.Purbalingga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kab.Banjarnegara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kab.Kebumen	11	19	30	0	0	0	0	0	1	1
6	Kab.Purworejo	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
7	Kab.Wonosobo	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0
8	Kab.Magelang	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
9	Kab.Boyolali	2	9	11	0	0	0	0	0	0	0
10	Kab.Klaten	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0
11	Kab.Sukoharjo	43	50	93	0	0	0	0	0	0	0
12	Kab.Wonogiri	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
13	Kab.Karanganyar	34	18	52	0	0	0	0	0	0	0
14	Kab.Sragen	7	7	14	0	1	0	1	0	0	0
15	Kab.Grobogan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kab.Blora	8	5	13	0	0	0	0	0	0	0
17	Kab.Rembang	16	23	39	0	0	0	0	0	0	0
18	Kab.Pati	7	3	10	0	0	0	0	0	0	0
19	Kab.Kudus	3	2	5	0	0	0	0	0	2	2
20	Kab.Jepara	7	11	18	0	0	0	0	0	0	0
21	Kab.Demak	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0
22	Kab.Semarang	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0
23	Kab.Temanggung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Kab.Kendal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Kab.Batang	14	8	22	0	0	0	0	0	0	0
26	Kab.Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Kab.Pemalang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Kab.Tegal	25	34	59	0	0	0	0	0	0	0
29	Kab.Brebes	33	21	54	0	0	0	0	0	0	0
30	Kota Magelang	1	0	1	0	0	0	0	2	0	2
31	Kota Surakarta	8	5	13	0	0	0	0	0	0	0
32	Kota Salatiga	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5
33	Kota Semarang	16	22	38	0	0	0	0	0	0	0
34	Kota Pekalongan	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
35	Kota Tegal	27	36	63	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		281	295	576	0	1	0	1	8	3	11
CASE FATALITY RATE (%)					0,0						

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	506	528	1.034	5	6	11	1,0	1,1	1,1
2	Kab.Banyumas	111	140	251	0	1	1	0,0	0,7	0,4
3	Kab.Purbalingga	121	136	257	0	2	2	0,0	1,5	0,8
4	Kab.Banjarnegara	83	63	146	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Kab.Kebumen	102	102	204	3	2	5	2,9	2,0	2,5
6	Kab.Purworejo	102	61	163	2	2	4	2,0	3,3	2,5
7	Kab.Wonosobo	16	12	28	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Kab.Magelang	197	187	384	4	0	4	2,0	0,0	1,0
9	Kab.Boyolali	226	221	447	2	1	3	0,9	0,5	0,7
10	Kab.Klaten	289	235	524	13	2	15	4,5	0,9	2,9
11	Kab.Sukoharjo	161	139	300	2	3	5	1,2	2,2	1,7
12	Kab.Wonogiri	45	15	60	3	2	5	6,7	13,3	8,3
13	Kab.Karanganyar	304	230	534	2	2	4	0,7	0,9	0,7
14	Kab.Sragen	270	250	520	4	3	7	1,5	1,2	1,3
15	Kab.Grobogan	381	571	952	3	5	8	0,8	0,9	0,8
16	Kab.Blora	257	286	543	7	7	14	2,7	2,4	2,6
17	Kab.Rembang	259	260	519	2	3	5	0,8	1,2	1,0
18	Kab.Pati	405	412	817	6	8	14	1,5	1,9	1,7
19	Kab.Kudus	318	288	606	11	6	17	3,5	2,1	2,8
20	Kab.Jepara	757	716	1.473	4	9	13	0,5	1,3	0,9
21	Kab.Demak	387	369	756	15	9	24	3,9	2,4	3,2
22	Kab.Semarang	238	248	486	2	4	6	0,8	1,6	1,2
23	Kab.Temanggung	186	191	377	2	1	3	1,1	0,5	0,8
24	Kab.Kendal	259	289	548	5	2	7	1,9	0,7	1,3
25	Kab.Batang	162	168	330	2	1	3	1,2	0,6	0,9
26	Kab.Pekalongan	93	94	187	2	2	4	2,2	2,1	2,1
27	Kab.Pemalang	101	126	227	3	0	3	3,0	0,0	1,3
28	Kab.Tegal	196	202	398	4	5	9	2,0	2,5	2,3
29	Kab.Brebes	297	325	622	9	2	11	3,0	0,6	1,8
30	Kota Magelang	97	94	191	1	1	2	1,0	1,1	1,0
31	Kota Surakarta	219	246	465	6	4	10	2,7	1,6	2,2
32	Kota Salatiga	24	24	48	1	0	1	4,2	0,0	2,1
33	Kota Semarang	830	862	1.692	8	8	16	1,0	0,9	0,9
34	Kota Pekalongan	14	14	28	2	1	3	14,3	7,1	10,7
35	Kota Tegal	28	34	62	1	4	5	3,6	11,8	8,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		8.041	8.138	16.179	136	108	244	1,7	1,3	1,5
INCIDENCE RATE PER 100.000 PDDK		48,0	47,8	47,9						

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	MALARIA																	
		SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA									MENINGGAL			CFR		
					L	P	L+P	POSITIF											
		L	P	L+P				L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	Kab.Cilacap	37	0	37	37	0	37	37	100,0	0	0,0	37	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Kab.Banyumas	533	262	795	521	256	777	2	0,4	0	0,0	2	0,3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Kab.Purbalingga	881	434	1.315	935	461	1.396	17	1,8	16	3,5	33	2,4	0	1	1	0,0	6,3	3,0
4	Kab.Banjarnegara	7.943	7.846	15.789	9.391	9.276	18.667	161	1,7	162	1,7	323	1,7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Kab.Kebumen	272	134	406	272	134	406	7	2,6	0	0,0	7	1,7	0	1	1	0,0	0,0	0,0
6	Kab.Purworejo	5.019	2.472	7.491	5.032	2.478	7.510	750	14,9	661	26,7	1.411	18,8	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Kab.Wonosobo	7.161	3.527	10.688	7.322	3.607	10.929	11	0,2	2	0,1	13	0,1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Kab.Magelang	2.336	1.150	3.486	2.624	1.293	3.917	83	3,2	83	6,4	166	4,2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Kab.Boyolali	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Kab.Klaten	6	0	6	6	0	6	6	100,0	0	0,0	6	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	Kab.Sukoharjo	1	0	1	1	0	1	0	0,0	1	0,0	1	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Kab.Wonogiri	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	Kab.Karanganyar	8	6	14	8	6	14	8	0,0	6	0,0	14	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
14	Kab.Sragen	2	0	2	2	0	2	1	0,0	0	0,0	1	50,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
15	Kab.Grobogan	60	1	61	60	1	61	60	100,0	1	100,0	61	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	Kab.Blora	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
17	Kab.Rembang	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
18	Kab.Pati	72	10	82	72	10	82	49	68,1	7	70,0	56	68,3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
19	Kab.Kudus	2	0	2	2	0	2	2	100,0	0	0,0	2	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
20	Kab.Jepara	1.092	290	1.382	1.092	290	1.382	6	0,0	0	0,0	6	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
21	Kab.Demak	7	0	7	7	0	7	7	100,0	0	0,0	7	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
22	Kab.Semarang	11	6	17	11	6	17	12	109,1	1	0,0	13	76,5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
23	Kab.Temanggung	3	1	4	3	1	4	4	133,3	0	0,0	4	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
24	Kab.Kendal	547	269	816	547	269	816	5	0,9	0	0,0	5	0,6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
25	Kab.Batang	4	0	4	4	0	4	4	100,0	0	0,0	4	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
26	Kab.Pekalongan	3.106	1.530	4.636	3.106	1.530	4.636	2	0,1	0	0,0	2	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
27	Kab.Pemalang	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
28	Kab.Tegal	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
29	Kab.Brebes	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
31	Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
32	Kota Salatiga	4	2	6	4	2	6	5	125,0	1	50,0	6	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
33	Kota Semarang	8	4	12	8	4	12	10	125,0	0	0,0	10	83,3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
34	Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
35	Kota Tegal	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		29.115	17.944	47.059	31.067	19.624	50.691	1.249	4,0	941	4,8	2.190	4,3	0	2	2	0,0	0,2	0,1
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO								16.750.898		17.023.243		33.774.141							
ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO								0,07		0,06		0,06							

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDERITA FILARIASIS					
		KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Kab.Cilacap	0	0	0	8	10	18
2	Kab.Banyumas	0	0	0	26	26	52
3	Kab.Purbalingga	0	0	0	0	3	3
4	Kab.Banjarnegara	0	0	0	3	5	8
5	Kab.Kebumen	0	0	0	1	3	4
6	Kab.Purworejo	0	0	0	2	8	10
7	Kab.Wonosobo	1	0	1	6	2	8
8	Kab.Magelang	0	0	0	3	5	8
9	Kab.Boyolali	0	1	1	2	2	4
10	Kab.Klaten	0	0	0	4	5	9
11	Kab.Sukoharjo	0	1	1	9	3	12
12	Kab.Wonogiri	0	0	0	1	1	2
13	Kab.Karanganyar	0	0	0	4	6	10
14	Kab.Sragen	1	0	1	3	3	6
15	Kab.Grobogan	0	0	0	0	1	1
16	Kab.Blora	2	0	2	10	7	17
17	Kab.Rembang	0	0	0	2	1	3
18	Kab.Pati	1	0	1	7	10	17
19	Kab.Kudus	0	0	0	2	3	5
20	Kab.Jepara	0	0	0	2	1	3
21	Kab.Demak	2	2	4	13	12	25
22	Kab.Semarang	1	0	1	2	3	5
23	Kab.Temanggung	0	0	0	8	3	11
24	Kab.Kendal	2	1	3	10	10	20
25	Kab.Batang	1	0	1	4	2	6
26	Kab.Pekalongan	0	0	0	21	31	52
27	Kab.Pemalang	0	0	0	3	2	5
28	Kab.Tegal	0	0	0	14	18	32
29	Kab.Brebes	0	0	0	5	9	14
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0	0
31	Kota Surakarta	0	0	0	2	1	3
32	Kota Salatiga	0	0	0	2	1	3
33	Kota Semarang	4	2	6	9	13	22
34	Kota Pekalongan	0	0	0	71	37	108
35	Kota Tegal	0	0	0	0	2	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		15	7	22	259	249	508
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)					2	1	2

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 24

PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI/TEKANAN DARAH TINGGI					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	620.754	631.723	1.252.477	8.736	1,41	17.927	2,84	26.663	2,13	2.997	34,31	5121	28,57	8.118	30,45
2	Kab.Banyumas	607.681	621.466	1.229.147	6.156	1,01	12.665	2,04	18.821	1,53	2.715	44,10	4724	37,30	7.439	39,52
3	Kab.Purbalingga	324.639	340.958	665.597	10.807	3,33	13.977	4,10	24.784	3,72	2.129	19,70	4277	30,60	6.406	25,85
4	Kab.Banjarnegara	334.956	338.770	673.726	2.418	0,72	3.188	0,94	5.606	0,83	266	11,00	424	13,30	690	12,31
5	Kab.Kebumen	430.046	447.046	877.092	7.117	1,65	19.959	4,46	27.076	3,09	4.441	62,40	6267	31,40	10.708	39,55
6	Kab.Purworejo	263.565	278.539	542.104	15.529	5,89	22.500	8,08	38.029	7,02	4.348	28,00	5625	25,00	9.973	26,22
7	Kab.Wonosobo	290.397	284.987	575.384	1.548	0,53	8.945	3,14	10.493	1,82	226	14,60	4267	47,70	4.493	42,82
8	Kab.Magelang	469.206	472.781	941.987	9.848	2,10	38.152	8,07	48.000	5,10	3.811	38,70	7516	19,70	11.327	23,60
9	Kab.Boyolali	356.603	377.918	734.521	19.567	5,49	17.866	4,73	37.433	5,10	1.761	9,00	2662	14,90	4.423	11,82
10	Kab.Klaten	435.563	464.162	899.725	37.819	8,68	67.565	14,56	105.384	11,71	10.854	28,70	18175	26,90	29.029	27,55
11	Kab.Sukoharjo	327.271	338.683	665.954	13.947	4,26	34.687	10,24	48.634	7,30	5.816	41,70	10198	29,40	16.014	32,93
12	Kab.Wonogiri	361.116	393.253	754.369	9.962	2,76	16.203	4,12	26.165	3,47	3.118	31,30	5428	33,50	8.546	32,66
13	Kab.Karanganyar	320.426	334.290	654.716	10.194	3,18	35.778	10,70	45.972	7,02	4.037	39,60	8873	24,80	12.910	28,08
14	Kab.Sragen	327.042	350.157	677.199	5.900	1,80	26.578	7,59	32.478	4,80	1.534	26,00	2206	8,30	3.740	11,52
15	Kab.Grobogan	497.929	519.688	1.017.617	11.977	2,41	21.900	4,21	33.877	3,33	3.126	26,10	5037	23,00	8.163	24,10
16	Kab.Blora	319.393	338.752	658.145	4.237	1,33	10.089	2,98	14.326	2,18	644	15,20	908	9,00	1.552	10,83
17	Kab.Rembang	234.740	241.479	476.219	21.089	8,98	29.042	12,03	50.131	10,53	1.970	9,34	4158	14,32	6.128	12,22
18	Kab.Pati	452.135	496.993	949.128	22.105	4,89	226.929	45,66	249.034	26,24	4.863	22,00	6354	2,80	11.217	4,50
19	Kab.Kudus	307.348	324.060	631.408	4.982	1,62	10.498	3,24	15.480	2,45	1.619	32,50	2131	20,30	3.750	24,22
20	Kab.Jepara	435.114	445.098	880.212	70.981	16,31	202.268	45,44	273.249	31,04	3.833	5,40	11327	5,60	15.160	5,55
21	Kab.Demak	402.119	418.902	821.021	58.568	14,56	96.883	23,13	155.451	18,93	13.412	22,90	18214	18,80	31.626	20,34
22	Kab.Semarang	371.339	393.820	765.159	6.042	1,63	18.360	4,66	24.402	3,19	2.363	39,11	4388	23,90	6.751	27,67
23	Kab.Temanggung	283.122	285.265	568.387	9.984	3,53	20.200	7,08	30.184	5,31	1.248	12,50	2929	14,50	4.177	13,84
24	Kab.Kendal	358.499	351.166	709.665	13.683	3,82	24.398	6,95	38.081	5,37	4.748	34,70	7856	32,20	12.604	33,10
25	Kab.Batang	276.378	281.407	557.785	17.381	6,29	49.476	17,58	66.857	11,99	1.095	6,30	2078	4,20	3.173	4,75
26	Kab.Pekalongan	312.063	323.199	635.262	4.669	1,50	9.603	2,97	14.272	2,25	1.765	37,80	3582	37,30	5.347	37,46
27	Kab.Pemalang	457.590	480.907	938.497	25.037	5,47	39.272	8,17	64.309	6,85	7.536	30,10	11271	28,70	18.807	29,24
28	Kab.Tegal	508.192	528.615	1.036.807	9.043	1,78	22.983	4,35	32.026	3,09	5.028	55,60	7998	34,80	13.026	40,67
29	Kab.Brebes	650.573	656.342	1.306.915	13.822	2,12	21.098	3,21	34.920	2,67	3.649	26,40	5190	24,60	8.839	25,31
30	Kota Magelang	45.883	48.146	94.029	5.030	10,96	15.192	31,55	20.222	21,51	1.494	29,70	3140	20,67	4.634	22,92
31	Kota Surakarta	192.710	207.611	400.321	16.714	8,67	38.348	18,47	55.062	13,75	4.426	26,48	8186	21,35	12.612	22,91
32	Kota Salatiga	68.694	73.376	142.070	35.617	51,85	23.376	31,86	58.993	41,52	4.274	12,00	5277	22,57	9.551	16,19
33	Kota Semarang	635.320	672.865	1.308.185	68.061	10,71	69.700	10,36	137.761	10,53	3.335	4,90	6832	9,80	10.167	7,38
34	Kota Pekalongan	109.274	111.112	220.386	24.682	22,59	19.161	17,25	43.843	19,89	5.025	20,36	5940	31,00	10.965	25,01
35	Kota Tegal	90.152	94.121	184.273	13.615	15,10	16.995	18,06	30.610	16,61	5.310	39,00	6628	39,00	11.938	39,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		12.477.832	12.967.657	25.445.489	616.867	4,94	1.321.761	10,19	1.938.628	7,62	128.816	20,88	215.187	16,28	344.003	17,74

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 25

PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESITAS					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	129.430	139.918	269.348	8.736	6,75	17.927	12,81	26.663	9,90	4.036	46	7.906	44	11.942	45
2	Kab.Banyumas	276.103	343.276	619.379	6.156	2,23	12.665	3,69	18.821	3,04	2.924	47	6.066	48	8.990	48
3	Kab.Purbalingga	240.094	405.722	645.816	10.807	4,50	13.977	3,44	24.784	3,84	4.690	43	7.478	54	12.168	49
4	Kab.Banjarnegara	344.987	344.462	689.449	2.418	0,70	3.188	0,93	5.606	0,81					373	7
5	Kab.Kebumen	422.049	576.093	998.142	7.117	1,69	19.959	3,46	27.076	2,71	3.879	55	10.339	52	14.218	53
6	Kab.Purworejo	22.241	31.097	53.338	15.529	69,82	22.500	72,35	38.029	71,30						
7	Kab.Wonosobo				1.548		8.945		10.493		354	23	4.634	52	4.988	48
8	Kab.Magelang				9.848		38.152		48.000		6.943	71	24.265	64	31.208	65
9	Kab.Boyolali	153.018	173.459	326.477	19.567	12,79	17.866	10,30	37.433	11,47	3.326	17	4.216	24	7.542	20
10	Kab.Klaten	413.192	712.445	1.125.637	37.819	9,15	67.565	9,48	105.384	9,36	19.931	53	45.066	67	64.997	62
11	Kab.Sukoharjo	180.494	386.579	567.073	13.947	7,73	34.687	8,97	48.634	8,58	2.329	17	14.326	41	16.655	34
12	Kab.Wonogiri				9.962		16.203		26.165		976	10	4.391	27	5.367	21
13	Kab.Karanganyar	254.026	368.956	622.982	10.194	4,01	35.778	9,70	45.972	7,38	6.382	63	23.435	66	29.817	65
14	Kab.Sragen	349.600	363.277	712.877	5.900	1,69	26.578	7,32	32.478	4,56						
15	Kab.Grobogan	399.784	408.777	808.561	11.977	3,00	21.900	5,36	33.877	4,19	2.611	22	6.088	28	8.699	26
16	Kab.Blora	147.628	180.434	328.062	4.237	2,87	10.089	5,59	14.326	4,37	839	20	2.825	28	3.664	26
17	Kab.Rembang	230.335	345.925	576.260	21.089	9,16	29.042	8,40	50.131	8,70						
18	Kab.Pati	288.105	14.075	302.180	22.105	7,67	226.929	1.612,28	249.034	82,41					11.120	4
19	Kab.Kudus	146.443	93.846	240.289	4.982	3,40	10.498	11,19	15.480	6,44	2.242	45	4.818	46	7.060	46
20	Kab.Jepara	337.565	742.072	1.079.637	70.981	21,03	202.268	27,26	273.249	25,31					46.522	17
21	Kab.Demak	446.958	605.890	1.052.848	58.568	13,10	96.883	15,99	155.451	14,76	10.894	19	22.089	23	32.983	21
22	Kab.Semarang	94.843	148.996	243.839	6.042	6,37	18.360	12,32	24.402	10,01	2.647	44	10.667	58	13.314	55
23	Kab.Temanggung	256.361	356.432	612.793	9.984	3,89	20.200	5,67	30.184	4,93	5.411	54	2.273	11	7.684	25
24	Kab.Kendal	433.820	585.321	1.019.141	13.683	3,15	24.398	4,17	38.081	3,74	6.883	50	11.150	46	18.033	47
25	Kab.Batang	192.063	312.267	504.330	17.381	9,05	49.476	15,84	66.857	13,26	1.443	8	3.414	7	4.857	7
26	Kab.Pekalongan				4.669		9.603		14.272		1.961	42	5.157	54	7.118	50
27	Kab.Pemalang	299.169	388.196	687.365	25.037	8,37	39.272	10,12	64.309	9,36	12.919	52	12.724	32	25.643	40
28	Kab.Tegal	657.263	564.865	1.222.128	9.043	1,38	22.983	4,07	32.026	2,62	4.901	54	13.928	61	18.829	59
29	Kab.Brebes	615.118	799.444	1.414.562	13.822	2,25	21.098	2,64	34.920	2,47	5.211	38	8.228	39	13.439	38
30	Kota Magelang	18.210	39.807	58.017	5.030	27,62	15.192	38,16	20.222	34,86	1.333	27	8.333	55	9.666	48
31	Kota Surakarta	188.800	204.871	393.671	16.714	8,85	38.348	18,72	55.062	13,99	5.282	32	12.655	33	17.937	33
32	Kota Salatiga	22.470	33.292	55.762	35.617	158,51	23.376	70,22	58.993	105,79	15.609	44	26.385	113	41.994	71
33	Kota Semarang	378.956	615.857	994.813	68.061	17,96	69.700	11,32	137.761	13,85	9.937	15	31.086	45	41.023	30
34	Kota Pekalongan	141.271	185.873	327.144	24.682	17,47	19.161	10,31	43.843	13,40	2.414	10	7.339	38	9.753	22
35	Kota Tegal	89.412	93.336	182.748	13.615	15,23	16.995	18,21	30.610	16,75					14.106	46
JUMLAH (KAB/KOTA)		8.169.808	10.564.860	18.734.668	616.867	7,55	1.321.761	12,51	1.938.628	10,35	148307	24,04	341.281	25,82	561.709	28,97

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	Kab.Cilacap	292.171	171	0,06	2	1,17	0	0,00
2	Kab.Banyumas	297.334	174	0,06	15	8,62	0	0,00
3	Kab.Purbalingga	167.367	198	0,12	8	4,04	2	1,01
4	Kab.Banjarnegara	164.722	14	0,01	0	0,00	0	0,00
5	Kab.Kebumen	193.194	76	0,04	8	10,53	2	2,63
6	Kab.Purworejo	113.916						
4	Kab.Banjarnegara	137.986	247	0,18	32	12,96	4	1,62
5	Kab.Kebumen	221.689						
9	Kab.Boyolali	170.860	71	0,04	8	11,27	0	0,00
10	Kab.Klaten	203.542	3.026	1,49	131	4,33	43	1,42
11	Kab.Sukoharjo	173.374	288	0,17	40	13,89	9	3,13
12	Kab.Wonogiri	146.899	266	0,18	54	20,30	3	1,13
13	Kab.Karanganyar	160.226	8.827	5,51	998	11,31	67	0,76
14	Kab.Sragen	155.362	292	0,19	22	7,53	9	3,08
15	Kab.Grobogan	250.995	420	0,17	33	7,86	11	2,62
16	Kab.Blora	155.254	273	0,18	21	7,69	2	0,73
17	Kab.Rembang	122.573	97	0,08	8	8,25	2	2,06
18	Kab.Pati	235.726	247	0,10	13	5,26	3	1,21
19	Kab.Kudus	176.816	143	0,08	18	12,59	1	0,70
20	Kab.Jepara	242.422	483	0,20	34	7,04	0	0,00
21	Kab.Demak	232.870						
22	Kab.Semarang	203.040						
23	Kab.Temanggung	133.343	681	0,51	214	31,42	52	7,64
24	Kab.Kendal	173.876						
25	Kab.Batang	145.609	15	0,01	0	0,00	0	0,00
26	Kab.Pekalongan	172.917	1.082	0,63	66	6,10	0	0,00
27	Kab.Pemalang	243.790	62	0,03	10	16,13	13	20,97
28	Kab.Tegal	276.999						
29	Kab.Brebes	343.316	223	0,06	0	0,00	2	0,90
30	Kota Magelang	22.697	191	0,84	5	2,62	1	0,52
31	Kota Surakarta	110.171	551	0,50	40	7,26	5	0,91
32	Kota Salatiga	39.326	118	0,30	1	0,85	1	0,85
33	Kota Semarang	387.424	497	0,13	47	9,46	2	0,40
34	Kota Pekalongan	62.052	60	0,10	6	10,00	0	0,00
35	Kota Tegal	50.917	161	0,32	34	21,12	11	6,83
JUMLAH (KAB/KOTA)		6.380.775	18.954	0,30	1.868	9,86	245	1,29

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	JML KEJADIAN	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*			CFR (%)		
			JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*
1	Keracunan Makanan	61	53	61	363	983	1.346	0	0	2	24	96	193	417	147	67	28	17	11	3	2	5	20.257	21.812	43.249	1,79	4,51	3,11	0,83	0,20	0,37
2	Chikungunya	10	8	10	69	72	141	0	0	0	1	2	6	5	30	12	2	5	3	0	0	0	523	652	13.589	13,19	11,04	1,04	0,00	0,00	0,00
3	Difteri	13	13	13	11	5	16	0	0	0	8	5	2	0	2	0	0	0	0	0	2	2	4.200	4.593	8.793	0,26	0,11	0,18	0,00	40,00	12,50
4	DBD	62	45	62	134	134	268	0	0	6	29	52	17	33	72	32	14	7	0	30	26	56	234.658	241.446	476.204	0,06	0,06	0,06	22,39	19,40	20,90
5	Leptospirosis	9	9	9	8	1	9	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	1	0	4	0	4	2.002	2.030	11.280	0,40	0,05	0,08	50,00	0,00	44,44
6	Diare	14	10	14	172	221	393	0	0	10	38	19	19	15	29	19	17	6	7	1	0	1	7.895	7.821	16.979	2,18	2,83	2,31	0,58	0,00	0,25
7	Campak	1	1	1	4	1	5	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							0,00	0,00	0,00
8	Tetanus Neonatorum	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00	100,00
9	AFP	9	9	9	8	2	10	0	0	1	3	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0							0,00	0,00	0,00
10	Hepatitis A	1	1	1	14	18	32	0	0	0	0	8	19	0	5	0	0	0	0	0	0	0							0,00	0,00	0,00
11	HFMD	2	2	2	2	4	6	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.541	1.602	3.143	0,13	0,25	0,19	0,00	0,00	0,00
12	Rubela	5	3	5	30	29	59	0	0	0	0	32	24	0	3	0	0	0	0	0	0	0	282	329	761	10,64	8,81	7,75	0,00	0,00	0,00
13	Scabies	3	3	3	101	88	189	0	0	0	0	2	23	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2.780	3.368	6.168	3,63	2,61	3,06	0,00	0,00	0,00
14	Keracunan gas	1	1	1	17	8	25	0	0	0	0	0	0	3	14	5	3	0	0	0	0	0							0,00	0,00	0,00
15	Campak klinis	16	12	16	140	133	273	0	0	5	29	91	112	24	6	4	2	0	0	0	0	0	2.672	2.850	5.509	5,24	4,67	4,96	0,00	0,00	0,00

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	KLB DI DESA/KELURAHAN		
		JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Kab.Cilacap	15	15	100,00
2	Kab.Banyumas	3	3	100,00
3	Kab.Purbalingga	0	0	0,00
4	Kab.Banjarnegara	0	0	0,00
5	Kab.Kebumen	7	7	100,00
6	Kab.Purworejo	9	9	100,00
7	Kab.Wonosobo	1	1	100,00
8	Kab.Magelang	3	3	100,00
9	Kab.Boyolali	2	2	100,00
10	Kab.Klaten	13	13	100,00
11	Kab.Sukoharjo	32	32	100,00
12	Kab.Wonogiri	10	10	100,00
13	Kab.Karanganyar	16	16	100,00
14	Kab.Sragen	9	9	100,00
15	Kab.Grobogan	11	11	100,00
16	Kab.Blora	1	1	100,00
17	Kab.Rembang	8	8	100,00
18	Kab.Pati	5	5	100,00
19	Kab.Kudus	17	17	100,00
20	Kab.Jepara	10	10	100,00
21	Kab.Demak	3	3	100,00
22	Kab.Semarang	15	15	100,00
23	Kab.Temanggung	25	25	100,00
24	Kab.Kendal	0	0	0,00
25	Kab.Batang	1	1	100,00
26	Kab.Pekalongan	1	1	100,00
27	Kab.Pemalang	0	0	0,00
28	Kab.Tegal	11	11	100,00
29	Kab.Brebes	2	2	100,00
30	Kota Magelang	0	0	0,00
31	Kota Surakarta	1	1	100,00
32	Kota Salatiga	6	6	100,00
33	Kota Semarang	10	10	100,00
34	Kota Pekalongan	0	0	0,00
35	Kota Tegal	0	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		247	247	100,00

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS						
		JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Kab.Cilacap	31.779	31.779	100,00	30.220	95,09	29.725	29.595	99,56	28.812	96,93	29.346	98,72
2	Kab.Banyumas	32.859	31.460	95,74	29.367	89,37	29.308	28.748	98,09	28.276	96,48	28.818	98,33
3	Kab.Purbalingga	16.484	16.484	100,00	16.003	97,08	14.790	14.671	99,20	13.742	92,91	14.500	98,04
4	Kab.Banjarnegara	18.053	17.190	95,22	15.490	85,80	15.821	15.608	98,65	14.993	94,77	15.492	97,92
5	Kab.Kebumen	21.732	22.554	103,78	21.476	98,82	20.831	20.488	98,35	19.766	94,89	20.358	97,73
6	Kab.Purworejo	10.206	10.206	100,00	9.054	88,71	9.300	9.167	98,57	9.051	97,32	9.191	98,83
7	Kab.Wonosobo	14.357	14.357	100,00	12.869	89,64	13.070	13.040	99,77	12.782	97,80	13.056	99,89
8	Kab.Magelang	20.222	20.222	100,00	18.563	91,80	17.939	17.923	99,91	17.339	96,66	17.943	100,02
9	Kab.Boyolali	16.321	16.045	98,31	15.021	92,03	15.549	14.649	94,21	14.327	92,14	14.710	94,60
10	Kab.Klaten	18.568	18.568	100,00	17.030	91,72	17.021	17.018	99,98	16.391	96,30	17.015	99,96
11	Kab.Sukoharjo	14.299	14.186	99,21	13.177	92,15	12.570	12.570	100,00	12.250	97,45	12.567	99,98
12	Kab.Wonogiri	13.026	13.026	100,00	12.064	92,61	11.633	11.633	100,00	11.326	97,36	11.633	100,00
13	Kab.Karanganyar	14.308	13.329	93,16	13.329	93,16	13.643	13.002	95,30	12.954	94,95	12.995	95,25
14	Kab.Sragen	14.883	14.883	100,00	13.699	92,04	13.809	13.809	100,00	12.535	90,77	13.556	98,17
15	Kab.Grobogan	23.337	22.730	97,40	21.885	93,78	22.088	22.073	99,93	21.955	99,40	22.043	99,80
16	Kab.Blora	13.159	13.159	100,00	12.866	97,77	12.000	11.989	99,91	11.836	98,63	12.000	100,00
17	Kab.Rembang	10.115	9.879	97,67	8.999	88,97	9.055	9.051	99,96	8.907	98,37	9.045	99,89
18	Kab.Pati	20.094	19.140	95,25	18.380	91,47	18.227	17.915	98,29	17.832	97,83	17.915	98,29
19	Kab.Kudus	17.348	17.194	99,11	16.372	94,37	16.561	15.683	94,70	15.614	94,28	15.634	94,40
20	Kab.Jepara	23.076	22.812	98,86	21.820	94,56	21.084	21.083	100,00	20.698	98,17	21.079	99,98
21	Kab.Demak	21.950	21.919	99,86	21.297	97,03	20.921	20.640	98,66	20.618	98,55	20.631	98,61
22	Kab.Semarang	14.970	14.970	100,00	13.519	90,31	14.167	14.146	99,85	13.086	92,37	13.806	97,45
23	Kab.Temanggung	12.112	12.032	99,34	10.992	90,75	11.561	10.971	94,90	10.677	92,35	10.890	94,20
24	Kab.Kendal	17.373	17.425	100,30	16.204	93,27	15.536	15.536	100,00	14.991	96,49	15.484	99,67
25	Kab.Batang	13.676	13.676	100,00	12.729	93,08	12.623	12.611	99,90	12.608	99,88	12.616	99,94
26	Kab.Pekalongan	16.448	15.703	95,47	15.643	95,11	15.906	15.649	98,38	15.432	97,02	15.431	97,01
27	Kab.Pemalang	27.971	27.971	100,00	25.243	90,25	24.587	23.782	96,73	24.371	99,12	24.560	99,89
28	Kab.Tegal	29.962	29.321	97,86	29.048	96,95	28.619	27.200	95,04	27.596	96,43	27.637	96,57
29	Kab.Brebes	36.680	34.897	95,14	32.459	88,49	34.998	33.043	94,41	32.347	92,43	33.145	94,71
30	Kota Magelang	1.806	1.806	100,00	1.669	92,41	1.599	1.599	100,00	1.597	99,87	1.597	99,87
31	Kota Surakarta	10.827	9.393	86,76	10.425	96,29	8.667	8.236	95,03	8.236	95,03	8.236	95,03
32	Kota Salatiga	3.136	3.136	100,00	2.962	94,45	2.709	2.707	99,93	2.514	92,80	2.705	99,85
33	Kota Semarang	29.490	30.625	103,85	28.741	97,46	28.149	27.455	97,53	24.463	86,91	28.170	100,07
34	Kota Pekalongan	6.662	6.527	97,97	6.330	95,02	5.945	5.943	99,97	5.939	99,90	5.943	99,97
35	Kota Tegal	5.003	5.003	100,00	4.787	95,68	4.398	4.397	99,98	4.204	95,59	4.397	99,98
JUMLAH (KAB/KOTA)		612.292	603.607	98,58	569.732	93,05	564.409	553.630	98,1	540.065	95,69	554.144	98,18

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
			TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	Kab.Cilacap	33.025	8.195	24,8	10.385	31,4	7.079	21,4	4.099	12,4	2.616	7,9	24.179	73,2
2	Kab.Banyumas	30.779	535	1,7	453	1,5	6.550	21,3	9.073	29,5	9.954	32,3	26.030	84,6
3	Kab.Purbalingga	16.459	1.658	10,1	3.171	19,3	2.308	14,0	1.041	6,3	530	3,2	7.050	42,8
4	Kab.Banjarnegara	18.141	19	0,1	59	0,3	1.560	8,6	1.821	10,0	1.564	8,6	5.004	27,6
5	Kab.Kebumen	21.735	1.434	6,6	870	4,0	1.347	6,2	1.346	6,2	1.915	8,8	5.478	25,2
6	Kab.Purworejo	10.341	2.884	27,9	2.127	20,6	350	3,4	73	0,7	92	0,9	2.642	25,5
7	Kab.Wonosobo	15.251	138	0,9	3.035	19,9	31.028	203,4	5.020	32,9	4.594	30,1	43.677	286,4
8	Kab.Magelang	20.709	8.769	42,3	8.109	39,2	2.358	11,4	611	3,0	334	1,6	11.412	55,1
9	Kab.Boyolali	15.058	8.090	53,7	8.208	54,5	3.296	21,9	2.217	14,7	1.772	11,8	15.493	102,9
10	Kab.Klaten	19.291	2.344	12,2	4.417	22,9	4.647	24,1	2.681	13,9	1.438	7,5	13.183	68,3
11	Kab.Sukoharjo	14.427	4.422	30,7	4.598	31,9	5.766	40,0	5.202	36,1	4.211	29,2	19.777	137,1
12	Kab.Wonogiri	13.852	902	6,5	772	5,6	374	2,7	2.359	17,0	4.699	33,9	8.204	59,2
13	Kab.Karanganyar	14.307	1.288	9,0	2.211	15,5	2.100	14,7	996	7,0	394	2,8	5.701	39,8
14	Kab.Sragen	15.821	7.177	45,4	7.477	47,3	3.704	23,4	3.087	19,5	1.523	9,6	15.791	99,8
15	Kab.Grobogan	24.278	2	0,0	-	-	35	0,1	1.297	5,3	6.436	26,5	7.768	32,0
16	Kab.Blora	7.296	4.611	63,2	5.602	76,8	3.636	49,8	1.576	21,6	673	9,2	11.487	157,4
17	Kab.Rembang	10.048	857	8,5	74	0,7	2.944	29,3	3.881	38,6	1.548	15,4	8.447	84,1
18	Kab.Pati	19.944	9.315	46,7	10.322	51,8	2.108	10,6	1.734	8,7	753	3,8	14.917	74,8
19	Kab.Kudus	17.332	8.559	49,4	8.153	47,0	3.716	21,4	4.818	27,8	4.257	24,6	20.944	120,8
20	Kab.Jepara	22.995	4.344	18,9	6.331	27,5	5.889	25,6	4.135	18,0	2.715	11,8	19.070	82,9
21	Kab.Demak	23.619	99	0,4	-	-	1.146	4,9	1.892	8,0	4.446	18,8	7.484	31,7
22	Kab.Semarang	15.216	1.708	11,2	1.606	10,6	839	5,5	569	3,7	388	2,5	3.402	22,4
23	Kab.Temanggung	12.013	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kab.Kendal	17.335	2.440	14,1	3.265	18,8	2.827	16,3	2.448	14,1	1.451	8,4	9.991	57,6
25	Kab.Batang	14.524	5.557	38,3	5.649	38,9	2.488	17,1	1.521	10,5	622	4,3	10.280	70,8
26	Kab.Pekalongan	16.583	6.309	38,0	7.258	43,8	3.718	22,4	2.434	14,7	1.547	9,3	14.957	90,2
27	Kab.Pemalang	23.938	4.585	19,2	6.434	26,9	5.628	23,5	4.459	18,6	3.472	14,5	19.993	83,5
28	Kab.Tegal	30.037	9	0,0	4	0,0	6.862	22,8	6.778	22,6	3.579	11,9	17.223	57,3
29	Kab.Brebes	13.249	7.760	58,6	8.782	66,3	5.646	42,6	3.907	29,5	2.217	16,7	20.552	155,1
30	Kota Magelang	15.874	896	5,6	934	5,9	190	1,2	-	-	-	-	1.124	7,1
31	Kota Surakarta	10.606	8.579	80,9	9.416	88,8	12.361	116,5	9.308	87,8	9.253	87,2	40.338	380,3
32	Kota Salatiga	2.655	1.005	37,9	983	37,0	553	20,8	412	15,5	260	9,8	2.208	83,2
33	Kota Semarang	28.710	10.788	37,6	9.823	34,2	3.893	13,6	2.503	8,7	1.766	6,2	17.985	62,6
34	Kota Pekalongan	6.662	220	3,3	587	8,8	1.518	22,8	1.558	23,4	1.263	19,0	4.926	73,9
35	Kota Tegal	4.855	868	17,9	919	18,9	572	11,8	408	8,4	233	4,8	2.132	43,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		596.965	126.366	21,2	142.034	23,8	139.036	23,3	95.264	16,0	82.515	13,8	458.849	76,9

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUTKABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS									
			TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	Kab.Cilacap	297.228	9.309	3,1	1.585	0,5	346	0,1	229	0,1	153	0,1
2	Kab.Banyumas	391.253	811	0,2	608	0,2	7.488	1,9	5.439	1,4	5.115	1,3
3	Kab.Purbalingga	212.421	5.370	2,5	893	0,4	451	0,2	209	0,1	151	0,1
4	Kab.Banjarnegara	207.542	22	0,0	33	0,0	1.522	0,7	3.530	1,7	774	0,4
5	Kab.Kebumen	239.990	1.395	0,6	1.595	0,7	2.558	1,1	2.807	1,2	1.531	0,6
6	Kab.Purworejo	191.805	3.330	1,7	418	0,2	147	0,1	85	0,0	72	0,0
7	Kab.Wonosobo	164.957	86.873	52,7	86.832	52,6	90.435	54,8	53.885	32,7	55.479	33,6
8	Kab.Magelang	285.175	2.868	1,0	838	0,3	202	0,1	52	0,0	20	0,0
9	Kab.Boyolali	210.682	4.984	2,4	2.115	1,0	658	0,3	269	0,1	309	0,1
10	Kab.Klaten	285.778	4.944	1,7	1.919	0,7	515	0,2	219	0,1	147	0,1
11	Kab.Sukoharjo	201.497	16.553	8,2	16.270	8,1	16.140	8,0	15.571	7,7	14.724	7,3
12	Kab.Wonogiri	235.073	923	0,4	495	0,2	1.472	0,6	1.662	0,7	1.495	0,6
13	Kab.Karanganyar	183.365	3.439	1,9	876	0,5	516	0,3	386	0,2	295	0,2
14	Kab.Sragen	196.354	5.841	3,0	4.535	2,3	868	0,4	792	0,4	638	0,3
15	Kab.Grobogan	301.000	-	-	-	-	3.104	1,0	10.266	3,4	53.072	17,6
16	Kab.Blora	104.573	3.063	2,9	518	0,5	70	0,1	9	0,0	9	0,0
17	Kab.Rembang	112.525	-	-	3.957	3,5	429	0,4	365	0,3	87	0,1
18	Kab.Pati	273.023	4.724	1,7	2.619	1,0	398	0,1	410	0,2	151	0,1
19	Kab.Kudus	186.095	1.460	0,8	1.212	0,7	1.936	1,0	688	0,4	571	0,3
20	Kab.Jepara	230.632	4.293	1,9	1.634	0,7	229	0,1	142	0,1	113	0,0
21	Kab.Demak	239.054	26	0,0	3	0,0	376	0,2	2.216	0,9	5.780	2,4
22	Kab.Semarang	200.180	2.110	1,1	1.168	0,6	256	0,1	180	0,1	102	0,1
23	Kab.Temanggung	166.367	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Kab.Kendal	197.403	2.427	1,2	1.511	0,8	1.753	0,9	1.103	0,6	873	0,4
25	Kab.Batang	14.524	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Kab.Pekalongan	232.225	5.699	2,5	1.689	0,7	488	0,2	507	0,2	180	0,1
27	Kab.Pemalang	343.328	8.319	2,4	2.651	0,8	615	0,2	529	0,2	293	0,1
28	Kab.Tegal	354.614	2	0,0	17	0,0	13.426	3,8	10.355	2,9	5.326	1,5
29	Kab.Brebes	349.507	5.247	1,5	4.901	1,4	4.702	1,3	4.391	1,3	3.343	1,0
30	Kota Magelang	1.826	(41)	(2,2)	(4)	(0,2)	(8)	(0,4)	-	-	-	-
31	Kota Surakarta	101.070	49.066	48,5	49.397	48,9	48.477	48,0	48.390	47,9	48.446	47,9
32	Kota Salatiga	40.217	872	2,2	577	1,4	147	0,4	86	0,2	49	0,1
33	Kota Semarang	297.862	9.478	3,2	6.109	2,1	958	0,3	578	0,2	346	0,1
34	Kota Pekalongan	55.698	490	0,9	165	0,3	369	0,7	182	0,3	61	0,1
35	Kota Tegal	19.966	341	1,7	36	0,2	3	0,0	3	0,0	3	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		7.124.809	244.237	3,4	197.171	2,8	201.047	2,8	165.532	2,3	199.708	2,8

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Kab.Cilacap	31.779	31.779	100,0	30.220	95,1
2	Kab.Banyumas	32.859	31.154	94,8	29.330	89,3
3	Kab.Purbalingga	16.484	15.887	96,4	15.280	92,7
4	Kab.Banjarnegara	18.053	16.752	92,8	15.188	84,1
5	Kab.Kebumen	21.732	22.554	103,8	21.476	98,8
6	Kab.Purworejo	10.206	9.675	94,8	9.180	89,9
7	Kab.Wonosobo	14.357	13.953	97,2	12.972	90,4
8	Kab.Magelang	20.222	20.155	99,7	18.456	91,3
9	Kab.Boyolali	16.321	15.450	94,7	14.677	89,9
10	Kab.Klaten	18.568	18.567	100,0	17.118	92,2
11	Kab.Sukoharjo	14.299	13.959	97,6	13.182	92,2
12	Kab.Wonogiri	13.026	13.026	100,0	12.064	92,6
13	Kab.Karanganyar	14.308	14.664	102,5	13.329	93,2
14	Kab.Sragen	14.883	14.507	97,5	13.747	92,4
15	Kab.Grobogan	23.337	23.176	99,3	22.287	95,5
16	Kab.Blora	13.159	13.159	100,0	12.866	97,8
17	Kab.Rembang	10.115	9.879	97,7	8.992	88,9
18	Kab.Pati	20.094	19.479	96,9	18.178	90,5
19	Kab.Kudus	17.348	17.190	99,1	16.372	94,4
20	Kab.Jepara	23.076	22.686	98,3	21.459	93,0
21	Kab.Demak	21.950	21.919	99,9	21.297	97,0
22	Kab.Semarang	14.970	13.239	88,4	13.062	87,3
23	Kab.Temanggung	12.112	11.044	91,2	10.952	90,4
24	Kab.Kendal	17.373	16.938	97,5	15.785	90,9
25	Kab.Batang	13.676	13.656	99,9	12.860	94,0
26	Kab.Pekalongan	16.448	15.703	95,5	15.643	95,1
27	Kab.Pemalang	27.971	27.544	98,5	25.698	91,9
28	Kab.Tegal	29.962	29.993	100,1	26.763	89,3
29	Kab.Brebes	36.680	33.652	91,7	32.514	88,6
30	Kota Magelang	1.806	1.806	100,0	1.675	92,7
31	Kota Surakarta	10.827	9.125	84,3	8.761	80,9
32	Kota Salatiga	3.136	3.082	98,3	2.959	94,4
33	Kota Semarang	29.490	29.191	99,0	28.619	97,0
34	Kota Pekalongan	6.662	6.527	98,0	6.330	95,0
35	Kota Tegal	5.003	5.003	100,0	4.787	95,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		612292	596.073	97,35	564.078	92,13

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
												L		P		L + P	
				S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	S	%	S	%	S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Kab.Cilacap	31.779	6.356	6.565	103,3	14.623	14.913	29.536	2.193	2.237	4.430	2.339	106,7	2.028	90,6	4.367	98,6
2	Kab.Banyumas	32.859	6.572	8.073	122,8	14.872	13.938	28.810	2.231	2.091	4.322	2.139	95,9	1.929	92,3	4.068	94,1
3	Kab.Purbalingga	16.484	3.297	3.523	106,9	7.657	7.073	14.730	1.149	1.061	2.210	762	66,3	729	68,7	1.491	67,5
4	Kab.Banjarnegara	18.053	3.611	4.361	120,8	8.222	7.576	15.798	1.233	1.136	2.370	709	57,5	707	62,2	1.416	59,8
5	Kab.Kebumen	21.732	4.346	4.602	105,9	10.627	9.809	20.436	1.594	1.471	3.065	1.747	109,6	1.467	99,7	3.214	104,8
6	Kab.Purworejo	10.206	2.041	2.995	146,7	4.775	4.514	9.289	716	677	1.393	501	69,9	472	69,7	973	69,8
7	Kab.Wonosobo	14.357	2.871	3.535	123,1	6.816	6.228	13.044	1.022	934	2.079	1.363	133,3	1.328	142,2	2.691	129,4
8	Kab.Magelang	20.222	4.044	5.421	134,0	9.130	8.826	17.956	1.370	1.324	2.799	755	55,1	747	56,4	1.502	53,7
9	Kab.Boyolali	16.321	3.264	4.288	131,4	7.294	7.411	14.705	1.094	1.112	2.218	1.175	107,4	1.177	105,9	2.352	106,0
10	Kab.Klaten	18.568	3.714	3.980	107,2	8.729	8.273	17.002	1.309	1.241	2.566	777	59,3	826	66,6	1.603	62,5
11	Kab.Sukoharjo	14.299	2.860	5.240	183,2	6.416	6.158	12.574	962	924	1.949	735	76,4	690	74,7	1.425	73,1
12	Kab.Wonogiri	13.026	2.605	3.113	119,5	5.346	6.242	11.588	802	936	1.738	518	64,6	606	64,7	1.124	64,7
13	Kab.Karanganyar	14.308	2.862	3.390	118,5	6.617	6.358	12.975	993	954	1.950	1.229	123,8	1.064	111,6	2.293	117,6
14	Kab.Sragen	14.883	2.977	2.867	96,3	7.062	6.785	13.847	1.059	1.018	2.230	701	66,2	795	78,1	1.496	67,1
15	Kab.Grobogan	23.337	4.667	6.425	137,7	11.265	10.824	22.089	1.690	1.624	3.302	1.529	90,5	1.556	95,8	3.085	93,4
16	Kab.Blora	13.159	2.632	3.068	116,6	6.241	5.772	12.013	936	866	1.802	1.110	118,6	901	104,1	2.011	111,6
17	Kab.Rembang	10.115	2.023	2.219	109,7	4.805	4.209	9.014	721	631	1.379	558	77,4	561	88,9	1.119	81,1
18	Kab.Pati	20.094	4.019	4.141	103,0	9.328	8.581	17.909	1.399	1.287	2.714	1.347	96,2	1.330	103,4	2.677	98,6
19	Kab.Kudus	17.348	3.470	3.035	87,5	7.682	7.905	15.587	1.152	1.186	2.366	1.081	93,8	1.063	89,6	2.144	90,6
20	Kab.Jepara	23.076	4.615	4.511	97,7	10.727	10.389	21.116	1.609	1.558	3.147	1.289	80,1	1.237	79,4	2.526	80,3
21	Kab.Demak	21.950	4.390	5.343	121,7	10.637	10.028	20.665	1.596	1.504	3.100	1.488	93,2	1.340	89,1	2.828	91,2
22	Kab.Semarang	14.970	2.994	3.528	117,8	7.200	6.927	14.127	1.080	1.039	2.086	1.270	117,6	1.124	108,2	2.394	114,8
23	Kab.Temanggung	12.112	2.422	3.863	159,5	5.699	5.260	10.959	855	789	1.656	937	109,6	874	110,8	1.811	109,3
24	Kab.Kendal	17.373	3.475	3.778	108,7	7.846	7.610	15.456	1.177	1.142	2.367	1.320	112,2	1.356	118,8	2.676	113,0
25	Kab.Batang	13.676	2.735	3.692	135,0	6.531	6.058	12.589	980	909	1.888	887	90,6	890	97,9	1.777	94,1
26	Kab.Pekalongan	16.448	3.290	5.023	152,7	8.105	7.491	15.596	1.216	1.124	2.339	1.007	82,8	876	78,0	1.883	80,5
27	Kab.Pemalang	27.971	5.594	6.214	111,1	12.378	12.212	24.590	1.857	1.832	3.721	1.771	95,4	1.705	93,1	3.476	93,4
28	Kab.Tegal	29.962	5.992	7.484	124,9	13.937	13.377	27.314	2.091	2.007	4.072	1.979	94,7	1.787	89,1	3.766	92,5
29	Kab.Brebes	36.680	7.336	12.959	176,6	17.322	15.990	33.312	2.598	2.399	4.888	1.941	74,7	1.717	71,6	3.658	74,8
30	Kota Magelang	1.806	361	512	141,7	841	759	1.600	126	114	249	51	40,5	56	49,1	107	43,0
31	Kota Surakarta	10.827	2.165	2.134	98,5	5.059	5.265	10.324	759	790	1.477	171	22,6	183	23,1	354	24,0
32	Kota Salatiga	3.136	627	943	150,4	1.383	1.301	2.684	207	195	403	208	100,3	189	96,8	397	98,6
33	Kota Semarang	29.490	5.898	3.811	64,6	13.136	14.198	27.334	1.970	2.130	4.021	1.724	87,5	1.608	75,5	3.332	82,9
34	Kota Pekalongan	6.662	1.332	1.039	78,0	2.834	3.087	5.921	425	463	888	330	77,6	395	85,3	725	81,6
35	Kota Tegal	5.003	1.001	1.254	125,3	2.226	2.148	4.374	334	322	656	361	108,1	346	107,4	707	107,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		612.292	122.458	146929	120,0	283.368	273.495	556.863	42.505	41.024	83.839	37.808	88,9	35.660	86,9	73.468	87,6

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PESERTA KB AKTIF																							
		MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*
1	Kab.Cilacap	26.969	10,7	1.390	0,6	6.788	2,7	30.724	12,2	65.871	26,1	8.294	3,3	118.738	47,1	59.064	23,4	0	0,0	0	0,0	186.096	73,9	251.967	100,0
2	Kab.Banyumas	34.126	14,2	1.699	0,7	9.055	3,8	33.998	14,1	78.878	32,8	7.677	3,2	126.251	52,5	27.507	11,4	0	0,0	0	0,0	161.435	67,2	240.313	100,0
3	Kab.Purbalingga	11.739	8,2	1.952	1,4	10.518	7,3	16.259	11,3	40.468	28,1	2.641	1,8	80.727	56,1	19.990	13,9	0	0,0	0	0,0	103.358	71,9	143.826	100,0
4	Kab.Banjarnegara	15.196	9,2	1.946	1,2	10.153	6,2	16.568	10,1	43.863	26,6	4.195	2,5	91.359	55,4	25.410	15,4	0	0,0	0	0,0	120.964	73,4	164.827	100,0
5	Kab.Kebumen	11.755	7,6	719	0,5	5.022	3,2	36.477	23,5	53.973	34,8	4.634	3,0	76.320	49,1	20.369	13,1	0	0,0	0	0,0	101.323	65,2	155.296	100,0
6	Kab.Purworejo	11.684	12,2	815	0,9	4.657	4,9	21.282	22,2	38.438	40,1	2.879	3,0	41.962	43,8	12.576	13,1	0	0,0	0	0,0	57.417	59,9	95.855	100,0
7	Kab.Wonosobo	13.912	10,4	1.772	1,3	9.963	7,4	29.405	21,9	55.052	41,1	1.569	1,2	66.629	49,7	10.766	8,0	0	0,0	0	0,0	78.964	58,9	134.016	100,0
8	Kab.Magelang	30.936	17,8	783	0,5	9.777	5,6	21.564	12,4	63.060	36,3	3.725	2,1	85.982	49,5	20.990	12,1	0	0,0	0	0,0	110.697	63,7	173.757	100,0
9	Kab.Boyolali	22.543	16,0	1.683	1,2	9.742	6,9	20.929	14,8	54.897	38,9	1.375	1,0	80.973	57,4	3.945	2,8	0	0,0	0	0,0	86.293	61,1	141.190	100,0
10	Kab.Klaten	11.102	7,2	497	0,3	10.332	6,7	21.357	13,8	43.288	28,0	4.163	2,7	95.512	61,9	11.459	7,4	0	0,0	0	0,0	111.134	72,0	154.422	100,0
11	Kab.Sukoharjo	19.333	17,2	430	0,4	9.257	8,2	9.001	8,0	38.021	33,8	1.841	1,6	58.039	51,6	14.499	12,9	0	0,0	0	0,0	74.379	66,2	112.400	100,0
12	Kab.Wonogiri	16.055	11,1	314	0,2	7.439	5,1	8.968	6,2	32.776	22,6	3.270	2,3	84.413	58,3	24.436	16,9	0	0,0	0	0,0	112.119	77,4	144.895	100,0
13	Kab.Karanganyar	19.386	14,8	718	0,5	12.550	9,6	11.131	8,5	43.785	33,5	3.320	2,5	74.865	57,3	8.657	6,6	0	0,0	0	0,0	86.842	66,5	130.627	100,0
14	Kab.Sragen	10.721	8,4	422	0,3	11.377	8,9	18.299	14,3	40.819	31,8	2.962	2,3	73.237	57,1	11.315	8,8	0	0,0	0	0,0	87.514	68,2	128.333	100,0
15	Kab.Grobogan	10.219	4,2	298	0,1	12.680	5,2	19.411	8,0	42.608	17,6	2.952	1,2	165.795	68,6	30.231	12,5	0	0,0	0	0,0	198.978	82,4	241.586	100,0
16	Kab.Blora	13.213	8,4	2.153	1,4	7.854	5,0	22.740	14,5	45.960	29,3	2.917	1,9	76.146	48,5	31.864	20,3	0	0,0	0	0,0	110.927	70,7	156.887	100,0
17	Kab.Rembang	2.597	2,3	347	0,3	2.173	2,0	13.260	12,0	18.377	16,6	909	0,8	72.730	65,7	18.644	16,8	0	0,0	0	0,0	92.283	83,4	110.660	100,0
18	Kab.Pati	10.809	4,9	2.511	1,1	16.671	7,6	16.272	7,4	46.263	21,1	3.440	1,6	132.993	60,6	36.716	16,7	0	0,0	0	0,0	173.149	78,9	219.412	100,0
19	Kab.Kudus	8.725	7,5	1.096	0,9	3.052	2,6	11.474	9,9	24.347	21,0	2.615	2,3	65.983	56,9	22.927	19,8	0	0,0	0	0,0	91.525	79,0	115.872	100,0
20	Kab.Jepara	7.117	3,7	2.647	1,4	5.966	3,1	21.914	11,4	37.644	19,5	4.908	2,5	116.616	60,5	33.725	17,5	0	0,0	0	0,0	155.249	80,5	192.893	100,0
21	Kab.Demak	9.934	4,5	985	0,4	8.320	3,8	21.870	9,9	41.109	18,6	4.729	2,1	153.558	69,4	21.867	9,9	0	0,0	0	0,0	180.154	81,4	221.263	100,0
22	Kab.Semarang	17.842	11,2	1.506	0,9	6.861	4,3	29.055	18,2	55.264	34,6	1.572	1,0	90.529	56,6	12.539	7,8	0	0,0	0	0,0	104.640	65,4	159.904	100,0
23	Kab.Temanggung	15.283	13,2	760	0,7	6.567	5,7	28.026	24,2	50.636	43,7	3.256	2,8	54.525	47,1	7.359	6,4	0	0,0	0	0,0	65.140	56,3	115.776	100,0
24	Kab.Kendal	8.103	5,2	893	0,6	5.605	3,6	17.994	11,6	32.595	21,1	665	0,4	91.817	59,4	29.388	19,0	0	0,0	0	0,0	121.870	78,9	154.465	100,0
25	Kab.Batang	7.753	5,8	4.170	3,1	6.358	4,7	10.224	7,6	28.505	21,2	5.288	3,9	75.107	55,8	25.610	19,0	0	0,0	0	0,0	106.005	78,8	134.510	100,0
26	Kab.Pekalongan	4.843	3,4	884	0,6	4.932	3,4	10.053	7,0	20.712	14,4	2.239	1,6	99.416	69,2	21.215	14,8	0	0,0	0	0,0	122.870	85,6	143.582	100,0
27	Kab.Pemalang	28.591	12,0	6.190	2,6	12.103	5,1	19.089	8,0	65.973	27,6	5.545	2,3	133.222	55,8	34.217	14,3	0	0,0	0	0,0	172.984	72,4	238.957	100,0
28	Kab.Tegal	14.590	6,8	2.592	1,2	14.608	6,8	28.449	13,2	60.239	28,0	2.053	1,0	134.407	62,6	18.070	8,4	0	0,0	0	0,0	154.530	72,0	214.769	100,0
29	Kab.Brebes	18.854	6,1	3.205	1,0	13.098	4,2	36.396	11,7	71.553	23,1	5.811	1,9	161.126	51,9	71.857	23,2	0	0,0	0	0,0	238.794	76,9	310.347	100,0
30	Kota Magelang	2.328	18,3	47	0,4	1.083	8,5	1.285	10,1	4.743	37,4	1.003	7,9	5.339	42,1	1.604	12,6	0	0,0	0	0,0	7.946	62,6	12.689	100,0
31	Kota Surakarta	10.230	19,3	154	0,3	2.621	4,9	2.777	5,2	15.782	29,7	5.005	9,4	24.961	47,0	7.392	13,9	0	0,0	0	0,0	37.358	70,3	53.140	100,0
32	Kota Salatiga	3.752	13,2	268	0,9	1.492	5,3	6.839	24,1	12.351	43,5	2.061	7,3	9.251	32,6	4.700	16,6	0	0,0	0	0,0	16.012	56,5	28.363	100,0
33	Kota Semarang	19.722	9,8	1.870	0,9	15.072	7,5	13.297	6,6	49.961	24,9	14.471	7,2	101.793	50,8	34.235	17,1	0	0,0	0	0,0	150.499	75,1	200.460	100,0
34	Kota Pekalongan	3.101	8,4	114	0,3	1.827	4,9	2.126	5,7	7.168	19,3	1.928	5,2	22.217	59,8	5.812	15,7	0	0,0	0	0,0	29.957	80,7	37.125	100,0
35	Kota Tegal	3.638	10,0	120	0,3	2.854	7,9	4.013	11,0	10.625	29,2	1.046	2,9	21.663	59,6	3.016	8,3	0	0,0	0	0,0	25.725	70,8	36.350	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		476.701	9,0	47.950	0,9	278.427	5,3	632.526	12,0	1.435.604	27,2	126.958	2,4	2.964.201	56,2	743.971	14,1	0	0,0	0	0,0	3.835.130	72,8	5.270.734	100,0

Sumber: BKKBN Provinsi Jawa Tengah

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PESERTA KB BARU																							
		MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*
1	Kab.Cilacap	3.997	7,0	27	0,0	571	1,0	5.921	10,4	10.516	18,5	1.755	3,1	29.914	52,8	14.520	25,6	0	0,0	0	0,0	46.189	81,5	56.705	100,0
2	Kab.Banyumas	7.424	18,1	28	0,1	616	1,5	6.103	14,9	14.171	34,5	3.517	8,6	16.487	40,2	6.878	16,8	0	0,0	0	0,0	26.882	65,5	41.053	100,0
3	Kab.Purbalingga	2.694	12,2	31	0,1	773	3,5	3.478	15,7	6.976	31,6	1.106	5,0	11.639	52,7	2.373	10,7	0	0,0	0	0,0	15.118	68,4	22.094	100,0
4	Kab.Banjarnegara	3.443	14,6	55	0,2	544	2,3	3.642	15,4	7.684	32,6	2.103	8,9	10.463	44,3	3.353	14,2	0	0,0	0	0,0	15.919	67,4	23.603	100,0
5	Kab.Kebumen	1.438	6,2	3	0,0	224	1,0	5.718	24,8	7.383	32,0	1.008	4,4	11.412	49,5	3.235	14,0	0	0,0	0	0,0	15.655	68,0	23.038	100,0
6	Kab.Purworejo	2.190	19,0	10	0,1	245	2,1	3.380	29,3	5.825	50,6	285	2,5	4.813	41,8	598	5,2	0	0,0	0	0,0	5.696	49,4	11.521	100,0
7	Kab.Wonosobo	2.203	9,5	85	0,4	459	2,0	4.618	19,8	7.365	31,6	641	2,8	12.563	53,9	2.731	11,7	0	0,0	0	0,0	15.935	68,4	23.300	100,0
8	Kab.Magelang	3.104	14,8	13	0,1	502	2,4	3.500	16,7	7.119	33,9	1.093	5,2	11.120	52,9	1.688	8,0	0	0,0	0	0,0	13.901	66,1	21.020	100,0
9	Kab.Boyolali	2.321	12,4	36	0,2	518	2,8	3.886	20,7	6.761	36,1	613	3,3	10.601	56,6	761	4,1	0	0,0	0	0,0	11.975	63,9	18.736	100,0
10	Kab.Klaten	1.707	7,3	12	0,1	461	2,0	4.859	20,6	7.039	29,9	1.638	7,0	11.939	50,7	2.927	12,4	0	0,0	0	0,0	16.504	70,1	23.543	100,0
11	Kab.Sukoharjo	790	4,2	3	0,0	259	1,4	1.081	5,7	2.133	11,3	1.043	5,5	11.275	59,6	4.472	23,6	0	0,0	0	0,0	16.790	88,7	18.923	100,0
12	Kab.Wonogiri	1.351	6,1	40	0,2	328	1,5	2.428	10,9	4.147	18,6	2.286	10,2	11.717	52,5	4.168	18,7	0	0,0	0	0,0	18.171	81,4	22.318	100,0
13	Kab.Karanganyar	3.437	15,3	29	0,1	425	1,9	2.349	10,5	6.240	27,9	999	4,5	12.606	56,3	2.548	11,4	0	0,0	0	0,0	16.153	72,1	22.393	100,0
14	Kab.Sragen	2.532	10,7	7	0,0	444	1,9	2.511	10,6	5.494	23,2	948	4,0	14.353	60,7	2.846	12,0	0	0,0	0	0,0	18.147	76,8	23.641	100,0
15	Kab.Grobogan	1.034	2,4	5	0,0	1015	2,3	3.601	8,3	5.655	13,0	1.235	2,8	34.836	80,0	1.794	4,1	0	0,0	0	0,0	37.865	87,0	43.520	100,0
16	Kab.Blora	1.209	5,2	12	0,1	285	1,2	3.710	15,9	5.216	22,4	1.027	4,4	11.807	50,7	5.243	22,5	0	0,0	0	0,0	18.077	77,6	23.293	100,0
17	Kab.Rembang	450	2,8	5	0,0	134	0,8	3.035	18,6	3.624	22,2	476	2,9	7.857	48,1	4.376	26,8	0	0,0	0	0,0	12.709	77,8	16.333	100,0
18	Kab.Pati	1.872	6,2	10	0,0	704	2,3	2.281	7,6	4.867	16,2	981	3,3	17.609	58,7	6.524	21,8	0	0,0	0	0,0	25.114	83,8	29.981	100,0
19	Kab.Kudus	553	3,1	6	0,0	344	2,0	951	5,4	1.854	10,5	765	4,3	11.514	65,4	3.467	19,7	0	0,0	0	0,0	15.746	89,5	17.600	100,0
20	Kab.Jepara	503	1,5	46	0,1	339	1,0	3.078	9,1	3.966	11,7	931	2,7	21.877	64,4	7.218	21,2	0	0,0	0	0,0	30.026	88,3	33.992	100,0
21	Kab.Demak	738	1,9	0	0,0	643	1,6	2.158	5,5	3.539	9,0	1.320	3,4	29.762	76,1	4.504	11,5	0	0,0	0	0,0	35.586	91,0	39.125	100,0
22	Kab.Semarang	1.387	5,9	10	0,0	343	1,5	5.106	21,8	6.846	29,3	501	2,1	14.296	61,1	1.762	7,5	0	0,0	0	0,0	16.559	70,7	23.405	100,0
23	Kab.Temanggung	1.785	11,5	6	0,0	455	2,9	5.750	36,9	7.996	51,4	980	6,3	5.147	33,1	1.439	9,2	0	0,0	0	0,0	7.566	48,6	15.562	100,0
24	Kab.Kendal	860	4,0	18	0,1	512	2,4	2.703	12,4	4.093	18,8	131	0,6	16.246	74,7	1.278	5,9	0	0,0	0	0,0	17.655	81,2	21.748	100,0
25	Kab.Batang	806	3,4	33	0,1	437	1,8	3.193	13,4	4.469	18,7	2.231	9,3	12.423	52,1	4.744	19,9	0	0,0	0	0,0	19.398	81,3	23.867	100,0
26	Kab.Pekalongan	667	3,7	3	0,0	560	3,1	2.037	11,4	3.267	18,3	478	2,7	12.571	70,5	1.505	8,4	0	0,0	0	0,0	14.554	81,7	17.821	100,0
27	Kab.Pemalang	1.101	3,0	17	0,0	660	1,8	3.875	10,5	5.653	15,4	1.460	4,0	22.532	61,3	7.108	19,3	0	0,0	0	0,0	31.100	84,6	36.753	100,0
28	Kab.Tegal	1.315	3,8	36	0,1	888	2,6	4.743	13,7	6.982	20,1	287	0,8	24.873	71,7	2.529	7,3	0	0,0	0	0,0	27.689	79,9	34.671	100,0
29	Kab.Brebes	2.037	3,5	32	0,1	767	1,3	5.301	9,1	8.137	14,0	2.350	4,0	30.961	53,4	16.577	28,6	0	0,0	0	0,0	49.888	86,0	58.025	100,0
30	Kota Magelang	647	22,8	0	0,0	490	17,3	158	5,6	1.295	45,6	636	22,4	439	15,5	467	16,5	0	0,0	0	0,0	1.542	54,4	2.837	100,0
31	Kota Surakarta	1.552	25,2	21	0,3	476	7,7	665	10,8	2.714	44,1	304	4,9	2.726	44,3	414	6,7	0	0,0	0	0,0	3.444	55,9	6.158	100,0
32	Kota Salatiga	788	22,0	6	0,2	137	3,8	1.042	29,1	1.973	55,1	191	5,3	1.146	32,0	268	7,5	0	0,0	0	0,0	1.605	44,9	3.578	100,0
33	Kota Semarang	3.522	13,6	45	0,2	1900	7,4	1.944	7,5	7.411	28,7	1.470	5,7	14.638	56,7	2.302	8,9	0	0,0	0	0,0	18.410	71,3	25.821	100,0
34	Kota Pekalongan	625	8,8	10	0,1	222	3,1	642	9,1	1.499	21,2	533	7,5	3.837	54,3	1.197	16,9	0	0,0	0	0,0	5.567	78,8	7.066	100,0
35	Kota Tegal	687	10,2	1	0,0	216	3,2	493	7,3	1.397	20,7	527	7,8	4.322	64,0	506	7,5	0	0,0	0	0,0	5.355	79,3	6.752	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		62.769	7,5	701	0,1	17.896	2,1	109.940	13,1	191.306	22,8	37.849	4,5	482.321	57,4	128.320	15,3	0	0,0	0	0,0	648.490	77,2	839.796	100,0

Sumber: BKKBN Provinsi Jawa Tengah

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Kab.Cilacap	352.552	56.705	16,1	251.967	71,5
2	Kab.Banyumas	318.297	41.053	12,9	240.313	75,5
3	Kab.Purbalingga	188.752	22.094	11,7	143.826	76,2
4	Kab.Banjarnegara	203.553	23.603	11,6	164.827	81,0
5	Kab.Kebumen	208.500	23.038	11,0	155.296	74,5
6	Kab.Purworejo	118.910	11.521	9,7	95.855	80,6
7	Kab.Wonosobo	165.656	23.300	14,1	134.016	80,9
8	Kab.Magelang	222.961	21.020	9,4	173.757	77,9
9	Kab.Boyolali	176.505	18.736	10,6	141.190	80,0
10	Kab.Klaten	203.448	23.543	11,6	154.422	75,9
11	Kab.Sukoharjo	151.068	18.923	12,5	112.400	74,4
12	Kab.Wonogiri	182.537	22.318	12,2	144.895	79,4
13	Kab.Karanganyar	166.112	22.393	13,5	130.627	78,6
14	Kab.Sragen	163.298	23.641	14,5	128.333	78,6
15	Kab.Grobogan	309.908	43.520	14,0	241.586	78,0
16	Kab.Blora	194.422	23.293	12,0	156.887	80,7
17	Kab.Rembang	132.422	16.333	12,3	110.660	83,6
18	Kab.Pati	271.210	29.981	11,1	219.412	80,9
19	Kab.Kudus	148.979	17.600	11,8	115.872	77,8
20	Kab.Jepara	247.424	33.992	13,7	192.893	78,0
21	Kab.Demak	275.720	39.125	14,2	221.263	80,2
22	Kab.Semarang	192.239	23.405	12,2	159.904	83,2
23	Kab.Temanggung	144.023	15.562	10,8	115.776	80,4
24	Kab.Kendal	191.646	21.748	11,3	154.465	80,6
25	Kab.Batang	169.769	23.867	14,1	134.510	79,2
26	Kab.Pekalongan	178.852	17.821	10,0	143.582	80,3
27	Kab.Pemalang	293.226	36.753	12,5	238.957	81,5
28	Kab.Tegal	300.902	34.671	11,5	214.769	71,4
29	Kab.Brebes	384.951	58.025	15,1	310.347	80,6
30	Kota Magelang	16.812	2.837	16,9	12.689	75,5
31	Kota Surakarta	67.572	6.158	9,1	53.140	78,6
32	Kota Salatiga	35.038	3.578	10,2	28.363	80,9
33	Kota Semarang	262.980	25.821	9,8	200.460	76,2
34	Kota Pekalongan	47.198	7.066	15,0	37.125	78,7
35	Kota Tegal	48.807	6.752	13,8	36.350	74,5
JUMLAH (KAB/KOTA)		6.736.249	839.796	12,5	5.270.734	78,2

Sumber: BKKBN Provinsi Jawa Tengah

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	14.623	14.913	29.536	14.632	100,062	14.913	100,0	29.545	100,0	612	4,2	642	4,3	1.254	4,2
2	Kab.Banyumas	14.872	13.938	28.810	41.935	282,0	53.570	384,3	95.505	331,5	9.505	22,7	814	1,5	10.319	10,8
3	Kab.Purbalingga	7.657	7.073	14.730	7.617	99,5	7.040	99,5	14.657	99,5	418	5,5	363	5,2	781	5,3
4	Kab.Banjarnegara	8.222	7.576	15.798	8.222	100,0	7.576	100,0	15.798	100,0	543	6,6	514	6,8	1.057	6,7
5	Kab.Kebumen	10.627	9.809	20.436	10.619	99,9	9.825	100,2	20.444	100,0	464	4,4	464	4,7	928	4,5
6	Kab.Purworejo	4.775	4.514	9.289	4.775	100,0	4.514	100,0	9.289	100,0	230	4,8	278	6,2	508	5,5
7	Kab.Wonosobo	6.816	6.228	13.044	6.818	100,0	6.228	100,0	13.046	100,0	310	4,5	312	5,0	622	4,8
8	Kab.Magelang	9.130	8.826	17.956	9.103	99,7	8.803	99,7	17.906	99,7	394	4,3	381	4,3	775	4,3
9	Kab.Boyolali	7.294	7.411	14.705	7.120	97,6	7.240	97,7	14.360	97,7	170	2,4	170	2,3	340	2,4
10	Kab.Klaten	8.729	8.273	17.002	8.729	100,0	8.273	100,0	17.002	100,0	428	4,9	459	5,5	887	5,2
11	Kab.Sukoharjo	6.416	6.158	12.574	6.416	100,0	6.158	100,0	12.574	100,0	251	3,9	235	3,8	486	3,9
12	Kab.Wonogiri	5.346	6.242	11.588	5.346	100,0	6.242	100,0	11.588	100,0	256	4,8	302	4,8	558	4,8
13	Kab.Karanganyar	6.617	6.358	12.975	6.638	100,3	6.336	99,7	12.974	100,0	306	4,6	341	5,4	647	5,0
14	Kab.Sragen	7.062	6.785	13.847	7.176	101,6	6.746	99,4	13.922	100,5	254	3,5	245	3,6	499	3,6
15	Kab.Grobogan	11.265	10.824	22.089	10.782	95,7	10.024	92,6	20.806	94,2	427	4,0	360	3,6	787	3,8
16	Kab.Blora	6.241	5.772	12.013	6.241	100,0	5.772	100,0	12.013	100,0	309	5,0	321	5,6	630	5,2
17	Kab.Rembang	4.805	4.209	9.014	4.796	99,8	4.202	99,8	8.998	99,8	245	5,1	230	5,5	475	5,3
18	Kab.Pati	9.328	8.581	17.909	9.328	100,0	8.581	100,0	17.909	100,0	347	3,7	307	3,6	654	3,7
19	Kab.Kudus	7.682	7.905	15.587	7.727	100,6	7.905	100,0	15.632	100,3	239	3,1	223	2,8	462	3,0
20	Kab.Jepara	10.727	10.389	21.116	10.727	100,0	10.389	100,0	21.116	100,0	324	3,0	347	3,3	671	3,2
21	Kab.Demak	10.637	10.028	20.665	10.637	100,0	10.028	100,0	20.665	100,0	353	3,3	340	3,4	693	3,4
22	Kab.Semarang	7.200	6.927	14.127	7.200	100,0	6.927	100,0	14.127	100,0	319	4,4	341	4,9	660	4,7
23	Kab.Temanggung	5.699	5.260	10.959	5.677	99,6	10.934	207,9	16.611	151,6	282	5,0	234	2,1	516	3,1
24	Kab.Kendal	7.846	7.610	15.456	7.846	100,0	7.610	100,0	15.456	100,0	142	1,8	127	1,7	269	1,7
25	Kab.Batang	6.531	6.058	12.589	6.531	100,0	6.058	100,0	12.589	100,0	376	5,8	350	5,8	726	5,8
26	Kab.Pekalongan	8.105	7.491	15.596	8.160	100,7	7.530	100,5	15.690	100,6	293	3,6	325	4,3	618	3,9
27	Kab.Pemalang	12.378	12.212	24.590	12.455	100,6	12.277	100,5	24.732	100,6	405	3,3	383	3,1	788	3,2
28	Kab.Tegal	13.937	13.377	27.314	13.937	100,0	13.377	100,0	27.314	100,0	659	4,7	594	4,4	1.253	4,6
29	Kab.Brebes	17.322	15.990	33.312	17.205	99,3	16.127	100,9	33.332	100,1	749	4,4	823	5,1	1.572	4,7
30	Kota Magelang	841	759	1.600	841	100,0	759	100,0	1.600	100,0	49	5,8	48	6,3	97	6,1
31	Kota Surakarta	5.059	5.265	10.324	4.673	92,4	4.890	92,9	9.563	92,6	135	2,9	129	2,6	264	2,8
32	Kota Salatiga	1.383	1.301	2.684	1.383	100,0	1.301	100,0	2.684	100,0	52	3,8	46	3,5	98	3,7
33	Kota Semarang	13.136	14.198	27.334	12.102	92,1	13.884	97,8	25.986	95,1	142	1,2	169	1,2	311	1,2
34	Kota Pekalongan	2.834	3.087	5.921	2.834	100,0	3.087	100,0	5.921	100,0	120	4,2	179	5,8	299	5,0
35	Kota Tegal	2.226	2.148	4.374	2.226	100,0	2.205	102,7	4.431	101,3	108	4,9	131	5,9	239	5,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		283.368	273.495	556.863	308.454	108,9	317.331	116,0	625.785	112,4	20.216	6,6	11.527	3,6	31.743	5,1

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	14.623	14.913	29.536	14.410	98,5	14.964	100,3	29.374	99,5	14.685	100,4	13.889	93,1	28.574	96,7
2	Kab.Banyumas	14.872	13.938	28.810	14.872	100,0	13.938	100,0	28.810	100,0	18.980	127,6	9.712	69,7	28.692	99,6
3	Kab.Purbalingga	7.657	7.073	14.730	7.646	99,9	7.056	99,8	14.702	99,8	7.262	94,8	6.700	94,7	13.962	94,8
4	Kab.Banjarnegara	8.222	7.576	15.798	7.993	97,2	7.357	97,1	15.350	97,2	7.825	95,2	7.204	95,1	15.029	95,1
5	Kab.Kebumen	10.627	9.809	20.436	10.542	99,2	9.773	99,6	20.315	99,4	10.400	97,9	9.644	98,3	20.044	98,1
6	Kab.Purworejo	4.775	4.514	9.289	4.719	98,8	4.490	99,5	9.209	99,1	4.646	97,3	4.430	98,1	9.076	97,7
7	Kab.Wonosobo	6.816	6.228	13.044	6.781	99,5	6.206	99,6	12.987	99,6	6.719	98,6	6.042	97,0	12.761	97,8
8	Kab.Magelang	9.130	8.826	17.956	9.158	100,3	8.772	99,4	17.930	99,9	8.973	98,3	8.715	98,7	17.688	98,5
9	Kab.Boyolali	7.294	7.411	14.705	7.382	101,2	7.280	98,2	14.662	99,7	7.243	99,3	7.255	97,9	14.498	98,6
10	Kab.Klaten	8.729	8.273	17.002	8.724	99,9	8.280	100,1	17.004	100,0	8.364	95,8	8.023	97,0	16.387	96,4
11	Kab.Sukoharjo	6.416	6.158	12.574	6.413	100,0	6.142	99,7	12.555	99,8	6.193	96,5	5.995	97,4	12.188	96,9
12	Kab.Wonogiri	5.346	6.242	11.588	5.368	100,4	6.290	100,8	11.658	100,6	5.240	98,0	6.142	98,4	11.382	98,2
13	Kab.Karanganyar	6.617	6.358	12.975	7.267	109,8	5.676	89,3	12.943	99,8	7.178	108,5	5.557	87,4	12.735	98,2
14	Kab.Sragen	7.062	6.785	13.847	7.076	100,2	6.771	99,8	13.847	100,0	9.024	127,8	4.618	68,1	13.642	98,5
15	Kab.Grobogan	11.265	10.824	22.089	11.391	101,1	10.530	97,3	21.921	99,2	11.251	99,9	10.484	96,9	21.735	98,4
16	Kab.Blora	6.241	5.772	12.013	6.219	99,6	5.643	97,8	11.862	98,7	6.152	98,6	5.592	96,9	11.744	97,8
17	Kab.Rembang	4.805	4.209	9.014	4.796	99,8	4.202	99,8	8.998	99,8	4.735	98,5	4.192	99,6	8.927	99,0
18	Kab.Pati	9.328	8.581	17.909	8.926	95,7	8.205	95,6	17.131	95,7	8.815	94,5	8.141	94,9	16.956	94,7
19	Kab.Kudus	7.682	7.905	15.587	7.745	100,8	7.833	99,1	15.578	99,9	7.709	100,4	7.742	97,9	15.451	99,1
20	Kab.Jepara	10.727	10.389	21.116	10.704	99,8	10.356	99,7	21.060	99,7	10.573	98,6	10.254	98,7	20.827	98,6
21	Kab.Demak	10.637	10.028	20.665	10.634	100,0	10.023	100,0	20.657	100,0	10.588	99,5	10.014	99,9	20.602	99,7
22	Kab.Semarang	7.200	6.927	14.127	7.116	98,8	6.827	98,6	13.943	98,7	9.043	125,6	4.470	64,5	13.513	95,7
23	Kab.Temanggung	5.699	5.260	10.959	5.676	99,6	5.257	99,9	10.933	99,8	5.462	95,8	5.168	98,3	10.630	97,0
24	Kab.Kendal	7.846	7.610	15.456	7.706	98,2	7.729	101,6	15.435	99,9	7.595	96,8	7.613	100,0	15.208	98,4
25	Kab.Batang	6.531	6.058	12.589	6.504	99,6	6.040	99,7	12.544	99,6	6.458	98,9	5.998	99,0	12.456	98,9
26	Kab.Pekalongan	8.105	7.491	15.596	7.940	98,0	7.756	103,5	15.696	100,6	7.774	95,9	7.844	104,7	15.618	100,1
27	Kab.Pemalang	12.378	12.212	24.590	12.154	98,2	11.842	97,0	23.996	97,6	12.056	97,4	11.770	96,4	23.826	96,9
28	Kab.Tegal	13.937	13.377	27.314	13.937	100,0	13.377	100,0	27.314	100,0	13.834	99,3	13.307	99,5	27.141	99,4
29	Kab.Brebes	17.322	15.990	33.312	15.710	90,7	14.732	92,1	30.442	91,4	19.811	114,4	9.982	62,4	29.793	89,4
30	Kota Magelang	841	759	1.600	841	100,0	759	100,0	1.600	100,0	832	98,9	750	98,8	1.582	98,9
31	Kota Surakarta	5.059	5.265	10.324	4.158	82,2	4.338	82,4	8.496	82,3	4.160	82,2	4.336	82,4	8.496	82,3
32	Kota Salatiga	1.383	1.301	2.684	1.382	99,9	1.298	99,8	2.680	99,9	1.367	98,8	1.292	99,3	2.659	99,1
33	Kota Semarang	13.136	14.198	27.334	13.099	99,7	13.687	96,4	26.786	98,0	12.833	97,7	12.518	88,2	25.351	92,7
34	Kota Pekalongan	2.834	3.087	5.921	2.808	99,1	3.048	98,7	5.856	98,9	2.778	98,0	3.011	97,5	5.789	97,8
35	Kota Tegal	2.226	2.148	4.374	2.226	100,0	2.147	100,0	4.373	100,0	2.884	129,6	1.459	67,9	4.343	99,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		283.368	273.495	556.863	280.023	98,8	268.624	98,2	548.647	98,5	289.442	102,1	249.864	91,4	539.306	96,85

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI 0-6 BULAN			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF USIA 0-6 BULAN					
					L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	6.579	6.293	12.872	5.566	84,6	5.544	88,1	11.110	86,3
2	Kab.Banyumas	5.825	5.833	11.658	2.937	50,4	2.942	50,4	5.879	50,4
3	Kab.Purbalingga	3.094	3.084	6.178	2.106	68,1	2.070	67,1	4.176	67,6
4	Kab.Banjarnegara	3.227	3.169	6.396	2.147	66,5	2.131	67,2	4.278	66,9
5	Kab.Kebumen	4.780	4.589	9.369	3.872	81,0	3.754	81,8	7.626	81,4
6	Kab.Purworejo	1.517	1.375	2.892	1.279	84,3	1.179	85,7	2.458	85,0
7	Kab.Wonosobo	3.458	3.284	6.742	2.700	78,1	2.439	74,3	5.139	76,2
8	Kab.Magelang	5.156	5.136	10.292	3.975	77,1	3.846	74,9	7.821	76,0
9	Kab.Boyolali	3.402	3.309	6.711	1.778	52,3	1.754	53,0	3.532	52,6
10	Kab.Klaten	4.171	3.902	8.073	3.127	75,0	2.958	75,8	6.085	75,4
11	Kab.Sukoharjo	2.980	2.994	5.974	1.941	65,1	1.846	61,7	3.787	63,4
12	Kab.Wonogiri	3.362	3.554	6.916	1.965	58,4	2.077	58,4	4.042	58,4
13	Kab.Karanganyar	2.735	2.799	5.534	1.624	59,4	1.711	61,1	3.335	60,3
14	Kab.Sragen	3.386	3.273	6.659	2.290	67,6	2.165	66,1	4.455	66,9
15	Kab.Grobogan	5.726	5.677	11.403	3.597	62,8	4.119	72,6	7.716	67,7
16	Kab.Blora	3.527	3.134	6.661	2.626	74,5	2.291	73,1	4.917	73,8
17	Kab.Rembang	2.448	2.154	4.602	1.538	62,8	1.403	65,1	2.941	63,9
18	Kab.Pati	4.246	4.142	8.388	2.826	66,6	2.791	67,4	5.617	67,0
19	Kab.Kudus	3.551	3.777	7.328	472	13,3	487	12,9	959	13,1
20	Kab.Jepara	4.849	5.228	10.077	3.746	77,3	3.640	69,6	7.386	73,3
21	Kab.Demak	1.732	1.743	3.475	783	45,2	869	49,9	1.652	47,5
22	Kab.Semarang	3.005	2.949	5.954	204	6,8	196	6,6	400	6,7
23	Kab.Temanggung	2.943	2.783	5.726	2.486	84,5	2.304	82,8	4.790	83,7
24	Kab.Kendal	3.784	3.557	7.341	2.745	72,5	2.506	70,5	5.251	71,5
25	Kab.Batang	2.657	2.560	5.217	1.088	40,9	1.091	42,6	2.179	41,8
26	Kab.Pekalongan	3.941	4.141	8.082	1.691	42,9	1.777	42,9	3.468	42,9
27	Kab.Pemalang	5.944	5.552	11.496	3.360	56,5	3.297	59,4	6.657	57,9
28	Kab.Tegal	6.403	6.477	12.880	3.365	52,6	942	14,5	4.307	33,4
29	Kab.Brebes	10.129	9.716	19.845	6.809	67,2	6.585	67,8	13.394	67,5
30	Kota Magelang	276	260	536	121	43,8	138	53,1	259	48,3
31	Kota Surakarta	1.320	1.314	2.634	677	51,3	704	53,6	1.381	52,4
32	Kota Salatiga	425	459	884	196	46,1	197	42,9	393	44,5
33	Kota Semarang	4.336	4.564	8.900	2.543	58,6	2.556	56,0	5.099	57,3
34	Kota Pekalongan	966	975	1.941	635	65,7	520	53,3	1.155	59,5
35	Kota Tegal	758	775	1.533	533	70,3	509	65,7	1.042	68,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		126.638	124.531	251.169	79.348	62,7	75.338	60,5	154.686	61,6

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	14.623	14.912	29.535	14.100	96,4	14.484	97,1	28.584	96,8
2	Kab.Banyumas	14.564	14.246	28.810	14.285	98,1	14.082	98,8	28.367	98,5
3	Kab.Purbalingga	7.657	7.073	14.730	7.303	95,4	6.799	96,1	14.102	95,7
4	Kab.Banjarnegara	8.222	7.576	15.798	7.918	96,3	7.297	96,3	15.215	96,3
5	Kab.Kebumen	10.615	9.821	20.436	10.337	97,4	9.515	96,9	19.852	97,1
6	Kab.Purworejo	4.775	4.514	9.289	4.635	97,1	4.372	96,9	9.007	97,0
7	Kab.Wonosobo	7.026	6.833	13.859	6.564	93,4	6.384	93,4	12.948	93,4
8	Kab.Magelang	9.489	9.174	18.663	9.224	97,2	8.716	95,0	17.940	96,1
9	Kab.Boyolali	7.363	7.426	14.789	7.316	99,4	7.687	103,5	15.003	101,4
10	Kab.Klaten	8.756	8.353	17.109	8.399	95,9	7.978	95,5	16.377	95,7
11	Kab.Sukoharjo	6.701	6.293	12.994	6.310	94,2	6.348	100,9	12.658	97,4
12	Kab.Wonogiri	5.346	6.242	11.588	5.505	103,0	6.444	103,2	11.949	103,1
13	Kab.Karanganyar	6.635	6.362	12.997	6.255	94,3	6.107	96,0	12.362	95,1
14	Kab.Sragen	7.603	7.262	14.865	7.421	97,6	7.369	101,5	14.790	99,5
15	Kab.Grobogan	11.267	10.744	22.011	10.735	95,3	10.796	100,5	21.531	97,8
16	Kab.Blora	6.242	5.772	12.014	6.176	98,9	5.665	98,1	11.841	98,6
17	Kab.Rembang	4.781	4.413	9.194	4.300	89,9	4.329	98,1	8.629	93,9
18	Kab.Pati	9.298	8.793	18.091	8.868	95,4	8.601	97,8	17.469	96,6
19	Kab.Kudus	7.772	7.998	15.770	7.519	96,7	7.427	92,9	14.946	94,8
20	Kab.Jepara	10.695	10.283	20.978	10.126	94,7	10.191	99,1	20.317	96,8
21	Kab.Demak	10.637	10.028	20.665	10.113	95,1	10.103	100,7	20.216	97,8
22	Kab.Semarang	7.087	6.819	13.906	6.704	94,6	6.940	101,8	13.644	98,1
23	Kab.Temanggung	5.678	5.364	11.042	5.340	94,0	5.142	95,9	10.482	94,9
24	Kab.Kendal	8.031	7.752	15.783	7.667	95,5	7.686	99,1	15.353	97,3
25	Kab.Batang	6.531	6.058	12.589	6.321	96,8	6.023	99,4	12.344	98,1
26	Kab.Pekalongan	7.965	7.631	15.596	8.226	103,3	7.468	97,9	15.694	100,6
27	Kab.Pemalang	12.487	12.320	24.807	12.237	98,0	12.026	97,6	24.263	97,8
28	Kab.Tegal	13.506	13.639	27.145	14.004	103,7	12.928	94,8	26.932	99,2
29	Kab.Brebes	16.775	15.811	32.586	16.356	97,5	15.562	98,4	31.918	98,0
30	Kota Magelang	871	786	1.657	795	91,3	788	100,3	1.583	95,5
31	Kota Surakarta	4.811	5.034	9.845	4.808	99,9	5.037	100,1	9.845	100,0
32	Kota Salatiga	1.383	1.301	2.684	1.338	96,7	1.232	94,7	2.570	95,8
33	Kota Semarang	12.883	13.926	26.809	12.795	99,3	13.486	96,8	26.281	98,0
34	Kota Pekalongan	2.834	3.087	5.921	2.772	97,8	2.975	96,4	5.747	97,1
35	Kota Tegal	2.226	2.148	4.374	2.251	101,1	2.203	102,6	4.454	101,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		283.135	275.794	558.929	275.023	97,1	270.191	98	545.214	97,5

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Kab.Cilacap	284	284	100,0
2	Kab.Banyumas	331	331	100,0
3	Kab.Purbalingga	239	239	100,0
4	Kab.Banjarnegara	278	278	100,0
5	Kab.Kebumen	460	460	100,0
6	Kab.Purworejo	494	494	100,0
7	Kab.Wonosobo	265	265	100,0
8	Kab.Magelang	372	372	100,0
9	Kab.Boyolali	267	267	100,0
10	Kab.Klaten	401	401	100,0
11	Kab.Sukoharjo	167	167	100,0
12	Kab.Wonogiri	294	294	100,0
13	Kab.Karanganyar	177	174	98,3
14	Kab.Sragen	208	208	100,0
15	Kab.Grobogan	280	280	100,0
16	Kab.Blora	295	295	100,0
17	Kab.Rembang	294	294	100,0
18	Kab.Pati	406	406	100,0
19	Kab.Kudus	132	132	100,0
20	Kab.Jepara	195	195	100,0
21	Kab.Demak	249	249	100,0
22	Kab.Semarang	235	235	100,0
23	Kab.Temanggung	289	288	99,7
24	Kab.Kendal	286	286	100,0
25	Kab.Batang	248	248	100,0
26	Kab.Pekalongan	285	285	100,0
27	Kab.Pemalang	222	222	100,0
28	Kab.Tegal	287	287	100,0
29	Kab.Brebes	297	297	100,0
30	Kota Magelang	17	17	100,0
31	Kota Surakarta	51	51	100,0
32	Kota Salatiga	22	22	100,0
33	Kota Semarang	177	177	100,0
34	Kota Pekalongan	27	27	100,0
35	Kota Tegal	27	27	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		8.558	8.554	99,95

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
					Hb < 7 hari						BCG					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	15060	14682	29.742	14329	95,1	13547	92,3	27.876	93,7	15008	99,7	15780	107,5	30.788	103,5
2	Kab.Banyumas	14502	13921	28.423	14701	101,4	13729	98,6	28.430	100,0	14642	101,0	14197	102,0	28.839	101,5
3	Kab.Purbalingga	7158	7422	14.580	7252	101,3	6871	92,6	14.123	96,9	7701	107,6	7341	98,9	15.042	103,2
4	Kab.Banjarnegara	8146	8333	16.479	7933	97,4	7339	88,1	15.272	92,7	8135	99,9	7664	92,0	15.799	95,9
5	Kab.Kebumen	9556	9333	18.889	10117	105,9	9390	100,6	19.507	103,3	10528	110,2	10044	107,6	20.572	108,9
6	Kab.Purworejo	4669	4496	9.165	3882	83,1	3798	84,5	7.680	83,8	4407	94,4	4324	96,2	8.731	95,3
7	Kab.Wonosobo	6826	6306	13.132	6472	94,8	6020	95,5	12.492	95,1	6786	99,4	6469	102,6	13.255	100,9
8	Kab.Magelang	9286	9088	18.374	8915	96,0	8480	93,3	17.395	94,7	8999	96,9	8562	94,2	17.561	95,6
9	Kab.Boyolali	7352	7227	14.579	7372	100,3	6862	94,9	14.234	97,6	7460	101,5	7275	100,7	14.735	101,1
10	Kab.Klaten	8665	8178	16.843	8555	98,7	8037	98,3	16.592	98,5	8584	99,1	8181	100,0	16.765	99,5
11	Kab.Sukoharjo	6364	6523	12.887	6404	100,6	6110	93,7	12.514	97,1	6422	100,9	6150	94,3	12.572	97,6
12	Kab.Wonogiri	5878	6154	12.032	5516	93,8	5204	84,6	10.720	89,1	5773	98,2	5591	90,9	11.364	94,4
13	Kab.Karanganyar	6635	6362	12.997	6136	92,5	6024	94,7	12.160	93,6	6289	94,8	5974	93,9	12.263	94,4
14	Kab.Sragen	7114	7142	14.256	7072	99,4	6725	94,2	13.797	96,8	7179	100,9	6901	96,6	14.080	98,8
15	Kab.Grobogan	11435	10677	22.112	11082	96,9	10232	95,8	21.314	96,4	11455	100,2	10963	102,7	22.418	101,4
16	Kab.Blora	5818	5689	11.507	5907	101,5	5571	97,9	11.478	99,7	6150	105,7	5868	103,1	12.018	104,4
17	Kab.Rembang	4652	4340	8.992	4626	99,4	4132	95,2	8.758	97,4	4627	99,5	4276	98,5	8.903	99,0
18	Kab.Pati	9086	8886	17.972	9051	99,6	8431	94,9	17.482	97,3	9187	101,1	8688	97,8	17.875	99,5
19	Kab.Kudus	7601	8242	15.843	7408	97,5	7865	95,4	15.273	96,4	7359	96,8	7795	94,6	15.154	95,7
20	Kab.Jepara	10464	10372	20.836	10186	97,3	10037	96,8	20.223	97,1	9964	95,2	9906	95,5	19.870	95,4
21	Kab.Demak	9839	9609	19.448	10440	106,1	9963	103,7	20.403	104,9	10524	107,0	10062	104,7	20.586	105,9
22	Kab.Semarang	6974	6832	13.806	7010	100,5	6776	99,2	13.786	99,9	7289	104,5	7103	104,0	14.392	104,2
23	Kab.Temanggung	5511	5383	10.894	5462	99,1	5045	93,7	10.507	96,4	5534	100,4	5115	95,0	10.649	97,8
24	Kab.Kendal	8240	7982	16.222	8079	98,0	7474	93,6	15.553	95,9	8311	100,9	7558	94,7	15.869	97,8
25	Kab.Batang	6728	6118	12.846	5725	85,1	5447	89,0	11.172	87,0	6038	89,7	5810	95,0	11.848	92,2
26	Kab.Pekalongan	7598	7657	15.255	7872	103,6	7250	94,7	15.122	99,1	7994	105,2	7500	97,9	15.494	101,6
27	Kab.Pemalang	12476	12393	24.869	11266	90,3	11032	89,0	22.298	89,7	11758	94,2	11384	91,9	23.142	93,1
28	Kab.Tegal	13718	13068	26.786	13444	98,0	12077	92,4	25.521	95,3	13835	100,9	12557	96,1	26.392	98,5
29	Kab.Brebes	16887	15545	32.432	16242	96,2	15318	98,5	31.560	97,3	16387	97,0	15673	100,8	32.060	98,9
30	Kota Magelang	792	865	1.657	813	102,7	769	88,9	1.582	95,5	896	113,1	989	114,3	1.885	113,8
31	Kota Surakarta	4703	4962	9.665	4415	93,9	4557	91,8	8.972	92,8	4418	93,9	4549	91,7	8.967	92,8
32	Kota Salatiga	1246	1131	2.377	1340	107,5	1247	110,3	2.587	108,8	1302	104,5	1219	107,8	2.521	106,1
33	Kota Semarang	11616	14153	25.769	11446	98,5	12003	84,8	23.449	91,0	12605	108,5	13110	92,6	25.715	99,8
34	Kota Pekalongan	2981	3022	6.003	2816	94,5	2878	95,2	5.694	94,9	2810	94,3	2900	96,0	5.710	95,1
35	Kota Tegal	2040	1808	3.848	2096	102,7	2131	117,9	4.227	109,8	2104	103,1	2128	117,7	4.232	110,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		277.616	273.901	551.517	271.382	97,75	258.371	94,33	529.753	96,05	278.460	100,30	269.606	98,43	548.066	99,37

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																							
					DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO 4[a]						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*
1	Kab.Cilacap	15060	14682	29.742	14830	98,5	14436	98,3	29.266	98,4	14604	97,0	14235	97,0	28.839	97,0	14700	97,6	14412	98,2	29.112	97,9	14693	97,6	14414	98,2	29.107	97,9
2	Kab.Banyumas	14502	13921	28.423	14759	101,8	14210	102,1	28.969	101,9	14584	100,6	14229	102,2	28.813	101,4	14420	99,4	13935	100,1	28.355	99,8	14229	98,1	13918	100,0	28.147	99,0
3	Kab.Purbalingga	7158	7422	14.580	7552	105,5	7381	99,4	14.933	102,4	7551	105,5	7347	99,0	14.898	102,2	7547	105,4	7467	100,6	15.014	103,0	7470	104,4	7984	107,6	15.454	106,0
4	Kab.Banjarnegara	8146	8333	16.479	8017	98,4	7764	93,2	15.781	95,8	8001	98,2	7805	93,7	15.806	95,9	7958	97,7	7772	93,3	15.730	95,5	7738	95,0	7522	90,3	15.260	92,6
5	Kab.Kebumen	9556	9333	18.889	10331	108,1	9555	102,4	19.886	105,3	9911	103,7	9440	101,1	19.351	102,4	10241	107,2	9596	102,8	19.837	105,0	10117	105,9	9482	101,6	19.599	103,8
6	Kab.Purworejo	4669	4496	9.165	5920	126,8	5412	120,4	11.332	123,6	4124	88,3	3840	85,4	7.964	86,9	4171	89,3	3760	83,6	7.931	86,5	4108	88,0	3741	83,2	7.849	85,6
7	Kab.Wonosobo	6826	6306	13.132	6726	98,5	6365	100,9	13.091	99,7	6705	98,2	6343	100,6	13.048	99,4	6639	97,3	6309	100,0	12.948	98,6	6618	97,0	6291	99,8	12.909	98,3
8	Kab.Magelang	9286	9088	18.374	8990	96,8	8743	96,2	17.733	96,5	8946	96,3	8710	95,8	17.656	96,1	9203	99,1	8703	95,8	17.906	97,5	9278	99,9	8830	97,2	18.108	98,6
9	Kab.Boyolali	7352	7227	14.579	7706	104,8	7413	102,6	15.119	103,7	7690	104,6	7409	102,5	15.099	103,6	7749	105,4	7387	102,2	15.136	103,8	7753	105,5	7451	103,1	15.204	104,3
10	Kab.Klaten	8665	8178	16.843	8740	100,9	8135	99,5	16.875	100,2	8734	100,8	8134	99,5	16.868	100,1	8807	101,6	8201	100,3	17.008	101,0	8776	101,3	8173	99,9	16.949	100,6
11	Kab.Sukoharjo	6364	6523	12.887	6584	103,5	6400	98,1	12.984	100,8	6466	101,6	6198	95,0	12.664	98,3	6449	101,3	6283	96,3	12.732	98,8	6446	101,3	6317	96,8	12.763	99,0
12	Kab.Wonogiri	5878	6154	12.032	5611	95,5	5411	87,9	11.022	91,6	5592	95,1	5386	87,5	10.978	91,2	5551	94,4	5296	86,1	10.847	90,2	5559	94,6	5312	86,3	10.871	90,4
13	Kab.Karanganyar	6635	6362	12.997	6420	96,8	6081	95,6	12.501	96,2	6367	96,0	6063	95,3	12.430	95,6	6360	95,9	6225	97,8	12.585	96,8	6304	95,0	6143	96,6	12.447	95,8
14	Kab.Sragen	7114	7142	14.256	7378	103,7	7168	100,4	14.546	102,0	7228	101,6	7040	98,6	14.268	100,1	7278	102,3	7002	98,0	14.280	100,2	7126	100,2	6906	96,7	14.032	98,4
15	Kab.Grobogan	11435	10677	22.112	11365	99,4	10732	100,5	22.097	99,9	11369	99,4	10777	100,9	22.146	100,2	11314	98,9	10841	101,5	22.155	100,2	11345	99,2	10866	101,8	22.211	100,4
16	Kab.Blora	5818	5689	11.507	6331	108,8	5855	102,9	12.186	105,9	6307	108,4	5850	102,8	12.157	105,6	6121	105,2	5967	104,9	12.088	105,0	6308	108,4	5938	104,4	12.246	106,4
17	Kab.Rembang	4652	4340	8.992	4493	96,6	4230	97,5	8.723	97,0	4469	96,1	4192	96,6	8.661	96,3	4439	95,4	4190	96,5	8.629	96,0	4388	94,3	4124	95,0	8.512	94,7
18	Kab.Pati	9086	8886	17.972	9710	106,9	8901	100,2	18.611	103,6	9254	101,8	8595	96,7	17.849	99,3	9540	105,0	8904	100,2	18.444	102,6	9387	103,3	8732	98,3	18.119	100,8
19	Kab.Kudus	7601	8242	15.843	7374	97,0	7812	94,8	15.186	95,9	7354	96,8	7755	94,1	15.109	95,4	7321	96,3	7893	95,8	15.214	96,0	7335	96,5	7916	96,0	15.251	96,3
20	Kab.Jepara	10464	10372	20.836	10055	96,1	10245	98,8	20.300	97,4	9876	94,4	10170	98,1	20.046	96,2	10007	95,6	10153	97,9	20.160	96,8	9915	94,8	10111	97,5	20.026	96,1
21	Kab.Demak	9839	9609	19.448	10592	107,7	9996	104,0	20.588	105,9	10620	107,9	10026	104,3	20.646	106,2	10554	107,3	10124	105,4	20.678	106,3	10377	105,5	10045	104,5	20.422	105,0
22	Kab.Semarang	6974	6832	13.806	7324	105,0	7222	105,7	14.546	105,4	7316	104,9	7216	105,6	14.532	105,3	7397	106,1	7069	103,5	14.466	104,8	7365	105,6	7033	102,9	14.398	104,3
23	Kab.Temanggung	5511	5383	10.894	5383	97,7	5232	97,2	10.615	97,4	5348	97,0	5199	96,6	10.547	96,8	5323	96,6	5118	95,1	10.441	95,8	4863	88,2	4694	87,2	9.557	87,7
24	Kab.Kendal	8240	7982	16.222	8293	100,6	7814	97,9	16.107	99,3	8182	99,3	7702	96,5	15.884	97,9	8228	99,9	7848	98,3	16.076	99,1	8180	99,3	7746	97,0	15.926	98,2
25	Kab.Batang	6728	6118	12.846	5995	89,1	5791	94,7	11.786	91,7	5904	87,8	5757	94,1	11.661	90,8	6037	89,7	5773	94,4	11.810	91,9	6037	89,7	5773	94,4	11.810	91,9
26	Kab.Pekalongan	7598	7657	15.255	8019	105,5	7533	98,4	15.552	101,9	7984	105,1	7608	99,4	15.592	102,2	7958	104,7	7697	100,5	15.655	102,6	7886	103,8	7637	99,7	15.523	101,8
27	Kab.Pemalang	12476	12393	24.869	12192	97,7	11631	93,9	23.823	95,8	11305	90,6	10844	87,5	22.149	89,1	11698	93,8	11172	90,1	22.870	92,0	11550	92,6	11485	92,7	23.035	92,6
28	Kab.Tegal	13718	13068	26.786	13547	98,8	12407	94,9	25.954	96,9	13547	98,8	12432	95,1	25.979	97,0	13447	98,0	12375	94,7	25.822	96,4	13275	96,8	12289	94,0	25.564	95,4
29	Kab.Brebes	16887	15545	32.432	16072	95,2	15291	98,4	31.363	96,7	15739	93,2	15162	97,5	30.901	95,3	15950	94,5	15100	97,1	31.050	95,7	14867	88,0	14135	90,9	29.002	89,4
30	Kota Magelang	792	865	1.657	832	105,1	887	102,5	1.719	103,7	837	105,7	906	104,7	1.743	105,2	849	107,2	927	107,2	1.776	107,2	566	71,5	619	71,6	1.185	71,5
31	Kota Surakarta	4703	4962	9.665	4277	90,9	4385	88,4	8.662	89,6	4286	91,1	4363	87,9	8.649	89,5	4319	91,8	4363	87,9	8.682	89,8	4333	92,1	4370	88,1	8.703	90,0
32	Kota Salatiga	1246	1131	2.377	1343	107,8	1193	105,5	2.536	106,7	1336	107,2	1196	105,7	2.532	106,5	1294	103,9	1217	107,6	2.511	105,6	1279	102,6	1204	106,5	2.483	104,5
33	Kota Semarang	11616	14153	25.769	12794	110,1	13008	91,9	25.802	100,1	12718	109,5	13080	92,4	25.798	100,1	12933	111,3	13247	93,6	26.180	101,6	11844	102,0	12030	85,0	23.874	92,6
34	Kota Pekalongan	2981	3022	6.003	2809	94,2	2815	93,2	5.624	93,7	2836	95,1	2839	93,9	5.675	94,5	2705	90,7	2665	88,2	5.370	89,5	2790	93,6	2811	93,0	5.601	93,3
35	Kota Tegal	2040	1808	3.848	1963	96,2	1743	96,4	3.706	96,3	1974	96,8	1751	96,8	3.725	96,8	1967	96,4	1752	96,9	3.719	96,6	1964	96,3	1736	96,0	3.700	96,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		277.616	273.901	551.517	280.327	101,0	269.197	98,3	549.524	99,6	275.064	99,1	265.599	97,0	540.663	98,0	276.474	99,6	266.743	97,4	543.217	98,5	272.069	98,0	263.778	96,3	535.847	97,2

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI 6-11 BULAN									ANAK BALITA (12-59 BULAN)										BALITA (6-59 BULAN)								
		JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A							JUMLAH			MENDAPAT VIT A					
					L		P		L + P					L		P		L + P						L		P		L + P	
		L	P	L+P	S3	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%		L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*		*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*
1	Kab.Cilacap	15.394	15.700	31.094	15.520	100,82	15.536	98,96	31.056	99,88	57.692	55.592	113.284	53.403	92,57	51.463	92,57	104.866	92,57		68.856	67.183	136.039	69.072	100,31	66.850	99,50	135.922	99,91
2	Kab.Banyumas	15.224	14.891	30.115	15.023	98,68	15.044	101,03	30.067	99,84	54.051	54.126	108.177	50.088	92,67	50.158	92,67	100.246	92,67		65.961	64.520	130.481	65.111	98,71	65.202	101,06	130.313	99,87
3	Kab.Purbalingga	7.138	7.438	14.576	7.097	99,43	7.402	99,52	14.499	99,47	27.919	27.412	55.331	21.824	78,17	21.447	78,24	43.271	78,20		29.092	28.953	58.045	28.941	99,48	28.829	99,57	57.770	99,53
4	Kab.Banjarnegara	8.779	8.399	17.178	8.646	98,49	8.296	98,77	16.942	98,63	35.503	34.070	69.573	29.237	82,35	28.092	82,45	57.329	82,40		38.468	36.900	75.368	37.880	98,47	36.391	98,62	74.271	98,54
5	Kab.Kebumen	11.091	11.008	22.099	11.061	99,73	11.013	100,05	22.074	99,89	38.754	37.412	76.166	34.053	87,87	32.939	88,04	66.992	87,96		45.249	43.853	89.102	45.222	99,94	43.844	99,98	89.066	99,96
6	Kab.Purworejo	4.121	3.854	7.975	4.121	100,00	3.854	100,00	7.975	100,00	19.986	19.432	39.418	11.292	56,50	10.977	56,49	22.269	56,49		15.404	14.848	30.252	15.401	99,98	14.843	99,97	30.244	99,97
7	Kab.Wonosobo	7.631	7.212	14.843	7.631	100,00	7.212	100,00	14.843	100,00	35.395	33.301	68.696	25.051	70,78	23.573	70,79	48.624	70,78		32.692	30.775	63.467	32.704	100,04	30.763	99,96	63.467	100,00
8	Kab.Magelang	10.455	10.108	20.563	10.235	97,90	10.314	102,04	20.549	99,93	37.219	36.823	74.042	36.688	98,57	36.291	98,56	72.979	98,56		47.128	46.414	93.542	46.970	99,66	46.558	100,31	93.528	99,99
9	Kab.Boyolali	8.303	8.373	16.676	7.580	91,29	7.717	92,17	15.297	91,73	30.495	29.597	60.092	24.043	78,84	23.595	79,72	47.638	79,28		36.112	35.323	71.435	31.687	87,75	31.248	88,46	62.935	88,10
10	Kab.Klaten	9.269	8.667	17.936	9.224	99,51	8.617	99,42	17.841	99,47	36.071	35.076	71.147	34.105	94,55	33.152	94,51	67.257	94,53		43.441	41.896	85.337	50.198	115,55	34.900	83,30	85.098	99,72
11	Kab.Sukoharjo	6.349	7.213	13.562	6.242	98,31	7.072	98,05	13.314	98,17	25.382	26.594	51.976	20.900	82,34	24.646	92,68	45.546	87,63		29.313	31.027	60.340	28.637	97,69	30.223	97,41	58.860	97,55
12	Kab.Wonogiri	6.734	7.119	13.853	6.637	98,56	7.017	98,57	13.654	98,56	25.793	27.270	53.063	23.237	90,09	24.568	90,09	47.805	90,09		29.975	31.692	61.667	29.874	99,66	31.586	99,67	61.460	99,66
13	Kab.Karanganyar	7.203	6.907	14.110	7.121	98,86	6.920	100,19	14.041	99,51	26.536	25.448	51.984	25.220	95,04	24.734	97,19	49.954	96,09		32.973	31.620	64.593	32.993	100,06	31.002	98,05	63.995	99,07
14	Kab.Sragen	4.046	4.314	8.360	7.978	197,18	7.973	184,82	15.951	190,80	27.871	29.934	57.805	25.033	89,82	26.242	87,67	51.275	88,70		33.055	35.154	68.209	33.039	99,95	34.187	97,25	67.226	98,56
15	Kab.Grobogan	13.585	12.975	26.560	13.391	98,57	12.839	98,95	26.230	98,76	45.204	45.330	90.534	40.087	88,68	39.598	87,35	79.685	88,02		54.171	53.809	107.980	55.441	102,34	50.474	93,80	105.915	98,09
16	Kab.Blora	6.119	6.034	12.153	6.119	100,00	6.031	99,95	12.150	99,98	25.052	25.395	50.447	22.818	91,08	23.129	91,08	45.947	91,08		28.903	29.207	58.110	28.902	100,00	29.195	99,96	58.097	99,98
17	Kab.Rembang	4.861	4.739	9.600	4.861	100,00	4.739	100,00	9.600	100,00	17.447	17.053	34.500	17.237	98,80	16.848	98,80	34.085	98,80		22.095	21.590	43.685	22.095	100,00	21.590	100,00	43.685	100,00
18	Kab.Pati	10.396	9.832	20.228	10.156	97,69	10.047	102,19	20.203	99,88	37.092	36.301	73.393	35.228	94,97	34.484	94,99	69.712	94,98		45.386	44.105	89.491	45.411	100,06	44.504	100,90	89.915	100,47
19	Kab.Kudus	8.086	8.593	16.679	8.033	99,34	8.547	99,46	16.580	99,41	30.613	32.467	63.080	26.694	87,20	28.291	87,14	54.985	87,17		34.820	36.945	71.765	34.844	100,07	36.721	99,39	71.565	99,72
20	Kab.Jepara	11.801	11.936	23.737	11.667	98,86	11.772	98,63	23.439	98,74	40.067	40.444	80.511	34.715	86,64	35.044	86,65	69.759	86,65		47.020	47.487	94.507	46.382	98,64	46.816	98,59	93.198	98,61
21	Kab.Demak	11.268	11.194	22.462	11.247	99,81	11.174	99,82	22.421	99,82	38.357	39.072	77.429	37.362	97,41	38.080	97,46	75.442	97,43		48.610	49.357	97.967	48.546	99,87	49.317	99,92	97.863	99,89
22	Kab.Semarang	8.410	8.199	16.609	8.324	98,98	8.115	98,98	16.439	98,98	28.324	27.300	55.624	29.902	105,57	28.817	105,56	58.719	105,56		38.336	37.000	75.336	38.248	99,77	36.910	99,76	75.158	99,76
23	Kab.Temanggung	6.056	5.722	11.778	5.847	96,55	5.931	103,65	11.778	100,00	22.799	21.709	44.508	22.215	97,44	21.159	97,47	43.374	97,45		18.074	37.084	55.158	28.156	155,78	26.996	72,80	55.152	99,99
24	Kab.Kendal	9.306	8.982	18.288	9.094	97,72	9.157	101,95	18.251	99,80	31.947	31.185	63.132	29.222	91,47	28.526	91,47	57.748	91,47		38.522	37.514	76.036	38.378	99,63	37.621	100,29	75.999	99,95
25	Kab.Batang	7.061	6.550	13.611	6.637	94,00	6.448	98,44	13.085	96,14	24.037	23.486	47.523	21.703	90,29	21.131	89,97	42.834	90,13		29.759	28.750	58.509	28.453	95,61	27.465	95,53	55.918	95,57
26	Kab.Pekalongan	9.521	9.121	18.642	9.521	100,00	9.121	100,00	18.642	100,00	26.458	33.292	59.750	25.536	96,52	31.662	95,10	57.198	95,73		34.719	41.214	75.933	34.696	99,93	41.144	99,83	75.840	99,88
27	Kab.Pemalang	13.696	13.258	26.954	12.932	94,42	12.517	94,41	25.449	94,42	48.014	47.700	95.714	41.930	87,33	41.443	86,88	83.373	87,11		57.395	56.683	114.078	54.865	95,59	53.957	95,19	108.822	95,39
28	Kab.Tegal	15.641	15.795	31.436	15.391	98,40	15.570	98,58	30.961	98,49	51.684	52.287	103.971	42.918	83,04	43.418	83,04	86.336	83,04		59.410	59.994	119.404	58.309	98,15	58.988	98,32	117.297	98,24
29	Kab.Brebes	17.533	16.462	33.995	17.080	97,42	16.339	99,25	33.419	98,31	61.528	59.638	121.166	56.545	91,90	54.695	91,71	111.240	91,81		75.878	73.420	149.298	73.586	96,98	71.073	96,80	144.659	96,89
30	Kota Magelang	1.004	875	1.879	699	69,62	687	78,51	1.386	73,76	3.298	3.330	6.628	3.001	90,99	2.868	86,13	5.869	88,55		3.976	3.943	7.919	3.769	94,79	3.486	88,41	7.255	91,62
31	Kota Surakarta	3.988	4.173	8.161	3.954	99,15	4.207	100,81	8.161	100,00	21.958	21.966	43.924	13.672	62,26	13.677	62,26	27.349	62,26		18.234	18.446	36.680	17.633	96,70	17.877	96,92	35.510	96,81
32	Kota Salatiga	1.254	1.179	2.433	1.215	96,89	1.213	102,88	2.428	99,79	4.882	4.850	9.732	4.979	101,99	4.952	102,10	9.931	102,04		6.238	6.126	12.364	6.194	99,29	6.165	100,64	12.359	99,96
33	Kota Semarang	12.904	14.058	26.962	12.845	99,54	14.121	100,45	26.966	100,01	53.217	54.019	107.236	41.886	78,71	43.427	80,39	85.313	79,56		56.193	56.082	112.275	63.868	113,66	48.411	86,32	112.279	100,00
34	Kota Pekalongan	2.624	2.794	5.418	2.620	99,85	2.793	99,96	5.413	99,91	7.856	7.865	15.721	8.978	114,28	8.979	114,16	17.957	114,22		11.658	11.765	23.423	11.638	99,83	11.732	99,72	23.370	99,77
35	Kota Tegal	2.047	2.043	4.090	2.091	102,15	1.969	96,38	4.060	99,27	12.435	12.085	24.520	5.391	43,35	5.633	46,61	11.024	44,96		7.727	7.588	15.315	7.639	98,86	7.445	98,12	15.084	98,49
JUMLAH (KAB/KOTA)		298.898	295.717	594.615	297.840	99,65	297.324	100,54	595.164	100,09	1.110.936	1.108.861	2.219.797	976.193	87,87	977.738	88,17	1.953.931	88,02		1.284.843	1.298.267	2.583.110	1.294.782	100,77	1.254.313	96,61	2.549.095	98,68

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)														
		JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
					JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	29.901	28.877	58.778	25.926	25.076	51.002	86,7	86,8	86,8	192	0,7	196	0,8	388	0,8
2	Kab.Banyumas	27.915	27.953	55.868	23.399	23.431	46.830	83,8	83,8	83,8	1.696	7,2	1.698	7,2	3.394	7,2
3	Kab.Purbalingga	15.136	15.330	30.466	14.071	14.332	28.403	93,0	93,5	93,2	40	0,3	30	0,2	70	0,2
4	Kab.Banjarnegara	15.762	15.109	30.871	13.253	12.768	26.021	84,1	84,5	84,3	75	0,6	110	0,9	185	0,7
5	Kab.Kebumen	20.141	19.469	39.610	18.241	17.535	35.776	90,6	90,1	90,3	127	0,7	130	0,7	257	0,7
6	Kab.Purworejo	9.851	9.495	19.346	8.655	8.390	17.045	87,9	88,4	88,1	28	0,3	16	0,2	44	0,3
7	Kab.Wonosobo	14.715	14.146	28.861	13.121	12.616	25.737	89,2	89,2	89,2	165	1,3	180	1,4	345	1,3
8	Kab.Magelang	20.862	20.729	41.591	18.382	18.156	36.538	88,1	87,6	87,9	151	0,8	175	1,0	326	0,9
9	Kab.Boyolali	18.236	17.883	36.119	15.781	15.340	31.121	86,5	85,8	86,2	86	0,5	110	0,7	196	0,6
10	Kab.Klaten	17.875	16.983	34.858	14.377	29.423	43.800	80,4	173,2	125,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Kab.Sukoharjo	12.539	12.531	25.070	10.406	10.352	20.758	83,0	82,6	82,8	51	0,5	49	0,5	100	0,5
12	Kab.Wonogiri	12.794	12.861	25.655	11.043	22.018	33.061	86,3	171,2	128,9	131	1,2	150	0,7	281	0,8
13	Kab.Karanganyar	12.972	12.697	25.669	10.690	10.557	21.247	82,4	83,1	82,8	44	0,4	77	0,7	121	0,6
14	Kab.Sragen	20.072	19.417	39.489	17.752	17.103	34.855	88,4	88,1	88,3	88	0,5	120	0,7	208	0,6
15	Kab.Grobogan	53.485	52.683	106.168	44.169	43.748	87.917	82,6	83,0	82,8	310	0,7	362	0,8	672	0,8
16	Kab.Blora	12.132	11.478	23.610	10.355	10.298	20.653	85,4	89,7	87,5	1.006	9,7	1.006	9,8	2.012	9,7
17	Kab.Rembang	9.945	9.446	19.391	8.815	8.407	17.222	88,6	89,0	88,8	81	0,9	93	1,1	174	1,0
18	Kab.Pati	20.169	19.966	40.135	17.823	17.657	35.480	88,4	88,4	88,4	290	1,6	311	1,8	601	1,7
19	Kab.Kudus	16.544	17.550	34.094	14.037	14.935	28.972	84,8	85,1	85,0	110	0,8	242	1,6	352	1,2
20	Kab.Jepara	19.965	19.963	39.928	17.091	17.224	34.315	85,6	86,3	85,9	151	0,9	158	0,9	309	0,9
21	Kab.Demak	24.516	22.908	47.424	20.662	20.770	41.432	84,3	90,7	87,4	87	0,4	105	0,5	192	0,5
22	Kab.Semarang	14.632	14.236	28.868	13.033	12.651	25.684	89,1	88,9	89,0	89	0,7	90	0,7	179	0,7
23	Kab.Temanggung	8.530	8.065	16.595	7.570	7.205	14.775	88,7	89,3	89,0	73	1,0	77	1,1	150	1,0
24	Kab.Kendal	17.614	17.190	34.804	15.312	15.173	30.485	86,9	88,3	87,6	249	1,6	279	1,8	528	1,7
25	Kab.Batang	13.830	13.186	27.016	11.738	11.201	22.939	84,9	84,9	84,9	147	1,3	118	1,1	265	1,2
26	Kab.Pekalongan	8.041	8.144	16.185	13.046	13.317	26.363	162,2	163,5	162,9	19	0,1	25	0,2	44	0,2
27	Kab.Pemalang	24.915	24.584	49.499	18.982	18.412	37.394	76,2	74,9	75,5	172	0,9	216	1,2	388	1,0
28	Kab.Tegal	30.295	30.649	60.944	24.858	25.147	50.005	82,1	82,0	82,1	266	1,1	270	1,1	536	1,1
29	Kab.Brebes	38.044	36.529	74.573	30.667	29.506	60.173	80,6	80,8	80,7	408	1,3	434	1,5	842	1,4
30	Kota Magelang	1.390	1.348	2.738	1.110	1.136	2.246	79,9	84,3	82,0	10	0,9	22	1,9	32	1,4
31	Kota Surakarta	6.280	6.522	12.802	4.314	4.560	8.874	68,7	69,9	69,3	31	0,7	32	0,7	63	0,7
32	Kota Salatiga	2.484	2.487	4.971	2.059	2.044	4.103	82,9	82,2	82,5	10	0,5	4	0,2	14	0,3
33	Kota Semarang	10.740	11.413	22.153	9.007	9.376	18.383	83,9	82,2	83,0	66	0,7	84	0,9	150	0,8
34	Kota Pekalongan	4.698	4.613	9.311	3.878	3.802	7.680	82,5	82,4	82,5	40	1,0	35	0,9	75	1,0
35	Kota Tegal	3.632	3.614	7.246	3.022	3.042	6.064	83,2	84,2	83,7	61	2,0	62	2,0	123	2,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		590.652	580.054	1.170.706	506.645	526.708	1.033.353	85,8	90,8	88,27	6.550	1,3	7.066	1,3	13.615	1,3

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	57.692	55.592	113.284	51.617	89,5	51.107	91,9	102.724	90,7
2	Kab.Banyumas	54.788	53.389	108.177	53.664	97,9	53.251	99,7	106.915	98,8
3	Kab.Purbalingga	28.388	26.943	55.331	24.458	86,2	24.217	89,9	48.675	88,0
4	Kab.Banjarnegara	35.105	34.468	69.573	29.613	84,4	29.235	84,8	58.848	84,6
5	Kab.Kebumen	38.754	37.412	76.166	38.331	98,9	37.835	101,1	76.166	100,0
6	Kab.Purworejo	19.758	19.660	39.418	15.849	80,2	15.436	78,5	31.285	79,4
7	Kab.Wonosobo	34.826	33.870	68.696	19.929	57,2	19.382	57,2	39.311	57,2
8	Kab.Magelang	37.219	36.823	74.042	25.370	68,2	24.840	67,5	50.210	67,8
9	Kab.Boyolali	30.495	29.597	60.092	25.647	84,1	26.440	89,3	52.087	86,7
10	Kab.Klaten	30.042	35.105	65.147	33.400	111,2	32.616	92,9	66.016	101,3
11	Kab.Sukoharjo	25.382	26.594	51.976	17.365	68,4	17.844	67,1	35.209	67,7
12	Kab.Wonogiri	26.594	26.469	53.063	22.691	85,3	22.584	85,3	45.275	85,3
13	Kab.Karanganyar	26.536	25.448	51.984	35.466	133,7	3.441	13,5	38.907	74,8
14	Kab.Sragen	29.564	28.241	57.805	26.968	91,2	25.402	89,9	52.370	90,6
15	Kab.Grobogan	45.203	45.330	90.533	35.767	79,1	36.720	81,0	72.487	80,1
16	Kab.Blora	25.051	25.396	50.447	25.041	100,0	22.102	87,0	47.143	93,5
17	Kab.Rembang	17.447	17.053	34.500	15.557	89,2	15.661	91,8	31.218	90,5
18	Kab.Pati	37.092	36.301	73.393	33.712	90,9	33.749	93,0	67.461	91,9
19	Kab.Kudus	30.638	32.442	63.080	25.359	82,8	26.142	80,6	51.501	81,6
20	Kab.Jepara	39.897	40.614	80.511	36.841	92,3	39.153	96,4	75.994	94,4
21	Kab.Demak	38.357	39.072	77.429	34.067	88,8	34.385	88,0	68.452	88,4
22	Kab.Semarang	28.324	27.300	55.624	21.919	77,4	23.621	86,5	45.540	81,9
23	Kab.Temanggung	22.799	21.709	44.508	20.667	90,6	19.843	91,4	40.510	91,0
24	Kab.Kendal	31.947	31.185	63.132	28.433	89,0	28.447	91,2	56.880	90,1
25	Kab.Batang	24.037	23.486	47.523	18.816	78,3	14.623	62,3	33.439	70,4
26	Kab.Pekalongan	30.117	29.633	59.750	21.085	70,0	27.380	92,4	48.465	81,1
27	Kab.Pemalang	48.064	47.650	95.714	43.936	91,4	44.305	93,0	88.241	92,2
28	Kab.Tegal	51.684	52.287	103.971	49.976	96,7	50.558	96,7	100.534	96,7
29	Kab.Brebes	61.700	59.466	121.166	45.341	73,5	44.921	75,5	90.262	74,5
30	Kota Magelang	3.298	3.330	6.628	2.716	82,4	3.130	94,0	5.846	88,2
31	Kota Surakarta	21.958	21.966	43.924	16.527	75,3	16.928	77,1	33.455	76,2
32	Kota Salatiga	4.928	4.804	9.732	4.528	91,9	4.413	91,9	8.941	91,9
33	Kota Semarang	37.441	69.795	107.236	9.060	24,2	91.513	131,1	100.573	93,8
34	Kota Pekalongan	7.982	7.739	15.721	7.977	99,9	7.744	100,1	15.721	100,0
35	Kota Tegal	12.434	12.086	24.520	11.150	89,7	10.996	91,0	22.146	90,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.095.541	1.118.255	2.213.796	928.843	84,8	979.964	87,6	1.908.807	86,2

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	BALITA														
		JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
					JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Kab.Cilacap	72.749	70.070	142.819	55.126	53.666	108.792	75,8	76,6	76,2	571	1,0	584	1,1	1.155	1,1
2	Kab.Banyumas	68.446	68.541	136.987	48.447	48.515	96.962	70,8	71	70,8	181	0,4	181	0,4	362	0,4
3	Kab.Purbalingga	34.578	35.483	70.061	29.476	30.804	60.280	85,2	87	86,0	126	0,4	117	0,4	243	0,4
4	Kab.Banjarnegara	43.508	41.863	85.371	28.651	28.008	56.659	65,9	67	66,4	142	0,5	202	0,7	344	0,6
5	Kab.Kebumen	49.312	47.290	96.602	37.970	36.613	74.583	77,0	77	77,2	305	0,8	369	1,0	674	0,9
6	Kab.Purworejo	24.874	23.833	48.707	19.992	19.191	39.183	80,4	81	80,4	192	1,0	186	1,0	378	1,0
7	Kab.Wonosobo	42.536	40.019	82.555	26.453	25.295	51.748	62,2	63	62,7	165	0,6	180	0,7	345	0,7
8	Kab.Magelang	46.775	45.930	92.705	38.789	37.889	76.678	82,9	82	82,7	308	0,8	361	1,0	669	0,9
9	Kab.Boyolali	38.252	36.629	74.881	30.961	30.570	61.531	80,9	83	82,2	260	0,8	285	0,9	545	0,9
10	Kab.Klaten	45.213	43.043	88.256	32.322	31.296	63.618	71,5	73	72,1	334	1,0	375	1,2	709	1,1
11	Kab.Sukoharjo	32.403	32.567	64.970	23.547	23.731	47.278	72,7	73	72,8	182	0,8	197	0,8	379	0,8
12	Kab.Wonogiri	32.387	32.264	64.651	24.528	24.702	49.230	75,7	77	76,1	124	0,5	142	0,6	266	0,5
13	Kab.Karanganyar	32.881	32.100	64.981	24.452	24.139	48.591	74,4	75	74,8	162	0,7	270	1,1	432	0,9
14	Kab.Sragen	36.938	35.732	72.670	28.529	27.423	55.952	77,2	77	77,0	304	1,1	428	1,6	732	1,3
15	Kab.Grobogan	56.697	55.848	112.545	44.169	43.748	87.917	77,9	78	78,1	310	0,7	362	0,8	672	0,8
16	Kab.Blora	31.491	30.970	62.461	23.294	22.566	45.860	74,0	73	73,4	429	1,8	577	2,6	1.006	2,2
17	Kab.Rembang	22.357	21.337	43.694	18.601	17.845	36.446	83,2	84	83,4	228	1,2	278	1,6	506	1,4
18	Kab.Pati	46.147	45.337	91.484	37.358	36.722	74.080	81,0	81	81,0	707	1,9	777	2,1	1.484	2,0
19	Kab.Kudus	38.334	40.516	78.850	27.589	29.220	56.809	72,0	72	72,0	274	1,0	355	1,2	629	1,1
20	Kab.Jepara	49.878	51.611	101.489	36.672	36.916	73.588	73,5	72	72,5	630	1,7	589	1,6	1.219	1,7
21	Kab.Demak	49.248	48.846	98.094	39.709	39.209	78.918	80,6	80	80,5	207	0,5	264	0,7	471	0,6
22	Kab.Semarang	35.355	34.175	69.530	30.604	29.646	60.250	86,6	87	86,7	301	1,0	338	1,1	639	1,1
23	Kab.Temanggung	28.476	27.074	55.550	23.058	21.974	45.032	81,0	81	81,1	255	1,1	328	1,5	583	1,3
24	Kab.Kendal	40.021	38.894	78.915	30.725	30.339	61.064	76,8	78	77,4	648	2,1	756	2,5	1.404	2,3
25	Kab.Batang	30.616	29.496	60.112	23.564	22.927	46.491	77,0	78	77,3	111	0,5	122	0,5	233	0,5
26	Kab.Pekalongan	37.485	37.861	75.346	27.305	27.380	54.685	72,8	72	72,6	164	0,6	366	1,3	530	1,0
27	Kab.Pemalang	60.365	60.156	120.521	37.907	37.943	75.850	62,8	63	62,9	382	1,0	467	1,2	849	1,1
28	Kab.Tegal	65.512	65.604	131.116	45.541	46.072	91.613	69,5	70	69,9	199	0,4	202	0,4	401	0,4
29	Kab.Brebes	78.472	75.280	153.752	56.733	56.056	112.789	72,3	74	73,4	470	0,8	522	0,9	992	0,9
30	Kota Magelang	4.169	4.116	8.285	2.819	2.795	5.614	67,6	68	67,8	7	0,2	16	0,6	23	0,4
31	Kota Surakarta	26.142	27.627	53.769	13.463	14.744	28.207	51,5	53	52,5	87	0,6	119	0,8	206	0,7
32	Kota Salatiga	6.259	6.157	12.416	4.530	4.540	9.070	72,4	74	73,1	30	0,7	47	1,0	77	0,8
33	Kota Semarang	66.248	67.797	134.045	43.594	44.416	88.010	65,8	66	65,7	36	0,1	42	0,1	78	0,1
34	Kota Pekalongan	10.939	10.703	21.642	8.979	8.897	17.876	82,1	83	82,6	194	2,2	183	2,1	377	2,1
35	Kota Tegal	14.652	14.242	28.894	5.501	5.440	10.941	37,5	38	37,9	128	2,3	96	1,8	224	2,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.399.715	1.379.011	2.778.726	1.030.958	1.021.237	2.052.195	73,7	74	73,9	9.153	0,9	10.683	1,0	19.836	1,0

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BALITA GIZI BURUK								
		JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN					
					L		P		L + P	
		L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	41	35	76	41	100,0	35	100,0	76	100,0
2	Kab.Banyumas	28	29	57	28	100,0	29	100,0	57	100,0
3	Kab.Purbalingga	5	3	8	5	100,0	3	100,0	8	100,0
4	Kab.Banjarnegara	13	10	23	13	100,0	10	100,0	23	100,0
5	Kab.Kebumen	10	3	13	10	100,0	3	100,0	13	100,0
6	Kab.Purworejo	22	13	35	22	100,0	13	100,0	35	100,0
7	Kab.Wonosobo	10	10	20	10	100,0	10	100,0	20	100,0
8	Kab.Magelang	15	17	32	15	100,0	17	100,0	32	100,0
9	Kab.Boyolali	4	2	6	4	100,0	2	100,0	6	100,0
10	Kab.Klaten	6	7	13	6	100,0	7	100,0	13	100,0
11	Kab.Sukoharjo	8	4	12	8	100,0	4	100,0	12	100,0
12	Kab.Wonogiri	23	25	48	23	100,0	25	100,0	48	100,0
13	Kab.Karanganyar	3	6	9	3	100,0	6	100,0	9	100,0
14	Kab.Sragen	3	3	6	3	100,0	3	100,0	6	100,0
15	Kab.Grobogan	11	15	26	11	100,0	15	100,0	26	100,0
16	Kab.Blora	29	26	55	29	100,0	26	100,0	55	100,0
17	Kab.Rembang	15	16	31	15	100,0	16	100,0	31	100,0
18	Kab.Pati	19	14	33	19	100,0	14	100,0	33	100,0
19	Kab.Kudus	9	7	16	9	100,0	7	100,0	16	100,0
20	Kab.Jepara	26	19	45	26	100,0	19	100,0	45	100,0
21	Kab.Demak	7	6	13	7	100,0	6	100,0	13	100,0
22	Kab.Semarang	13	13	26	13	100,0	13	100,0	26	100,0
23	Kab.Temanggung	14	13	27	14	100,0	13	100,0	27	100,0
24	Kab.Kendal	12	16	28	12	100,0	16	100,0	28	100,0
25	Kab.Batang	12	15	27	12	100,0	15	100,0	27	100,0
26	Kab.Pekalongan	21	25	46	21	100,0	25	100,0	46	100,0
27	Kab.Pemalang	3	2	5	3	100,0	2	100,0	5	100,0
28	Kab.Tegal	28	29	57	28	100,0	29	100,0	57	100,0
29	Kab.Brebes	38	44	82	38	100,0	44	100,0	82	100,0
30	Kota Magelang	3	6	9	3	100,0	6	100,0	9	100,0
31	Kota Surakarta	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
32	Kota Salatiga	2	1	3	2	100,0	1	100,0	3	100,0
33	Kota Semarang	8	5	13	8	100,0	5	100,0	13	100,0
34	Kota Pekalongan	2	5	7	2	100,0	5	100,0	7	100,0
35	Kota Tegal	9	6	15	9	100,0	6	100,0	15	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		472	450	922	472	100,0	450	100,0	922	100,0

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)								
					L		P		L + P				
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Kab.Cilacap	7.663	7.072	14.735	7.678	100,2	7.057	99,8	14.735	100,0	1.202	1.202	100,0
2	Kab.Banyumas	6.538	6.196	12.734	6.311	96,5	5.459	88,1	11.770	92,4	1.002	1.002	100,0
3	Kab.Purbalingga	11.896	10.672	22.568	11.882	99,9	10.686	100,1	22.568	100,0	649	649	100,0
4	Kab.Banjarnegara	8.951	8.055	17.006	8.467	94,6	7.616	94,5	16.083	94,6	843	843	100,0
5	Kab.Kebumen	11.847	10.677	22.524	11.847	100,0	10.677	100,0	22.524	100,0	906	906	100,0
6	Kab.Purworejo	6.022	6.188	12.210	5.990	99,5	6.155	99,5	12.145	99,5	580	580	100,0
7	Kab.Wonosobo	7.470	7.264	14.734	7.376	98,7	7.174	98,8	14.550	98,8	591	591	100,0
8	Kab.Magelang	17.215	15.550	32.765	16.902	98,2	15.232	98,0	32.134	98,1	804	771	95,9
9	Kab.Boyolali	8.807	8.129	16.936	8.496	96,5	7.793	95,9	16.289	96,2	851	780	91,7
10	Kab.Klaten	10.651	10.043	20.694	10.610	99,6	10.084	100,4	20.694	100,0	866	863	99,7
11	Kab.Sukoharjo	8.341	7.707	16.048	8.341	100,0	7.707	100,0	16.048	100,0	540	540	100,0
12	Kab.Wonogiri	6.876	6.406	13.282	6.876	100,0	6.406	100,0	13.282	100,0	717	712	99,3
13	Kab.Karanganyar	7.051	6.451	13.502	6.950	98,6	6.267	97,1	13.217	97,9	579	579	100,0
14	Kab.Sragen	7.155	7.963	15.118	6.131	85,7	8.987	112,9	15.118	100,0	665	652	98,0
15	Kab.Grobogan	12.297	11.429	23.726	12.290	99,9	11.423	99,9	23.713	99,9	910	910	100,0
16	Kab.Blora	6.595	9.685	16.280	6.595	100,0	9.685	100,0	16.280	100,0	733	733	100,0
17	Kab.Rembang	5.941	5.325	11.266	5.100	85,8	4.572	85,9	9.672	85,9	416	416	100,0
18	Kab.Pati	10.539	9.787	20.326	10.492	99,6	9.744	99,6	20.236	99,6	884	884	100,0
19	Kab.Kudus	8.191	7.215	15.406	8.192	100,0	7.214	100,0	15.406	100,0	590	590	100,0
20	Kab.Jepara	10.690	10.136	20.826	10.525	98,5	9.915	97,8	20.440	98,1	782	782	100,0
21	Kab.Demak	11.111	9.286	20.397	11.732	105,6	10.765	115,9	22.497	110,3	631	631	100,0
22	Kab.Semarang	9.376	8.338	17.714	9.080	96,8	7.998	95,9	17.078	96,4	690	690	100,0
23	Kab.Temanggung	8.518	7.518	16.036	7.571	88,9	6.682	88,9	14.253	88,9	578	578	100,0
24	Kab.Kendal	8.770	8.311	17.081	8.770	100,0	8.311	100,0	17.081	100,0	656	656	100,0
25	Kab.Batang	7.251	6.366	13.617	6.904	95,2	6.085	95,6	12.989	95,4	576	576	100,0
26	Kab.Pekalongan	9.411	8.463	17.874	7.301	77,6	7.396	87,4	14.697	82,2	652	513	78,7
27	Kab.Pemalang	14.074	12.709	26.783	9.370	66,6	8.381	65,9	17.751	66,3	863	537	62,2
28	Kab.Tegal	14.480	13.357	27.837	14.447	99,8	13.342	99,9	27.789	99,8	902	902	100,0
29	Kab.Brebes	22.111	19.925	42.036	14.671	66,4	13.236	66,4	27.907	66,4	882	882	100,0
30	Kota Magelang	1.294	1.264	2.558	1.226	94,7	1.205	95,3	2.431	95,0	78	78	100,0
31	Kota Surakarta	5.717	5.571	11.288	5.717	100,0	5.571	100,0	11.288	100,0	290	290	100,0
32	Kota Salatiga	1.861	1.695	3.556	1.858	99,8	1.691	99,8	3.549	99,8	114	114	100,0
33	Kota Semarang	12.866	11.946	24.812	13.784	107,1	12.798	107,1	26.582	107,1	607	599	98,7
34	Kota Pekalongan	2.606	2.428	5.034	2.606	100,0	2.428	100,0	5.034	100,0	150	150	100,0
35	Kota Tegal	2.640	2.783	5.423	2.433	92,2	2.303	82,8	4.736	87,3	160	160	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		312.822	291.910	604.732	294.521	94,1	278.045	95,3	572.566	94,7	22.939	22.341	97,4
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT						94,1		95,3		94,7			

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
		TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Kab.Cilacap	6.079	5.577	1,1
2	Kab.Banyumas	5.444	5.492	1,0
3	Kab.Purbalingga	4.435	3.465	1,3
4	Kab.Banjarnegara	3.676	2.608	1,4
5	Kab.Kebumen	9.466	4.296	2,2
6	Kab.Purworejo	4.346	3.695	1,2
7	Kab.Wonosobo	1.072	1.447	0,7
8	Kab.Magelang	5.326	9.423	0,6
9	Kab.Boyolali	3.558	4.544	0,8
10	Kab.Klaten	4.806	5.646	0,9
11	Kab.Sukoharjo	5.186	3.253	1,6
12	Kab.Wonogiri	1.868	1.472	1,3
13	Kab.Karanganyar	2.594	3.363	0,8
14	Kab.Sragen	2.597	2.629	1,0
15	Kab.Grobogan	627	1.857	0,3
16	Kab.Blora	826	4.493	0,2
17	Kab.Rembang	178	3.232	0,1
18	Kab.Pati	1.619	5.853	0,3
19	Kab.Kudus	3.826	1.516	2,5
20	Kab.Jepara	2.300	2.854	0,8
21	Kab.Demak	3.724	3.991	0,9
22	Kab.Semarang	14.119	7.229	2,0
23	Kab.Temanggung	6.197	8.700	0,7
24	Kab.Kendal	1.071	1.357	0,8
25	Kab.Batang	3.044	2.967	1,0
26	Kab.Pekalongan	2.982	1.701	1,8
27	Kab.Pemalang	2.130	7.126	0,3
28	Kab.Tegal	4.871	4.289	1,1
29	Kab.Brebes	9.557	3.929	2,4
30	Kota Magelang	5.099	2.548	2,0
31	Kota Surakarta	4.166	2.823	1,5
32	Kota Salatiga	4.052	2.274	1,8
33	Kota Semarang	8.769	8.976	1,0
34	Kota Pekalongan	5.276	2.542	2,1
35	Kota Tegal	934	446	2,1
JUMLAH (KAB/ KOTA)		145.820	137.613	1,1

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																					
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
							L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*
1	Kab.Cilacap	896	562	62,7	693	77,3	57.849	53.714	111.563	19.825	34,3	18.911	35,2	38.736	34,7	10.481	10.719	21.200	4.017	38,3	4.308	40,2	8.325	39,3
2	Kab.Banyumas	984	676	68,7	1.794	182,3	87.499	87.670	175.169	33.892	38,7	30.447	34,7	64.339	36,7	15.438	16.079	31.517	9.575	62,0	10.040	62,4	19.615	62,2
3	Kab.Purbalingga	646	178	27,6	214	33,1	24.305	23.097	47.402	24.305	100,0	23.097	100,0	47.402	100,0	4.111	4.879	8.990	2.922	71,1	2.812	57,6	5.734	63,8
4	Kab.Banjarnegara	850	500	58,8	790	92,9	41.653	41.049	82.702	14.385	34,5	13.985	34,1	28.370	34,3	9.202	8.950	18.152	1.201	13,1	1.347	15,1	2.548	14,0
5	Kab.Kebumen	916	798	87,1	857	93,6	60.058	54.805	114.863	43.256	72,0	37.184	67,8	80.440	70,0	14.902	14.667	29.569	7.738	51,9	8.014	54,6	15.752	53,3
6	Kab.Purworejo						7.886	7.662	15.548	7.886	100,0	7.662	100,0	15.548	100,0	2.382	2.268	4.650	1.059	44,5	1.119	49,3	2.178	46,8
7	Kab.Wonosobo						558	749	1.307		0,0		0,0	1.028	78,7	98	158	256						
8	Kab.Magelang	1.023	152	14,9	152	14,9	8.502	8.442	16.944	21.442	252,2	21.199	251,1	42.641	251,7	5.087	5.656	10.743	5.087	100,0	5.656	100,0	10.743	100,0
9	Kab.Boyolali	810	810	100,0	810	100,0	47.428	49.549	96.977	11.088	23,4	10.104	20,4	21.192	21,9	5.861	7.467	13.328	2.378	40,6	2.503	33,5	4.881	36,6
10	Kab.Klaten																							
11	Kab.Sukoharjo	540	540	100,0	540	100,0	6.864	6.343	13.207	6.864	100,0	6.343	100,0	13.207	100,0	2.128	2.167	4.295	2.128	100,0	2.167	100,0	4.295	100,0
12	Kab.Wonogiri	665	467	70,2	635	95,5	17.041	16.033	33.074	8.647	50,7	8.228	51,3	16.875	51,0	1.731	1.753	5.402	1.731	100,0	1.753	100,0	5.402	100,0
13	Kab.Karanganyar	572	572	100,0	572	100,0	69.719	66.485	136.204	9.659	13,9	9.348	14,1	19.007	14,0	3.535	3.233	6.768	1.356	38,4	1.512	46,8	2.868	42,4
14	Kab.Sragen	274	221	80,7	174	63,5	11.484	13.269	24.753	3.197	27,8	4.008	30,2	7.205	29,1	711	810	1.521	487	68,5	613	75,7	1.100	72,3
15	Kab.Grobogan	853	805	94,4	853	100,0	12.615	11.887	24.502	4.537	36,0	3.836	32,3	8.373	34,2	1.191	1.064	2.255	806	67,7	970	91,2	1.776	78,8
16	Kab.Blora	670	99	14,8	145	21,6	13.759	11.980	25.739	9.711	70,6	8.485	70,8	18.196	70,7	3.218	4.056	7.274	1.152	35,8	2.079	51,3	3.231	44,4
17	Kab.Rembang	421	212	50,4	185	43,9	30.466	27.767	58.233	4.233	13,9	3.906	14,1	8.139	14,0	1.251	1.153	2.404	152	12,2	166	14,4	318	13,2
18	Kab.Pati	847	267	31,5	458	54,1	58.317	55.638	113.955	9.705	16,6	9.063	16,3	18.768	16,5	3.731	3.737	7.468		0,0		0,0	788	10,6
19	Kab.Kudus	596	577	96,8	596	100,0	42.460	38.840	81.300	37.160	87,5	33.806	87,0	70.966	87,3									
20	Kab.Jepara	781	697	89,2	713	91,3	58.577	59.932	118.509	11.951	20,4	14.213	23,7	26.164	22,1	7.278	3.772	11.050	7.278	100,0	3.772	100,0	11.050	100,0
21	Kab.Demak	686	677	98,7	677	98,7	66.601	62.855	129.456	24.282	36,5	23.615	37,6	47.897	37,0	3.763	3.429	7.192	1.808	48,0	1.726	50,3	3.534	49,1
22	Kab.Semarang	688	674	98,0	674	98,0	51.431	46.387	97.818	34.333	66,8	31.018	66,9	65.351	66,8	12.750	11.872	24.622	9.338	73,2	8.917	75,1	18.255	74,1
23	Kab.Temanggung	577	577	100,0	577	100,0	28.114	25.684	53.798	26.206	93,2	24.125	93,9	50.331	93,6	9.848	8.661	18.509	3.111	31,6	3.300	38,1	6.411	34,6
24	Kab.Kendal	669	292	43,6	363	54,3	49.674	47.744	97.418	8.737	17,6	8.280	17,3	17.017	17,5	4.253	4.112	8.365	2.910	68,4	2.859	69,5	5.769	69,0
25	Kab.Batang	581	305	52,5	342	58,9	39.015	36.110	75.125	9.633	24,7	9.536	26,4	19.169	25,5	3.809	7.617	11.426	2.902	76,2	2.838	37,3	5.740	50,2
26	Kab.Pekalongan	662	662	100,0	662	100,0	51.341	50.751	102.092	14.176	27,6	13.083	25,8	27.259	26,7	9.265	9.476	18.741	2.693	29,1	2.759	29,1	5.452	29,1
27	Kab.Pemalang	851	208	24,4	396	46,5	34.868	31.705	66.573	7.335	21,0	6.623	20,9	13.958	21,0	2.081	1.722	3.803	509	24,5	487	28,3	996	26,2
28	Kab.Tegal	804	586	72,9	565	70,3	68.650	69.450	138.100	21.443	31,2	21.693	31,2	43.136	31,2	9.266	9.375	18.641	7.445	80,3	7.532	80,3	14.977	80,3
29	Kab.Brebes	950	639	67,3	737	77,6	87.536	84.767	172.303	30.137	34,4	26.532	31,3	56.669	32,9	13.417	14.153	27.570	6.476	48,3	7.102	50,2	13.578	49,2
30	Kota Magelang	80	80	100,0	80	100,0	4.788	4.501	9.289	4.592	95,9	4.295	95,4	8.887	95,7	1.320	1.346	2.666	561	42,5	681	50,6	1.242	46,6
31	Kota Surakarta																							
32	Kota Salatiga	113	46	40,7	110	97,3	4.393	4.023	8.416	4.393	100,0	4.023	100,0	8.416	100,0	1.183	1.152	2.335	702	59,3	794	68,9	1.496	64,1
33	Kota Semarang	597	434	72,7	597	100,0	13.784	12.798	26.582	13.784	100,0	12.798	100,0	26.582	100,0	6.496	5.988	12.484	849	13,1	954	15,9	1.803	14,4
34	Kota Pekalongan	160	74	46,3	138	86,3	36.049	33.074	69.123	21.107	58,6	19.868	60,1	40.975	59,3	7.992	7.971	15.963	2.245	28,1	2.315	29,0	4.560	28,6
35	Kota Tegal	160	115	71,9	160	100,0	2.640	2.783	5.423	944	35,8	945	34,0	1.889	34,8	410	414	824	410	100,0	414	100,0	824	100,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)		19.922	13.502	67,8	16.259	81,6	1.195.924	1.147.543	2.343.467	502.845	42,0	470.259	41,0	974.132	41,6	178.189	179.876	359.983	91.026	51,1	91.509	50,9	185.241	51,5

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	USILA (60TAHUN+)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Kab.Cilacap	84.511	89.632	174.143	24.551	29,05	31.023	34,61	55.574	31,91
2	Kab.Banyumas	75.783	75.888	151.671	2.513	3,32	5.026	6,62	7.539	4,97
3	Kab.Purbalingga	51.614	50.635	102.249	27.198	52,70	34.156	67,46	61.354	60,00
4	Kab.Banjarnegara	80.484	98.369	178.853	58.266	72,39	73.304	74,52	131.570	73,56
5	Kab.Kebumen	54.279	65.966	120.245	6.597	12,15	15.300	23,19	21.897	18,21
6	Kab.Purworejo	54.536	51.593	106.129	15.954	29,25	29.909	57,97	45.863	43,21
7	Kab.Wonosobo	34.264	55.500	89.764	4.974	14,52	7.035	12,68	12.009	13,38
8	Kab.Magelang	41.311	45.021	86.332	8.519	20,62	12.019	26,70	20.538	23,79
9	Kab.Boyolali	54.811	68.856	123.667	29.645	54,09	37.363	54,26	67.008	54,18
10	Kab.Klaten	89.772	105.358	195.130	29.909	33,32	58.908	55,91	88.817	45,52
11	Kab.Sukoharjo	44.778	50.143	94.921	25.303	56,51	33.200	66,21	58.503	61,63
12	Kab.Wonogiri	94.809	99.910	194.719	15.072	15,90	10.050	10,06	25.122	12,90
13	Kab.Karanganyar	49.913	53.382	103.295	6.294	12,61	10.475	19,62	16.769	16,23
14	Kab.Sragen	45.379	51.525	96.904	32.751	72,17	40.936	79,45	73.687	76,04
15	Kab.Grobogan	26.407	25.655	52.062	11.046	41,83	11.754	45,82	22.800	43,79
16	Kab.Blora	57.026	60.485	117.511	25.280	44,33	46.948	77,62	72.228	61,46
17	Kab.Rembang	16.411	18.376	34.787	3.276	19,96	6.402	34,84	9.678	27,82
18	Kab.Pati	69.966	88.364	158.330	20.892	29,86	29.723	33,64	50.615	31,97
19	Kab.Kudus	30.676	30.507	61.183	24.375	79,46	24.507	80,33	48.882	79,89
20	Kab.Jepara	55.422	58.114	113.536	30.028	54,18	30.542	52,56	60.570	53,35
21	Kab.Demak	38.952	39.580	78.532	30.454	78,18	30.877	78,01	61.331	78,10
22	Kab.Semarang	54.163	57.767	111.930	35.125	64,85	44.079	76,30	79.204	70,76
23	Kab.Temanggung	35.204	34.619	69.823	22.571	64,11	27.269	78,77	49.840	71,38
24	Kab.Kendal	12.038	17.688	29.726	12.038	100,00	17.688	100,00	29.726	100,00
25	Kab.Batang	32.983	35.472	68.455	22.310	67,64	26.887	75,80	49.197	71,87
26	Kab.Pekalongan	29.673	32.101	61.774	1.342	4,52	4.276	13,32	5.618	9,09
27	Kab.Pemalang	39.757	45.264	85.021	21.248	53,44	30.347	67,04	51.595	60,69
28	Kab.Tegal	30.551	58.019	88.570	23.697	77,57	45.734	78,83	69.431	78,39
29	Kab.Brebes	90.790	103.741	194.531	37.409	41,20	49.980	48,18	87.389	44,92
30	Kota Magelang	3.953	5.042	8.995	2.586	65,42	3.626	71,92	6.212	69,06
31	Kota Surakarta	19.767	26.164	45.931	12.557	63,53	18.263	69,80	30.820	67,10
32	Kota Salatiga	9.913	11.482	21.395	7.606	76,73	9.375	81,65	16.981	79,37
33	Kota Semarang	29.081	34.561	63.642	16.874	58,02	24.338	70,42	41.212	64,76
34	Kota Pekalongan	11.830	12.936	24.766	6.200	52,41	10.486	81,06	16.686	67,37
35	Kota Tegal	4.158	6.418	10.576	1.616	38,86	3.802	59,24	5.418	51,23
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.554.965	1.764.133	3.319.098	656.076	42,19	895.607	50,77	1.551.683	46,75

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Jaminan Kesehatan Nasional	**9.866.695**	**10.027.113**	**19.893.808**	**58,90**	**58,90**	**58,90**
1.1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN	7.019.200	7.133.322	14.152.522	41,90	41,90	41,90
1.2	PBI APBD	257.606	261.794	519.400	1,54	1,54	1,54
1.3	Pekerja penerima upah (PPU)	1.802.292	1.831.595	3.633.887	10,76	10,76	10,76
1.4	Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri	787.597	800.402	1.587.999	4,70	4,70	4,70
1.5	Bukan pekerja (BP)			0	0,00	0,00	0,00
2	Jamkesda	**257.394**	**261.578**	**518.972**	**1,54**	**1,54**	**1,54**
3	Asuransi Swasta			0	0,00	0,00	0,00
4	Asuransi Perusahaan			0	0,00	0,00	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		10.124.089	10.288.691	20.412.780	60,44	60,44	60,44

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Puskesmas	7.627.906	11.346.089	18.973.995	122.995	145.727	268.722	40.320	36.837	77.157
2	Rumah Sakit	3.027.105	4.282.860	7.309.965	559.287	820.129	1.379.417	103.559	88.828	192.387
3	Sarana Yankes lainnya	103.408	115.816	219.224	55.818	84.860	140.678	26.591	21.369	47.960
JUMLAH (PROVINSI)		10.758.419	15.744.765	26.503.184	738.100	1.050.716	1.788.816	170.470	147.034	317.504
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		16.750.898	17.023.243	33.774.141	16.750.898	17.023.243	33.774.141			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		64,2	92,5	78,5	4,4	6,2	5,3			

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	RSUD Cilacap	288	10222	16592	26.814	506	565	1.071	274	286	560	49,50	34,05	39,94	26,80	17,24	20,88
2	RSUD Majenang Cilacap	146	3396	7923	11.319	228	278	506	83	102	185	67,14	35,09	44,70	24,44	12,87	16,34
3	RSI Fatimah Cilacap	127	5070	5945	11.015	169	146	315	59	85	144	33,33	24,56	28,60	11,64	14,30	13,07
4	RS Pertamina Cilacap	66	1210	1332	2.542	21	18	39	8	11	19	17,36	13,51	15,34	6,61	8,26	7,47
5	RS Santa Maria Cilacap	66	1718	3377	5.095	20	28	48	14	14	28	11,64	8,29	9,42	8,15	4,15	5,50
6	RSU Aprilia Cilacap	35	1041	1101	2.142	24	11	35	7	6	13	23,05	9,99	16,34	6,72	5,45	6,07
7	RSU Aghisna Medika Kroya Cilacap	69	1587	1733	3.320	41	72	113	21	40	61	25,83	41,55	34,04	13,23	23,08	18,37
8	RSB Duta Mulya Cilacap	26															
9	RSB Annisa Cilacap	28															
10	RSIA Afdila Cilacap	31															
11	RSUD Margono Soekarjo Purwokerto	738															
12	RSUD Banyumas	443	8461	11606	20.067	587	516	1.103	382	316	698	69,38	44,46	54,97	45,15	27,23	34,78
13	RSUD Ajibarang Banyumas	174	5602	6440	12.042	80	85	165	33	37	70	14,28	13,20	13,70	5,89	5,75	5,81
14	RS Elizabeth Purwokerto	124	1989	3302	5.291	14	21	35	9	12	21	7,04	6,36	6,62	4,52	3,63	3,97
15	RSI Purwokerto	102	3489	3801	7.290	120	114	234	68	79	147	34,39	29,99	32,10	19,49	20,78	20,16
16	RSU Wijaya Kusuma Purwokerto	138															
17	RSU Siaga Medika Banyumas	130	40100	22600	62.700	165	48	213	69		69	4,11	2,12	3,40	1,72	0,00	1,10
18	RSU Hidayah Purwokerto	69	2300	1620	3.920	4	5	9	7	0	7	1,74	3,09	2,30	3,04	0,00	1,79
19	RS Bunda Banyumas	63	5023	5029	10.052	10	9	19	7	6	13	1,99	1,79	1,89	1,39	1,19	1,29
20	RS Ananda Banyumas	22	1312	1202	2.514	4	0	4	0	0	0	3,05	0,00	1,59	0,00	0,00	0,00
21	RS Sinar Kasih Banyumas	55	1948	2363	4.311	33	43	76	13	17	30	16,94	18,20	17,63	6,67	7,19	6,96
22	RS Wisnu Husada Banyumas	51	1021	1406	2.427	2	2	4	4		4	1,96	1,42	1,65	3,92	0,00	1,65
23	RSU Wiradadi Husada Purwokerto	88	2008	2119	4.127	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
24	RS Medika Lestari Banyumas	58	600	663	1.263	2	4	6	2	0	2	3,33	6,03	4,75	3,33	0,00	1,58
25	RS Dadi Keluarga Purwokerto	110															
26	RSU An'Nikmah Banyumas	43															
27	RSIA Budi Asih Purwokerto	25															
28	RSIA Bunda Arif Banyumas	37	745	724	1.469												
29	RSIA Amanah Banyumas	34	430	480	910												
30	RSKB Mitra Ariva Banyumas	29	390	383	773	1	0	1	1	0	1	2,56	0,00	1,29	2,56	0,00	1,29
31	RSOP Purwokerto	47															
32	RSKB Jatiwinangun Banyumas	34	589	569	1.158												
33	RS GIGI & MULUT UNSOED Purwokerto	6															
34	RSUD dr. Gotheng Purbalingga	227	7570	8377	15.947	388	292	680	192	278	470	51,25	34,86	42,64	25,36	33,19	29,47
35	RS Harapan Ibu Purbalingga	102	3672	5516	9.188	112	86	198	39	38	77	30,50	15,59	21,55	10,62	6,89	8,38
36	RSU Nirmala Purbalingga	90	1483	1904	3.387	52	72	124	25	42	67	35,06	37,82	36,61	16,86	22,06	19,78
37	RSIA Ummu Hani Purbalingga	33	498	3141	3.639												
38	RSBD Panti Nugraha Purbalingga	26															
39	RSUD Hj. Anna Lasmana Banjarnegara	201	6755	9015	15.770	179	211	390	94	78	172	26,50	23,41	24,73	13,92	8,65	10,91
40	RSI Banjarnegara	111	5068	5041	10.109	148	175	323	65	75	140	29,20	34,72	31,95	12,83	14,88	13,85
41	RS Emmanuel Klampok Banjarnegara	139	7124	7929	15.053	196	143	339	53	39	92	27,51	18,04	22,52	7,44	4,92	6,11
42	RSUD Dr. Soedirman Kebumen	287	7150	10079	17.229	1.770	359	2.129	226	184	410	247,55	35,62	123,57	31,61	18,26	23,80
43	RS PKU Muh Gombong Kebumen	193	5627	5900	11.527	350	302	652	137	153	290	62,20	51,19	56,56	24,35	25,93	25,16
44	RS Palang Biru Kebumen	115	2640	3404	6.044	131	142	273	72	82	154	49,62	41,72	45,17	27,27	24,09	25,48
45	RS Purbowangi Kebumen	70	1675	1429	3.104	55	58	113	27	29	56	32,84	40,59	36,40	16,12	20,29	18,04
46	RS Purwogondo Kebumen	65	1865	2768	4.633	34	39	73	33	29	62	18,23	14,09	15,76	17,69	10,48	13,38
47	RS PKU Muh Sruweng Kebumen	119	4296	4749	9.045	248	187	435	143	105	248	57,73	39,38	48,09	33,29	22,11	27,42
48	RS Permata Medika Kebumen	55	2155	2519	4.674	57	49	106	34	27	61	26,45	19,45	22,68	15,78	10,72	13,05

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
49	RSU PKU Muh. Kutowinangun Kebumen	50	394	430	824	8	5	13	9	4	13	20,30	11,63	15,78	22,84	9,30	15,78
50	RSU PKU Muh. Petanahan Kebumen	50	255	227	482	2	7	9	0	1	1	7,84	30,84	18,67	0,00	4,41	2,07
51	RSIA Dewi Queen Kebumen	35															
52	RSA Wijaya Kusuma Kebumen	30	1141	887	2.028	92	147	239	13	7	20	80,63	165,73	117,85	11,39	7,89	9,86
53	RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo	259															
54	RS PKU Muhammadiyah Purworejo	126															
55	RS Panti Waluyo Purworejo	52															
56	RS Palang Biru Purworejo	108															
57	RSKB Purwo Husada Purworejo	16															
58	RSIA Permata Purworejo	30															
59	RSU Aisyiyah Purworejo	47															
60	RSUD Setjonegoro Wonosobo	226															
61	RSI Wonosobo	131															
62	RS PKU Muh. Wonosobo	131															
63	RSIA Adina Wonosobo	25															
64	RSUD Kab Magelang	198															
65	RS N21 Gemilang Magelang	61															
66	RSU Aisyiah Muntilan Magelang	89															
67	RS Fadma Lalita Magelang	70															
68	RSUD Pandan Arang Boyolali	295	8215	12147	20.362	263	279	542	139	157	296	32,01	22,97	26,62	16,92	12,93	14,54
69	RSUD Simo Boyolali	69	1090	1373	2.463	12	14	26	8	7	15	11,01	10,20	10,56	7,34	5,10	6,09
70	RSUD Bayudono Boyolali	80	1648	2438	4.086	42	49	91	19	24	43	25,49	20,10	22,27	11,53	9,84	10,52
71	RS Dr. Oen Sawit Boyolali	38	739	903	1.642	15	21	36	5	8	13	20,30	23,26	21,92	6,77	8,86	7,92
72	RS Umi Barokah Boyolali	90	1154	3464	4.618	6	12	18	2	7	9	5,20	3,46	3,90	1,73	2,02	1,95
73	RS PKU Aisyiyah Boyolali	136	3366	4648	8.014	84	114	198	49	57	106	24,96	24,53	24,71	14,56	12,26	13,23
74	RS Karanggede Sisma Medika Boyolali	54	1747	1743	3.490	22	48	70	7	17	24	12,59	27,54	20,06	4,01	9,75	6,88
75	RS Asy Syifa Sambi Boyolali	44	4065	3603	7.668	48	53	101	25	25	50	11,81	14,71	13,17	6,15	6,94	6,52
76	RSU Hidayah Boyolali	71	2763	3212	5.975	40	42	82	15	25	40	14,48	13,08	13,72	5,43	7,78	6,69
77	RS Banyu Bening Boyolali	43	128	144	272	0	4	4	0	3	3	0,00	27,78	14,71	0,00	20,83	11,03
78	RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten	485			22.912	0	1.280	1.280	0	841	841			55,87			36,71
79	RSUD Bagas Waras Klaten	84															
80	RSJD dr. RM. Soedjarwadi Klaten	189															
81	RSI Klaten	213															
82	RS Cakra Husada Klaten	75															
83	RS PKU Muh Delanggu Klaten	139	8092	9990	18.082	262	227	489	100	96	196	32,38	22,72	27,04	12,36	9,61	10,84
84	RS PKU Muhammadiyah Jatinom Klaten	50															
85	RS Mitra Keluarga Husada Klaten	56															
86	RSIA Aisyiyah Klaten	92															
87	RSKB Diponegoro 21 Klaten	56	2761	1701	4.462	19	9	28	8	3	11	6,88	5,29	6,28	2,90	1,76	2,47
88	RSKB Islam Cawas Klaten	42	1515	1395	2.910	11	19	30	1	2	3	7,26	13,62	10,31	0,66	1,43	1,03
89	RSKB IPHI Klaten	50															
90	RSUD Sukoharjo	262															
91	RS Orthopaedi Soeharso Sukoharjo	159															
92	RS Nirmala Suri Sukoharjo	57															
93	RS Oen Solo Baru Sukoharjo	192															
94	RSI Surakarta Yarsis Sukoharjo	214															
95	RS PKU Muh.Sukoharjo	28															
96	RS Bedah Karima Utama Sukoharjo	91															
97	RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso	272															
98	RS Medika Mulya Wonogiri	104															
99	RS Marga Husada Wonogiri	102															
100	RS PKU Muh Selogiri Wonogiri	48															
101	RS Amal Sehat Wonogiri	95															
102	RS Maguan Husada Wonogiri	57															

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
103	RS Mulia Hati Wonogiri	61															
104	RSB Fitri Candra Wonogiri	22															
105	RSUD Karanganyar	195															
106	RS AU Adi Sumarmo Karanganyar	52	588	942	1.530	6	3	9	0	0	0	10,20	3,18	5,88	0,00	0,00	0,00
107	RS PKU Muhamadiyah Karanganyar	173															
108	RS Jati Husada Karanganyar	45	2158	2092	4.250	7	15	22	0	7	7	3,24	7,17	5,18	0,00	3,35	1,65
109	RS Ja'far Medika Karanganyar	52	1121	939	2.060	13	9	22	3	4	7	11,60	9,58	10,68	2,68	4,26	3,40
110	RS Indo Sehat Karanganyar	55	388	453	841	3	6	9	1	3	4	7,73	13,25	10,70	2,58	6,62	4,76
111	RSIA Dian Pertiwi Karanganyar	33	25	735	760	1	1	2			0	40,00	1,36	2,63	0,00	0,00	0,00
112	RS Khusus Bedah Mojosongo 2	36	1449	1094	2.543	23	10	33	4	3	7	15,87	9,14	12,98	2,76	2,74	2,75
113	RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen	299															
114	RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen	92															
115	RSU Assalam Sragen	85															
116	RS Amal Sehat Sragen	115															
117	RS Mardi Lestari Sragen	99															
118	RS YAKSI Sragen	52	2129	3877	6.006	37	82	119	12	28	40	17,38	21,15	19,81	5,64	7,22	6,66
119	RSU Sarila Husada Sragen	66															
120	RSU PKU Muh. Sragen	55															
121	RSIA Denta Tama Sragen	45	918	940	1.858												
122	RSIA Restu Ibu Sragen	35															
123	RSUD dr. R. Soedjati Grobogan	381	14486	12826	27.312	600	531	1.131	319	282	601	41,42	41,40	41,41	22,02	21,99	22,00
124	RS Panti Rahayu Grobogan	167	7709	7278	14.987	258	258	516	125	126	251	33,47	35,45	34,43	16,21	17,31	16,75
125	RS Permata Bunda Grobogan	222	5115	8525	13.640	155	161	316	30	23	53	30,30	18,89	23,17	5,87	2,70	3,89
126	RS PKU Muhamadiyah Gubug Grobogan	75	2837	4048	6.885	2.792	3.993	6.785	29	27	56	984,14	986,41	985,48	10,22	6,67	8,13
127	RS Habibullah Grobogan	68	2830	3141	5.971	25	16	41	1	1	2	8,83	5,09	6,87	0,35	0,32	0,33
128	RS Enggal Waras Grobogan	28	195	235	430	3	5	8	1	1	2	15,38	21,28	18,60	5,13	4,26	4,65
129	RSI Purwodadi	41	1161	2098	3.259	14	11	25	0	1	1	12,06	5,24	7,67	0,00	0,48	0,31
130	RSUD dr. R. Soeprapto Cepu Blora	161	3.845	6.175	10.020	238	233	471	145	133	278	61,90	37,73	47,01	37,71	21,54	27,74
131	RSUD dr. R. Soetijono Blora	169	4.537	6.807	11.344	218	329	547	48	73	121	48,05	48,33	48,22	10,58	10,72	10,67
132	RSU PKU Muh Cepu Blora	51	3.043	4.358	7.401	126	109	235	52	61	113	41,41	25,01	31,75	17,09	14,00	15,27
133	RSU Permata Blora	59	1.963	1.981	3.944	29	16	45	1.992	1.997	3.989	14,77	8,08	11,41	1014,77	1008,08	1011,41
134	RSU PKU Muh Blora	41															
135	RS Wira Husada (Rumkitban) Blora	58	602	608	1.210	10	9	19	24	18	42	16,61	14,80	15,70	39,87	29,61	34,71
136	RSUD dr. R Soetrasno Rembang	266															
137	RS Arofah Rembang	62															
138	RSUD RAA Soewondo Pati	346	10408	13837	24.245												
139	RSUD Kayen Pati	88	1992	2308	4.300	40	26	66	10	10	20	20,08	11,27	15,35	5,02	4,33	4,65
140	RSI Margoyoso Pati	109	3606	4946	8.552	164	113	277	0	0	0	45,48	22,85	32,39	0,00	0,00	0,00
141	RS Keluarga Sehat Pati	183	733	838	1.571	180	114	294	87	60	147	245,57	136,04	187,14	118,69	71,60	93,57
142	RS Mitra Bangsa Pati	117	4263	5496	9.759	75	60	135	36	27	63	17,59	10,92	13,83	8,44	4,91	6,46
143	RS Budi Agung Pati	56	1243	1777	3.020	32	28	60	6	8	14	25,74	15,76	19,87	4,83	4,50	4,64
144	Rumkitban Pati (RS Marga Husada)	38															
145	RS PKU Muh. Fastabiq Sehat Pati	40	325	591	916	13	13	26	5	6	11	40,00	22,00	28,38	15,38	10,15	12,01
146	RS Sebening Kasih Pati	40	939	1178	2.117	14	3	17	2	0	2	14,91	2,55	8,03	2,13	0,00	0,94
147	RSUD dr. Lukmonohadi Kudus	428	9841	10880	20.721	585	562	1.147	289	321	610	59,45	51,65	55,35	29,37	29,50	29,44
148	RSI Sunan Kudus	184	6310	6976	13.286	210	202	412	73	82	155	33,28	28,96	31,01	11,57	11,75	11,67
149	RS Mardi Rahayu Kudus	388	10595	13607	24.202	321	319	640	173	161	334	30,30	23,44	26,44	16,33	11,83	13,80
150	RSU Aisiyah Kudus	44	3194	5370	8.564	45	73	118	20	21	41	14,09	13,59	13,78	6,26	3,91	4,79
151	Rumkitban Kartika Husada Kudus	53	487	415	902	4	2	6	0	0	0	8,21	4,82	6,65	0,00	0,00	0,00
152	RSU Kumala Siwi Mijen Kudus	56	472	761	1.233	11	16	27	5	7	12	23,31	21,02	21,90	10,59	9,20	9,73
153	RSU Nurussyifa Kudus	39	2790	5594	8.384	6	5	11	6	5	11	2,15	0,89	1,31	2,15	0,89	1,31
154	RSIA Permata Hati Kudus	38															
155	RSB Harapan Bunda Kudus	34															
156	RSA Buah Hati Kudus	25	111	109	220												

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
157	RSUD RA Kartini Jepara	289			19.537	0	1.109	1.109	0	672	672			56,76			34,40
158	RSUD Rehata Kelet Jepara	205															
159	RSI Sultan Hadlirin Jepara	144															
160	RS Graha Husada Jepara	73															
161	RS PKU Muh. Mayong Jepara	53	1785	2079	3.864	0	2	2	2	2	4	0,00	0,96	0,52	1,12	0,96	1,04
162	RSIA Kumala Siwi Jepara	52	875	1711	2.586	7	11	18	3	2	5	8,00	6,43	6,96	3,43	1,17	1,93
163	RSIA Siti Khadijah Jepara	24															
164	RSB Restu Ibu Jepara	25															
165	RSUD Sunan Kalijaga Demak	270	7324	8591	15.915	414	327	741	208	154	362	56,53	38,06	46,56	28,40	17,93	22,75
166	RSU Pelita Anugerah Demak	101	3201	4395	7.596	5	7	12	2	2	4	1,56	1,59	1,58	0,62	0,46	0,53
167	RS NU Demak	103	4982	2106	7.088	74	79	153	35	39	74	14,85	37,51	21,59	7,03	18,52	10,44
168	RSUD Ambarawa Kab. Semarang	254	6548	7456	14.004	245	187	432	140	98	238	37,42	25,08	30,85	21,38	13,14	17,00
169	RSUD Ungaran Kab. Semarang	199															
170	RS Ken Saras Kab. Semarang	124															
171	RS Bina Kasih Kab. Semarang	59	1084	2029	3.113	19	36	55	15	26	41	17,53	17,74	17,67	13,84	12,81	13,17
172	RSU Kusuma Ungaran	50															
173	RSUD Djojonegoro Temanggung	210	8814	17627	26.441	340	679	1.019	195	389	584	38,57	38,52	38,54	22,12	22,07	22,09
174	RS Ngesti Waluyo Temanggung	111	7334	13009	20.343	251	447	698	80	146	226	34,22	34,36	34,31	10,91	11,22	11,11
175	RS PKU Muhammadiyah Temanggung	156	6949	11633	18.582	115	237	352	55	105	160	16,55	20,37	18,94	7,91	9,03	8,61
176	RS Gunung Sawo Temanggung	47	1666	2446	4.112	1	2	3	2	4	6	0,60	0,82	0,73	1,20	1,64	1,46
177	RSUD Dr. H. Soewondo Kendal	241	8965	11180	20.145	411	371	782	194	184	378	45,84	33,18	38,82	21,64	16,46	18,76
178	RSI Kendal	112															
179	RSU Darul Istiqomah Kendal	62	1089	2131	3.220	11	14	25	4	6	10	10,10	6,57	7,76	3,67	2,82	3,11
180	RS Baitul Hikmah Kendal	48	1349	1652	3.001	15	13	28	8	7	15	11,12	7,87	9,33	5,93	4,24	5,00
181	RSUD Batang	240															
182	RS QIM Batang	105	4672	5663	10.335	54	27	81	30	20	50	11,56	4,77	7,84	6,42	3,53	4,84
183	RSUD Kraton Pekalongan	234															
184	RSUD Kajen Pekalongan	182															
185	RSI Pekajangan Pekalongan	165															
186	RSUD dr. M. Ashari Pemalang	370	12094	13350	25.444	321	383	704	156	193	349	26,54	28,69	27,67	12,90	14,46	13,72
187	RS Santa Maria Pemalang	147	8051	8300	16.351	193	70	263	63	35	98	23,97	8,43	16,08	7,83	4,22	5,99
188	RS Muh. Rodliyah Achid Moga Pemalang	47	2322	3609	5.931	43	24	67	28	23	51	18,52	6,65	11,30	12,06	6,37	8,60
189	RS Al Iklas Pemalang	50	209	383	592	3	6	9	0	3	3	14,35	15,67	15,20	0,00	7,83	5,07
190	RS Siaga Medika Pemalang	87	9079	9679	18.758	158	374	532	148	247	395	17,40	38,64	28,36	16,30	25,52	21,06
191	RS Prima Medika Pemalang	68	3579	3287	6.866	79	94	173	42	39	81	22,07	28,60	25,20	11,74	11,86	11,80
192	RSIA Siti Aminah Pemalang	33	197	613	810	3	2	5	0	0	0	15,23	3,26	6,17	0,00	0,00	0,00
193	RSUD dr. Soeselo Slawi Tegal	419	10970	16557	27.527	548	571	1.119	412	451	863	49,95	34,49	40,65	37,56	27,24	31,35
194	RSUD Suradadi Tegal	60	1647	1728	3.375	15	7	22	13	7	20	9,11	4,05	6,52	7,89	4,05	5,93
195	RSU Rumkit Tk IV Pagongan Tegal	51	701	639	1.340	6	9	15	3	1	4	8,56	14,08	11,19	4,28	1,56	2,99
196	RSI Muh Adiwerna Tegal	179	5030	6958	11.988	244	184	428	124	97	221	48,51	26,44	35,70	24,65	13,94	18,44
197	RS Mitra Siaga Tegal	125	2442	2909	5.351	66	66	132	20	24	44	27,03	22,69	24,67	8,19	8,25	8,22
198	RS Adella Tegal	37	1654	3644	5.298	21	19	40	8	14	22	12,70	5,21	7,55	4,84	3,84	4,15
199	RSIA Pala Raya Tegal	34	1567	1471	3.038	11	13	24	3	3	6	7,02	8,84	7,90	1,91	2,04	1,97
200	RSUD Brebes	269	8914	10020	18.934	340	435	775	266	273	539	38,14	43,41	40,93	29,84	27,25	28,47
201	RSUD Bumiayu Brebes	55	1293	1930	3.223	4	1	5	0	0	0	3,09	0,52	1,55	0,00	0,00	0,00
202	RS Siti Aisiyah Brebes	57	1293	2565	3.858	9	9	18	0	0	0	6,96	3,51	4,67	0,00	0,00	0,00
203	RS Dedy Jaya Brebes	66	1251	2261	3.512	35	35	70	7	10	17	27,98	15,48	19,93	5,60	4,42	4,84
204	RS Bhakti Asih Brebes	129	5705	9528	15.233	192	203	395	82	89	171	33,65	21,31	25,93	14,37	9,34	11,23
205	RS Dera Asyfa Brebes	51	2179	2180	4.359	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
206	RSU Allam Medica Brebes	53	669	1913	2.582	5	4	9	1	0	1	7,47	2,09	3,49	1,49	0,00	0,39
207	RS Amanah Mahmudah Brebes	53	952	1906	2.858	1	3	4	0	1	1	1,05	1,57	1,40	0,00	0,52	0,35
208	RS Siti Aminah Brebes	88	4005	5525	9.530	24	27	51	10	22	32	5,99	4,89	5,35	2,50	3,98	3,36
209	RSIA Mutiara Bunda Brebes	39	28	2372	2.400	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
210	RS Bersalin Permata Insani Brebes	28															

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
211	RSUD Tidar Magelang	296	9667	12019	21.686	506	444	950	252	229	481	52,34	36,94	43,81	26,07	19,05	22,18
212	RS Dr. Soedjono Magelang	282															
213	RS Jiwa dr. Soerojo Magelang	900															
214	RS Lestari Raharja Magelang	47	1433	1523	2.956	38	28	66	6	12	18	26,52	18,38	22,33	4,19	7,88	6,09
215	RS Harapan Magelang	135															
216	RSI Magelang	72															
217	RSIA Gladiool Magelang	39															
218	RSUD dr. Moewardi Surakarta	792															
219	RSUD Kota Surakarta	124															
220	RS Jiwa Surakarta	340															
221	RS TNI Slamet Riyadi Surakarta	71															
222	RS Panti Waluyo Surakarta	176															
223	RS Dr. Oen Surakarta	224	7040	13084	20.124	225	495	720	114	235	349	31,96	37,83	35,78	16,19	17,96	17,34
224	RS Kasih Ibu Surakarta	215	7684	12807	20.491	74	173	247	48	100	148	9,63	13,51	12,05	6,25	7,81	7,22
225	RS Brayat Minulyo Surakarta	117	3183	5992	9.175	74	134	208	31	50	81	23,25	22,36	22,67	9,74	8,34	8,83
226	RS PKU Muhamadiyah Surakarta	251															
227	RSI Kustati Surakarta	194	11817	23661	35.478	131	285	416	72	153	225	11,09	12,05	11,73	6,09	6,47	6,34
228	RS Tri Harsi Surakarta	51	348	554	902	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
229	RS Hermina Surakarta	62	1603	2304	3.907	12	33	45	2	9	11	7,49	14,32	11,52	1,25	3,91	2,82
230	RS Khusus Mata Surakarta	27															
231	RSUD Salatiga	298															
232	RSU Dr. Asmir (RST) Salatiga	111	3406	5631	9.037	41	43	84	9	11	20	12,04	7,64	9,30	2,64	1,95	2,21
233	RS Paru Ario Wirawan Salatiga	171	3715	3041	6.756	206	143	349	95	122	217	55,45	47,02	51,66	25,57	40,12	32,12
234	RS Puri Asih Salatiga	70	2649	4921	7.570	16	33	49	0	0	0	6,04	6,71	6,47	0,00	0,00	0,00
235	RS Ananda Salatiga	60	45	64	109	1	0	1	0	0	0	22,22	0,00	9,17	0,00	0,00	0,00
236	RS Sejahtera Bhakti Salatiga	45	420	225	645	1	0	1	3	0	3	2,38	0,00	1,55	7,14	0,00	4,65
237	RSB Mutiara Bunda Salatiga	31	345	1146	1.491												
238	RSUP dr. Kariadi Semarang	986															
239	RSUD Tugurejo Semarang	427	10086	12917	23.003	478	498	976	260	332	592	47,39	38,55	42,43	25,78	25,70	25,74
240	RSUD Kota Semarang	359															
241	RSJD Amino Gondo Semarang	366															
242	RSU Bhayangkara Semarang	152															
243	RSU Bakti Wira Tamtama Semarang	121															
244	RS Sultan Agung Semarang	369	8895	10528	19.423	225	447	672	98	118	216	25,30	42,46	34,60	11,02	11,21	11,12
245	RS Telogorejo Semarang	307	8200	8975	17.175	238	153	391	173	118	291	29,02	17,05	22,77	21,10	13,15	16,94
246	RS St. Elizabeth Semarang	320															
247	RS Pantiwilasa Dr. Cipto Semarang	189															
248	RS Pantiwilasa Citarum Semarang	188	6034	9032	15.066												
249	RS Roemani Semarang	203	6443	17028	23.471	205	163	368			0	31,82	9,57	15,68	0,00	0,00	0,00
250	RS William Booth Semarang	55															
251	RSU Banyumanik Semarang	47	1672	3070	4.742	9	13	22	3	4	7	5,38	4,23	4,64	1,79	1,30	1,48
252	RSU Permata Medika Semarang	145	4410	5847	10.257	121	96	217	56	47	103	27,44	16,42	21,16	12,70	8,04	10,04
253	RS Hermina Semarang	79	1708	2568	4.276	12	14	26	7	8	15	7,03	5,45	6,08	4,10	3,12	3,51
254	RS Nasional Diponegoro Semarang	114															
255	RS Columbia Asia Semarang	104	946	1223	2.169	43	35	78	27	20	47	45,45	28,62	35,96	28,54	16,35	21,67
256	RS Hermina Banyumanik Semarang	33	816	1234	2.050	12	8	20	6	5	11	14,71	6,48	9,76	7,35	4,05	5,37
257	RSK Bedah Permata Sari Semarang	60															
258	RSIA Anugerah Semarang	43	34	355	389	1	0	1	0	0	0	29,41	0,00	2,57	0,00	0,00	0,00
259	RSIA Plamongan Indah Semarang	24															
260	RSB Bunda Semarang	42	2	1327	1.329												
261	RSB Kusuma Semarang	31	445	1106	1.551	0	1	1	0	1	1	0,00	0,90	0,64	0,00	0,90	0,64
262	RSIA Gunung Sawo Semarang	25	722		722												
263	RS Khusus Rehab Medik Akpol Semarang	52	606	70	676												
264	RSIA Ananda Pasar Ace Semarang	25															

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
265	RSUD Bendan Pekalongan	209	4792	6616	11.408	301	218	519	139	102	241	62,81	32,95	45,49	29,01	15,42	21,13
266	RS Budi Rahayu Pekalongan	142	3496	4640	8.136	162	159	321	93	98	191	46,34	34,27	39,45	26,60	21,12	23,48
267	RS Siti Khotijah Pekalongan	105	3458	4157	7.615	47	23	70	18	11	29	13,59	5,53	9,19	5,21	2,65	3,81
268	RS Bhakti Waluyo Pekalongan	54	230	205	435	2	3	5	2	2	4	8,70	14,63	11,49	8,70	9,76	9,20
269	RS Karomah Holistik Pekalongan	48	722	589	1.311	30	18	48	15	11	26	41,55	30,56	36,61	20,78	18,68	19,83
270	RSU HA. Djunaid Pekalongan	65	794	1011	1.805	25	26	51	15	16	31	31,49	25,72	28,25	18,89	15,83	17,17
271	RSB ARO Pekalongan	26	1188	894	2.082	17	7	24	9	5	14	14,31	7,83	11,53	7,58	5,59	6,72
272	RSIA Anugerah Pekalongan	42	0	3519	3.519	0	2	2	0	2	2	0,00	0,57	0,57	0,00	0,57	0,57
273	RSUD Kardinah Tegal	505	10594	12013	22.607	762	571	1.333	350	345	695	71,93	47,53	58,96	33,04	28,72	30,74
274	RS Harapan Anda Tegal	266	7907	12803	20.710	455	406	861	191	197	388	57,54	31,71	41,57	24,16	15,39	18,73
275	RS Mitra Keluarga Tegal	93	2088	2519	4.607	56	55	111	6	8	14	26,82	21,83	24,09	2,87	3,18	3,04
276	RSIA Kasih Ibu Tegal	48	289	1149	1.438	0	1	1	0	1	1	0,00	0,87	0,70	0,00	0,87	0,70
KABUPATEN/KOTA		35.226	603.710	785.623	1.431.782	21.744	24.558	46.302	10.558	12.710	23.268	36,0	31,3	32,34	17,5	16,18	16,25

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	RSUD Cilacap	288	26.814	66.614	66.614	63,4	93,1	1,4	2,5
2	RSUD Majenang Cilacap	146	11.319	38.063	38.063	71,4	77,5	1,3	3,4
3	RSI Fatimah Cilacap	127	11.015	36.497	37.631	78,7	86,7	0,9	3,4
4	RS Pertamina Cilacap	66	2.542	7.066	7.066	29,3	38,5	6,7	2,8
5	RS Santa Maria Cilacap	66	5.095	15.185	16.542	63,0	77,2	1,7	3,2
6	RSU Aprilia Cilacap	35	2.142	12.661	5.885	99,1	61,2	0,1	2,7
7	RSU Aghisna Medika Kroya Cilacap	69	3.320	12.805	11.287	50,8	48,1	3,7	3,4
8	RSB Duta Mulya Cilacap								
9	RSB Annisa Cilacap								
10	RSIA Afdila Cilacap								
11	RSUD Margono Soekarjo Purwokerto								
12	RSUD Banyumas	443	20.067	107.870	134.123	66,7	45,3	2,7	6,7
13	RSUD Ajibarang Banyumas	174	12.042	35.882	38.644	56,5	69,2	2,3	3,2
14	RS Elizabeth Purwokerto								
15	RSI Purwokerto								
16	RSU Wijaya Kusuma Purwokerto								
17	RSU Siaga Medika Banyumas								
18	RSU Hidayah Purwokerto								
19	RS Bunda Banyumas								
20	RS Ananda Banyumas								
21	RS Sinar Kasih Banyumas								
22	RS Wisnu Husada Banyumas								
23	RSU Wiradadi Husada Purwokerto								
24	RS Medika Lestari Banyumas								
25	RS Dadi Keluarga Purwokerto								
26	RSU An'Nikmah Banyumas								
27	RSIA Budi Asih Purwokerto								
28	RSIA Bunda Arif Banyumas								
29	RSIA Amanah Banyumas								
30	RSKB Mitra Ariva Banyumas								
31	RSOP Purwokerto								
32	RSKB Jatiwinangun Banyumas								
33	RS GIGI & MULUT UNSOED Purwokerto								
34	RSUD dr. Gotheng Purbalingga								
35	RS Harapan Ibu Purbalingga								

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
36	RSU Nirmala Purbalingga								
37	RSIA Ummu Hani Purbalingga								
38	RSBD Panti Nugraha Purbalingga								
39	RSUD Hj. Anna Lasmana Banjarnegara	201	15.770	51.842	27.826	70,7	78,5	1,4	1,8
40	RSI Banjarnegara	111	10.109	29.870	29.958	73,7	91,1	1,1	3,0
41	RS Emmanuel Klampok Banjarnegara	139	15.053	41.422	40.044	81,6	108,3	0,6	2,7
42	RSUD Dr. Soedirman Kebumen	287	17.229	63.003	63.410	60,1	60,0	2,4	3,7
43	RS PKU Muh Gombong Kebumen	193	11.527	45.589	52.449	64,7	59,7	2,2	4,6
44	RS Palang Biru Kebumen	115	6.044	23.298	24.528	55,5	52,6	3,1	4,1
45	RS Purbowangi Kebumen	70	3.104	15.289	9.210	59,8	44,3	3,3	3,0
46	RS Purwogondo Kebumen	65	4.633	11.330	12.382	47,8	71,3	2,7	2,7
47	RS PKU Muh Sruweng Kebumen	119	9.045	33.824	30.532	77,9	76,0	1,1	3,4
48	RS Permata Medika Kebumen								
49	RSU PKU Muh. Kutowinangun Kebumen	50	824	2.837	3.347	15,5	16,5	18,7	4,1
50	RSU PKU Muh. Petanahan Kebumen	50	482	1.136	1.187	6,2	9,6	35,5	2,5
51	RSIA Dewi Queen Kebumen								
52	RSA Wijaya Kusuma Kebumen	30	2.028	8.937	2.621	81,6	67,6	1,0	1,3
53	RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo								
54	RS PKU Muhammadiyah Purworejo								
55	RS Panti Waluyo Purworejo								
56	RS Palang Biru Purworejo								
57	RSKB Purwo Husada Purworejo								
58	RSIA Permata Purworejo								
59	RSU Aisyiyah Purworejo								
60	RSUD Setjonegoro Wonosobo								
61	RSI Wonosobo								
62	RS PKU Muh. Wonosobo								
63	RSIA Adina Wonosobo								
64	RSUD Kab Magelang								
65	RS N21 Gemilang Magelang								
66	RSU Aisyiah Muntilan Magelang								
67	RS Fadma Lalita Magelang								
68	RSUD Pandan Arang Boyolali	295	20.362	71.271	67.868	66,2	69,0	1,8	3,3
69	RSUD Simo Boyolali	69	2.463	11.202	10.974	44,5	35,7	5,7	4,5
70	RSUD Bayudono Boyolali	80	4.086	16.756	19.675	57,4	51,1	3,0	4,8
71	RS Dr. Oen Sawit Boyolali	38	1.642	4.008	3.966	28,9	43,2	6,0	2,4
72	RS Umi Barokah Boyolali	90	4.618	18.472	18.472	56,2	51,3	3,1	4,0
73	RS PKU Aisyiyah Boyolali	136	8.014	33.975	9.380	68,4	58,9	2,0	1,2
74	RS Karanggede Sisma Medika Boyolali	54	3.490	13.023	9.533	66,1	64,6	1,9	2,7
75	RS Asy Syifa Sambi Boyolali								
76	RSU Hidayah Boyolali	71	5.975	15.458	16.090	59,6	84,2	1,8	2,7

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
77	RS Banyu Bening Boyolali								
78	RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten	485	22.912	104.377	100.157	59,0	47,2	3,2	4,4
79	RSUD Bagas Waras Klaten								
80	RSJD dr. RM. Soedjarwadi Klaten								
81	RSI Klaten								
82	RS Cakra Husada Klaten								
83	RS PKU Muh Delanggu Klaten								
84	RS PKU Muhammadiyah Jatinom Klaten								
85	RS Mitra Keluarga Husada Klaten								
86	RSIA Aisyiyah Klaten								
87	RSKB Diponegoro 21 Klaten	56	4.462	4.462	13.343	21,8	79,7	3,6	3,0
88	RSKB Islam Cawas Klaten	42	2.910	8.700	8.134	56,8	69,3	2,3	2,8
89	RSKB IPHI Klaten								
90	RSUD Sukoharjo								
91	RS Orthopaedi Soeharso Sukoharjo								
92	RS Nirmala Suri Sukoharjo								
93	RS Oen Solo Baru Sukoharjo								
94	RSI Surakarta Yarsis Sukoharjo								
95	RS PKU Muh.Sukoharjo								
96	RS Bedah Karima Utama Sukoharjo								
97	RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri								
98	RS Medika Mulya Wonogiri								
99	RS Marga Husada Wonogiri								
100	RS PKU Muh Selogiri Wonogiri								
101	RS Amal Sehat Wonogiri								
102	RS Maguan Husada Wonogiri								
103	RS Mulia Hati Wonogiri								
104	RSB Fitri Candra Wonogiri								
105	RSUD Karanganyar								
106	RS AU Adi Sumarmo Karanganyar	52	1.530	4.390	5.215	23,1	29,4	9,5	3,4
107	RS PKU Muhamadiyah Karanganyar								
108	RS Jati Husada Karanganyar	45	4.250	3.788	7.781	23,1	94,4	3,0	1,8
109	RS Ja'far Medika Karanganyar	52	2.060	6.669	4.712	35,1	39,6	6,0	2,3
110	RS Indo Sehat Karanganyar	55	841	2.553	1.767	12,7	15,3	20,8	2,1
111	RSIA Dian Pertiwi Karanganyar	33	760	1.520	2.280	12,6	23,0	13,8	3,0
112	RS Khusus Bedah Mojosongo 2 Karanganyar	36	2.543	5.448	4.439	41,5	70,6	3,0	1,7
113	RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen								
114	RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen								
115	RSU Assalam Sragen								
116	RS Amal Sehat Sragen								
117	RS Mardi Lestari Sragen								

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
118	RS YAKSI Sragen								
119	RSU Sarila Husada Sragen								
120	RSU PKU Muh. Sragen								
121	RSIA Denta Tama Sragen	45	1.858	2.479	3.516	15,1	41,3	7,5	1,9
122	RSIA Restu Ibu Sragen								
123	RSUD dr. R. Soedjati Grobogan	381	27.312	98.500	124.191	70,8	71,7	1,5	4,5
124	RS Panti Rahayu Grobogan	167	14.987	53.463	50.729	87,7	89,7	0,5	3,4
125	RS Permata Bunda Grobogan	222	13.640	13.640	316	16,8	61,4	4,9	0,0
126	RS PKU Muhamadiyah Gubug Grobogan	75	6.885	20.300	36.179	74,2	91,8	1,0	5,3
127	RS Habibullah Grobogan	68	5.971	11.267	22.690	45,4	87,8	2,3	3,8
128	RS Enggal Waras Grobogan								
129	RSI Purwodadi	41	3.259	9.067	10.779	60,6	79,5	1,8	3,3
130	RSUD dr. R. Soeprapto Cepu Blora	161	10.020	35.908	39.696	61,1	62,2	2,3	4,0
131	RSUD dr. R. Soetijono Blora	169	11.344	38.849	34.798	63,0	67,1	2,0	3,1
132	RSU PKU Muh Cepu Blora								
133	RSU Permata Blora	59	3.944	13.621	13.505	63,3	66,8	2,0	3,4
134	RSU PKU Muh Blora								
135	RS Wira Husada (Rumkitban) Blora	58	1.210	4.925	3.715	23,3	20,9	13,4	3,1
136	RSUD dr. R Soetrasno Rembang								
137	RS Arofah Rembang								
138	RSUD RAA Soewondo Pati	346	24.245	95.415	94.556	75,6	70,1	1,3	3,9
139	RSUD Kayen Pati	88	4.300	10.825	10.847	33,7	48,9	5,0	2,5
140	RSI Margoyoso Pati	109	8.552	25.446	25.705	64,0	78,5	1,7	3,0
141	RS Keluarga Sehat Pati								
142	RS Mitra Bangsa Pati	117	9.759	40.841	50.600	95,6	83,4	0,2	5,2
143	RS Budi Agung Pati	56	3.020	6.088	6.088	29,8	53,9	4,8	2,0
144	Rumkitban Pati (RS Marga Husada)								
145	RS PKU Muh. Fastabiq Sehat Pati	40	916	4.200	3.150	28,8	22,9	11,4	3,4
146	RS Sebening Kasih Pati	40	2.117	5.244	5.233	35,9	52,9	4,4	2,5
147	RSUD dr. Lukmonohadi Kudus	428	20.721	113.831	113.978	72,9	48,4	2,0	5,5
148	RSI Sunan Kudus	184	13.286	42.227	48.923	62,9	72,2	1,9	3,7
149	RS Mardi Rahayu Kudus								
150	RSU Aisiyah Kudus								
151	Rumkitban Kartika Husada Kudus								
152	RSU Kumala Siwi Mijen Kudus								
153	RSU Nurussyifa Kudus								
154	RSIA Permata Hati Kudus								
155	RSB Harapan Bunda Kudus								
156	RSA Buah Hati Kudus								
157	RSUD RA Kartini Jepara	289	19.537	89.962	111.167	85,3	67,6	0,8	5,7
158	RSUD Rehata Kelet Jepara								

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
159	RSI Sultan Hadlirin Jepara								
160	RS Graha Husada Jepara								
161	RS PKU Muh. Mayong Jepara								
162	RSIA Kumala Siwi Jepara	52	2.586	9.198	6.982	48,5	49,7	3,8	2,7
163	RSIA Siti Khadijah Jepara								
164	RSB Restu Ibu Jepara								
165	RSUD Sunan Kalijaga Demak	270	15.915	62.313	78.872	63,2	58,9	2,3	5,0
166	RSU Pelita Anugerah Demak								
167	RS NU Demak	103	7.088	19.838	28.352	52,8	68,8	2,5	4,0
168	RSUD Ambarawa Kab. Semarang	254	14.004	68.045	65.943	73,4	55,1	1,8	4,7
169	RSUD Ungaran Kab. Semarang								
170	RS Ken Saras Kab. Semarang								
171	RS Bina Kasih Kab. Semarang	59	3.113	13.558	14.190	63,0	52,8	2,6	4,6
172	RSU Kusuma Ungaran	50							
173	RSUD Djojonegoro Temanggung	210	26.441	59.866	73.554	78,1	125,9	0,6	2,8
174	RS Ngesti Waluyo Temanggung								
175	RS PKU Muhammadiyah Temanggung	156	18.582	38.309	46.305	67,3	119,1	1,0	2,5
176	RS Gunung Sawo Temanggung	47	4.112	7.688	11.461	44,8	87,5	2,3	2,8
177	RSUD Dr. H. Soewondo Kendal	241	20.145	65.034	62.910	73,9	83,6	1,1	3,1
178	RSI Kendal								
179	RSU Darul Istiqomah Kendal	62	3.220	10.681	10.681	47,2	51,9	3,7	3,3
180	RS Baitul Hikmah Kendal	48	3.001	11.054	11.464	63,1	62,5	2,2	3,8
181	RSUD Batang								
182	RS QIM Batang	105	10.335	38.221	28.229	99,7	98,4	0,0	2,7
183	RSUD Kraton Pekalongan								
184	RSUD Kajen Pekalongan								
185	RSI Pekajangan Pekalongan								
186	RSUD dr. M. Ashari Pemalang	370	25.444	60.660	61.190	44,9	68,8	2,9	2,4
187	RS Santa Maria Pemalang	147	16.351	26.112	27.414	48,7	111,2	1,7	1,7
188	RS Muh. Rodliyah Achid Moga Pemalang	47	5.931	12.532	18.589	73,1	126,2	0,8	3,1
189	RS Al Iklas Pemalang								
190	RS Siaga Medika Pemalang								
191	RS Prima Medika Pemalang								
192	RSIA Siti Aminah Pemalang								
193	RSUD dr. Soeselo Slawi Tegal	419	27.527	106.107	135.693	69,4	65,7	1,7	4,9
194	RSUD Suradadi Tegal	60	3.375	12.788	10.535	58,4	56,3	2,7	3,1
195	RSU Rumkit Tk IV Pagongan Tegal	51	1.340	6.972	6.641	37,5	26,3	8,7	5,0
196	RSI Muh Adiwerna Tegal	179	11.988	40.412	48.514	61,9	67,0	2,1	4,0
197	RS Mitra Siaga Tegal	125	5.351	25.480	25.293	55,8	42,8	3,8	4,7
198	RS Adella Tegal								
199	RSIA Pala Raya Tegal	34	3.038	10.052	332	81,0	89,4	0,8	0,1

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
200	RSUD Brebes	269	18.934	73.150	99.431	74,5	70,4	1,3	5,3
201	RSUD Bumiayu Brebes	55	3.223	11.561	365	57,6	58,6	2,6	0,1
202	RS Siti Aisiyah Brebes	57	3.858	13.170	10.525	63,3	67,7	2,0	2,7
203	RS Dedy Jaya Brebes	66	3.512	12.131	5.344	50,4	53,2	3,4	1,5
204	RS Bhakti Asih Brebes	129	15.233	35.735	50.285	75,9	118,1	0,7	3,3
205	RS Dera Asyfa Brebes	51	4.359	15.529	10.613	83,4	85,5	0,7	2,4
206	RSU Allam Medica Brebes	53	2.582	9.863	7.281	51,0	48,7	3,7	2,8
207	RS Amanah Mahmudah Brebes	53	2.858	4.583	4.762	23,7	53,9	5,2	1,7
208	RS Siti Aminah Brebes	88	9.530	26.893	26.793	83,7	108,3	0,5	2,8
209	RSIA Mutiara Bunda Brebes	39	2.400	7.025	4.618	49,4	61,5	3,0	1,9
210	RS Bersalin Permata Insani Brebes								
211	RSUD Tidar Magelang	296	21.686	90.642	68.956	83,9	73,3	0,8	3,2
212	RS Dr. Soedjono Magelang								
213	RS Jiwa dr. Soerojo Magelang								
214	RS Lestari Raharja Magelang	47	2.956	10.709	10.775	62,4	62,9	2,2	3,6
215	RS Harapan Magelang								
216	RSI Magelang								
217	RSIA Gladiool Magelang								
218	RSUD dr. Moewardi Surakarta								
219	RSUD Kota Surakarta								
220	RS Jiwa Surakarta								
221	RS TNI Slamet Riyadi Surakarta								
222	RS Panti Waluyo Surakarta								
223	RS Dr. Oen Surakarta								
224	RS Kasih Ibu Surakarta								
225	RS Brayat Minulyo Surakarta								
226	RS PKU Muhamadiyah Surakarta								
227	RSI Kustati Surakarta								
228	RS Tri Harsi Surakarta								
229	RS Hermina Surakarta								
230	RS Khusus Mata Surakarta								
231	RSUD Salatiga								
232	RSU Dr. Asmir (RST) Salatiga	111	9.037	34.970	34.970	86,3	81,4	0,6	3,9
233	RS Paru Ario Wirawan Salatiga	171	6.756	33.013	33.311	52,9	39,5	4,4	4,9
234	RS Puri Asih Salatiga	70	7.570	21.134	24.774	82,7	108,1	0,6	3,3
235	RS Ananda Salatiga								
236	RS Sejahtera Bhakti Salatiga	45	645	1.995	1.498	12,1	14,3	22,4	2,3
237	RSB Mutiara Bunda Salatiga	31	1.491	3.704	3.604	32,7	48,1	5,1	2,4
238	RSUP dr. Kariadi Semarang								
239	RSUD Tugurejo Semarang	427	23.003	113.654	110.101	72,9	53,9	1,8	4,8
240	RSUD Kota Semarang								

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
241	RSJD Amino Gondo Semarang								
242	RSU Bhayangkara Semarang								
243	RSU Bakti Wira Tamtama Semarang								
244	RS Sultan Agung Semarang								
245	RS Telogorejo Semarang	307	17.175	71.823	72.770	64,1	55,9	2,3	4,2
246	RS St. Elizabeth Semarang								
247	RS Pantiwilasa Dr. Cipto Semarang								
248	RS Pantiwilasa Citarum Semarang	188	15.066	15.066	52.211	22,0	80,1	3,6	3,5
249	RS Roemani Semarang	203	23.471	53.222	52.430	71,8	115,6	0,9	2,2
250	RS William Booth Semarang								
251	RSU Banyumanik Semarang	47	4.742	12.706	16.431	74,1	100,9	0,9	3,5
252	RSU Permata Medika Semarang								
253	RS Hermina Semarang	79	4.276	12.200	11.288	42,3	54,1	3,9	2,6
254	RS Nasional Diponegoro Semarang								
255	RS Columbia Asia Semarang	104	2.169	8.684	8.731	22,9	20,9	13,5	4,0
256	RS Hermina Banyumanik Semarang	33	2.050	5.429	5.622	45,1	62,1	3,2	2,7
257	RSK Bedah Permata Sari Semarang								
258	RSIA Anugerah Semarang								
259	RSIA Plamongan Indah Semarang								
260	RSB Bunda Semarang	42	1.329	4.973	3.713	32,4	31,6	7,8	2,8
261	RSB Kusuma Semarang	31	1.551	7.508	5.557	66,4	50,0	2,5	3,6
262	RSIA Gunung Sawo Semarang	25	722	2.006	1.502	22,0	28,9	9,9	2,1
263	RS Khusus Rehab Medik Akpol Semarang	52	676	3.508	3.380	18,5	13,0	22,9	5,0
264	RSIA Ananda Pasar Ace Semarang								
265	RSUD Bendan Pekalongan	209	11.408	44.065	48.363	57,8	54,6	2,8	4,2
266	RS Budi Rahayu Pekalongan	142	8.136	26.104	25.603	50,4	57,3	3,2	3,1
267	RS Siti Khotijah Pekalongan	105	7.615	26.306	36.713	68,6	72,5	1,6	4,8
268	RS Bhakti Waluyo Pekalongan								
269	RS Karomah Holistik Pekalongan	48	1.311	5.148	5.112	29,4	27,3	9,4	3,9
270	RSU HA. Djunaid Pekalongan	65	1.805	6.003	367	25,3	27,8	9,8	0,2
271	RSB ARO Pekalongan	26	2.082	3.896	3.893	41,1	80,1	2,7	1,9
272	RSIA Anugerah Pekalongan								
273	RSUD Kardinah Tegal	505	22.607	100.933	87.502	54,8	44,8	3,7	3,9
274	RS Harapan Anda Tegal	266	20.710	77.101	78.223	79,4	77,9	1,0	3,8
275	RS Mitra Keluarga Tegal	93	4.607	13.621	13.603	40,1	49,5	4,4	3,0
276	RSIA Kasih Ibu Tegal								
KABUPATEN/KOTA		15.393	1.012.033	3.447.873	3.581.660	61,4	65,7	2,1	3,5

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUTKABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	RUMAH TANGGA				
		JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Kab.Cilacap	457 172	274.492	60,04	198.900	72,46
2	Kab.Banyumas	441 896	273.359	61,86	217.949	79,73
3	Kab.Purbalingga	223 631	258.829	115,74	196.007	75,73
4	Kab.Banjarnegara	235 388	214.712	91,22	144.613	67,35
5	Kab.Kebumen	318 134	316.650	99,53	247.986	78,32
6	Kab.Purworejo	206 218	118.085	57,26	90.766	76,86
7	Kab.Wonosobo	211 577	53.713	25,39	41.083	76,49
8	Kab.Magelang	335 833	237.983	70,86	158.096	66,43
9	Kab.Boyolali	270 044	194.902	72,17	158.782	81,47
10	Kab.Klaten	334 216	868	0,26	837	96,43
11	Kab.Sukoharjo	237 594	74.912	31,53	55.386	73,93
12	Kab.Wonogiri	261 637	56.129	21,45	50.127	89,31
13	Kab.Karanganyar	226 283	172.259	76,13	144.618	83,95
14	Kab.Sragen	253 368	28.238	11,15	23.526	83,31
15	Kab.Grobogan	390 969	6.000	1,53	5.282	88,03
16	Kab.Blora	243 822	29.500	12,10	23.098	78,30
17	Kab.Rembang	169 732	30.963	18,24	23.826	76,95
18	Kab.Pati	359 399	313.884	87,34	228.320	72,74
19	Kab.Kudus	206 978	52.827	25,52	32.901	62,28
20	Kab.Jepara	311 894	12.345	3,96	9.363	75,84
21	Kab.Demak	296 697	5.400	1,82	4.396	81,41
22	Kab.Semarang	269 802	96.571	35,79	62.210	64,42
23	Kab.Temanggung	194 650	204.180	104,90	161.779	79,23
24	Kab.Kendal	256 115	177.153	69,17	106.070	59,87
25	Kab.Batang	188 169	63.092	33,53	50.525	80,08
26	Kab.Pekalongan	203 733	76.794	37,69	58.521	76,21
27	Kab.Pemalang	318 440	51.905	16,30	38.501	74,18
28	Kab.Tegal	362 673	101.294	27,93	78.737	77,73
29	Kab.Brebes	464 508	96.726	20,82	54.058	55,89
30	Kota Magelang	31 841	29.711	93,31	28.503	95,93
31	Kota Surakarta	144 931	101.836	70,27	96.444	94,71
32	Kota Salatiga	50 718	42.662	84,12	35.346	82,85
33	Kota Semarang	449 122	395.169	87,99	359.366	90,94
34	Kota Pekalongan	73 645	2.940	3,99	2.745	93,37
35	Kota Tegal	65 423	45.412	69,41	42.805	94,26
JUMLAH (KAB/KOTA)		9.066.252	4.211.495	46,45	3.231.472	76,73

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH SELURUH RUMAH	2014			2015					
			RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Kab.Cilacap	472.246	327.194	69,28	145.052	46.025	31,73	46.025	100,00	373.219	79,03
2	Kab.Banyumas	428.712	264.838	61,78	163.874	30.193	18,42	22.967	76,07	287.805	67,13
3	Kab.Purbalingga	223.634	158.780	71,00	64.854	25.800	39,78	25.494	98,81	184.274	82,40
4	Kab.Banjarnegara	241.353	128.862	53,39	112.491	176.922	157,28	1.647	0,93	130.509	54,07
5	Kab.Kebumen	316.244	217.547	68,79	98.587	44.052	44,68	19.472	44,20	233.675	73,89
6	Kab.Purworejo	191.836	134.285	70,00	57.551	57.551	100,00	40.286	70,00	174.571	91,00
7	Kab.Wonosobo	217.007	130.204	60,00	86.803	42.685	49,17	32.238	75,53	162.442	74,86
8	Kab.Magelang	300.395	180.237	60,00	120.158	42.215	35,13	16.945	40,14	197.182	65,64
9	Kab.Boyolali	244.813	164.228	67,08	80.585	3.071	3,81	550	17,91	164.778	67,31
10	Kab.Klaten	316.038	235.074	74,38	80.964	31.185	38,52	24.004	76,97	259.078	81,98
11	Kab.Sukoharjo	217.810	149.823	68,79	92.666	74.133	80,00	59.306	80,00	209.129	96,01
12	Kab.Wonogiri	268.873	153.312	57,02	115.561	80.893	70,00	64.714	80,00	218.026	81,09
13	Kab.Karanganyar	218.489	170.240	77,92	50.352	11.944	23,72	5.037	42,17	173.174	79,26
14	Kab.Sragen	245.672	162.935	66,32	82.737	82.737	100,00	57.673	69,71	220.608	89,80
15	Kab.Grobogan	399.464	271.271	67,91	128.193	68.892	53,74	46.652	67,72	317.923	79,59
16	Kab.Blora	267.966	132.131	49,31	135.835	108.668	80,00	86.934	80,00	219.065	81,75
17	Kab.Rembang	169.232	100.375	59,31	68.857	36.383	52,84	13.417	36,88	113.792	67,24
18	Kab.Pati	339.513	210.410	61,97	129.103	129.103	100,00	4.675	3,62	215.085	63,35
19	Kab.Kudus	194.301	147.239	75,78	50.414	11.688	23,18	10.908	93,33	158.147	81,39
20	Kab.Jepara	271.342	173.081	63,79	98.261	20.379	20,74	5.129	25,17	178.210	65,68
21	Kab.Demak	305.574	213.902	70,00	137.618	79.673	57,89	52.871	66,36	266.773	87,30
22	Kab.Semarang	255.295	198.148	77,62	57.147	34.018	59,53	16.044	47,16	214.192	83,90
23	Kab.Temanggung	191.658	114.995	60,00	76.663	53.664	70,00	42.931	80,00	157.926	82,40
24	Kab.Kendal	197.309	109.139	55,31	88.170	88.170	100,00	19.758	22,41	128.897	65,33
25	Kab.Batang	181.532	92.688	51,06	88.844	51.150	57,57	20.663	40,40	113.351	62,44
26	Kab.Pekalongan	181.574	116.207	64,00	181.574	14.467	7,97	12.297	85,00	128.504	70,77
27	Kab.Pemalang	313.317	151.222	48,26	130.075	64.903	49,90	35.809	55,17	187.031	59,69
28	Kab.Tegal	309.437	154.719	50,00	154.719	20.913	13,52	12.377	59,18	167.096	54,00
29	Kab.Brebes	433.661	216.831	50,00	216.831	341.598	157,54	91.452	26,77	308.283	71,09
30	Kota Magelang	35.057	29.248	83,43	4.537	6.299	138,83	5.606	89,00	34.854	99,42
31	Kota Surakarta	102.792	74.313	72,29	28.479	27.221	95,58	21.777	80,00	96.090	93,48
32	Kota Salatiga	41.592	33.780	81,22	9.091	5.522	60,74	2.592	46,94	36.372	87,45
33	Kota Semarang	366.580	315.259	86,00	51.321	30.793	60,00	21.555	70,00	336.814	91,88
34	Kota Pekalongan	65.307	56.058	85,84	9.249	2.108	22,79	1.413	67,03	57.471	88,00
35	Kota Tegal	51.843	20.648	39,83	31.195	24.956	80,00	19.965	80,00	40.613	78,34
JUMLAH (KAB/KOTA)		8.577.468	5.509.222	64,23	3.228.410	1.969.973	61,02	961183	48,79	6.464.959	75,37

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 59 (lanjutan)

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUTKABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN												PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)				PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM LAYAK	
		TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN									
		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH	%
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA		
1	*2*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*
1	Kab.Cilacap	-	-	-	-	-	-	-	-	2.441	15.282	6.578	31.706	74.175	296.700	60.757	111.298	1.320.438	77,92
2	Kab.Banyumas	3	600	3	518	95.141	83.892	91.085	345.157	-	-	-	-	45.851	12.135	36.490	131.058	1.332.471	81,46
3	Kab.Purbalingga	12	1.094	12	1.884	10.160	44.248	5.749	59.182	16	179	13	308	24.525	112.432	24.315	193.548	623.020	69,35
4	Kab.Banjarnegara	-	-	-	-	48.768	298.290	48.768	270.417	-	-	-	-	40.844	229.628	40.844	208.171	645.194	71,54
5	Kab.Kebumen	203	21.819	190	22.108	24.897	124.671	21.857	102.873	2.416	7.796	862	2.511	22.442	117.860	20.946	111.213	998.662	84,28
6	Kab.Purworejo	3.525	146.163	2.820	102.303	14.356	89.322	12.920	70.333	118	75.517	24	13.214	3.525	73.081	2.468	44.758	673.450	94,79
7	Kab.Wonosobo	54	617	54	600	14.916	96.153	14.631	127.790	-	-	-	-	131.836	605.211	125.630	588.799	735.036	94,59
8	Kab.Magelang				-	17.773	431.893	17.773	442.738	-	-	-	-	101	506.538	101	519.257	1.245.483	100,00
9	Kab.Boyolali	1	-	1	-	129	3.045	44	1.215	22.962	18.891	1.385	8.025	58.613	433.978	56.121	362.252	769.637	79,87
10	Kab.Klaten	6	364	6	317	6	29	5	22	11.571	44.872	7.619	23.576	41.469	172.142	34.858	131.557	839.109	72,41
11	Kab.Sukoharjo	3	70	3	70	309	1.812	290	1.736	9	-	-	-	44.048	133.334	43.567	131.384	729.697	84,43
12	Kab.Wonogiri	157	2.041	118	1.165	26.542	260.874	18.388	140.898	14.719	47.885	5.881	16.518	30.175	296.504	29.580	229.930	727.568	76,67
13	Kab.Karanganyar	148	140.566	130	129.030	133	120.920	101	91.482	-	-	-	-	3.469	16.110	2.929	12.018	549.301	64,16
14	Kab.Sragen	-	-	-	-	75	4.943	26	4.493	13	331	12	304	47.592	212.060	47.592	194.648	688.909	78,38
15	Kab.Grobogan	-	-	-	-	1.391	31.019	1.383	27.941	75	646	75	613	39.161	171.915	37.907	149.250	1.016.550	75,23
16	Kab.Blora	107	7.293	93	6.762	23	1.306	23	1.310	6	78	6	78	90	52.832	90	52.762	741.035	86,97
17	Kab.Rembang	201	5.203	141	4.532	481	6.111	92	5.208	2.599	10.647	1.948	9.968	29.749	174.877	21.673	163.783	428.703	69,25
18	Kab.Pati	-	-	-	-	2.610	6.832	2.610	6.550	2.282	6.846	2.282	6.563	41.411	124.029	41.411	118.904	941.265	76,34
19	Kab.Kudus	410	2.138	6	753	308	1.181	308	1.214	220	1.100	220	1.130	13.052	46.679	11.553	48.933	749.606	90,17
20	Kab.Jepara	-	-	-	-	68	10.628	68	10.628	-	-	-	-	3.513	125.453	3.513	125.453	963.817	81,11
21	Kab.Demak	27	4.119	11	3.272	-	-	-	-	829	4.145	829	4.115	2.206	221.260	1.467	197.702	734.980	65,75
22	Kab.Semarang	5.930	32.308	5.519	31.505	17.489	150.780	15.695	144.826	2	9	2	9	72.540	374.895	67.395	368.720	871.062	87,03
23	Kab.Temanggung	6	60	6	67	1.138	39.416	982	29.582	-	-	-	-	100.532	408.409	91.946	424.699	602.105	80,74
24	Kab.Kendal	14	500	13	472	3.132	82.989	3.044	56.142	-	-	-	-	74.155	392.646	73.437	354.799	760.717	80,73
25	Kab.Batang	-	-	-	-	938	64.638	487	47.975	-	-	-	-	51.303	279.606	50.603	260.294	635.507	85,52
26	Kab.Pekalongan	-	-	-	-	9.605	48.025	9.605	44.307	-	-	-	-	27.084	135.420	27.252	125.711	715.997	81,92
27	Kab.Pemalang	-	-	-	-	4.657	12.919	4.657	12.587	2.320	6.960	2.320	6.781	5.665	67.980	5.665	66.233	1.218.888	94,59
28	Kab.Tegal	956	3.967	1.681	7.734	68	7.151	-	-	92	1.181	19	18	44.714	200.972	13.555	37.421	380.493	26,70
29	Kab.Brebes	9	2.236	9	2.297	64	239.884	59	218.025	-	-	-	-	5.006	39.639	5.006	40.711	1.286.623	72,22
30	Kota Magelang	14	324	14	325	1.564	23.631	1.548	1.588	-	-	-	-	27.500	78.486	19.458	70.605	84.692	70,12
31	Kota Surakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43.007	217.054	43.007	217.960	327.404	63,92
32	Kota Salatiga	15	1.218	14	1.054	12	1.175	7	775	-	-	-	-	34.671	137.373	34.655	137.527	167.710	91,23
33	Kota Semarang	327	8.428	293	8.982	119	3.853	112	4.429	-	-	-	-	237.791	951.164	201.438	955.816	1.375.937	80,88
34	Kota Pekalongan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31.956	125.248	31.956	124.383	296.533	100,00
35	Kota Tegal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.562	62.810	12.562	63.088	206.028	83,72
		12.128	381.128	11.137	325.750	296.872	2.291.630	272.317	2.271.423	62.690	242.365	30.075	125.437	1.466.333	7.606.460	1.321.747	7.074.645	26.383.627	78,12

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA	MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Kab.Cilacap	92	92	92	100,00
2	Kab.Banyumas	585	585	391	66,84
3	Kab.Purbalingga	233	233	164	70,39
4	Kab.Banjarnegara	207	254	207	81,50
5	Kab.Kebumen	269	181	166	91,71
6	Kab.Purworejo	46	17	13	76,47
7	Kab.Wonosobo	146	89	63	70,79
8	Kab.Magelang	103	38	43	113,16
9	Kab.Boyolali	168	133	120	90,23
10	Kab.Klaten	154	103	64	62,14
11	Kab.Sukoharjo	191	99	85	85,86
12	Kab.Wonogiri	437	232	133	57,33
13	Kab.Karanganyar	668	748	748	100,00
14	Kab.Sragen	132	50	50	100,00
15	Kab.Grobogan	312	312	311	99,68
16	Kab.Blora	273	248	192	77,42
17	Kab.Rembang	205	89	46	51,69
18	Kab.Pati	125	24	22	91,67
19	Kab.Kudus	109	48	43	89,58
20	Kab.Jepara	264	252	252	100,00
21	Kab.Demak	674	395	344	87,09
22	Kab.Semarang	409	200	166	83,00
23	Kab.Temanggung	210	200	141	70,50
24	Kab.Kendal	322	190	187	98,42
25	Kab.Batang	106	26	26	100,00
26	Kab.Pekalongan	132	31	31	100,00
27	Kab.Pemalang	323	192	55	28,65
28	Kab.Tegal	417	218	114	52,29
29	Kab.Brebes	124	117	78	66,67
30	Kota Magelang	9478	117	89	76,07
31	Kota Surakarta	164	80	70	87,50
32	Kota Salatiga	77	184	153	83,15
33	Kota Semarang	624	417	387	92,81
34	Kota Pekalongan	61	61	61	100,00
35	Kota Tegal	12562	176	154	87,50
JUMLAH (KAB/KOTA)		30.402	6.431	5.261	81,81

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 61 (Lanjutan)

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS SARANA JAMBAN										PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
		PLENGSENGAN					CEMPLUNG						
		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT				
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	*2*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*
1	Kab.Cilacap	11.089	76.239	9.993	70.034	91,9	22.625	182.098	6.000	40.667	22,3	1.383.375	81,6
2	Kab.Banyumas	669	2.671	669	2.671	100,0	11.258	46.114	10.528	41.459	89,9	961.450	58,8
3	Kab.Purbalingga	3.850	11.878	810	2.762	23,3	23.298	77.086	17.760	61.840	80,2	548.673	61,1
4	Kab.Banjarnegara	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	584.297	64,8
5	Kab.Kebumen	8.041	96.632	7.620	35.407	36,6	29.444	199.477	22.360	89.906	45,1	974.243	82,2
6	Kab.Purworejo	0	0	0	0	0,0	38.763	132.885	38.763	132.885	100,0	515.613	72,6
7	Kab.Wonosobo	4.400	20.713	2.392	9.761	47,1	45.913	86.922	45.086	86.922	100,0	487.216	62,7
8	Kab.Magelang	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	939.377	75,4
9	Kab.Boyolali	0	0	0	0	0,0	46.771	120.530	46.771	120.530	100,0	867.495	90,0
10	Kab.Klaten	7.916	36.661	3.950	19.006	51,8	11.087	40.213	5.823	21.142	52,6	887.014	76,5
11	Kab.Sukoharjo	421	1.143	421	1.143	100,0	7.880	26.493	7.822	26.234	99,0	810.616	93,8
12	Kab.Wonogiri	4.298	13.936	2.983	12.265	88,0	62.540	199.829	46.248	154.650	77,4	835.040	88,0
13	Kab.Karanganyar	60	454	41	310	68,3	3.436	28.906	2.900	25.309	87,6	756.057	88,3
14	Kab.Sragen	0	0	0	0	0,0	75.719	264.825	55.288	169.096	63,9	717.950	81,7
15	Kab.Grobogan	18.691	55.720	17.732	52.209	93,7	121.310	505.874	122.964	441.218	87,2	1.283.089	94,9
16	Kab.Blora	0	0	0	0	0,0	69.369	293.513	68.147	290.269	98,9	639.536	75,1
17	Kab.Rembang	0	0	0	0	0,0	13.566	50.121	8.999	34.274	68,4	389.792	63,0
18	Kab.Pati	2.888	9.594	2.508	8.113	84,6	155.165	520.029	75.663	271.798	52,3	1.230.636	99,8
19	Kab.Kudus	0	0	0	0	0,0	2.712	8.576	353	1.069	12,5	640.341	77,0
20	Kab.Jepara	0	0	0	0	0,0	76.967	375.247	77.971	375.188	100,0	824.121	69,4
21	Kab.Demak	4.789	25.795	4.409	22.439	87,0	47.767	246.977	28.362	152.205	61,6	874.649	78,2
22	Kab.Semarang	3.229	11.040	2.709	9.113	82,5	15.025	59.732	13.785	54.563	91,3	855.165	85,4
23	Kab.Temanggung	3.137	15.422	2.666	12.955	84,0	9.471	46.404	7.406	32.080	69,1	635.179	85,2
24	Kab.Kendal	4.580	22.229	3.794	18.605	83,7	9.190	46.490	7.594	36.490	78,5	847.718	90,0
25	Kab.Batang	0	0	0	0	0,0	22.897	88.760	19.501	76.813	86,5	509.274	68,5
26	Kab.Pekalongan	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	748.032	85,6
27	Kab.Pemalang	5.212	21.913	4.067	18.167	82,9	22.901	98.405	14.663	63.419	64,4	932.776	72,4
28	Kab.Tegal	0	0	0	0	0,0	24.960	91.648	24.960	91.648	100,0	805.741	56,5
29	Kab.Brebes	2.698	21.141	1.514	15.222	72,0	3.533	20.365	1.890	16.563	81,3	1.230.686	69,1
30	Kota Magelang	1.186	4.760	1.186	4.760	100,0	0	0	0	0	0,0	95.501	79,1
31	Kota Surakarta	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	345.553	67,5
32	Kota Salatiga	2.639	12.884	1.920	9.625	74,7	1.545	7.323	1.080	5.310	72,5	157.624	85,7
33	Kota Semarang	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	1.530.281	90,0
34	Kota Pekalongan	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	273.552	92,3
35	Kota Tegal	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	183.462	74,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		89.793	460.825	71.384	324.567	70,4	975.112	3.864.842	778.687	2.913.547	75,4	26.301.124	77,87

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
			DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	Kab.Cilacap	284	284	100,0	10	3,52	10	3,52
2	Kab.Banyumas	331	120	36,3	39	11,78	0	0,00
3	Kab.Purbalingga	239	177	74,1	11	4,60	0	0,00
4	Kab.Banjarnegara	278	278	100,0	12	4,32	1	0,36
5	Kab.Kebumen	460	219	47,6	42	9,13	27	5,87
6	Kab.Purworejo	494	103	20,9	19	3,85	0	0,00
7	Kab.Wonosobo	265	148	55,8	13	4,91	10	3,77
8	Kab.Magelang	372	140	37,6	13	3,49	3	0,81
9	Kab.Boyolali	267	267	100,0	101	37,83	0	0,00
10	Kab.Klaten	401	326	81,3	56	13,97	1	0,25
11	Kab.Sukoharjo	167	130	77,8	35	20,96	0	0,00
12	Kab.Wonogiri	294	219	74,5	142	48,30	1	0,23
13	Kab.Karanganyar	177	137	77,4	64	36,16	0	0,00
14	Kab.Sragen	208	105	50,5	14	6,73	0	0,00
15	Kab.Grobogan	280	280	100,0	280	100,00	0	0,00
16	Kab.Blora	295	94	31,9	48	16,27	1	0,34
17	Kab.Rembang	294	257	87,4	91	30,95	7	2,38
18	Kab.Pati	406	287	70,7	61	15,02	0	0,00
19	Kab.Kudus	132	80	60,6	29	21,97	55	41,67
20	Kab.Jepara	195	105	53,8	4	2,05	0	0,00
21	Kab.Demak	249	135	54,2	120	48,19	19	7,63
22	Kab.Semarang	235	224	95,3	42	17,87	0	0,00
23	Kab.Temanggung	289	138	47,8	33	11,42	3	1,04
24	Kab.Kendal	286	148	51,7	20	6,99	0	0,00
25	Kab.Batang	248	138	55,6	10	4,03	0	0,00
26	Kab.Pekalongan	285	125	43,9	14	4,91	0	0,00
27	Kab.Pemalang	222	196	88,3	32	14,41	1	0,45
28	Kab.Tegal	287	110	38,3	18	6,27	1	0,35
29	Kab.Brebes	297	176	59,3	27	9,09	46	15,49
30	Kota Magelang	17	2	11,8	0	0,00	0	0,00
31	Kota Surakarta	51	2	3,9	17	33,33	0	0,00
32	Kota Salatiga	22	12	54,5	0	0,00	0	0,00
33	Kota Semarang	177	153	86,4	112	63,28	153	86,44
34	Kota Pekalongan	27	27	100,0	3	11,11	0	0,00
35	Kota Tegal	27	14	51,9	0	0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		8.558	5.356	62,6	1532	17,90	339	3,96

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	TEMPAT-TEMPAT UMUM																					
		YANG ADA								MEMENUHI SYARAT KESEHATAN													
		SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL				TEMPAT-TEMPAT UMUM	
										SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM		BINTANG		NON BINTANG			
		SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*
1	Kab.Cilacap	1.370	139	51	38	7	40	41	1.686	1.156	84,4	84	60,4	46	90,2	38	100,0	7	100,0	40	100,0	40	97,6	1.411	83,7
2	Kab.Banyumas	985	175	79	39	15	8	164	1.465	636	64,6	124	70,9	75	94,9	39	100,0	15	100,0	8	100,0	80	48,8	977	66,7
3	Kab.Purbalingga	343	61	33	22	3	0	8	470	295	86,0	47	77,0	24	72,7	22	100,0	3	100,0	0	0,0	7	87,5	398	84,7
4	Kab.Banjarnegara	847	128	46	35	3	1	11	1.071	626	73,9	105	82,0	31	67,4	30	85,7	3	100,0	1	100,0	7	63,6	803	75,0
5	Kab.Kebumen	922	175	98	35	10	0	28	1.268	843	91,4	149	85,1	83	84,7	35	100,0	10	100,0	0	0,0	17	60,7	1.137	89,7
6	Kab.Purworejo	574	108	63	27	4	3	12	791	480	83,6	79	73,1	49	77,8	27	100,0	4	100,0	3	100,0	11	91,7	653	82,6
7	Kab.Wonosobo	434	88	33	24	3	8	13	603	329	75,8	58	65,9	22	66,7	24	100,0	3	100,0		0,0	0	0,0	436	72,3
8	Kab.Magelang	896	196	71	29	4	6	9	1.211	532	59,4	168	85,7	55	77,5	29	100,0	4	100,0	6	100,0	9	100,0	803	66,3
9	Kab.Boyolali	793	135	86	29	10	2	14	1.069	707	89,2	110	81,5	76	88,4	29	100,0	10	100,0	2	100,0	14	100,0	948	88,7
10	Kab.Klaten	864	128	86	34	6	5	45	1.168	800	92,6	116	90,6	71	82,6	34	100,0	6	100,0	5	100,0	30	66,7	1.062	90,9
11	Kab.Sukoharjo	550	78	51	12	5	3	12	711	519	94,4	76	97,4	45	88,2	12	100,0	5	100,0	0	0,0	13	108,3	670	94,2
12	Kab.Wonogiri	854	146	68	34	7	1	27	1.137	701	82,1	121	82,9	60	88,2	32	94,1	7	100,0	0	0,0	0	0,0	921	81,0
13	Kab.Karanganyar	574	91	39	21	6	4	61	796	446	77,7	59	64,8	14	35,9	18	85,7	6	100,0	3	75,0	24	39,3	570	71,6
14	Kab.Sragen	660	88	58	25	8	1	10	850	487	73,8	75	85,2	48	82,8	25	100,0	8	100,0	3	300,0	1	10,0	647	76,1
15	Kab.Grobogan	831	182	98	30	7	3	6	1.157	748	90,0	151	83,0	70	71,4	30	100,0	7	100,0	2	66,7	5	83,3	1.013	87,6
16	Kab.Blora	685	112	76	26	6	11	15	931	631	92,1	91	81,3	66	86,8	26	100,0	6	100,0	0	0,0	17	113,3	837	89,9
17	Kab.Rembang	393	85	55	16	2	1	16	568	307	78,1	76	89,4	43	78,2	16	100,0	2	100,0	1	100,0	12	75,0	457	80,5
18	Kab.Pati	881	195	61	29	7	0	23	1.196	770	87,4	117	60,0	61	100,0	29	100,0	7	100,0	0	0,0	19	82,6	1.003	83,9
19	Kab.Kudus	578	97	60	19	7	7	24	792	464	80,3	77	79,4	56	93,3	19	100,0	7	100,0	3	42,9	12	50,0	638	80,6
20	Kab.Jepara	778	172	105	21	5	10	39	1.130	523	67,2	141	82,0	83	79,0	21	100,0	5	100,0	10	100,0	28	71,8	811	71,8
21	Kab.Demak	650	156	99	27	3	1	5	941	492	75,7	128	82,1	80	80,8	27	100,0	3	100,0	0	0,0	4	80,0	734	78,0
22	Kab.Semarang	590	117	62	26	4	3	184	986	540	91,5	103	88,0	46	74,2	26	100,0	4	100,0	3	100,0	151	82,1	873	88,5
23	Kab.Temanggung	483	85	38	24	4	1	7	642	419	86,7	71	83,5	38	100,0	24	100,0	4	100,0	1	100,0	5	71,4	562	87,5
24	Kab.Kendal	671	138	67	30	4	0	26	936	581	86,6	105	76,1	58	86,6	30	100,0	4	100,0	0	0,0	26	100,0	804	85,9
25	Kab.Batang	581	95	44	21	2	2	9	754	403	69,4	58	61,1	29	65,9	19	90,5	2	100,0	2	100,0	8	88,9	521	69,1
26	Kab.Pekalongan	677	111	55	26	3	4	-	876	439	64,8	71	64,0	37	67,3	26	100,0	3	100,0	4	100,0	0	0,0	580	66,2
27	Kab.Pemalang	847	141	75	22	6	1	18	1.110	715	84,4	110	78,0	63	84,0	22	100,0	6	100,0	1	100,0	17	94,4	934	84,1
28	Kab.Tegal	933	165	151	29	6	3	31	1.318	725	77,7	140	84,8	136	90,1	29	100,0	6	100,0	1	33,3	4	12,9	1.041	79,0
29	Kab.Brebes	1.029	245	128	38	9	1	12	1.462	894	86,9	210	85,7	104	81,3	38	100,0	9	100,0	1	100,0	7	58,3	1.263	86,4
30	Kota Magelang	80	22	34	5	5	5	14	165	80	100,0	22	100,0	32	94,1	5	100,0	5	100,0	5	100,0	13	92,9	162	98,2
31	Kota Surakarta	282	84	85	17	11	17	107	603	282	100,0	84	100,0	85	100,0	17	100,0	11	100,0	19	111,8	74	69,2	572	94,9
32	Kota Salatiga	113	28	28	6	5	5	11	196	106	93,8	24	85,7	27	96,4	6	100,0	5	100,0	5	100,0	4	36,4	177	90,3
33	Kota Semarang	606	203	172	37	18	31	54	1.121	582	96,0	190	93,6	166	96,5	37	100,0	18	100,0	29	93,5	49	90,7	1.071	95,5
34	Kota Pekalongan	149	38	31	14	6	7	20	265	149	100,0	38	100,0	31	100,0	14	100,0	6	100,0	4	57,1	20	100,0	262	98,9
35	Kota Tegal	158	34	32	8	3	6	14	255	147	93,0	33	97,1	28	87,5	8	100,0	3	100,0	7	116,7	10	71,4	236	92,5
JUMLAH (KAB/KOTA)		22.661	4.241	2.418	875	214	201	1.090	31.700	18.554	81,9	3.411	80,4	2.038	84,3	863	98,6	214	100,0	169	84,1	738	67,7	25.987	82,0

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	Kab.Cilacap	4.261	86	628	298	1.536	2.548	59,8	229	176	35	1.273	1.713	40,2
2	Kab.Banyumas	3.247	19	77	25	94	215	6,6	25	57	18	79	179	5,5
3	Kab.Purbalingga	1.061	22	82	88	448	640	60,3	49	133	45	371	598	56,4
4	Kab.Banjarnegara	2.728	116	123	118	1.689	2.046	75,0	41	30	0	747	818	30,0
5	Kab.Kebumen	2.380	196	176	228	857	1.457	61,2	91	61	18	659	829	34,8
6	Kab.Purworejo	1.079	22	104	39	520	685	63,5	0	33	2	361	396	36,7
7	Kab.Wonosobo	1.008	66	100	31	348	545	54,1	45	63	15	340	463	45,9
8	Kab.Magelang	1.782	50	105	26	253	434	24,4	10	35	2	1.271	1.318	74,0
9	Kab.Boyolali	451	92	167	71	55	385	85,4	8	39	7	12	66	14,6
10	Kab.Klaten	2.733	88	165	63	1.005	1.321	48,3	41	43	24	1.304	1.412	51,7
11	Kab.Sukoharjo	2.065	60	626	141	510	1.337	64,7	0	118	29	386	533	25,8
12	Kab.Wonogiri	2.430	109	259	43	727	1.138	46,8	169	271	4	787	1.231	50,7
13	Kab.Karanganyar	344	21	49	154	6	230	66,9	38	66	4	6	114	33,1
14	Kab.Sragen	10.541	0	282	132	6.747	7.161	67,9	0	128	0	3.252	3.380	32,1
15	Kab.Grobogan	1.163	30	165	550	211	956	82,2	54	26	67	23	170	14,6
16	Kab.Blora	2.513	30	242	223	972	1.467	58,4	2	517	60	470	1.049	41,7
17	Kab.Rembang	6.264	69	37	185	3.321	3.612	57,7	2	4	16	2.392	2.414	38,5
18	Kab.Pati	6.107	114	372	443	2.274	3.203	52,4	327	492	69	2.016	2.904	47,6
19	Kab.Kudus	1.085	51	193	151	439	834	76,9	24	23	12	203	262	24,1
20	Kab.Jepara	4.354	189	151	166	2.130	2.636	60,5	235	124	8	1.351	1.718	39,5
21	Kab.Demak	3.226	335	129	385	671	1.520	47,1	319	57	44	927	1.347	41,8
22	Kab.Semarang	2.099	90	481	158	1.092	1.821	86,8	0	85	16	117	218	10,4
23	Kab.Temanggung	655	19	195	27	275	516	78,8	3	83	5	56	147	22,4
24	Kab.Kendal	993	143	169	153	528	993	100,0	80	17	15	487	599	60,3
25	Kab.Batang	236	10	75	56	15	156	66,1	6	60	16	1	83	35,2
26	Kab.Pekalongan	2.119	41	389	58	170	658	31,1	115	611	71	664	1.461	68,9
27	Kab.Pemalang	1.781	51	337	194	440	1.022	57,4	15	342	52	350	759	42,6
28	Kab.Tegal	539	38	53	279	17	387	71,8	19	26	107	0	152	28,2
29	Kab.Brebes	1.503	100	111	213	259	683	45,4	68	154	160	435	817	54,4
30	Kota Magelang	230	65	51	14	60	190	82,6	11	2	0	21	34	14,8
31	Kota Surakarta	586	67	136	0	299	502	85,7	1	4	0	79	84	14,3
32	Kota Salatiga	1.112	37	167	36	750	990	89,0	35	63	11	99	208	18,7
33	Kota Semarang	2.133	201	691	456	492	1.840	86,3	32	106	49	106	293	13,7
34	Kota Pekalongan	1.127	64	64	61	888	1.077	95,6	0	0	0	50	50	4,4
35	Kota Tegal	114	14	49	27	0	90	78,9	6	12	6	0	24	21,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		76.049	2.705	7.200	5.292	30.098	45.295	59,6	2.100	4.061	987	20.695	27.843	36,6

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	Kab.Cilacap	1.713	64	288	201	540	1.093	63,8	2.548	76	152	76	76	380	14,9
2	Kab.Banyumas	179	66	166	237	10	479	267,6	215	0	0	0	0	0	0,0
3	Kab.Purbalingga	598	15	43	53	398	509	85,1	640	4	5	77	122	208	32,5
4	Kab.Banjarnegara	818	41	30	0	744	815	99,6	2.046	15	23	118	88	244	11,9
5	Kab.Kebumen	829	85	86	83	581	835	100,7	1.457	38	15	36	45	134	9,2
6	Kab.Purworejo	396	0	33	2	361	396	100,0	685	0	0	0	0	0	0,0
7	Kab.Wonosobo	463	40	50	21	361	472	101,9	545	67	89	22	335	513	94,1
8	Kab.Magelang	1.318	7	27	10	1.262	1.306	99,1	434	0	0	5	88	93	21,4
9	Kab.Boyolali	66	8	37	7	11	63	95,5	385	88	146	68	37	339	88,1
10	Kab.Klaten	1.412	47	49	39	726	861	61,0	1.321	2	3	27	181	213	16,1
11	Kab.Sukoharjo	533	1	104	38	208	351	65,9	1.337	10	0	71	6	87	6,5
12	Kab.Wonogiri	1.231	144	149	6	256	555	45,1	1.138	8	48	6	111	173	15,2
13	Kab.Karanganyar	114	33	76	158	12	279	244,7	230	0	0	0	0	0	0,0
14	Kab.Sragen	3.380					0	0,0	7.161					0	0,0
15	Kab.Grobogan	170	1	22	129	24	176	103,5	956	1	36	86	86	209	21,9
16	Kab.Blora	1.049	2	444	67	407	920	87,7	1.467	0	0	198	51	249	17,0
17	Kab.Rembang	2.414	2	4	16	2.392	2.414	100,0	3.612	0	0	185	0	185	5,1
18	Kab.Pati	2.904	48	145	41	922	1.156	39,8	3.203	0	30	0	0	30	0,9
19	Kab.Kudus	262	5	16	11	33	65	24,8	834	3	2	2	3	10	1,2
20	Kab.Jepara	1.718	150	88	69	238	545	31,7	2.636	150	88	69	238	545	20,7
21	Kab.Demak	1.347	50	16	177	703	946	70,2	1.520	10	14	165	35	224	14,7
22	Kab.Semarang	218	2	91	24	115	232	106,4	1.821	0	0	0	0	0	0,0
23	Kab.Temanggung	147	9	80	14	113	216	146,9	516	6	37	9	142	194	37,6
24	Kab.Kendal	599	48	83	93	242	466	77,8	993	1	20	81	174	276	27,8
25	Kab.Batang	83	2	28	17	0	47	56,6	156	0	0	41	0	41	26,3
26	Kab.Pekalongan	1.461					0	0,0	658					0	0,0
27	Kab.Pemalang	759	15	340	48	329	732	96,4	1.022	0	0	0	0	0	0,0
28	Kab.Tegal	152	19	44	133	54	250	164,5	387	9	40	200	6	255	65,9
29	Kab.Brebes	817	69	155	161	435	820	100,4	683	0	0	0	24	24	3,5
30	Kota Magelang	34	82	57	20	271	430	1.264,7	190	48	30	16	56	150	78,9
31	Kota Surakarta	84					0	0,0	502					0	0,0
32	Kota Salatiga	208	35	63	11	99	208	100,0	990	0	53	15	117	185	18,7
33	Kota Semarang	293	141	646	336	403	1.526	520,8	1.840	247	64	151	496	958	52,1
34	Kota Pekalongan	50	92	0	0	50	142	284,0	1.077	0	0	38	293	331	30,7
35	Kota Tegal	24	1	2	2	125	130	541,7	90	19	106	43	126	294	326,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		27.843	1.324	3.462	2.224	12.425	19.435	69,8	45.295	802	1.001	1.805	2.936	6.544	14,4

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Alopurinol tablet 100 mg	tablet	5.456.407	3.092.141	2.132.933	5.225.074	95,8
2	Aminofilin tablet 200 mg	tablet	13.337.589	2.071.399	2.786.674	4.858.073	36,4
3	Aminofilin injeksi 24 mg/ml	tablet	28.817	15.838	12.856	28.694	99,6
4	Amitripilin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	259.661	182.305	325.405	507.710	195,5
5	Amoksisilin kapsul 250 mg	kapsul	3.583.693	3.229.136	1.139.820	4.368.956	121,9
6	Amoksisilin kaplet 500 mg	kaplet	87.693.312	46.362.221	38.905.777	85.267.998	97,2
7	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ 5 mg	botol	1.539.713	886.371	552.073	1.438.444	93,4
8	Metampiron tablet 500 mg	tablet	40.458.027	19.352.092	7.204.266	26.556.358	65,6
9	Metampiron injeksi 250 mg	ampul	11.448	4.663	4.600	9.263	80,9
10	Antasida DOEN I tablet kunyah, kombinasi :Aluminium Hidroksida 200 mg + Magnesium Hidroksida 200 mg	tablet	75.730.921	25.067.182	22.479.936	47.547.118	62,8
11	Anti Bakteri DOEN saleb kombinasi : Basitrasin 500 IU/g + polimiksin 10.000 IU/g	tube	512.781	154.431	101.239	255.670	49,9
12	Antihemoroid DOEN kombinasi : Bismut Subgalat 150 mg + Heksaklorofen 250 mg	supp	147.844	49.089	43.773	92.862	62,8
13	Antifungi DOEN Kombinasi : Asam Benzoat 6% + Asam Salisilat 3%	pot	141.112	47.602	66.458	114.060	80,8
14	Antimigren : Ergotamin tartrat 1 mg + Kofein 50 mg	tablet	257.947	141.274	171.416	312.690	121,2
15	Antiparkinson DOEN tablet kombinasi : Karbidopa 25 mg + Levodopa 250 mg	tablet	19.788	1.110	1.000	2.110	10,7
16	Aqua Pro Injeksi Steril, bebas pirogen	vial	229.018	108.231	106.821	215.052	93,9
17	Asam Askorbat (vitamin C) tablet 50 mg	tablet	33.134.102	13.339.599	11.982.487	25.322.086	76,4
18	Asam Asetisalisilat tablet 100 mg (Asetosal)	tablet	453.454	152.692	464.907	617.599	136,2
19	Asam Asetisalisilat tablet 500 mg (Asetosal)	tablet	4.949	3.498	5.668	9.166	185,2
20	Atropin sulfat tablet 0,5 mg	tablet	41.061	16.805	17.500	34.305	83,5
21	Atropin tetes mata 0,5%	botol	-	-	-	-	
22	Atropin injeksi I.m/Iv/s.k. 0,25 mg/mL - 1 mL (sulfat)	ampul	15.743	7.369	9.860	17.229	109,4
23	Betametason krim 0,1 %	krim	712.815	377.883	216.490	594.373	83,4
24	Deksametason Injeksi I.v. 5 mg/ml	ampul	272.534	144.914	140.984	285.898	104,9
25	Deksametason tablet 0,5 mg	tablet	59.900.032	28.091.347	14.522.793	42.614.140	71,1
26	Dekstran 70-larutan infus 6% steril	botol	818	1.310	110	1.420	173,6
27	Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml (HBr)	botol	95.557	21.423	8.098	29.521	30,9
28	Dekstrometorfan tablet 15 mg (HBr)	tablet	2.216.391	551.175	380.000	931.175	42,0
29	Diazepam Injeksi 5mg/ml	ampul	27.577	11.858	19.422	31.280	113,4
30	Diazepam tablet 2 mg	tablet	2.432.993	1.153.248	1.833.100	2.986.348	122,7
31	Diazepam tablet 5 mg	tablet	670.327	387.358	35.675	423.033	63,1
32	Difenhidramin Injeksi I.M. 10 mg/ml (HCL)	ampul	168.847	85.376	145.487	230.863	136,7
33	Diagoksin tablet 0,25 mg	tablet	633.454	293.276	559.442	852.718	134,6
34	Efedrin tablet 25 mg (HCL)	tablet	393.432	124.757	218.210	342.967	87,2
35	Ekstrks belladona tablet 10 mg	tablet	637.450	421.151	249.823	670.974	105,3
36	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL)	ampul	56.579	29.558	40.485	70.043	123,8
37	Etakridin larutan 0,1%	botol	45.244	11.526	19.258	30.784	68,0
38	Fenitoin Natriun Injeksi 50 mg/ml	ampul	2.210	120	510	630	28,5
39	Fenobarbital Injeksi I.m/I.v 50 mg/ml	ampul	28.249	11.265	12.842	24.107	85,3
40	Fenobarbital tablet 30 mg	tablet	1.127.496	556.870	732.799	1.289.669	114,4

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
41	Fenoksimetil Penisilin tablet 250 mg	tablet	81.540	2.300	-	2.300	2,8
42	Fenoksimetil Penisilin tablet 500 mg	tablet	427.408	153.839	107.100	260.939	61,1
43	Fenol Gliserol tetes telinga 10%	botol	6.268.901	47.558	57.807	105.365	1,7
44	Fitomenadion (Vit. K1) injeksi 10 mg/ml	ampul	325.567	134.559	91.487	226.046	69,4
45	Fitomenadion (Vit. K1) tablet salut gula 10 mg	tablet	2.250.774	775.953	564.645	1.340.598	59,6
46	Furosemid tablet 40 mg	tablet	2.090.791	815.518	711.693	1.527.211	73,0
47	Gameksan lotion 1 %	botol	10.504	4.450	7	4.457	42,4
48	Garam Oralit I serbuk Kombinasi : Natrium 0,70 g, Kalium klorida 0,30 g, Tribatrium Sitrt dihidrat 0,58 g	sach	3.285.525	1.390.537	2.288.043	3.678.580	112,0
49	Gentian Violet Larutan 1 %	botol	166.463	69.353	48.002	117.355	70,5
50	Glibenklamida tablet 5 mg	tablet	8.404.436	4.334.247	2.697.750	7.031.997	83,7
51	Gliseril Gualakolat tablet 100 mg	tablet	52.879.185	25.738.848	16.912.024	42.650.872	80,7
52	Gliserin	botol	1.087	590	734	1.324	121,8
53	Glukosa larutan infus 5%	botol	174.897	128.742	102.941	231.683	132,5
54	Glukosa larutan infus 10%	botol	3.532	1.177	4.490	5.667	160,4
55	Glukosa larutan infus 40% steril (produk lokal)	ampul	3.195	2.339	13.707	16.046	502,2
56	Griseofulvin tablet 125 mg, micronized	tablet	2.734.973	969.465	819.889	1.789.354	65,4
57	Haloperidol tablet 0,5 mg	tablet	202.265	125.620	79.100	204.720	101,2
58	Haloperidol tablet 1,5 mg	tablet	589.143	282.236	603.921	886.157	150,4
59	Haloperidol tablet 5 mg	tablet	965.269	555.975	898.048	1.454.023	150,6
60	Hidroklorotiazida tablet 25 mg	tablet	2.063.323	589.890	1.455.716	2.045.606	99,1
61	Hidrkortison krim 2,5%	tube	778.476	303.738	181.945	485.683	62,4
62	Ibuprofen tablet 200 mg	tablet	5.334.614	3.128.762	1.979.696	5.108.458	95,8
63	Ibuprofen tablet 400 mg	tablet	9.116.356	3.664.645	4.067.588	7.732.233	84,8
64	Isosorbid Dinitrat Tablet Sublingual 5 mg	tablet	1.084.098	346.347	762.381	1.108.728	102,3
65	Kalsium Laktat (Kalk) tablet 500 mg	tablet	37.462.122	18.765.271	10.126.561	28.891.832	77,1
66	Kaptopril tablet 12,5 mg	tablet	10.360.728	3.026.014	3.144.528	6.170.542	59,6
67	Kaptopril tablet 25 mg	tablet	13.394.677	6.765.081	7.757.629	14.522.710	108,4
68	Karbamazepim tablet 200 mg	tablet	232.238	215.256	91.979	307.235	132,3
69	Ketamin Injeksi 10 mg/ml	vial	-	-	-	-	
70	Klofazimin kapsul 100 mg microzine	kapsul	-	-	-	-	
71	Kloramfenikol kapsul 250 mg	kapsul	6.084.340	1.866.831	2.808.327	4.675.158	76,8
72	Kloramfenikol tetes telinga 3 %	botol	203.749	99.472	49.170	148.642	73,0
73	Kloraniramina mealeat (CTM) tablet 4 mg	tablet	86.872.669	35.503.718	27.009.104	62.512.822	72,0
74	Klorpromazin injeksi i.m 5 mg/ml-2ml (HCL)	ampul	1.303	1.108	3.295	4.403	337,9
75	Klorpromazin injeksi i.m 25 mg/ml (HCL)	ampul	5.851	225	2.860	3.085	52,7
76	Klorpromazin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	323.306	214.608	27.412	242.020	74,9
77	Klorpromazin HCl tablet salut 100 mg (HCL)	tablet	1.364.223	673.093	1.227.968	1.901.061	139,4
78	Anti Malaria DOEN Kombinasi Pirimetamin 25 mg + Sulfadoxin 500 mg	tablet	1.992	7.128	4.278	11.406	
79	Kotrimosazol Suspensi Kombinasi :Sulfametoksazol 200 mg + Trimetoprim 40 mg/ 5 ml	botol	2.042.447	645.354	511.954	1.157.308	56,7
80	Kotrimosazol DOEN I (dewasa) Kombinasi : Sulfametoksazol 400 mg, Trimetoprim 80 mg	tablet	12.572.605	6.665.829	7.312.997	13.978.826	111,2
81	Kotrimosazol DOEN II (pediatrik) Kombinasi : Sulfametoksazol 100 mg, Trimetoprim 20 mg	tablet	380.902	438.247	345.161	783.408	205,7
82	Kuinin (kina) tablet 200 mg	tablet	19.942	20.938	515.330	536.268	2689,1
83	Kuinin Dihidrokklorida injeksi 25%-2 ml	ampul	1.485	873	240	1.113	74,9
84	Lidokain injeksi 2% (HCL) + Epinefrin 1 : 80.000-2 ml	vial	356.568	275.437	110.605	386.042	108,3

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
85	Magnesium Sulfat inj (IV) 20%-25 ml	vial	8.967	8.393	7.980	16.373	182,6
86	Magnesium Sulfat inj (IV) 40%-25 ml	vial	10.966	8.006	7.283	15.289	139,4
87	Magnesium Sulfat serbuk 30 gram	sach	-	-	-	-	
88	Mebendazol sirup 100 mg / 5 ml	botol	554.980	31.038	136	31.174	5,6
89	Mebendazol tablet 100 mg	tablet	90.400	17.520	2.070	19.590	21,7
90	Metilergometrin Maleat (Metilergometrin) tablet salut 0,125 mg	tablet	1.160.233	670.641	819.923	1.490.564	128,5
91	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg -1 ml	ampul	97.918	57.932	25.050	82.982	84,7
92	Metronidazol tablet 250 mg	tablet	1.860.859	1.195.494	981.491	2.176.985	117,0
93	Natrium Bikarbonat tablet 500 mg	tablet	545.753	341.949	394.696	736.645	135,0
94	Natrium Fluoresein tetes mata 2 %	botol	-	-	-	-	
95	Natrium Klorida larutan infus 0,9 %	botol	93.486	61.741	89.090	150.831	161,3
96	Natrium Thiosulfat injeksi I.v. 25 %	ampul	-	-	-	-	
97	Nistatin tablet salut 500.000 IU/g	tablet	827.515	152.595	127.506	280.101	33,8
98	Nistatin Vaginal tablet salut 100.000 IU/g	tablet	221.842	87.766	66.449	154.215	69,5
99	Obat Batuk hitam (O.B.H.)	botol	920.209	388.782	347.959	736.741	80,1
100	Oksitetrasiklin HCL salep mata 1 %	tube	431.132	215.954	58.931	274.885	63,8
101	Oksitetrasiklin injeksi I.m. 50 mg/ml-10 ml	vial	5.302	3.060	-	3.060	57,7
102	Oksitosin injeksi 10 UI/ml-1 ml	ampul	192.622	116.464	108.691	225.155	116,9
103	Paracetamol sirup 120 mg / 5 ml	botol	2.539.811	4.001.895	1.945.788	5.947.683	234,2
104	Paracetamol tablet 100 mg	tablet	478.776	565.661	291.500	857.161	179,0
105	Paracetamol tablet 500 mg	tablet	95.250.977	55.253.542	53.492.134	108.745.676	114,2
106	Pilokarpin tetes mata 2 % (HCL/Nitrat)	botol	-	-	-	-	
107	Pirantel tab. Score (base) 125 mg	tablet	6.278.754	557.971	249.262	807.233	12,9
108	Piridoksin (Vitamin B6) tablet 10 mg (HCL)	tablet	41.268.561	13.513.555	9.536.039	23.049.594	55,9
109	Povidon Iodida larutan 10 %	botol	101.501	66.755	64.192	130.947	129,0
110	Povidon Iodida larutan 10 %	botol	113.204	71.349	8.304	79.653	70,4
111	Prednison tablet 5 mg	tablet	24.479.298	8.182.362	6.237.970	14.420.332	58,9
112	Primakuin tablet 15 mg	tablet	1.209.316	343.102	28.360	371.462	30,7
113	Propillitiourasil tablet 100 mg	tablet	85.268	51.072	82.995	134.067	157,2
114	Propanol tablet 40 mg (HCL)	tablet	6.322.416	629.142	569.696	1.198.838	19,0
115	Reserpin tablet 0,10 mg	tablet	1.785.760	98.000	-	98.000	5,5
116	Reserpin tablet 0,25 mg	tablet	585.880	181.952	107.600	289.552	49,4
117	Ringer Laktat larutan infus	botol	1.708.305	1.291.276	939.007	2.230.283	130,6
118	Salep 2-4, kombinasi: Asam Salisilat 2% + Belerang endap 4%	tube	243.912	114.032	143.556	257.588	105,6
119	Salisil bedak 2%	kotak	558.433	295.132	258.174	553.306	99,1
120	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 5 ml (ABU I)	vial	3.508	2.170	1.693	3.863	110,1
121	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 50 ml (ABU II)	vial	756	-	-	-	
122	Serum Anti Difteri Injeksi 20.000 IU/vial (A.D.S.)	vial	-	-	-	-	
123	Serum Anti Tetanus Injeksi 1.500 IU/ampul (A.T.S.)	ampul	9.937	6.859	2.852	9.711	97,7
124	Serum Anti Tetanus Injeksi 20.000 IU/vial (A.T.S.)	vial	546	1.117	1.230	2.347	429,9
125	Sianokobalamin (Vitamin B12) injeksi 500 mcg	ampul	304.880	193.697	235.029	428.726	140,6
126	Sulfasetamida Natrium tetes mata 15 %	botol	2.219.198	714.409	69.264	783.673	35,3
127	Tetrakain HCL tetes mata 0,5%	botol	90	40	64	104	115,6
128	Tetrasiklin kapsul 250 mg	kapsul	2.158.021	1.280.282	1.189.025	2.469.307	114,4
129	Tetrasiklin kapsul 500 mg	kapsul	2.088.523	1.402.194	676.325	2.078.519	99,5
130	Tiamin (vitamin B1) injeksi 100 mg/ml	ampul	44.949	27.557	13.475	41.032	91,3
131	Tiamin (vitamin B1) tablet 50 mg (HCL/Nitrat)	tablet	34.034.236	13.060.129	9.085.781	22.145.910	65,1
132	Tiopental Natrium serbuk injeksi 1000 mg/amp	ampul	-	-	-	-	
133	Triheksifenidil tablet 2 mg	tablet	4.627.469	1.138.119	689.976	1.828.095	39,5
134	Vaksin Rabies Vero	vial	170	104	25	129	75,9
135	Vitamin B Kompleks tablet	tablet	52.002.562	27.457.238	14.985.824	42.443.062	81,6

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
VAKSIN						-	
136	BCG	vial	169.230	151.973	35.116	187.089	110,6
137	T T	vial	239.947	118.917	40.199	159.116	66,3
138	D T	vial	77.508	74.610	11.156	85.766	110,7
139	CAMPAK 10 Dosis	vial	261.597	202.350	51.474	253.824	97,0
140	POLIO 10 Dosis	vial	355.298	271.001	31.703	302.704	85,2
141	DPT-HB	vial	364.225	274.327	36.713	311.040	85,4
142	HEPATITIS B 0,5 ml ADS	vial	405.723	355.437	51.424	406.861	100,3
143	POLIO 20 Dosis	vial	9.000	10.679	671	11.350	126,1
144	CAMPAK 20 Dosis	vial	-	-	-	-	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 67

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	DIKTI	SWASTA	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*		*8*	*9*
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	4	46	11	2	1	153	219
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	3	3	1	1		1	48	57
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			318					318
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			5681					5.681
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			557					557
3	PUSKESMAS KELILING			948					948
4	PUSKESMAS PEMBANTU			1850					1.850
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	RUMAH BERSALIN	0	0	2	3	0		170	175
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	0	0	2	17	2		952	973
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0		635	635
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN	0	0	0	0	0		8275	8.275
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0		2106	2.106
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT	3	4	41	3	0		79	130
7	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	1	35	0	0		0	36
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI						1	20	21
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL						1	15	16
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL							46	46
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							27	27
5	PEDAGANG BESAR FARMASI						11	197	208
6	APOTEK							2726	2.726
7	TOKO OBAT							279	279
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN							189	189

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	RUMAH SAKIT UMUM	219	219	100,00
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	57	57	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		276	276	100,00

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	STRATA POSYANDU								JUMLAH	POSYANDU AKTIF	
		PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI				
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	Kab.Cilacap	194	8,99	811	37,58	901	41,75	252	11,68	2.158	1.153	53,43
2	Kab.Banyumas	148	5,90	935	37,28	1067	42,54	358	14,27	2.508	1.425	56,82
3	Kab.Purbalingga	11	0,92	128	10,72	512	42,88	543	45,48	1.194	1.055	88,36
4	Kab.Banjarnegara	297	18,86	517	32,83	539	34,22	222	14,10	1.575	761	48,32
5	Kab.Kebumen	20	0,96	314	15,00	1008	48,16	751	35,88	2.093	1.759	84,04
6	Kab.Purworejo	227	14,01	616	38,02	637	39,32	140	8,64	1.620	777	47,96
7	Kab.Wonosobo	104	8,12	419	32,71	564	44,03	194	15,14	1.281	758	59,17
8	Kab.Magelang	162	6,91	575	24,52	900	38,38	708	30,19	2.345	1.608	68,57
9	Kab.Boyolali	95	5,27	566	31,37	730	40,47	413	22,89	1.804	1.143	63,36
10	Kab.Klaten	6	0,33	110	6,10	1105	61,25	1029	57,04	2.250	2.134	94,84
11	Kab.Sukoharjo	9	0,50	153	8,48	701	38,86	298	16,52	1.161	999	86,05
12	Kab.Wonogiri	89	4,93	728	40,35	914	50,67	450	24,94	2.181	1.364	62,54
13	Kab.Karanganyar	44	2,44	399	22,12	786	43,57	154	8,54	1.383	940	67,97
14	Kab.Sragen	152	8,43	590	32,71	626	34,70	213	11,81	1.581	839	53,07
15	Kab.Grobogan	355	19,68	469	26,00	534	29,60	263	14,58	1.621	797	49,17
16	Kab.Blora	298	16,52	621	34,42	329	18,24	67	3,71	1.315	396	30,11
17	Kab.Rembang	79	4,38	581	32,21	479	26,55	89	4,93	1.228	568	46,25
18	Kab.Pati	51	2,83	782	43,35	588	32,59	181	10,03	1.602	769	48,00
19	Kab.Kudus	41	2,27	403	22,34	328	18,18	22	1,22	794	350	44,08
20	Kab.Jepara	104	5,76	520	28,82	364	20,18	127	7,04	1.115	491	44,04
21	Kab.Demak	6	0,33	377	20,90	500	27,72	351	19,46	1.234	851	68,96
22	Kab.Semarang	29	1,61	501	27,77	567	31,43	426	23,61	1.523	993	65,20
23	Kab.Temanggung	21	1,16	132	7,32	582	32,26	763	42,29	1.498	1.345	89,79
24	Kab.Kendal	195	10,81	577	31,98	502	27,83	130	7,21	1.404	632	45,01
25	Kab.Batang	127	7,04	476	26,39	470	26,05	142	7,87	1.215	612	50,37
26	Kab.Pekalongan	176	9,76	449	24,89	551	30,54	211	11,70	1.387	762	54,94
27	Kab.Pemalang	183	10,14	477	26,44	383	21,23	94	5,21	1.137	477	41,95
28	Kab.Tegal	55	3,05	259	14,36	872	48,34	325	18,02	1.511	1.197	79,22
29	Kab.Brebes	714	39,58	500	27,72	386	21,40	73	4,05	1.673	459	27,44
30	Kota Magelang	-	0,00	22	1,22	85	4,71	90	4,99	197	175	88,83
31	Kota Surakarta	1	0,06	19	1,05	110	6,10	467	25,89	597	577	96,65
32	Kota Salatiga	49	2,72	83	4,60	112	6,21	43	2,38	287	155	54,01
33	Kota Semarang	37	2,05	320	17,74	627	34,76	575	31,87	1.559	1.202	77,10
34	Kota Pekalongan	-	0,00	105	5,82	233	12,92	67	3,71	405	300	74,07
35	Kota Tegal	-	0,00	6	0,33	47	2,61	126	6,98	179	173	96,65
JUMLAH (KAB/KOTA)		4.079	8,39	14.540	29,91	19.639	40,40	10357	21,30	48.615	29.996	61,70
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA										2		

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)		
		POSKESDES	POLINDES	POSBINDU
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Kab.Cilacap	224	0	29
2	Kab.Banyumas	275	0	58
3	Kab.Purbalingga	199	0	45
4	Kab.Banjarnegara	205	0	8
5	Kab.Kebumen	304	0	58
6	Kab.Purworejo	245	0	3
7	Kab.Wonosobo	195	0	39
8	Kab.Magelang	271	0	27
9	Kab.Boyolali	214	0	36
10	Kab.Klaten	284	0	41
11	Kab.Sukoharjo	167	0	37
12	Kab.Wonogiri	230	0	23
13	Kab.Karanganyar	158	0	92
14	Kab.Sragen	171	0	15
15	Kab.Grobogan	233	0	18
16	Kab.Blora	204	0	16
17	Kab.Rembang	160	0	12
18	Kab.Pati	228	0	10
19	Kab.Kudus	106	0	17
20	Kab.Jepara	172	0	29
21	Kab.Demak	174	0	18
22	Kab.Semarang	172	0	85
23	Kab.Temanggung	215	0	13
24	Kab.Kendal	151	0	22
25	Kab.Batang	175	0	11
26	Kab.Pekalongan	180	0	28
27	Kab.Pemalang	139	0	7
28	Kab.Tegal	210	0	19
29	Kab.Brebes	205	0	32
30	Kota Magelang	0	0	19
31	Kota Surakarta	0	0	8
32	Kota Salatiga	0	0	16
33	Kota Semarang	0	0	12
34	Kota Pekalongan	0	0	17
35	Kota Tegal	0	0	27
JUMLAH (KAB/KOTA)		5.866	0	947

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	*2*		*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Kab.Cilacap	284	134	78	48	24	284	100,0
2	Kab.Banyumas	331	197	103	24	7	331	100,0
3	Kab.Purbalingga	239	86	91	34	28	239	100,0
4	Kab.Banjarnegara	278	134	103	35	6	278	100,0
5	Kab.Kebumen	460	48	207	159	46	460	100,0
6	Kab.Purworejo	494	0	288	184	22	494	100,0
7	Kab.Wonosobo	265	127	99	22	17	265	100,0
8	Kab.Magelang	372	154	152	56	10	372	100,0
9	Kab.Boyolali	267	104	89	32	42	267	100,0
10	Kab.Klaten	401	0	200	179	22	401	100,0
11	Kab.Sukoharjo	167	0	63	53	51	167	100,0
12	Kab.Wonogiri	294	157	125	12	0	294	100,0
13	Kab.Karanganyar	177	136	30	4	7	177	100,0
14	Kab.Sragen	208	44	55	59	50	208	100,0
15	Kab.Grobogan	280	127	122	26	5	280	100,0
16	Kab.Blora	295	164	113	18	0	295	100,0
17	Kab.Rembang	294	84	149	46	15	294	100,0
18	Kab.Pati	406	86	168	89	63	406	100,0
19	Kab.Kudus	132	15	74	39	4	132	100,0
20	Kab.Jepara	195	55	101	25	14	195	100,0
21	Kab.Demak	249	38	162	41	8	249	100,0
22	Kab.Semarang	235	155	55	22	3	235	100,0
23	Kab.Temanggung	289	28	138	93	30	289	100,0
24	Kab.Kendal	286	127	107	44	8	286	100,0
25	Kab.Batang	248	121	96	30	1	248	100,0
26	Kab.Pekalongan	285	130	141	11	3	285	100,0
27	Kab.Pemalang	222	95	109	14	4	222	100,0
28	Kab.Tegal	287	25	174	78	10	287	100,0
29	Kab.Brebes	297	203	81	5	8	297	100,0
30	Kota Magelang	17	0	0	10	7	17	100,0
31	Kota Surakarta	51	0	0	8	43	51	100,0
32	Kota Salatiga	22	1	13	7	1	22	100,0
33	Kota Semarang	177	7	25	103	42	177	100,0
34	Kota Pekalongan	27	6	17	2	2	27	100,0
35	Kota Tegal	27	5	7	14	1	27	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		8.558	2.793	3.535	1.626	604	8.558	100,0

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS [a]			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	PUSKESMAS	3	3	6	596	951	1.547	599	954	1.553	132	521	653	0	2	2	132	523	655
2	RUMAH SAKIT	1.992	658	2.650	918	1.072	1.990	2.910	1.730	4.640	87	194	281	24	46	70	111	240	351
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	45	23	68	346	343	689	391	366	757	22	43	65	2	1	3	24	44	68
4	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	2	2	4	12	19	31	14	21	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (PROVINSI)	2.042	686	2.728	1.872	2.385	4.257	3.914	3.071	6.985	241	758	999	26	49	75	267	807	1.074
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			8,08			12,60			20,68			2,96			0,22			3,18

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT[a]			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	PUSKESMAS	12.692	2.722	4.305	7.027	171	678	849
2	RUMAH SAKIT	2.978	6.322	14.071	20.393	32	148	180
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	540	277	585	862	1	7	8
4	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0
5	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	74	77	124	201	1	6	7
	JUMLAH (PROVINSI)	16.284	9.398	19.085	28.483	205	839	1.044
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK	95,66			84,33			3,09

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN[a]			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	PUSKESMAS	136	687	823	14	103	117	150	790	940
2	RUMAH SAKIT	323	1.489	1.812	75	320	395	398	1.809	2.207
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	154	967	1.121	288	1.281	1.569	442	2.248	2.690
4	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	20	74	94	14	37	51	34	111	145
	JUMLAH (PROVINSI)	633	3.217	3.850	391	1.741	2.132	1.024	4.958	5.982
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			11,40			6,31			17,71

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT[a]			KESEHATAN LINGKUNGAN[b]		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	PUSKESMAS	128	238	366	366	500	866
2	RUMAH SAKIT	59	114	173	108	171	279
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	10	8	18	3	7	10
4	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0
5	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	71	92	163	38	49	87
	JUMLAH (PROVINSI)	268	452	720	515	727	1.242
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			2,13			3,68

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	PUSKESMAS	159	663	822	0	0	0	159	663	822
2	RUMAH SAKIT	117	582	699	0	0	0	117	582	699
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	3	4	7	0	0	0	3	4	7
4	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	9	35	44	0	0	0	9	35	44
	JUMLAH (PROVINSI)	288	1.284	1.572	0	0	0	288	1.284	1.572
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK									4,65

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 77

JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETERAPIAN FISIK												TOTAL		
		FISIOTERAPIS			OKUPASI TERAPIS			TERAPIS WICARA			AKUPUNKTUR					
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	PUSKESMAS	21	78	99	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	78	99
2	RUMAH SAKIT	182	270	452	19	40	59	9	17	26	2	3	5	212	330	542
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	8	16	24	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8	17	25
4	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4
	JUMLAH (PROVINSI)	211	368	579	19	40	59	9	17	26	2	4	6	241	429	670
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK															1,984

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 78 (lanjutan)

JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETEKNISIAN MEDIS																	
		REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNISI TRANSFUSI DARAH			TEKNISI KARDIOVASKULER			JUMLAH		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*	*35*
1	PUSKESMAS	0	1	1	0	0	0	60	128	188	0	0	0	0	0	0	258	816	1.074
2	RUMAH SAKIT	14	11	25	16	1	17	200	501	701	3	7	10	0	0	0	1.121	2.001	3.122
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	6	7	13	0	0	0	1	5	6	0	0	0	0	0	0	97	125	222
4	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	3	2	5	0	0	0	2	6	8	0	0	0	0	0	0	66	125	191
	JUMLAH (PROVINSI)	23	21	44	16	1	17	263	640	903	3	7	10	0	0	0	1.542	3.067	4.609
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		0,07	0,06	0,13	0,05	0,00	0,05	0,78	1,89	2,67	0,01	0,02	0,03	0,00	0,00	0,00	4,57	9,08	13,65

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 79

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAIN						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*			*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	PUSKESMAS	34	36	70	4	1	5	38	37	75
2	RUMAH SAKIT	51	114	165	7	3	10	58	117	175
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	27	7	34	27	7	34
4	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	208	315	523	0	0	0	208	315	523
	JUMLAH (PROVINSI)	293	465	758	38	11	49	331	476	807

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 80

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN																						TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			TENAGA PENUNJANG KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*
1	PUSKESMAS	599	443	1.042	785	767	1.552	2	5	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.856	1.243	3.099	3.242	2.458	5.700
2	RUMAH SAKIT	319	244	563	907	1.095	2.002	32	63	95	5	3	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.590	4.534	9.124	5.853	5.939	11.792
3	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	1	2	3	58	166	224	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	478	655	1.133	537	824	1.361
4	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	48	38	86	5	1	6	0	0	0	355	975	1.330	0	0	0	0	0	0	277	159	436	685	1.173	1.858
5	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	409	328	737	297	436	733	21	21	42	23	23	46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	483	235	718	1.233	1.043	2.276
JUMLAH (PROVINSI)		1.328	1.017	2.345	2.095	2.502	4.597	60	91	151	28	26	54	355	975	1.330	0	0	0	0	0	0	7.684	6.826	14.510	11.550	11.437	22.987

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	7.672.417.935.412	87,63
	a. Belanja Langsung	5.189.734.847.664	59,27
	b. Belanja Tidak Langsung	2.482.683.087.748	28,35
2	APBD PROVINSI	255.336.106.000	2,92
	a. Belanja Langsung	155.193.896.000	1,77
	b. Belanja Tidak Langsung	100.142.210.000	1,14
3	APBN :	807.308.578.000	9,22
	- Dana Alokasi Khusus Rujukan Reguler	65.301.060.000	0,75
	- Dana Alokasi Khusus Rujukan P3K2	155.391.300.000	1,77
	- Dana Alokasi Khusus Yandas	99.251.550.000	1,13
	- Dana Alokasi Khusus Farmasi	52.458.160.000	0,60
	- Dana Tugas Pembantuan BOK Kabupaten/Kota	104.717.697.000	1,20
	- Dana Tugas Pembantuan Bina Upaya Kesehatan	170.496.000.000	1,95
	- Dana Tugas Pembantuan P2PL Kabupaten/Kota	4.498.915.000	0,05
	- APBN Provinsi	155.193.896.000	1,77
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	20.808.021.227	0,24
	Global Fund Komponen HIV	13.846.858.249	0,16
	Global Fund Komponen TB	6.151.205.731	0,07
	KNCV	809.957.247	0,01
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN		0,00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	8.755.870.640.639	
	TOTAL APBD PROV. & KAB/KOTA	80.929.591.960.327	
	% APBD KESEHATAN THD APBD		6,60
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	259.247,77	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

TABEL 82

KASUS BARU PENYAKIT TIDAK MENULAR DI PUSKESMAS DAN RUMAH SAKIT
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015

No.	KABUPATEN/KOTA	Penyakit Tidak Menular															
		Neoplasma				Diabetes Mellitus		Peny. Jantung & Pembuluh Darah							PPOK	Asma Bronkial	Psikosis
		Ca Servik	Ca Mamae	Ca Hepar	Ca Paru	ID DM	ND DM	Angina Pekt.	AMI	Dekomp Kordis	Hipertensi Essensial	Hipertensi Lain	Stroke				
													Hemoragik	Non Hemoragik			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			14	15	16	17	18
1	Kab.Cilacap	21	86	25	100	96	2.209	89	22	307	7.007	1.111	69	306	147	3.110	108
2	Kab.Banyumas	50	210	227	66	454	348	270	172	681	5.598	1.887	175	610	1.263	645	969
3	Kab.Purbalingga	1	26	41	4	29	1.305	29	23	202	4.737	1.669	29	65	443	1.844	74
4	Kab.Banjarnegara	0	4	1	0	1	136	4	0	17	511	179	3	6	24	101	61
5	Kab.Kebumen	44	108	11	7	495	3.294	204	97	1.122	6.943	3.755	588	724	931	2.861	403
6	Kab.Purworejo	20	122	1	1	600	4.102	180	61	508	8.654	1.319	44	291	424	1.733	423
7	Kab.Wonosobo	4	47	5	5	102	841	120	90	283	6.403	478	53	66	310	542	140
8	Kab.Magelang	19	73	15	3	39	1.353	444	63	620	10.938	389	51	229	379	1.957	687
9	Kab.Boyolali	22	82	499	14	1.005	3.190	189	82	775	8.211	3.060	320	511	432	2.453	857
10	Kab.Klaten	93	342	51	48	376	7.106	436	448	970	23.182	5.847	248	1.190	1.318	3.921	464
11	Kab.Sukoharjo	30	68	6	2	115	2.939	171	67	209	11.677	4.337	48	219	228	2.409	240
12	Kab.Wonogiri	34	102	8	8	152	2.078	182	116	168	5.944	2.602	188	200	138	2.282	698
13	Kab.Karanganyar	37	74	44	8	78	3.990	211	128	648	12.609	301	192	546	718	2.849	171
14	Kab.Sragen	150	69	20	16	670	1.829	387	68	1.058	2.512	1.228	287	215	478	932	484
15	Kab.Grobogan	6	44	1	13	99	3.118	11	22	1.275	5.415	2.748	92	247	195	2.895	157
16	Kab.Blora	7	4	27	2	62	737	35	16	136	1.223	688	30	168	84	614	291
17	Kab.Rembang	15	32	1	1	118	4.275	27	37	156	5.740	388	12	75	67	1.178	124
18	Kab.Pati	45	57	8	9	416	4.804	160	92	665	8.569	2.648	73	837	300	2.970	596
19	Kab.Kudus	29	33	78	19	99	1.044	42	47	224	3.506	244	19	183	214	1.083	99
20	Kab.Jepara	14	35	6	9	10	3.461	73	397	186	13.804	1.356	117	23	164	2.916	392
21	Kab.Demak	125	387	43	3	1.629	13.435	392	262	302	21.988	9.638	556	2.253	1.448	6.288	1.762
22	Kab.Semarang	11	23	0	1	7	1.023	49	61	187	5.454	1.297	60	175	98	394	172
23	Kab.Temanggung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Kab.Kendal	21	33	88	2	35	4.197	39	14	165	6.196	6.408	148	59	120	1.378	150
25	Kab.Batang	8	31	5	1	160	910	43	4	109	1.925	1.248	18	125	91	384	223
26	Kab.Pekalongan	4	15	0	0	125	1.283	42	7	139	4.982	365	34	146	60	1.286	181
27	Kab.Pemalang	84	251	36	19	481	4.482	477	120	741	15.362	3.445	97	560	611	4.070	582
28	Kab.Tegal	3	35	3	1	113	1.457	21	9	169	11.979	1.047	40	145	245	3.101	200
29	Kab.Brebes	12	24	42	42	102	2.372	19	28	127	7.152	1.687	137	110	385	2.975	175
30	Kota Magelang	3	18	0	0	2	775	333	7	197	4.624	10	0	142	54	554	133
31	Kota Surakarta	26	72	50	7	114	2.363	282	78	460	12.157	455	365	0	52	2.112	951
32	Kota Salatiga	7	7	0	0	17	1.403	29	2	153	9.247	304	8	48	107	836	301
33	Kota Semarang	22	67	94	15	492	4.046	370	121	379	9.519	648	76	356	357	1.236	321
34	Kota Pekalongan	24	56	13	11	235	4.675	138	30	533	9.101	1.864	77	351	475	2.458	514
35	Kota Tegal	123	438	3	46	83	7.511	815	104	549	8.982	2.956	304	1.614	1.348	3.081	317
	JUMLAH (KAB/KOTA)	**1.114**	**3.075**	**1.452**	**483**	**8.611**	**102.091**	**6.313**	**2.895**	**14.420**	**281.851**	**67.606**	**4.558**	**12.795**	**13.708**	**69.448**	**13.420**

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota